

**PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA PENERAPAN  
PEMBELAJARAN DARING  
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH:  
DZULFIKRI AULIA AKBAR  
NIM. 17910033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2021**

**Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring  
di Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada :  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran (S. Ked)**

**Oleh:  
DZULFIKRI AULIA AKBAR  
NIM. 17910033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2021**

**Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring  
di Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**DZULFIKRI AULIA AKBAR**  
**NIM. 17910033**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji :  
Tanggal : 26 Juli 2021

Pembimbing I,



dr. Prida Ayudianti, Sp. KK  
NIP. 19830524201701012117

Pembimbing II,



dr. Riskiyah, MMRS  
NIP. 19850506201701012118

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter



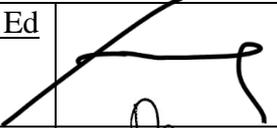
dr. Ana Rahmawati, M.Biomed  
NIP. 197412032009122001

**Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring  
di Program Studi Pendidikan Dokter  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

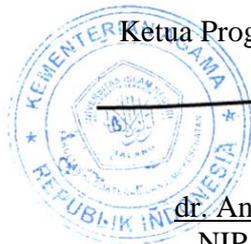
**SKRIPSI**

Oleh:  
**DZULFIKRI AULIA AKBAR**  
**NIM. 17910033**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked)  
Tanggal : 26 Juli 2021

Penguji Utama	<u>Yossi Indra Kusuma, S.Ked., M. Med. Ed</u> NIP. 19810102201701011120	
Ketua Penguji	<u>Dr. Prida Ayudianti, Sp. KK</u> NIP. 19830524201701012117	
Sekretaris Penguji	<u>Dr. Riskiyah, MMRS</u> NIP. 19850506201701012118	

Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Pendidikan Dokter



dr. Ana Rahmawati, M.Biomed  
NIP. 197412032009122001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah wa Syukurillah*

*Segala puji Allah SWT tuhan semesta alam yang telah memberikan kemudahan kepada hambanya dalam mengerjakan segala urusannya di dunia ini  
Kupersembahkan kepada Bapak dan Ibu beserta seluruh keluarga besarku  
Terima kasih atas segala doa dan dukungan baik moral maupun materi selama menjalani proses pendidikan kedokteran  
Terima kasih juga kusampaikan kepada seluruh rekan Clastrum atas segala dorongan semangat untuk menempuh masa pendidikan selama 4 tahun  
Tiada kata maupun usaha yang mampu menebus segala jasa yang telah diberikan oleh semua pihak dalam menjalani perjuangan selama 4 tahun  
Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan dalam segala urusan  
Amin*

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dzulfikri Aulia Akbar

NIM : 17910033

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan data, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 28 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



Dzulfikri Aulia Akbar  
NIM.17910039

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) bagi mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun formil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. dr. Yuyun Yueniwati Prabowowati Wadjib, M.Kes, Sp.Rad (K), selaku Dekan FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. dr. Ana Rahmawati, M.Biomed selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. dr, Prida Ayudianti, Sp. KK, dr. Riskiyah, MMRS, dan Bapak Yossi Indra Kusuma, S. Ked., M. Med. Ed selaku dosen pembimbing dan penguji skripsi

yang telah memberikan bimbingan dan arahan luar biasa dalam penyusunan skripsi ini

5. Seluruh dosen, staf dan karyawan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Malang yang turut membantu
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa luar biasa bagi penulis dan semangat sehingga penulis mampu berada pada titik ini
7. Terima juga kepada rekan-rekan Claustum dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter UIN Malang yang memberikan dorongan untuk senantiasa tekun dalam menjalani masa pendidikan.
8. Terima kasih juga kepada pihak lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin*

*Wassalamuálaikum Wr. Wb*

Malang, 19 Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR & BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Pengalaman .....	12
2.2. Mahasiswa .....	16
2.3. Pembelajaran Daring.....	20
2.4. Pembelajaran Daring di PSPD FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang .....	50
2.5. Kerangka Teori .....	52
BAB III.....	53
KERANGKA KONSEP.....	53
BAB IV.....	56
METODOLOGI PENELITIAN .....	56
4.1. Desain Penelitian.....	56
4.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	56
4.3. Subjek Penelitian .....	57
4.4. Instrumen Penelitian .....	58

4.5. Definisi Operasional.....	59
4.6. Prosedur Penelitian.....	60
4.7. Alur Penelitian .....	61
4.8. Analisis Data.....	61
4.9. Keabsahan Data .....	63
4.10. Etika Penelitian .....	65
<b>BAB V .....</b>	<b>67</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
5.1. Hasil.....	67
5.2. Pembahasan.....	105
<b>BAB VI.....</b>	<b>136</b>
<b>KESIMPULAN &amp; SARAN .....</b>	<b>136</b>
6.1. Kesimpulan.....	136
6.2. Saran .....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	37
Tabel 2.2.....	40
Tabel 4.1.....	59

## DAFTAR GAMBAR & BAGAN

Gambar 2.1.....	47
Bagan 2.1.....	52
Bagan 3.1.....	53
Bagan 4.1.....	61
Bagan 5.1.....	71
Bagan 5.2.....	72
Bagan 5.3.....	74
Bagan 5.4.....	75
Bagan 5.5.....	76
Bagan 5.6.....	77
Bagan 5.7.....	78
Bagan 5.8.....	79
Bagan 5.9.....	81
Bagan 5.10.....	82
Bagan 5.11.....	83
Bagan 5.12.....	85
Bagan 5.13.....	86
Bagan 5.14.....	87
Bagan 5.15.....	88
Bagan 5.16.....	89
Bagan 5.17.....	90
Bagan 5.18.....	92
Bagan 5.19.....	93
Bagan 5.20.....	94
Bagan 5.21.....	95
Bagan 5.22.....	96
Bagan 5.23.....	97
Bagan 5.24.....	99
Bagan 5.25.....	100
Bagan 5.26.....	102
Bagan 5.27.....	103
Bagan 5.28.....	104

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	142
Lampiran 2 Ethical Clearance.....	143
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara.....	144
Lampiran 4 Informed Consent.....	146
Lampiran 5 Transkrip Wawancara.....	154
Lampiran 6 Matriks Hasil Penelitian.....	198

## ABSTRAK

### PENGALAMAN MAHASISWA SELAMA PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**Latar belakang:** PSPD UIN Malang menerapkan metode pembelajaran daring oICM namun dalam implementasinya terdapat kendala yaitu rendahnya kemampuan SRL mahasiswa serta kendala pendukung teknis seperti jaringan internet. Penting untuk diketahui pengalaman mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring karena pengalaman belajar mempengaruhi keberhasilan belajar **Tujuan:** mengungkap pengalaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter dalam penerapan pembelajaran daring di FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang **Metode:** Desain penelitian penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan 8 informan mahasiswa aktif PSPD UIN Malang angkatan 2017-2019 yang diambil secara Purposive Random Sampling . Pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam **Hasil:** didapatkan 17 tema penelitian yaitu kualitas video pembelajaran, waktu pemberian video pembelajaran, kesulitan mahasiswa saat sesi sinkronus bila tidak melihat video terlebih dahulu, akses E-Learning, kendala belajar mandiri, pengisian forum diskusi E-Learning, pembawaan dosen selama sesi sinkronus, durasi pelaksanaan sesi sinkronus, pengalaman sesi sinkronus yang melebihi waktu, aplikasi pendukung sesi sinkronus, kendala jaringan internet, pemberian skenario tutorial daring, pembawaan dosen selama tutorial daring, pelaksanaan diskusi tutorial daring, durasi tutorial daring cukup, waktu yang diberikan untuk diskusi tutorial daring, dan aplikasi pendukung tutorial daring **Kesimpulan:** informan merasa bahwa tahapan perkuliahan daring dan tutorial daring sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kendala dalam pembelajaran daring adalah waktu pemberian video, kegiatan pembelajaran melebihi waktu, serta kendala teknis pendukung.

**Kata Kunci:** *Pengalaman; Pembelajaran Daring; FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

## ABSTRACT

### THE EXPERIENCE OF STUDENT DURING THE APPLICATION OF ONLINE LEARNING IN THE SCHOOL OF MEDICINE FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

**Background:** PSPD UIN Malang applies the oICM online learning method but there are obstacles during implementation, such as low SRL ability of students and technical support constraints such as the internet network. It is important to know the experiences of students during the application of oICM because learning experiences affect learning success. **Objective:** to reveal the experiences of students of the PSPD UIN Malang in the implementation of online learning at FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. **Method:** The research design of this study is qualitative method with a phenomenological approach, using 8 active student informants of PSPD UIN Malang class of 2017-2019 taken by purposive random sampling. Data collection was done by in-depth interviews. **Results:** 17 research themes were found, those are the quality of learning videos, time for giving learning videos, students difficulties during synchronous if they don't watch the video first, access to E-Learning, constraints of self-directed learning, filling out E-Learning discussion forum, lecturer behavior during synchronous sessions, duration of synchronous sessions, experience of overtime synchronous sessions, synchronous sessions supporting apps, internet network constraints, delivery time of online tutorial scenario, lecturer behavior during online tutorial, implementation of online tutorial discussion, duration of online tutorial, time allotted for online tutorial discussion, and online tutorial supporting apps. **Conclusion:** the informants felt that all phases of online learning includes online lecture and online tutorial were good and in accordance with the learning objectives. Constraints that found during online learning are delivery time of learning videos, overtime learning activities, and supporting technical problems.

**Keywords:** *Experience; Online Learning; Faculty of Medicine and Health Science UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sejak muncul pertama kali di Wuhan pada 31 Desember 2019, SARS-CoV 2 menyebar dengan cepat di seluruh provinsi Republik Rakyat Tiongkok. Penyebaran yang cepat itu memaksa Tiongkok untuk menerapkan karantina wilayah untuk mencegah penyebaran SARS-CoV 2. Penerapan ini membuat seluruh kegiatan pendidikan dan ekonomi terhenti. Ekonomi yang sebelumnya menjadi kekuatan besar Tiongkok mendadak mengalami penurunan drastis. Jutaan siswa di Tiongkok terpaksa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena sistem pengganti pembelajaran konvensional masih belum ada. Ketika pandemi SARS-CoV 2 atau Covid-19 mulai menyebar di seluruh dunia, dampak perekonomian dan pendidikan menjadi yang terparah. Hal ini memaksa pemerintah serta para ahli untuk mencari cara membangkitkan kembali sektor perekonomian dan pendidikan.

Sisi pendidikan merupakan salah aspek kehidupan manusia yang paling terdampak Covid-19. Siswa dan guru dipaksa untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar demi mencegah penyebaran Covid-19. Hal tersebut diperparah dengan perubahan yang terjadi dalam waktu beberapa bulan, sedangkan sistem pengganti pendidikan konvensional masih belum tersedia. Di tengah masa sulit tersebut, pemanfaatan teknologi menjadi solusi di bidang pendidikan. Terlebih lagi peserta didik di masa ini adalah generasi era digital yang akrab dengan penggunaan teknologi sehingga diharapkan penerapannya menjadi semakin

mudah. Di balik kesempatan tersebut, terdapat tantangan-tantangan dalam penerapan teknologi. *Pertama*, tidak semua tenaga pendidik melek dan terbiasa dalam menggunakan teknologi. *Kedua*, kesenjangan digital akibat banyaknya siswa yang hidup di bawah garis kemiskinan sehingga akses akan teknologi menjadi terbatas. Di sisi lain, tantangan tersebut juga harus dihadapi lantaran banyak institusi pendidikan dan sekolah yang harus segera melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar. Fenomena tersebut menjadi batu loncatan transformasi digital di bidang pendidikan (Iivari *et al.*, 2020).

Menurut Chabibie (2020), transformasi digital bidang pendidikan di Indonesia juga menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam masa Pandemi Covid-19. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi, informasi, dan komunikasi harus segera diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pemanfaatan tersebut terdapat 5 aspek penting yaitu kebijakan, sumber daya manusia, konten, perangkat keras, dan perangkat lunak. Pemenuhan 5 aspek tersebut menjadi penentu dari pencapaian visi dan misi pendidikan di masa pandemi yaitu mempertahankan kualitas pendidikan dan pelayanan pendidikan. Dalam rangka menyongsong persiapan ini, Pemerintah Republik Indonesia telah mencanangkan peta pembangunan digital. *Pertama*, memaksimalkan transformasi digital. Maksimalisasi transformasi digital mencakup pengaliran arus listrik dan pembangunan infrastruktur internet dari Sabang sampai Merauka. *Kedua*, penetapan visi global dalam transformasi digital. Masa Pandemi Covid-19 adalah batu loncatan transformasi digital. Selain itu, generasi milenial adalah generasi yang akrab dengan teknologi. Dua kondisi tersebut

harus menjadi momentum bagi Indonesia untuk mampu bersaing dengan negara lain dalam penerapan teknologi di masa depan. *Ketiga*, membangun sistem pembelajaran digital. Pembangunan sistem pembelajaran daring yang sesuai mampu menjamin keberhasilan visi dan misi pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Sistem pembelajaran harus mampu mengakomodir kegiatan belajar mengajar dan pencapaian standar kompetensi siswa agar mutu pendidikan senantiasa dipertahankan.

Pendidikan di era digital atau pembelajaran daring membutuhkan sistem yang mampu menjamin pencapaian standar kompetensi peserta didik. Saat ini banyak sistem pembelajaran daring yang sudah mulai diterapkan baik pada masa pandemi maupun sebelum pandemi terutama di negara-negara maju. Dari segi jumlah peserta didik, pembelajaran daring diklasifikasikan menjadi MOOC (*Massive Online Open Course*) atau kelas tak terbatas dan SPOC (*Small Private Online Course*) atau kelas terbatas. Dari segi waktu, pembelajaran daring dibagi menjadi asinkronus dan sinkronus. Sinkronus adalah pembelajaran secara *real-time* sedangkan asinkronus adalah pembelajaran melalui media atau secara tak langsung. Dalam implementasinya, kedua jenis klasifikasi tersebut dikombinasikan sehingga terdapat 4 bentuk pembelajaran daring yaitu MOOC, SPOC, SMOC (*Synchronous Massive Online Course*), dan SSOC (*Synchronous Small Online Course*) (Kaplan dan Haenlein, 2016).

Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) UIN Malang adalah salah satu institusi pendidikan yang menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi. Urgensi penerapan pembelajaran daring di PSPD UIN Malang berasal dari dua faktor yaitu himbauan pemerintah dan kebutuhan akademik PSPD UIN

Malang. Penerapan pembelajaran di PSPD UIN Malang berlangsung sejak semester genap di bulan Maret 2020. Himbauan terkesan sangat mendadak sehingga banyak institusi pendidikan belum menyiapkan media pembelajaran daring padahal kegiatan akademik harus tetap berjalan. PSPD UIN Malang adalah institusi pendidikan dokter yang memprioritaskan pengetahuan dan *skill* mahasiswa. Oleh karena itu, PSPD UIN Malang dituntut untuk mampu membuat media pembelajaran daring yang mampu menunjang kompetensi mahasiswa dalam waktu yang sangat singkat. Dalam semester genap 2019/2020, PSPD UIN Malang mulai menerapkan pembelajaran daring dengan model SSOC. Penerapan SSOC di PSPD UIN Malang menggunakan aplikasi Zoom dan Google Meet dimana mahasiswa mengikuti kuliah secara *realtime* bersama dosen. Jadwal pembelajaran daring SSOC telah disusun dengan sedikit penyesuaian dengan kesibukan staf pengajar.

Metode pembelajaran SSOC di PSPD UIN Malang memiliki kelebihan dan kekurangan. Sisi kelebihan dari metode SSOC di PSPD UIN Malang adalah terciptanya suasana pembelajaran yang sama seperti kelas konvensional. Metode SSOC memungkinkan mahasiswa untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh dosen. Di sisi lain, metode SSOC di PSPD UIN Malang juga memiliki kelemahan baik dari segi pembelajaran maupun teknis pendukung. Dari segi pembelajaran, durasi penerapan pembelajaran SPOC di PSPD UIN Malang sama seperti di kelas konvensional. Seluruh penjelasan materi disampaikan oleh dosen dalam kelas Zoom. Oleh karena itu, sesi pertanyaan terkadang sangat singkat karena mayoritas waktu pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi. Hal ini menyebabkan kesempatan

untuk berdiskusi dan bertanya jawab semakin sedikit. Selain itu, penerapan metode tunggal SSOC dalam pembelajaran daring menyebabkan kesempatan belajar mahasiswa terbatas. Penggunaan media pembelajaran pada metode SSOC di PSPD UIN Malang hanya terbatas pada aplikasi telekonferensi Zoom dan Google Meet. Penggunaan Zoom dan Google Meet di pembelajaran daring dianggap kurang mengingat banyak media digital yang mampu menunjang pembelajaran seperti video dan audio. Hal ini menyebabkan kesempatan mahasiswa untuk memanfaatkan media digital dalam rangka memperdalam pemahaman materi menjadi terbatas (Kaplan dan Haenlein, 2016).

Dari segi teknis pendukung, problematika jaringan internet menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Permasalahan jaringan internet disebabkan oleh ketidaksiapan jaringan internet di Indonesia untuk mendukung pembelajaran daring selama pandemi. Menurut data *NPerf* menyebutkan cakupan internet di Indonesia hanya terfokus pada Pulau Jawa dan Sumatera. Dari segi kecepatan internet, data *Cable* dalam *Worldwide Broadband Speed League 2019* menyebutkan Indonesia menempati peringkat ke-92 dari 207 negara di seluruh dunia dan urutan ke-4 di Asia Tenggara setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia memprioritaskan pembangunan infrastruktur pendukung era digital sebagai langkah strategis dalam penanganan Covid-19 (Chabibie, 2020).

Pada pelaksanaan semester ganjil 2020/2021, PSPD UIN Malang masih menerapkan pembelajaran daring akibat Pandemi Covid-19 yang belum berakhir. Penerapan pembelajaran daring di semester ganjil menggunakan metode baru. Penerapan metode baru bertujuan untuk memperbaiki kekurangan

dalam pelaksanaan pembelajaran daring di semester genap. Pada pembelajaran daring di semester genap, seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara sinkronus dalam kelas Zoom atau *Google Meet* (SSOC). Penerapan metode tersebut dinilai kurang efektif lantaran media pembelajaran yang digunakan hanya terbatas Zoom dan *Google Meet*. Selain itu, mahasiswa juga mengalami keterbatasan dalam memperdalam materi karena seluruh kegiatan perkuliahan dilaksanakan hanya dalam Kelas Zoom dan minimnya media pembelajaran yang digunakan. Melihat kekurangan tersebut, PSPD UIN Malang mulai mengkombinasikan SSOC yang sudah diterapkan dalam semester genap dengan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran daring diawali dengan sesi asinkronus dimana mahasiswa akan diberikan video perkuliahan dan dipersilahkan untuk bertanya melalui forum diskusi di situs pembelajaran daring UIN Malang. Pembelajaran dilanjutkan dengan sesi sinkronus atau SSOC yang diperuntukkan untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan sebelumnya dalam video perkuliahan. Metode baru yang diterapkan oleh PSPD UIN Malang disebut *Flipped Classroom* (Kaplan dan Haenlein, 2016; Bergmann and Sams , 2012).

*Flipped Classroom* adalah pendekatan pedagogis dengan cara mengenalkan materi pembelajaran sebelum dimulai kelas dan memanfaatkan sesi di kelas untuk berdiskusi, menganalisis materi, maupun mengerjakan tugas sebagai bentuk implementasi terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya. Filosofi penerapan *Flipped Classroom* adalah *flip* atau membalik kegiatan yang secara konvensional dianggap pekerjaan rumah di kelas seperti berdiskusi dan mengulang materi serta kegiatan yang di dalam kelas di luar kelas seperti

penjelasan guru/dosen mengenai materi pembelajaran. *Flipped Classroom* adalah salah satu tipe *Blended Learning* yaitu pola pembelajaran yang mengkombinasikan pemanfaatan media dan internet dengan pembelajaran tatap muka konvensional. Dalam *Flipped Classroom* dilaksanakan dalam dua sesi yaitu sinkronus (*in-class*) dan asinkronus (*pre-class* dan *out of class*) (Strelan *et al.*, 2020).

Penerapan *Flipped Classroom* di PSPD UIN Malang juga memiliki berbagai tantangan. Dari segi kesiapan mahasiswa, tidak semua mahasiswa memiliki atau bahkan memahami bagaimana strategi SRL (*Self Regulated Learning*) dalam implementasi *Flipped Classroom* selama semester ganjil di masa pandemi. SRL adalah suatu proses pelajar menentukan tujuan pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengontrol motivasi belajar, kompetensi, dan pengetahuan mereka sendiri. Pada sesi asinkronus, seringkali ditemukan adanya mahasiswa yang belum mengakses video pembelajaran yang diberikan oleh dosen. Selain itu, kolom diskusi di situs pembelajaran daring UIN Malang seringkali diisi untuk penggugur kewajiban mengisi kolom diskusi alih alih untuk bertanya ataupun berdiskusi mengenai materi yang diberikan. Permasalahan juga muncul di sesi sinkronus. Pada sesi tersebut seringkali hanya diisi oleh staf pengajar yang menjawab daftar pertanyaan yang telah diajukan oleh mahasiswa di situs daring E-Learning UIN Malang. Selain itu, sesi sinkronus kadangkala tidak berjalan interaktif karena minimnya umpan balik atas pertanyaan yang dijawab oleh dosen maupun pertanyaan lain dari mahasiswa. Hal itu bertolak belakang dengan tujuan sesi sinkronus yaitu melatih kemampuan mahasiswa untuk menganalisis dan

mengaplikasikan teori dalam permasalahan sehari-hari. Selain itu, problematika penunjang pembelajaran seperti jaringan internet dan listrik sering mengganggu proses pembelajaran daring. Baik mahasiswa maupun staf pengajar seringkali mengeluhkan jaringan internet yang tidak stabil dan pemadaman listrik berulang. Fenomena tersebut menjadikan proses pembelajaran daring dengan metode *Flipped Classroom* di PSPD UIN Malang tidak optimal. Di sisi lain, kompetensi dan pemahaman mahasiswa juga harus menjadi prioritas institusi pendidikan kedokteran selama melangsungkan proses akademik. Oleh karena itu, *Flipped Classroom* seharusnya menjadi pengganti yang layak bagi kelas konvensional di masa pandemi terutama dalam proses pencapaian kompetensi mahasiswa.

Studi pendahuluan tentang persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring telah dilakukan. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai 3 mahasiswa secara acak. Dalam studi tersebut diungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring sangat bervariasi. Beberapa dari mahasiswa menyebutkan bahwa pembelajaran daring di PSPD FKIK UIN Malang sangat baik. Hal tersebut didukung dengan pendapat bahwa pembelajaran daring di PSPD FKIK UIN Malang telah menerapkan metode yang tepat serta kemajuan digital yang telah dirasakan oleh mahasiswa juga menjadi faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring. Di sisi lain, beberapa mahasiswa juga menyebutkan kesulitan dalam menjalani pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan dalam studi pendahuluan bahwa tantangan terbesar mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring adalah problematika akses internet serta motivasi belajar. Dalam studi pendahuluan disebutkan bahwa motivasi belajar daring cenderung lebih rendah dibandingkan belajar luring

secara konvensional. Hal tersebut berhubungan juga dengan ketidaktahuan responden terhadap SRL yang notabene menjadi kunci keberhasilan pembelajaran daring namun terdapat beberapa mahasiswa yang telah memiliki kedisiplinan serta motivasi belajar meski tidak mengetahui SRL.

Menurut Cook dan Thompson (2014), pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring mempengaruhi hasil pembelajaran daring. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa semakin baik pengalaman mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring maka hasil pembelajaran akan semakin baik. Melihat penelitian tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai pengalaman mahasiswa dalam penerapan pembelajaran daring di PSPD UIN Malang. Studi tersebut dapat menjadi tolak ukur dan evaluasi sejauh mana kesiapan PSPD UIN Malang dan mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran daring. Hal ini penting dilakukan karena pembelajaran daring hakikatnya tidak hanya sebagai pengganti kelas konvensional di masa pandemi. Akan tetapi pembelajaran daring juga mampu menjadi metode pendukung kelas konvensional dalam pelaksanaan kegiatan akademik PSPD UIN Malang di tahun berikutnya. Harapan dari penerapan tersebut adalah agar mahasiswa lebih banyak memiliki kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun serta sesuai dengan preferensi belajar masing-masing.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 31-32, Allah SWT berfirman "Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami

ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”. Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada malaikat tentang segala sesuatu. Dan ketika Allah SWT memerintahkan kepada para malaikat untuk menyebutkan apa yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada malaikat itu menegaskan bahwa pengajaran membutuhkan evaluasi dalam prosesnya. Karena ketika proses belajar dilengkapi dengan evaluasi, maka itu dapat menyempurnakan hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Sama halnya dengan napa yang diperintah oleh Allah SWT kepada para malaikat-Nya, pembelajaran daring juga membutuhkan evaluasi dalam prosesnya. Penelitian mengenai pengalaman mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring mampu menjadi langkah konkrit dalam evaluasi belajar dan sebagai wujud penerapan seorang hamba dari pelajaran yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia.

### **1.2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian adalah untuk mengungkap pengalaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter dalam penerapan pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mempelajari, dan memahami pengalaman mahasiswa dalam penerapan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dari segi kesiapan sistem berdasarkan *feedback* mahasiswa terkait penerapan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **1.4.2. Manfaat Aplikatif**

1. Manfaat bagi institusi, penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan evaluasi serta informasi mengenai realisasi pembelajaran berdasarkan pengalaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Manfaat bagi peneliti, penelitian ini menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk menulis maupun meneliti dan sebagai bahan pendukung untuk melakukan penelitian mengenai penerapan kelas daring lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengalaman**

##### **2.1.1. Definisi Pengalaman**

Menurut KBBI (2020), pengalaman adalah hal yang pernah dialami baik dirasakan, dijalani, ditanggung, dan sebagainya. Selain itu, terdapat pengertian tentang pengalaman menurut beberapa sumber sebagai berikut.

- a. Pengalaman adalah sesuatu yang mencakup 3 hal yaitu proses untuk mendapatkan ilmu dan kemampuan dari pekerjaan, penglihatan, atau perasaan, kejadian yang mempengaruhi perasaan, dan cara suatu hal terjadi dan bagaimana hal itu membuat seseorang merasakan sesuatu (*Cambridge Dictionary, 2020*)
- b. Pengalaman adalah sesuatu yang terjadi dan mempengaruhi manusia untuk berpikir dan berbuat (*Oxford Dictionary, 2020*)
- c. Pengalaman adalah proses organisme memahami dunia di sekitar mereka. Pengalaman juga dianggap sebagai suatu hal dalam garis persepsi, sensasi, dan pengamatan (*Standford Encyclopedia of Philosophy, 2020*).
- d. Pengalaman adalah gabungan total dari tanggapan kognitif, emosional, sensorik, dan perilaku yang dihasilkan selama seluruh proses kejadian yang melibatkan rangkaian interaksi terintegrasi dengan orang, objek, proses, maupun lingkungan (Begdare dan Jain, 2013).

- e. Pengalaman adalah gambaran keadaan mental psikologis seseorang yang tenggelam dalam aktivitas atau kejadian. Pengalaman optimal digambarkan sebagai suatu kondisi mental yang berkonsentrasi, menikmati, berenergi, berminat, fokus, dan termotivasi untuk melakukan aktivitas atau mengalami suatu kejadian (Bonaiuto *et.al.*, 2016).
- f. Pengalaman adalah peristiwa yang tertangkap oleh pancaindera dan tersimpan dalam memori (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman itu adalah suatu hal yang terjadi dan dirasakan oleh pancaindera kemudian mempengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan berbuat. Selain itu, suatu hal dapat disebut sebagai pengalaman apabila dialami oleh makhluk hidup secara sadar. Kondisi kesadaran tersebut berhubungan dengan bagaimana makhluk hidup merespon atas kejadian tersebut. Dalam hal ini, pengalaman berhubungan erat dengan kondisi mental seseorang dan karakteristik kejadian yang dialami. Semakin baik kondisi mental seseorang dan kejadian yang dialami baik atas dasar suka maupun tidak suka, maka akan tercipta sebuah pengalaman yang optimal. Pengalaman optimal ditandai dengan munculnya karakteristik perilaku seperti lebih berenergi, berkonsentrasi, fokus, termotivasi, dan berminat untuk melakukan sesuatu atau mengalami suatu pengalaman (Bonaiuo *et.al*, 2016; Begdare dan Jain, 2013; Godovykh dan Tasci, 2020).

### **2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman**

Menurut Notoatmodjo (2012), setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda walaupun mengalami kejadian atau peristiwa yang sama. Perbedaan pengalaman tersebut dipengaruhi oleh bagaimana individu merespon terhadap kejadian tersebut. Faktor yang mempengaruhi perbedaan individu dalam merespon sebuah kejadian yaitu faktor subjek, faktor objek, dan situasi. Faktor subjek adalah hal yang berasal dari individu yang mampu mempengaruhi respon terhadap suatu kejadian meliputi usia, tingkat pengetahuan dan pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, budaya, pekerjaan, kepribadian, dan pengalaman hidup sebelumnya. Faktor objek adalah target atau kejadian yang dipersepsikan oleh individu, karakteristik suatu kejadian dapat mempengaruhi bagaimana pengalaman seseorang. Suatu kejadian yang baik, disenangi, sesuai harapan, dan ditunggu cenderung menghasilkan suatu pengalaman yang baik begitupula sebaliknya. Faktor situasi adalah faktor baik dari lingkungan fisik maupun waktu serta lokasi kejadian yang mampu mempengaruhi respon individu terhadap sebuah kejadian. Beberapa teori menyatakan bahwa faktor situasi menjadi faktor perancu. Faktor situasi mampu mempengaruhi respon individu meskipun kejadian yang dialami baik, disenangi, sesuai harapan, dan ditunggu. Perubahan respon terhadap suatu kejadian menyebabkan perubahan pengalaman seseorang.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Dari pengertian tersebut, pengalaman memainkan peranan penting dalam menentukan perubahan tingkah laku

atau tanggapan seorang peserta didik. Di sisi lain, perubahan tingkah laku dan tanggapan peserta didik menjadi indikator dalam proses belajar. Pengalaman belajar mengacu pada interaksi, kursus, program, atau pengalaman lain dalam pembelajaran pembelajaran yang terjadi, baik itu terjadi dalam pengaturan akademik konvensional (sekolah dan ruang kelas) maupun non-konvensional (luar kelas, lingkungan, atau daring). Dalam hasil penelitian mengenai hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman dan hasil belajar (KBBI, 2020; Ningrum, 2016).

Menurut (Hapnita *et.al*, 2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar. Secara umum, faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mampu mempengaruhi pengalaman belajar adalah tingkat kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman belajar terbagi menjadi 3 aspek yaitu keluarga, sekolah atau institusi pendidikan, dan masyarakat. Aspek keluarga mencakup segala hal dari keluarga yang mampu mempengaruhi pengalaman belajar meliputi persepsi orang tua terhadap belajar, suasana rumah, dan kondisi ekonomi. Aspek sekolah atau institusi adalah segala sesuatu yang di sekolah dan mampu mempengaruhi pengalaman belajar meliputi metode mengajar, relasi staf pengajar dengan peserta didik, keadaan fisik sekolah, dan alat pelajaran. Dan aspek masyarakat adalah segala faktor dari masyarakat maupun lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi pengalaman belajar seperti kultur pendidikan dalam masyarakat dan teman bergaul.

Menurut Zhao *et.al.* (2020), metode pembelajaran memegang peranan penting dalam efektifitas pembelajaran. Efektifitas pembelajaran mempengaruhi bagaimana peserta didik dalam merespon proses belajar dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar. Sebagai salah satu dari faktor yang mempengaruhi pengalaman belajar, metode pembelajaran telah menjadi fokus institusi pendidikan untuk selalu dikembangkan mengikuti perubahan zaman. Dalam penelitian yang sama disebutkan keterlibatan pengalaman dalam proses belajar juga mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, *Edgar Dales Cone's of Experience* meletakkan metode pembelajaran dengan mempraktikkan secara langsung merupakan proses belajar dengan retensi terbaik.

## **2.2. Mahasiswa**

### **2.2.1. Pengertian Mahasiswa**

Menurut KBBI (2020), mahasiswa secara etimologis adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dimaksud dalam pengertian tersebut mencakup universitas, institut, maupun akademi. Terdapat beberapa pengertian lain mengenai mahasiswa yang mana adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi yang dimaksud meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik (UU No.12 Tahun 2012).
- b. Mahasiswa secara umum adalah seseorang yang terdaftar di sekolah atau institusi pendidikan lain yang berada dalam proses belajar dengan tujuan memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan profesi, dan

meraih kemudahan dalam mencari kerja pada bidang tertentu. Dalam pengertian tersebut, mahasiswa mencakup 2 karakteristik yaitu memperoleh profesi dalam bidang tertentu dan menaruh minat dalam subjek tertentu (*Oxford Dictionary*, 2020).

- c. Mahasiswa adalah seorang pembelajar dan ilmuwan yang menjadi pengamat yang penuh perhatian dan sistematis terhadap suatu bidang ilmu tertentu (*Merriam-Webster*, 2020).
- d. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalani pendidikan di institusi perguruan tinggi seperti politeknik, sekolah tinggi, institut, akademi, maupun universitas (*Zelika et.al.*, 2017).

### **2.2.2. Karakteristik Mahasiswa**

Menurut Lusiana (2018), mahasiswa adalah generasi muda yang menjadi wajah masyarakat kini dan nanti. Kondisi masyarakat saat ini dapat kita ketahui dari suara dan aspirasi mahasiswa dan kondisi masyarakat masa depan diketahui dari bagaimana karakteristik dan sifat mahasiswa saat ini. Mahasiswa adalah generasi muda yang harus mendapatkan pendidikan guna membawa masa depan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, isu pendidikan bagi generasi muda seperti mahasiswa menjadi perhatian banyak pihak. Terlebih lagi, masa muda adalah masa pembentukan jati diri dan karakter manusia. Tidak berlebihan kiranya ketika mahasiswa dianggap sebagai wajah bangsa di masa depan.

Menurut Lusiana (2018), mahasiswa adalah generasi bangsa yang terdidik. Selain menjadi wajah masyarakat, mahasiswa juga menjadi

jaminan kemajuan bangsa di bidang ilmu pengetahuan. Berdasarkan definisi mahasiswa yang telah disebutkan di atas, mahasiswa memiliki tanggungjawab untuk membantu mencerdaskan bangsa sebagaimana dalam amanat UUD 1945. Tanggungjawab itu diperkuat dengan fakta bahwa mahasiswa lebih dekat dengan masyarakat dari siapapun. Hal ini disebutkan dalam studi yang sama bahwa mahasiswa adalah elemen masyarakat yang terdidik dan memiliki kekuatan untuk menyampaikan aspirasi masyarakat. kedekatan dengan masyarakat tersebut menjadi jembatan yang sempurna bagi ilmu pengetahuan dengan masyarakat, khususnya yang belum terdidik. Kondisi tersebut sekali lagi menegaskan bahwa pendidikan amatlah penting bagi mahasiswa.

Menurut Tim Garda Tipikor (2016), mahasiswa adalah masyarakat kelas menengah yang mampu membawa perubahan bagi bangsa. Status kelas menengah tersebut mampu menjadi jembatan antara masyarakat kelas tinggi dengan kelas rendah. Sebagai bagian dari kaum terpelajar, mahasiswa memiliki tugas untuk menyebarkan ‘virus’ literasi dan kultur intelek kepada masyarakat. kedudukan mahasiswa tersebut membawa ke peran dan fungsi mahasiswa sebagai berikut.

a. Agen perubahan

Menurut Tim Garda Tipikor (2016), Kedudukan mahasiswa sebagai masyarakat kelas menengah bukan tanpa sebab. Tidak semua mahasiswa berasal dari kelas menengah, sebagian dari mereka berasal dari kelas rendah maupun kelas tinggi. Hal yang membuat menjadi kelas menengah adalah karena status terdidik. Kedudukan kelas

menengah mampu menjadi jembatan masyarakat, utamanya kelas rendah, pekerja, dan berpendidikan rendah untuk meningkatkan literasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kedudukan tersebut juga menjadikan mahasiswa sebagai penyambung lidah masyarakat. Berawal dari hal itulah fungsi mahasiswa sebagai agen perubahan muncul.

Menurut Tim Garda Tipikor (2016), meski dunia saat ini sudah modern dan telah banyak berubah bukan berarti perubahan itu tidak diperlukan. Banyak sekali kesenjangan yang terjadi di masyarakat. Banyak dari masyarakat kelas bawah masih diperlakukan tidak sebagaimana mestinya dewasa ini. Hal semacam itu membutuhkan perubahan dan mahasiswa adalah pembawa perubahan

b. Generasi penerus

Menurut Lusiana (2018), mahasiswa adalah wajah bangsa saat ini dan nanti. Di masa depan tonggak kepemimpinan bangsa akan diturunkan kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi aset, cadangan, dan harapan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, diharapkan mahasiswa menjadi sosok yang senantiasa terpelajar, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur. Hal inilah yang menyebabkan isu pendidikan bagi mahasiswa menjadi perhatian banyak pihak.

c. Penjaga nilai

Menurut Tim Garda Tipikor (2016), mahasiswa sebagai insan akademis memiliki tanggungjawab untuk menjaga nilai bangsa tidak pudar. Sebagai insan akademis, mahasiswa dituntut untuk senantiasa

berpikir ilmiah dan mencari kebenaran. Hal tersebut menjadikan setiap langkah dan tindakan yang diambil mahasiswa menjadi murni dan tidak terpengaruh oleh budaya negatif seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Kemurnian tersebut membawa mahasiswa mampu untuk mempertahankan nilai bangsa yang telah ditanamkan dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu penanaman nilai bangsa dalam mahasiswa menjadi hal yang penting.

d. Pengontrol sosial

Menurut Tim Garda Tipikor (2016), mahasiswa adalah insan akademis yang senantiasa berpikir kritis, memberi saran, dan memberi solusi apabila dihadapkan dalam suatu masalah. Adanya sifat dan karakteristik tersebut menjadikan mahasiswa harus memiliki jiwa sosial dan peka akan perubahan sosial. Kemampuan mahasiswa untuk berpikir dan memberi solusi menjadikannya mampu menyelesaikan berbagai problematika dalam masyarakat. Akan tetapi hal itu dapat terjadi apabila mahasiswa memiliki *sense of belonging* permasalahan yang terjadi di masyarakat. Mahasiswa seyogyanya tidak hanya ditanamkan dengan nilai ilmiah dan akademis saja, namun juga nilai sosial kemasyarakatan.

## **2.3.Pembelajaran Daring**

### **2.3.1.Definisi Pembelajaran Daring**

Menurut KBBI (2020), pengertian etimologis pembelajaran daring dapat diketahui dari 2 kata penyusun yaitu pembelajaran dan daring. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan belajar. Daring adalah

akronim dari dalam jaringan yang berarti terhubung melalui jejaring internet, komputer, gawai, dan sebagainya. Dari 2 pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran daring adalah proses, cara, perbuatan belajar yang terhubung melalui jejaring internet, komputer, gawai, dan sebagainya.

Menurut *Sadikin* dan *Hamidah* (2020), pengertian terminologis pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dari pengertian tersebut diketahui 4 kata kunci yang merupakan kelebihan dari pembelajaran yaitu aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Batasan-batasan pembelajaran daring juga didefinisikan oleh beberapa referensi sebagai berikut.

- a. Pembelajaran daring juga disebut dengan pembelajaran jarak jauh yang berarti bentuk pembelajaran yang peserta didik dan staf pengajar secara fisik tidak dalam satu tempat dan materi pembelajaran telah direncanakan serta dipersiapkan sebelumnya oleh institusi pendidikan (*Kaplan dan Haenlein, 2016*).
- b. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan mahasiswa dan dosen terpisah tidak hanya oleh jarak melainkan oleh waktu. Hal ini seringkali terjadi pada institusi pendidikan dengan mahasiswa berasal dari berbagai negara. Dalam kondisi tersebut, faktor selain metode

yang mampu mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah mahasiswa (Kaplan dan Haenlein, 2016).

- c. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen dengan bantuan internet (Kuntarto E., 2017).
- d. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan konektivitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas sehingga mampu menjadi solusi pendidikan di masa pandemi Covid-19 (Darmalaksana, 2020).
- e. Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dimana mahasiswa jauh dari staf pengajar dan memerlukan metode penyampaian pembelajaran yang tepat (Patricia, 2020).
- f. Pembelajaran daring adalah bentuk dari pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi dengan desain dan metode pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran (Bower, 2019; Gonzalez et. al., 2020).

### **2.3.2. Pembelajaran Daring (Online Course) dan Blended Learning**

- a. Definisi *Blended Learning*

Menurut Gao *et.al.* (2020), *Blended Learning* atau pembelajaran campuran adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan kelas tatap muka dengan pembelajaran daring melalui sebuah platform yang mengintegrasikan pendekatan pengajaran melalui situs dengan interaksi tatap muka. Batasan-batasan mengenai *Blended Learning* juga dinyatakan dalam beberapa referensi sebagai berikut.

- 1) Menurut Kaur (2013), *Blended Learning* adalah pembelajaran campuran yang menggabungkan penyampaian konten pendidikan daring dengan interaksi kelas serta instruksi langsung. Pengertian *Blended Learning* juga dapat diketahui melalui perspektif holistik dan perspektif pendidikan.
- 2) Menurut Volchenkova (2016), *Blended Learning* adalah kombinasi efektif berbagai macam metode penyampaian meliputi model pengajaran, dan model belajar. Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* adalah metode pembelajaran fleksibel yang memadukan teknologi seperti internet atau media audiovisual dengan kelas konvensional. Proporsi perpaduan teknologi dengan kelas dapat bervariasi dengan prinsip meningkatkan efektifitas pembelajaran

b. Perbedaan *Online Learning* dan *Blended Learning*

*Online Learning* (Pembelajaran daring) dan *Blended Learning* memiliki persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan, keduanya adalah model pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan digital dan teknologi. Kedua metode pembelajaran menggunakan jaringan internet dan media digital melalui komputer maupun gawai. Dengan adanya pemanfaatan internet, kedua metode pembelajaran tersebut memiliki nilai konektivitas, aksesibilitas, dan fleksibilitas. Hal tersebut didukung dengan fakta generasi pelajar di zaman ini akrab dengan kemajuan teknologi dan internet. Meski memiliki beberapa persamaan, namun perbedaan juga ditemukan di antara pembelajaran

daring dan *Blended Learning*. Perbedaan mendasar adalah peran teknologi dan internet dalam pelaksanaan metode pembelajaran. Pembelajaran daring berfokus pada penerapan teknologi sebagai media pembelajaran utama, Hal tersebut membuat pelajar dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai dengan waktu yang mereka. Hal ini berbeda dengan *Blended Learning* yang berfokus pada penempatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. *Blended Learning* mampu memberikan variasi gaya belajar bagi pelajar karena mengkombinasikan pembelajaran daring dengan kelas konvensional. Pelajar semakin bebas menentukan gaya belajar menurut preferensi masing-masing (Gao *et.al.*, 2019; Sadikin dan Hamidah, 2020; Kaplan dan Haenlein, 2016).

c. Model *Blended Learning*

Menurut Horn dan Staker (2014), *Blended Learning* memiliki 4 model penerapan.

1) Model Rotasi

Menurut Horn dan Staker (2014), model rotasi adalah pembelajaran dengan pembagian giliran pemanfaatan modalitas pembelajaran daring atau konvensional sesuai dengan jadwal yang ditetapkan atau oleh kebijakan pengajar. Model rotasi dibagi menjadi 4.

a) Rotasi Stasi

Menurut Horn dan Staker (2014), Rotasi stasi adalah model pembelajaran dengan siswa mengalami rotasi pada

kelas atau kelompok kelas. Peserta didik dalam kelas akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan akan memutar semua stasi pembelajaran dalam kelas dan salah satu stasinya adalah pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya stasi akan dibagi menjadi 3 yaitu aktivitas kolaboratif antar peserta didik, pembelajaran daring, dan instruksi atau penjelasan pengajar.

b) Rotasi Laboratorium

Menurut Horn dan Staker (2014), Rotasi laboratorium adalah model rotasi dengan cara siswa melakukan rotasi untuk stasi pembelajaran daring di laboratorium komputer. Model rotasi laboratorium pada dasarnya sama dengan rotasi stasi namun sesi pembelajaran daring di laboratorium komputer khusus.

c) *Flipped Classroom*

Menurut Strelan et.al (2020), *Flipped Classroom* adalah model rotasi *Blended Learning* dengan cara mengenalkan materi pembelajaran sebelum dimulai kelas dan memanfaatkan sesi di kelas untuk berdiskusi, menganalisis materi, maupun mengerjakan tugas sebagai bentuk implementasi terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan yang dapat dilakukan di kelas adalah praktik atau proyek tatap muka dipandu pengajar sebagai

bentuk implementasi dari materi yang telah diberikan melalui media daring.

Menurut Zhang dan Zheng (2020), tantangan terbesar dari *Flipped Classroom* adalah SRL (*Self-Regulated Learning*). SRL atau pembelajaran mandiri adalah proses pengaturan belajar aktif dan konstruktif yang memungkinkan mahasiswa menentukan tujuan belajar mereka sendiri dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku belajar dipandu dan dibatasi dengan tujuan belajar yang mereka tentukan sendiri. SRL secara garis besar adalah strategi belajar mandiri dan memungkinkan setiap pelajar memiliki strategi tersendiri tergantung kebutuhan masing-masing. Adanya variasi strategi tersebut membuat mahasiswa memiliki performa dan hasil belajar yang bervariasi. Dalam studi yang sama ditemukan bahwa SRL berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran *Flipped Classroom*. Selain itu, studi mengungkapkan bahwa strategi SRL yang dianggap paling berhasil dalam meningkatkan performa dan hasil belajar adalah pembelajaran dan pengajar oleh dan untuk rekan serta mencari bantuan pemahaman baik dari teman maupun media pembelajaran lain.

d) Rotasi Individual

Menurut Horn dan Staker (2014), rotasi individual adalah model rotasi yang setiap pelajarnya memiliki ‘*playlist*’ atau jadwal tersendiri dan tidak perlu memutar seluruh stasi yang tersedia. Hal yang membedakan rotasi individual dengan rotasi stasi adalah adanya ‘*playlist*’ stasi yang telah ditetapkan oleh algoritma atau oleh guru.

## 2) Model Fleksibel

Menurut Horn dan Staker (2014), model fleksibel adalah model *Blended Learning* dengan pembelajaran daring adalah inti pembelajaran. Setelah belajar daring, siswa akan melanjutkan dengan kelas tatap muka dengan jadwal fleksibel secara individual dalam berbagai modalitas pembelajaran. Pengajar secara fleksibel akan memberikan dukungan pengajaran selama proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model fleksibel memberikan seluruh konten pembelajaran secara daring namun dilaksanakan dalam kelas tradisional.

## 3) Model *A La Carte*

Menurut Horn dan Staker (2014), model *a la carte* adalah model *Blended Learning* yang memungkinkan pelajar mengambil kursus yang sepenuhnya daring sebagai pendamping pengalaman dalam sekolah fisik. Model *a la carte* mengkombinasikan instruksi tatap muka dengan pembelajaran daring elektif sesuai minat.

## 4) Model Virtual yang Diperkaya

Menurut Horn dan Staker (2014), model virtual diperkaya adalah model *Blended Learning* yang pelajarnya memerlukan sesi tatap muka dengan guru dan kemudian bebas untuk menyelesaikan tugas yang tersisa dari guru tatap muka. Model ini berbeda dengan *Flipped Classroom* karena pelajar jarang bertemu dengan guru dalam minggu pelajaran. Model ini juga berbeda dengan pembelajaran daring murni karena sesi tatap muka adalah pilihan sesuai kebutuhan pelajar.

### **2.3.3. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Berdasarkan dari definisi pembelajaran daring dapat diketahui karakteristik dari pembelajaran sebagai berikut.

#### **a. Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang dapat terjadi meski mahasiswa dan dosen terpisah oleh jarak dan waktu. Karakteristik tersebut merupakan salah satu kelebihan pembelajaran daring yaitu fleksibilitas. Dengan adanya fleksibilitas, kegiatan belajar dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun (Kaplan dan Haenlein, 2016; Sadikin dan Hamidah, 2020).

#### **b. Pemanfaatan Teknologi**

Pembelajaran daring adalah model pembelajaran yang memanfaatkan konektivitas internet dengan media perantara komputer, gawai, telepon android, dan tablet. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring

menjadikan kegiatan belajar lebih mudah diakses. Terlebih lagi peserta didik di era ini dikenal dekat dengan teknologi sehingga pemanfaatan teknologi tidak lagi menjadi tantangan (Kuntarto E., 2017; Sadikin dan Hamidah, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran daring juga memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar. Dalam teori kognitif dikenal istilah TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menjelaskan tentang faktor penentu penerimaan teknologi dalam populasi pengguna. Penerapan pembelajaran daring bermakna peserta didik akan terpapar dengan penggunaan teknologi terus menerus. Permasalahan muncul ketika tidak semua populasi dalam masyarakat terbiasa menggunakan teknologi terus menerus. Para ahli biasa menggunakan TAM untuk menilai penerimaan masyarakat khususnya peserta didik dalam penggunaan teknologi. Hal tersebut penting dilakukan karena jika peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan teknologi maka proses belajar pun akan terhambat (Patricia, 2020; Abdullah dan Ward, 2016; Kemp *et.al.*, 2019).

Menurut Kemp *et.al.* (2019), sikap terhadap teknologi sangat mempengaruhi penerimaan teknologi (TAM). Dalam penelitian tersebut dikembangkan faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap teknologi. Diharapkan melalui teknologi tersebut dapat dilakukan pendekatan untuk meminimalisir faktor penghambat

pembelajaran daring. Faktor yang mempengaruhi sikap terhadap teknologi terbagi dalam tujuh taksonomi yaitu sikap awal, pengaruh, dan motivasi, faktor sosial, kegunaan dan visibilitas, atribut instruksional, perilaku kontrol yang dirasakan, keterlibatan kognitif, dan atribut sistem.

c. Membutuhkan Metode Pembelajaran Khusus

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi sehingga lebih fleksibel dan lebih mudah diakses. Fleksibilitas pembelajaran daring menyebabkan metode yang digunakan menjadi sangat bervariasi. Pembelajaran daring memerlukan metode yang tepat terutama dalam pemanfaatan media agar kegiatan belajar menjadi efektif dan lebih menarik. Selain itu, dalam pembelajaran daring diperlukan kombinasi kegiatan asinkronus dan sinkronus yang tepat agar pembelajaran interaktif tetap berlangsung (Sadikin dan Hamidah, 2020; Kaplan dan Haenlein, 2016).

d. Peran Mahasiswa terhadap Keberhasilan Pendidikan

Menurut Kaplan dan Haenlein (2016), keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dari metode yang ditetapkan oleh institusi pendidikan tapi juga dari mahasiswa. Fleksibilitas waktu dalam pembelajaran daring membuat mahasiswa harus mampu mengatur waktu untuk belajar. Hal tersebut mampu memberikan dampak positif maupun negatif penerapan pembelajaran *daring*.

Dampak positif dapat dilihat dari fleksibilitas pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa belajar kapanpun dan dimanapun. Mereka dapat dengan mudah memperdalam materi menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan sesuka hati sehingga preferensi belajar terpenuhi. Namun pembelajaran daring membutuhkan kemauan dan motivasi belajar yang tinggi mahasiswa. Dalam pembelajaran daring, mahasiswa harus memiliki kemampuan *Self-Regulated Learning* (SRL).

Menurut Zhang dan Zheng (2020), SRL (*Self Regulated Learning*) adalah suatu proses pembelajaran dimana pelajar menentukan tujuan pembelajaran mereka dan kemudian mencoba untuk memantau, mengatur, serta mengontrol motivasi belajar, kompetensi, dan pengetahuan mereka sendiri. Dalam studi tersebut dijelaskan bahwa pemanfaatan kemampuan kognitif seperti elaborasi dan berpikir kritis seperti mengajukan pertanyaan serta saling mengajari antar teman berpengaruh terhadap keberhasilan belajar secara daring. Kemampuan-kemampuan dalam studi tersebut adalah bagian dari SRL. Melihat hal tersebut, SRL merupakan faktor keberhasilan pembelajaran daring. Namun faktor keberhasilan tersebut juga menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan SRL.

#### **2.3.4. Klasifikasi Pembelajaran Daring**

Menurut Kaplan dan Henlein (2016), pembelajaran daring dapat diklasifikasikan berdasarkan waktu dan besar kelas. Pembelajaran daring

berdasarkan ukuran kelas dapat diklasifikasikan menjadi kelas besar dengan jumlah tak terbatas atau kelas kecil dengan jumlah terbatas. Pembelajaran daring berdasarkan waktu dapat dibedakan menjadi sinkronus dan asinkronus.

**a. Berdasarkan Ukuran Kelas**

**1. Kelas Tak Terbatas (*Unlimited Class*)**

Kelas terbatas adalah kelas dengan jumlah peserta didik tak terbatas. Kelas terbatas memiliki karakteristik pendaftaran terbuka dengan jumlah peserta tidak terbatas. Hal ini memungkinkan kelas dapat diikuti oleh siapapun dan tidak terbatas pada ukuran kelas maupun disiplin ilmu. Kelas tak terbatas dapat dilakukan secara sinkronus maupun asinkronus. Kelas tak terbatas yang dilakukan secara sinkronus disebut dengan SMOC (*Synchronous Massive Online Course*) sedangkan apabila secara asinkronus disebut MOOC (*Massive Open Online Course*) (Kaplan dan Haenlein, 2016).

**2. Kelas Terbatas (*Limited Class*)**

Kelas terbatas adalah kelas dengan jumlah peserta didik terbatas. Pada kelas terbatas diperlukan pendaftaran resmi dan biasa diikuti oleh individu yang memang memiliki ketertarikan pada bidang ilmu tertentu. Kelas terbatas didesain terbatas baik dari segi ukuran kelas maupun disiplin ilmu yang diajarkan. Meski tidak semua orang mampu bergabung dengan kelas terbatas, namun kelas terbatas menawarkan pendalaman ilmu

spesifik terutama bagi individu yang berminat pada bidang ilmu tertentu. Kelas terbatas dapat dilaksanakan baik secara sinkronus maupun asinkronus. Kelas terbatas yang dilaksanakan secara sinkronus disebut SSOC (*Small Synchronous Online Course*) sedangkan asinkronus disebut SPOC (*Small Private Online Course*) (Kaplan dan Haenlein).

## **b. Berdasarkan Waktu**

### **1. Sinkronus**

Sinkronus atau sinkron secara etimologis adalah terjadi pada waktu yang sama, serentak, sejajar, sesuai, dan selaras. Pembelajaran sinkronus secara terminologis adalah pembelajaran yang terjadi secara simultan melalui media elektronik. Pembelajaran sinkronus memungkinkan adanya interaksi antar mahasiswa dan dosen sehingga diskusi materi pembelajaran dapat terjadi. Selain itu, metode sinkronus menanamkan rasa komunitas melalui pembelajaran kolaboratif. Kelas daring sinkronus dapat dianggap menyerupai kelas konvensional dengan adanya interaksi dan kesempatan diskusi dalam kelas (KBBI, 2020; Peerven, 2016).

Menurut Peerven (2016), aplikasi pembelajaran daring sinkronus memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari penerapan pembelajaran sinkronus adalah interaksi dan diskusi secara langsung antara dosen dan mahasiswa sehingga menyerupai kelas konvensional. Pembelajaran daring secara

sinkronus biasa menggunakan aplikasi telekonferensi sehingga kegiatan perkuliahan dapat direkam dan disimpan. Rekaman tersebut dapat diunduh dan dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengulang dan memperdalam materi. Dari segi emosi dan psikologi, pembelajaran sinkronus dapat memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa karena kehadiran dosen dan rekan mahasiswa lainnya. Pembelajaran daring sinkronus juga memungkinkan adanya umpan balik pemahaman dan jawaban atas pertanyaan mahasiswa.

Pembelajaran daring sinkronus juga memiliki dampak negatif dan tantangan tersendiri. Pembelajaran sinkronus memaksa dosen dan mahasiswa untuk senantiasa memiliki akses internet yang memadai. Di balik manfaat penggunaan aplikasi telekonferensi dalam pembelajaran daring sinkronus dibutuhkan *bandwith* internet yang memadai. Mahasiswa seringkali frustrasi dan putus asa apabila terjadi permasalahan teknis seperti akses internet. Selain itu, pembelajaran daring sinkronus juga dinilai hanya berpusat pada dosen atau staf pengajar. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan terkadang menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh dosen dan pencapaian kompetensi tidak disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (Peerven, 2016; Huang dan Hsiao, 2012).

## **2. Asinkronus**

Pengertian asinkronus atau asinkron secara bahasa adalah tidak selaras atau tidak serentak. Pembelajaran asinkronus secara terminologis adalah pembelajaran tidak tatap muka dengan menyediakan materi dalam bentuk audio, video ceramah, artikel, dan presentasi powerpoint bagi mahasiswa. Media pembelajaran yang telah disusun dapat diakses kapanpun dan dimanapun melalui sistem manajemen pembelajaran atau LMS (*Learning Management System*). LMS menyediakan materi dan ruang komunikasi antar dosen dan mahasiswa. Ruang komunikais tersebut sangat bermanfaat terutama untuk berdiskusi terkait materi yang telah disiapkan dalam berbagai macam media. Pembelajaran daring asinkronus berfokus pada perluasan kesempatan belajar bagi mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring asinkronus, mahasiswa tidak lagi dituntut untuk selalu tatap muka dalam proses pembelajaran. Mereka dapat dengan mudah mengakses media belajar melalui LMS kapanpun dan dimanapun. Mereka diberikan kebebasan untuk mengatur jadwal belajar mereka dalam sehari. Oleh karena itu, proses pembelajaran daring asinkronus berpusat pada mahasiswa (KBBI, 2020; Peerven, 2016).

Pembelajara asinkrouis adalah metode pembelajaran daring yang paling banyak diadopsi. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak terikat waktu dan dapat merespon materi pembelajaran yang telah diberikan kapanpun. Adanya kesempatan untuk merespon

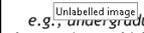
kapanpun memungkinkan mahasiswa menggunakan HOLS (*High Order Learning Skill*) karena mereka dapat berpikir dan memahami secara tuntas materi pembelajaran yang telah diberikan. kesempatan tersebut melatih peserta didik untuk berpikir cerdas dan kritis. Hal tersebut didukung dengan kondisi belajar asinkronus jarak jauh sehingga rasa malu yang menjadi penghambat dalam mengajukan pertanyaan tidak lagi terjadi (Huang dan Hsiao, 2012; Peerven, 2016).

Pembelajaran daring asinkronus juga memiliki kelemahan dan tantangan tersendiri. Pembelajaran daring asinkronus memerlukan motivasi dan kemauan kuat mahasiswa untuk belajar. Kemampuan penyelesaian masalah, berpikir kritis dan analitis, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi harus dimiliki oleh mahasiswa. Permasalahan muncul ketika tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan tersebut. Selain itu, pembelajaran daring asinkronus memberikan sedikit kesempatan bagi mahasiswa dan dosen untuk berdiskusi dan mengkonfirmasi materi yang telah diberikan (Huang dan Hsiao, 2012; Peerven, 2016).

**c. Berdasarkan Waktu dan Ukuran Kelas**

Menurut Kaplan dan Henlein (2016), pembelajaran daring dapat diklasifikasikan menurut waktu dan ukuran kelas. Pembelajaran daring dengan klasifikasi menurut waktu dan ukuran kelas dapat dibedakan menjadi MOOC, SMOC, SPOC, dan SSOC

**Tabel 2.1. Klasifikasi Menurut Waktu dan Ukuran Kelas**

		Number of Participants		
		Unlimited	Limited	
Time Dependency	Asynchronous	Distance Learning	MOOC ( <i>Massive Open Online Course</i> )	SPOC ( <i>Small Private Online Course</i> )
		Traditional Learning	e.g., community college offering several time slots for the same fundamentals course, which gives quasi-asynchronous choice to a student	e.g., individual/ small-group language tutorials with a private teacher scheduled according to student availability
	Synchronous	Distance Learning	SMOC ( <i>Synchronous Massive Online Course</i> )	SSOC ( <i>Synchronous Small Online Course</i> )
		Traditional Learning	 e.g., undergraduate lecture in amphitheater with stadium seating	e.g., PhD course on a specific method or research topic

Sumber : Kaplan dan Haenlein (2016)

## 1. MOOC (*Massive Open Online Course*)

### a) Definisi

Menurut Baturay (2015), MOOC (*Massive Open Online Course*) adalah model pembelajaran daring yang memiliki akses terbuka, menyeluruh, serta gratis untuk jumlah peserta besar yang berminat untuk mengambil kursus atau menempuh pendidikan guna memperoleh kompetensi tertentu. MOOC biasa diadakan oleh pihak ketiga maupun badan independen dalam institusi akademi. MOOC bisa diikuti oleh siapapun tidak terbatas pada latar belakang kompetensi, waktu, maupun tempat. Dalam metode pembelajaran MOOC, pihak penyelenggara akan menyediakan konten video instruksi serta permasalahan, dan forum diskusi yang dirilis melalui platform daring

Menurut Ping Guo (2017), MOOC merujuk pada penggunaan platform jejaring internet saling berbagi yang

tidak terbatas waktu dan tempat serta sumber daya kurikulum yang luas. MOOC dilaksanakan berdasarkan skala besar, terbuka, fitur daring guna berbagi sumber daya pembelajaran ke seluruh dunia. Tahun 2012 ditandai sebagai tahun meledaknya MOOC dengan didirikannya Coursera, edX, dan udacity sebagai platform MOOC paling berpengaruh di dunia. Pada tahun yang sama, banyak institusi perguruan tinggi di Amerika Serikat mulai bekerjasama dengan ketiga platform tersebut untuk mengeksport sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi ke seluruh dunia.

Menurut Tieman *et.al.* (2018), MOOC adalah proses pembelajaran terbuka yang mengakomodasi banyak partisipan untuk belajar. Dengan terbukanya model pembelajaran baik dari segi peserta maupun administrasi MOOC mampu menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam pembelajaran kolaboratif. Dalam sumber yang sama dijelaskan bahwa MOOC cocok untuk mendidik baik khalayak ramai maupun akademisi akan isu publik khususnya kesehatan saat masa darurat.

Menurut Reparaz *et.al.* (2020), MOOC adalah model kursus daring yang memungkinkan pembelajar di dalamnya dapat saling berbagi dengan motivasi dan harapan belajar yang bervariasi. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa MOOC tidak memandang latar belakang akademi

maupun standar kompetensi minimal peserta. MOOC secara terbuka menerima siapapun untuk belajar bersama.

**b) Klasifikasi**

Menurut Kaplan dan Haenlein (2016), MOOC dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu xMOOC dan cMOOC. xMOOC (*Extended Massive Open Online Course*) adalah bentuk MOOC dengan menambah jumlah mahasiswa yang dapat mengakses materi pembelajaran setingkat kampus. xMOOC menyediakan materi luring atau konvensional tingkat universitas dalam bentuk daring sehingga lebih banyak diakses oleh peserta dari seluruh dunia. cMOOC (*Connectivist Massive Online Open Course*) adalah hasil kombinasi MOOC dan platform media sosial. cMOOC memungkinkan adanya pertukaran dan penciptaan konten pembelajaran bersama pengguna/peserta. Dalam cMOOC, profesor atau instruktur tidak lagi melakukan transmisi ilmu pengetahuan akan tetapi mereka berfokus pada fasilitasi intekasi. Berikut adalah perbedaan lengkap xMOOC dan cMOOC.

**Tabel 2.2. Perbedaan xMOOC dan cMOOC Berdasarkan P5s**

	xMOOC	cMOOC
Professor	<i>Instructor, who designs a standardized course for everyone</i>	<i>Facilitator, who animates an individual learning process</i>
Participants	<i>Passive learners</i>	<i>Active contributors</i>
Pedagogy	<i>Predetermined content, based on a formal curriculum, using lecture style and (peer) evaluations</i>	<i>Collaboratively developed content without a formal curriculum, in seminar style without evaluations</i>
Pattern	<i>Structured with regular sessions over a fixed time period</i>	<i>Unstructured based on continuous learning</i>
Platform	<i>Centralization of content in one place</i>	<i>Decentralization of content across the network</i>

Sumber : Kaplan dan Haenlein (2016)

### c) Karakteristik

Menurut Baturay (2015), berdasarkan dari informasi mengenai pengertian dapat diketahui karakteristik MOOC sebagai berikut

#### 1) Terbuka

Partisipasi dalam pembelajaran daring MOOC adalah gratis dan terbuka bagi siapa saja yang memiliki akses internet. Seseorang dapat mengambil seluruh materi atau sebagian materi MOOC. Semua peserta dapat memiliki kesempatan untuk memanfaatkan preferensi belajar. Dalam teori pendidikan disebutkan bahwa ketika pembelajar masuk dengan bebas ke dalam pintu pengajar, maka pembelajar tersebut akan secara sukarela untuk ikut serta penelitian, diskusi, dan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (Baturay, 2015; Cormier dan Siemens, 2010).

## 2) Sumber Daya Berkualitas

Menurut Ping Guo (2017), MOOC adalah bentuk pembelajaran saling berbagi dengan sumber daya pembelajaran berkualitas tinggi. Hal tersebut memungkinkan materi pembelajaran berkualitas tinggi didapatkan oleh individu di seluruh dunia. di Amerika Serikat, banyak perguruan tinggi *Ivy League* berkolaborasi dengan platform Coursera, edX, dan udacity untuk menyebarkan sumber daya pendidikan berkualitas tinggi.

## 3) Partisipatif

Partisipatif secara etimologis adalah kata sifat partisipasi yang berarti ikut turut berperan serta dalam suatu kegiatan. Kata partisipatif merujuk kepada suatu benda atau kegiatan yang dapat membuat manusia berperan serta. Pada pembelajaran MOOC, partisipan juga ikut serta dalam baik dalam penyusunan materi maupun diskusi konstruktif. Dengan adanya partisipasi tersebut, seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta (KBBI, 2020; Baturay, 2015).

## 4) Distributif

Model pembelajaran MOOC dikembangkan berdasarkan pendekatan konektivis. Dalam teori tersebut

dijelaskan bahwa informasi maupun pengetahuan harus disebarkan kepada seluruh peserta. Materi yang telah disediakan di platform digital bertindak sebagai informasi awal dan pemantik diskusi. Pendekatan konektivitas berlaku saat peserta berdiskusi dalam forum mengenai materi tersebut serta berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Diskusi dan *interaksi* dalam MOOC adalah sumber informasi utama. Dengan adanya diskusi dan interaksi, segala bentuk informasi dapat disebarkan kepada seluruh peserta MOOC (Baturay, 2015).

## 2. SMOC (*Synchronous Massive Online Course*)

### a) Definisi

Ferrel (2017), SMOC (*Synchronous Massive Online Course*) adalah kursus daring besar-besaran secara sinkron atau waktu yang sama, serentak, dan sesuai jadwal. SMOC pertama kali dikenalkan oleh Universitas Texas di Austin pada kursus daring Psikologi 2012 yang dihadiri oleh 800 orang. SMOC adalah model pembelajaran hasil pengembangan MOOC. MOOC dinilai memiliki *high attrition* atau risiko hilangnya retensi belajar akibat motivasi dan harapan belajar yang bervariasi serta kurangnya kontrol belajar dalam pelaksanaannya. SMOC menyediakan kesempatan untuk bertatap muka seperti kelas konvensional

yang mana MOOC tidak mampu. Pelaksanaan SMOC pertama kali di kursus Psikologi menggunakan aplikasi pendukung yang telah dikembangkan sehingga mampu memberikan fasilitas seperti *streaming* berkualitas tinggi secara *realtime* dengan jumlah peserta banyak, interaksi tingkat tinggi antara peserta dan mentor, instruktur, atau professor, dan mengintegrasikan kegiatan belajar dengan platform digital yang mampu mengakomodasi ujian sehingga pembelajaran daring bisa lebih optimal.

#### **b) Karakteristik**

Menurut Ferrel (2012), SMOC adalah bentuk pembelajaran daring seperti pada umumnya namun memiliki lebih nilai tradisional. Peserta berkesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi secara langsung dengan mentor, instruktur, atau profesor. Dalam SMOC juga dilakukan penarikan biaya pembelajaran oleh institusi penyelenggara. Jadwal pelaksanaan SMOC juga layaknya pada kelas konvensional sehingga peserta, profesor, dan instruktur dapat bertemu secara langsung melalui telekonferensi. Hal tersebut memungkinkan terjadinya interaksi, diskusi dan pemberian umpan balik dari pengajar ke peserta.

### **3. SPOC (*Small Private Online Course*)**

#### **a) Definisi**

Menurut Ping Guo (2017), SPOC (*Small Private Online Course*) adalah kursus daring pribadi berskala kecil atau kelas siaran pribadi. SPOC adalah metode pembelajaran daring campuran yang dikembangkan di kelas universitas setelah munculnya gelombang gelombang kelas daring terbuka berskala besar (MOOC). Pengertian lain dari SPOC adalah sebagai berikut

- 1) Menurut Armando & Barkeley (2013), SPOC adalah gabung ruang kelas dan MOOC. SPOC didefinisikan sebagai model kurikulum pendidikan yang mengaplikasikan sumber daya pembelajaran MOOC pada ruang kelas fisik
- 2) Menurut Tim (2014), SPOC adalah metode pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan integrasi dari sumber daya pembelajaran MOOC berkualitas tinggi dan pengajaran tradisional di kelas sehingga manfaat MOOC dapat maksimal sebagai hasil minimalisasi kekurangan MOOC serta peningkatan kualitas pengajaran sebagai hasil sumber daya berkualitas tinggi.
- 3) Menurut Lu (2018), SPOC adalah metode pembelajaran dengan prinsip menggunakan sumber daya MOOC ke lingkungan belajar fisik di kampus. Kombinasi dilakukan dengan memilah peserta MOOC berdasarkan potensi

kemampuan untuk menyelesaikan kursus. Pembelajaran akan dilangsungkan layaknya pada kelas konvensional universitas.

## **b) Karakteristik**

Menurut Lu (2018), karakteristik SPOC adalah sebagai berikut.

### 1) Terbatas

Menurut Lu (2018), jumlah peserta yang berkesempatan mengikuti SPOC terbatas. Peserta akan dipilah dengan sistem admisi kampus berdasarkan kemampuan potensial untuk menyelesaikan kursus. Dalam metode admisi SPOC, peserta biasanya akan mendaftar dengan membuat esai sebagai persyaratan. Instruktur dapat memilah peserta dengan jumlah di bawah 500 berdasarkan hasil penulisan esai. Adanya pembatasan peserta menjadikan tingkat kehadiran dan penyelesaian kursus tinggi.

### 2) Durasi Pembelajaran Tetap

Menurut Lu (2018), pelaksanaan SPOC biasanya selama 1 semester. Jadwal pembelajaran SPOC disusun layaknya kelas konvensional yang dihadiri oleh mahasiswa reguler. Selain itu, sebelum pembelajaran dimulai akan diadakan admisi oleh institusi pendidikan

untuk memilah peserta SPOC layaknya pada kelas konvensional.

### 3) MOOC + Ruang Kelas

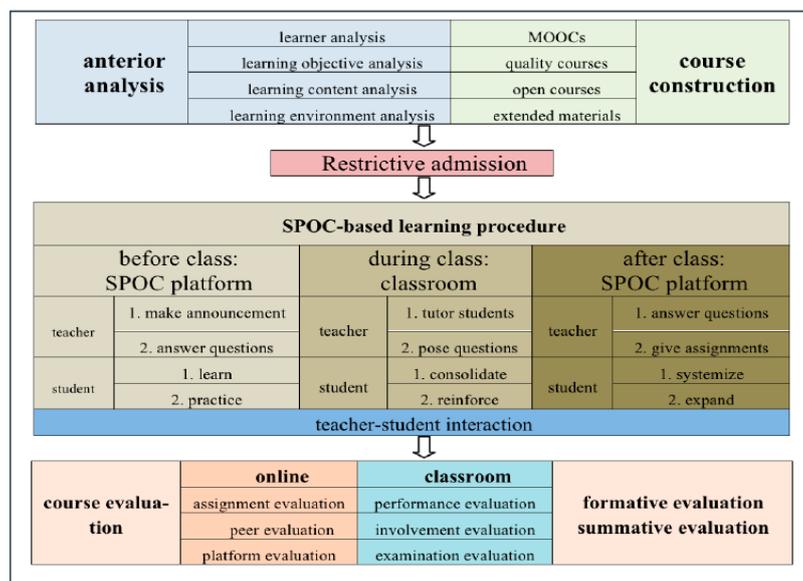
Menurut Lu (2018), SPOC pada dasarnya adalah metode pembelajaran MOOC yang digabung dengan kelas konvensional. Dengan adanya gabungan dapat mengisi kekurangan MOOC yaitu minimnya diskusi interaktif antar peserta dan pengajar. Selain itu, SPOC juga menghadirkan karakteristik pendidikan yang unik dimana kelas bersifat terbuka namun nilai dan manfaat kelas konvensional tetap dipertahankan.

### 4) Bentuk Konkrit Penerapan *Flipped Classroom*

Menurut Strelan *et.al.* (2020), *Flipped Classroom* adalah suatu pendekatan pendidikan yang membalik model kelas tradisional dengan cara mengenalkan konsep atau teori sebelum kelas dimulai sehingga dapat menggunakan kelas untuk membimbing pelajar melalui penerapan aktif, praktis, dan inovatif terkait teori yang telah diberikan sebelumnya. SPOC adalah bentuk penerapan *Flipped Classroom*. SPOC pada dasarnya menggabungkan sumber daya MOOC dengan kelas konvensional. Dalam SPOC, pelaksanaan kelas konvensional dimanfaatkan oleh pengajar untuk memberikan pertanyaan pemantik diskusi dan peserta

akan berkonsolidasi dan memperkuat pemahaman akan materi dari sumber daya MOOC.

Menurut Lu (2018), model penerapan SPOC dalam institusi perguruan tinggi digambarkan dalam gambar 2.1. Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa SPOC diawali dengan MOOC. Hal tersebut sesuai dengan dasar *Flipped Classroom* yang memberikan materi pembelajaran sebelum kelas dimulai. Kemudian sesi kelas diisi dengan interaksi antara pengajar dan pelajar. Sesi kelas dilaksanakan dengan prinsip konstruktif dan interaktif. Kemudian sesi pasca kelas akan diisi dengan berbagai evaluasi.



Gambar 2.1. Model penerapan SPOC

### 5) Admisi dan Evaluasi Belajar Ketat

Menurut Lu (2018), yang membedakan SPOC dengan kurus terbuka lainnya adalah adanya admisi dan

evaluasi yang ketat. Pada awal pembelajaran akan diadakan seleksi layaknya institusi pendidikan tinggi konvensional. Profesor, instruktur, atau mentor akan menyeleksi peserta berdasarkan potensi peserta untuk menyelesaikan kursus. Selain itu, pasca pelaksanaan pembelajaran akan diadakan evaluasi seperti ujian sumatif dan formatif. Dalam pelaksanaannya, peserta yang tidak mampu menyelesaikan program akan dikeluarkan dari kelas layaknya kelas perkuliahan konvensional.

#### **4. SSOC (*Synchronous Small Online Course*)**

Menurut Martin dan Parker (2014), SSOC atau kelas sinkronus berskala kecil adalah metode pembelajaran yang menggunakan sistem konferensi elektronik sehingga memungkinkan adanya komunikasi secara *realtime*. SSOC pada dasarnya adalah memindah kegiatan kelas konvensional ke dalam aplikasi telekonferensi. Manfaat penerapan SSOC secara umum adalah adanya diskusi interaktif. Namun pada praktiknya fitur aplikasi telekonferensi yang digunakan dapat memberikan manfaat lebih SSOC. Saat ini ada banyak aplikasi dengan berbagai fitur pendukung SSOC seperti Zoom dan Google Meet. Fitur *Sharescreen* pada Zoom memungkinkan dilakukan presentasi materi pengajar ke pelajar. Fitur obrolan (*Chat*) pada

Zoom juga membantu pengajar untuk mengirimkan tautan materi, video, audio, maupun referensi ilmiah.

Penerapan pembelajaran sinkronus berskala kecil memiliki beberapa manfaat. Dalam penelitian yang sama dijelaskan bahwa kegiatan sinkronus umumnya lebih memuaskan mahasiswa dalam belajar. Selain itu dengan adanya pembatasan peserta pada SSOC memungkinkan diskusi menjadi lebih kondusif dan mendalam. Penerapan SSOC juga memungkinkan adanya umpan balik secara langsung, memotivasi pertukaran perspektif antar pelajar, meningkatkan interaksi dinamis antar peserta, memperkuat nilai sosial meski pembelajaran daring, dan adanya dukungan emosional untuk belajar. (Martin dan Parker, 2014; Cao *et.al.*, 2009; Lietzau dan Mann, 2009).

Menurut Kemp *et.al.* (2019), salah satu bentuk tantangan pembelajaran sinkronus adalah model penerimaan teknologi (TAM). Adanya pembelajaran SSOC mendorong mahasiswa untuk selalu aktif menggunakan alat elektronik seperti gawai ataupun komputer. Permasalahan datang ketika tidak semua mahasiswa terbiasa menggunakan gawai dalam waktu yang lama. Selain itu, permasalahan teknis yang seringkali muncul seperti problematika internet juga menjadi penghambat penerimaan teknologi. Permasalahan juga bertambah ketika SSOC memaksa mahasiswa untuk senantiasa memiliki jaringan internet yang

memadai sedangkan tidak semua mahasiswa berada di daerah dengan jaringan internet memadai.

#### **2.4. Pembelajaran Daring di PSPD FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim**

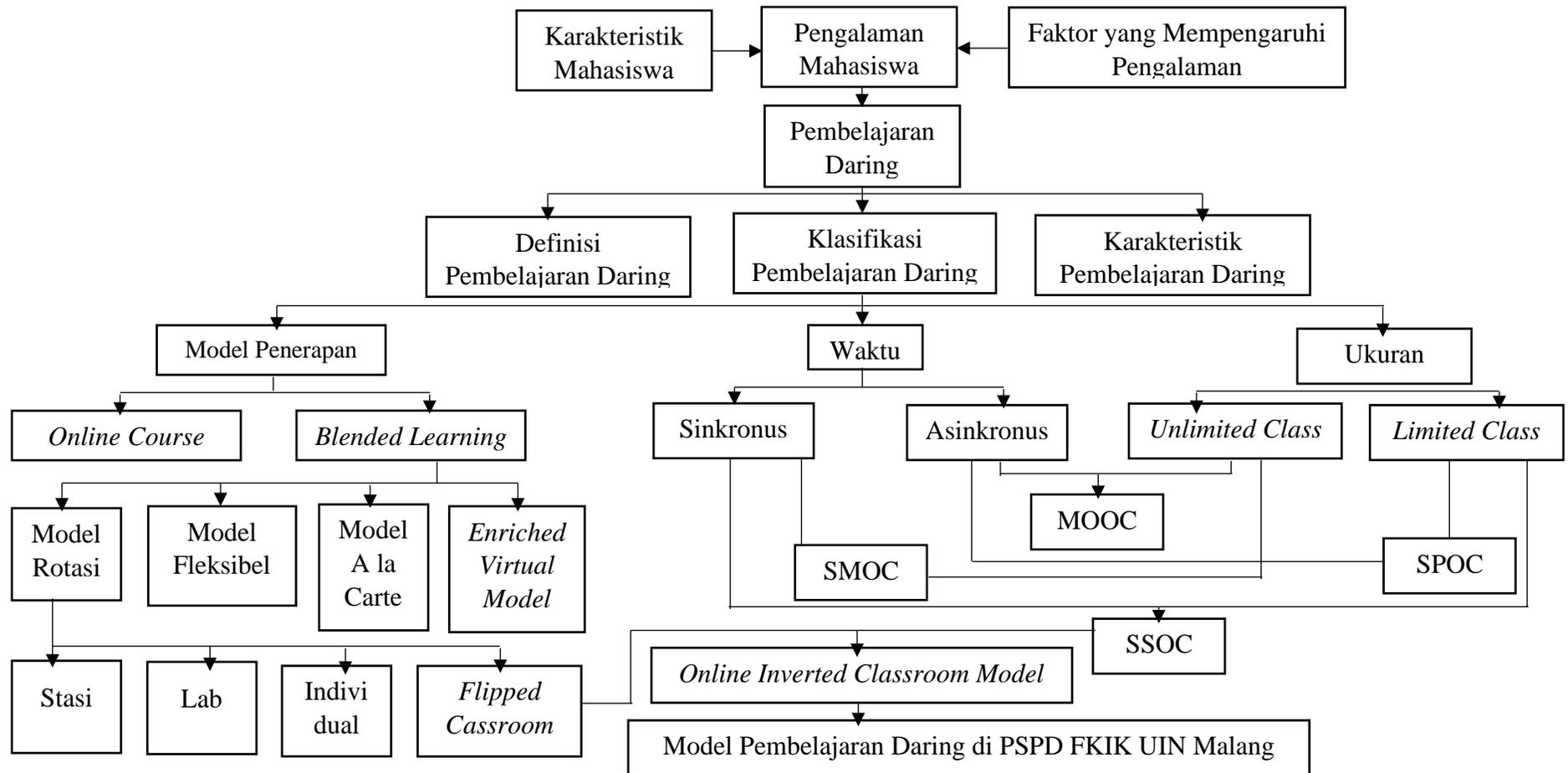
##### **Malang**

Penerapan pembelajaran daring di PSPD FKIK UIN Malang menggunakan metode *Online Inverted Classroom Model* (oICM). Prinsip penerapan oICM sama dengan *Flipped Classroom* konvensional. Kelas akan dilaksanakan dalam 2 sesi yaitu sinkronus dan asinkronus. Hal yang membedakan oICM dengan *Flipped Classroom* konvensional adalah metode penerapan 2 sesi pembelajaran. Pada oICM, sesi sinkronus dan asinkronus dilaksanakan secara daring sedangkan *Flipped Classroom* hanya menerapkan daring pada sesi asinkronus. Penerapan oICM mengambil manfaat pembelajaran *Flipped Classroom* namun mengubah sesi sinkronus menjadi daring. Metode oICM cocok diterapkan pada masa pandemi yang memaksa institusi pendidikan untuk merombak model pembelajaran menjadi daring namun tetap mempertahankan kualitas pembelajaran (Tolks *et.al.*, 2020).

Penerapan pembelajaran oICM di PSPD FKIK UIN Malang terdiri dari 2 fase yaitu sinkronus dan asinkronus. Pada fase asinkronus, mahasiswa akan disediakan video pembelajaran sebagai media pengenalan teori. Video pembelajaran berisi dosen mengenalkan dan menjelaskan inti materi perkuliahan. Video tersebut diunggah oleh dosen ke situs manajemen pendidikan daring milik UIN Malang yaitu *E-learning* UIN Malang. Selain itu, sesi asinkronus juga diisi dengan forum diskusi dimana mahasiswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan atau berdiskusi antar mahasiswa terkait materi

yang telah diberikan sebelumnya. Sesi asinkronus juga dianggap sebagai fase belajar mandiri karena mahasiswa dituntut untuk mengatur strategi melalui SRL guna memahami materi yang telah diberikan di *E-learning*. Fase kedua diisi dengan sinkronus yang dilakukan dengan cara mahasiswa dan dosen bertemu secara langsung melalui *Video Conferencing Tools*(VCTs) seperti Zoom dan Google Meet. Fase ini bertujuan untuk menanggulangi risiko belajar secara daring yaitu rendahnya retensi belajar dan kurangnya keterlibatan mahasiswa. Sesi sinkronus diisi dengan kegiatan diskusi dengan metode yang bervariasi. Beberapa dosen menjawab pertanyaan yang telah diajukan mahasiswa di forum diskusi *E-learning*. Dosen juga dapat mengisi sesi sinkronus dengan beberapa kegiatan seperti pemberian kasus, konfirmasi informasi, dan diskusi analisis untuk memperluas pemahaman mahasiswa. Selain itu, pengadaan kuis juga dapat menjadi alternatif kegiatan pada sesi sinkronus (Tolks *et.al.*, 2020).

## 2.5. Kerangka Teori

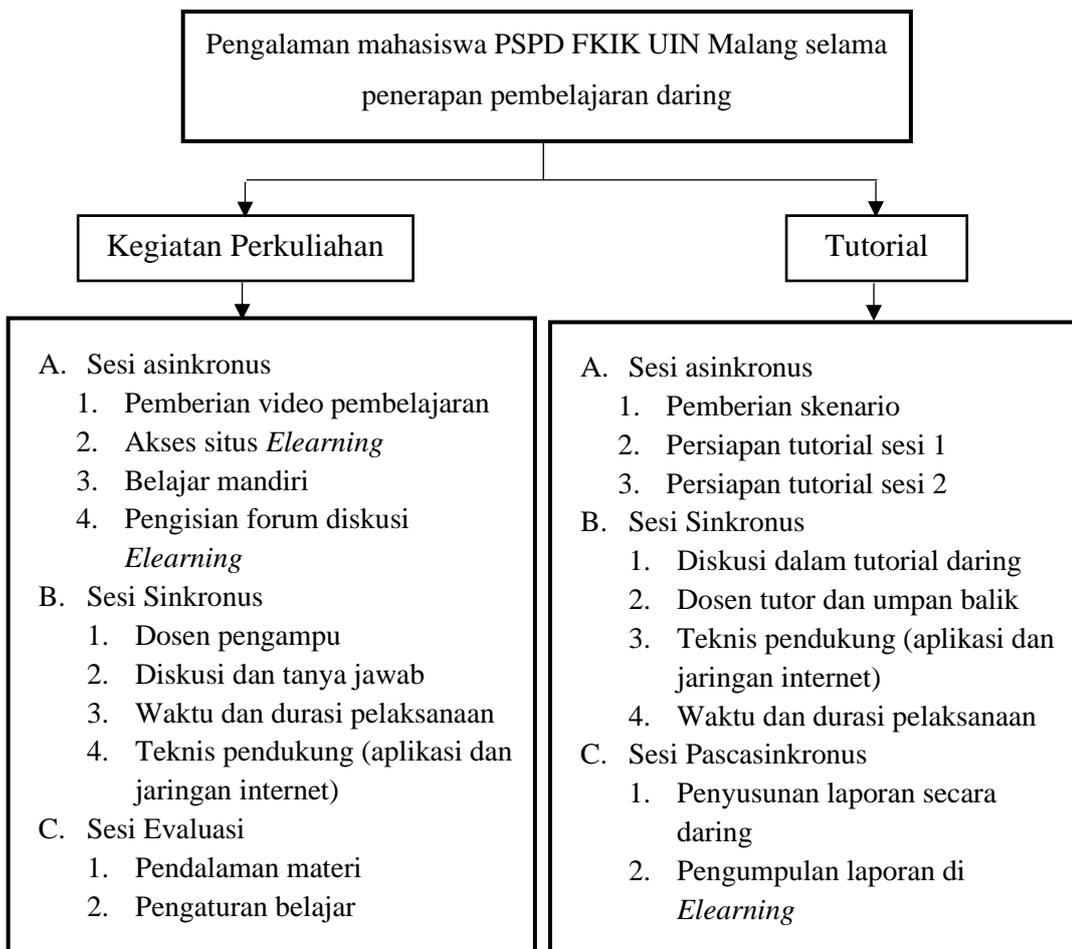


Bagan 2.1. Kerangka Teori

## BAB III

### KERANGKA KONSEP

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yaitu mengungkap pengalaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter dalam penerapan pembelajaran daring di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dirumuskan kerangka konsep yang digunakan peneliti untuk mempelajari pengalaman mahasiswa dalam penerapan pembelajaran daring sebagai berikut.



Bagan 3.1. Kerangka Konsep

Berdasarkan bagan tersebut, pengalaman mahasiswa selama penerapan model pembelajaran oICM (*Online Inverted Classroom Model*) akan dibagi menjadi 2 yaitu selama kegiatan perkuliahan dan tutorial. Peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam untuk menelusuri pengalaman mahasiswa selama penerapan pembelajaran daring. Wawancara mendalam terdiri atas pertanyaan-pertanyaan spesifik tentang pengalaman selama pelaksanaan pembelajaran daring. Pertanyaan yang diajukan meliputi pengalaman mahasiswa selama kegiatan perkuliahan dan tutorial selama semester ganjil 2020/2021 yang secara spesifik menggunakan model pembelajaran oICM. Pembelajaran oICM baik dalam kegiatan perkuliahan maupun tutorial terdiri dari sesi asinkronus dan sinkronus.

Pengalaman yang diteliti peneliti adalah pengalaman mahasiswa selama pelaksanaan perkuliahan daring secara asinkronus dan sinkronus. Pengalaman yang diteliti diawali dengan pengalaman mahasiswa saat sesi asinkronus belajar daring meliputi pemberian video pembelajaran oleh dosen, kemudian mengakses situs belajar daring *Elearning* UIN Malang, mempelajari materi yang telah diberikan secara mandiri, dan mengisi forum diskusi *Elearning* baik mengajukan pertanyaan terkait materi maupun menjawab pertanyaan teman lain. Penelitian akan dilanjutkan terkait pengalaman mahasiswa saat sesi sinkronus pembelajaran daring. Pengalaman yang diteliti saat sesi sinkronus meliputi dosen pengampu dan metode pengisian sesi sinkronus, diskusi dan tanya jawab, waktu dan durasi pelaksanaan sesi sinkronus, serta peran teknis pendukung terhadap pembelajaran daring selama semester ganjil 2020/2021. Penelitian pengalaman mahasiswa selama kegiatan

perkuliahan daring diakhiri dengan pertanyaan tentang strategi mahasiswa untuk mengatur belajar dan mendalami materi selepas sesi sinkronus dan asinkronus.

Penelitian mengenai pengalaman mahasiswa selama pembelajaran daring akan dilanjutkan dengan pengalaman mahasiswa saat pelaksanaan tutorial daring. Pengalaman mahasiswa yang diteliti selama sesi asinkronus tutorial meliputi metode dan waktu pemberian skenario tutorial dan persiapan untuk melaksanakan tutorial sesi 1 dan 2. Penelitian dilanjutkan terkait pengalaman mahasiswa selama sesi sinkronus meliputi diskusi selama tutorial daring, cara dosen tutor membimbing dan memberikan umpan balik selama tutorial daring, peran teknis pendukung seperti jaringan internet dan aplikasi telekonferensi selama pelaksanaan tutorial daring, serta waktu serta durasi pelaksanaan tutorial daring sesi 1 dan 2. Penelitian mengenai pengalaman mahasiswa selama tutorial daring diakhiri dengan pertanyaan mengenai cara mahasiswa dalam penyusunan laporan tutorial secara daring dan pengumpulan laporan tutorial di *Elearning*.

## **BAB IV**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **4.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui, mempelajari, dan memahami pengalaman mahasiswa secara mendalam tentang penerapan pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini didukung dengan konsep dari penelitian kualitatif yaitu untuk menguji bagaimana seseorang merasakan pengalaman konkrit dalam pikiran mereka sendiri dan diceritakan dengan bahasa mereka sendiri. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan dari subjek yang diamati dengan tujuan menggambarkan pengalaman terhadap suatu fenomena. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman hidup partisipan dan mengeksplorasi pengalaman informan sehingga dapat menggambarkan fenomena yang tampak pada penerapan pembelajaran daring di PSPD FKIK UIN Malang (Cropley, 2019).

#### **4.2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

##### **4.2.1. Tempat Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (PSPD FKIK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **4.2.2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Desember 2020 setelah pelaksanaan pembelajaran daring semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

#### **4.3. Subjek Penelitian**

Menurut Creswell (2013), penelitian kualitatif berfokus pada persepsi individu terhadap suatu fenomena. Oleh karena itu, subjek penelitian kualitatif harus seseorang yang telah mengalami suatu fenomena yang akan kita teliti. Selain itu, hal yang harus diperhatikan dalam penentuan informan penelitian kualitatif adalah kemampuan informan untuk bernarasi tentang pengalaman mereka dan adanya pengalaman terkait fenomena yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian kualitatif (Creswell, 2013; Cropley, 2019).

Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 mahasiswa dari setiap Angkatan 2017, Angkatan 2018, Angkatan 2019, dan Angkatan 2020. 8 informan akan menjalani wawancara mendalam (*In-depth Interview*) untuk pengumpulan data. Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif PSPD FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari yang telah menjalani pembelajaran daring selama semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

##### **4.3.1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

###### **a. Kriteria Inklusi**

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang telah menjalani pembelajaran daring selama semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

**b. Kriteria Eksklusi**

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang keluar/cuti studi saat menjalani pembelajaran daring selama semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

**4.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive random sampling*. Mahasiswa PSPD FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim yang sesuai dengan kriteria akan dipilih secara acak dan tertutup oleh peneliti

**4.4. Instrumen Penelitian**

Menurut Cropley (2019), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada persepsi individu terhadap sebuah kejadian atau fenomena. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa subjek penelitian adalah manusia. Selain itu, subjek penelitian harus individu yang telah mengalami fenomena yang diteliti dan memiliki kapabilitas untuk menceritakan persepinya terhadap fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci penelitian dan pengumpul data. Kehadiran peneliti adalah hal mutlak dalam penelitian kualitatif karena peneliti harus berinteraksi langsung

dengan informan untuk menggali informasi. Oleh karena itu penelitian kualitatif disebut sebagai penelitian dengan *human instrument*.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pewawancara dengan menggunakan *informed consent*, perekam suara, dan buku catatan sebagai alat dan bukti pengumpulan data. Instrumen tertulis dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) disusun berdasarkan informasi yang telah didapat dari berbagai referensi sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 4.5. Definisi Operasional

**Tabel 4.1. Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Instrumen
1	Pengalaman	Persepsi saat menjalani pembelajaran daring semester ganjil tahun akademik 2020/2021	Pedoman wawancara
2	Mahasiswa	Mahasiswa aktif PSPD FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 2 orang setiap angkatan yang telah melaksanakan pembelajaran daring semester ganjil tahun akademik 2020/2021	Bukti Kartu Rencana Studi (KRS) dan Kartu Hasil Studi (KHS)
3	Pembelajaran daring	Pembelajaran daring metode oICM ( <i>Online Inverted Classroom Model</i> ) yang diterapkan oleh PSPD FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Surat Pemberitahuan dan Referensi Pendukung

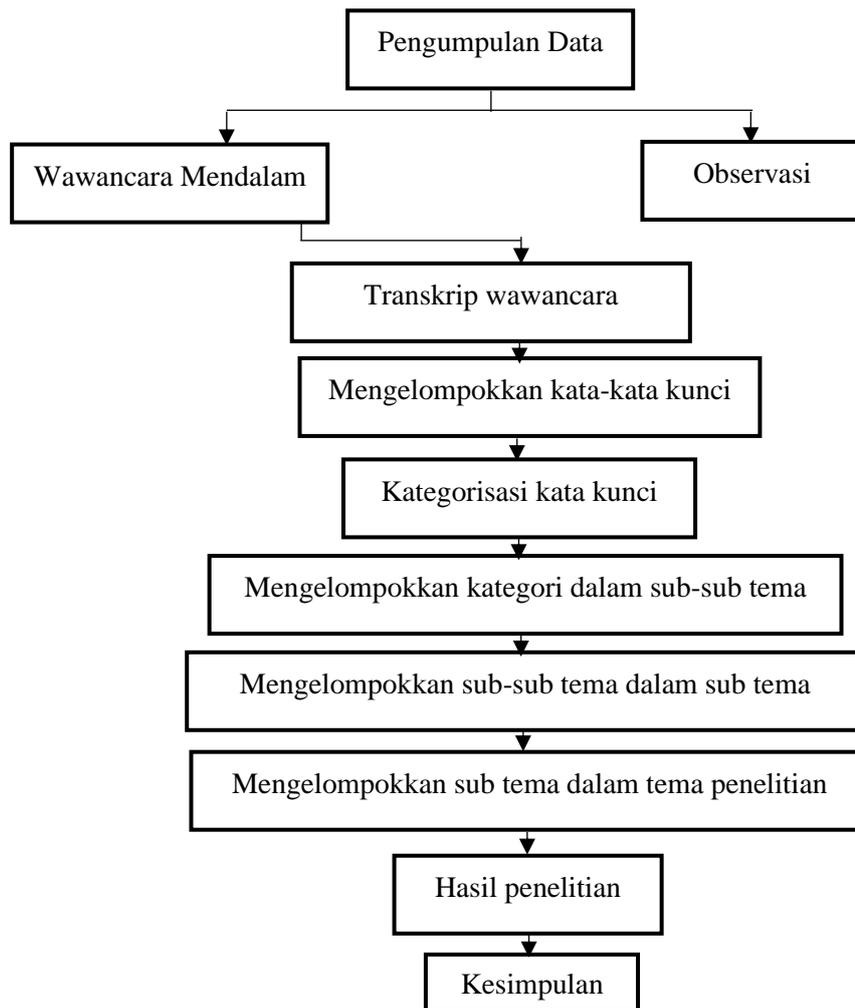
		selama semester ganjil tahun akademik 2020/2021	
--	--	---	--

#### 4.6. Prosedur Penelitian

Wawancara adalah sebuah percakapan untuk mengumpulkan informasi. Dalam metodologi penelitian, wawancara adalah metode pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai pewawancara yang mengkoordinir proses wawancara dan mengajukan pertanyaan dan informan bertindak sebagai narasumber yang merespon dan menjawab pertanyaan. Terdapat 4 jenis wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terbuka, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara mendalam, dan wawancara kelompok (Gubrium dan Holstein, 2001; Cropley, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara secara mendalam (*In-depth Interview*). Wawancara secara mendalam adalah jenis wawancara yang mencoba untuk mendalami dan mengidentifikasi emosi dan perasaan yang dialami oleh informan serta mengenali alasan dan dalih informan ketika menghadapi permasalahan yang didiskusikan. Dengan wawancara mendalam diharapkan peneliti dapat menggali informasi mendalam dan informan dapat mengembangkan jawaban lebih dalam. Proses wawancara dilakukan oleh 2 pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Cropley, 2019).

#### 4.7. Alur Penelitian



Bagan 4.1. Alur Penelitian

#### 4.8. Analisis Data

Menurut Rijali (2018), analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti kasus yang diteliti. Analisis adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data penelitian kualitatif terdiri dari 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

##### 4.8.1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dan membuat gugus-gugus. Kegiatan reduksi data dapat dilakukan dengan cara meringkas hasil pengumpulan data yang diperoleh ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema. Pengumpulan dan reduksi data saling berinteraksi dan dikerjakan secara simultan. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data hingga dapat ditarik dan diverifikasi simpulan final.

#### **4.8.2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan melalui narasi kalimat, matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data bertujuan menggabungkan informasi menggabungkan informasi menjadi suatu bentuk padu dan mudah diraih sehingga mudah untuk melihat apa yang terjadi serta apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis Kembali.

#### **4.8.3. Penarikan Kesimpulan**

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Pada permulaan pengumpulan data, peneliti

mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali, serta upaya untuk menempatkan salinan temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### **4.9. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2010), kriteria keabsahan data ada empat yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

##### **4.9.1. Kredibilitas**

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk membandingkan antara apa yang dikatakan informan dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Dalam konteks penelitian ini, uji kredibilitas bertujuan untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh informan terkait pembelajaran daring dengan bagaimana sesungguhnya penerapan pembelajaran daring di lapangan. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk pengecekan dan perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan apa

yang dikatakan khalayak dengan apa yang dikatakan informan, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen atau panduan terkait pembelajaran daring. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Teknik triangulasi metode dapat dilakukan dengan cara menggunakan wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

#### **4.9.2. Transferabilitas**

Transferabilitas atau keteralihan adalah uji keabsahan data yang bertujuan untuk menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan ke populasi informan terpilih. Dengan adanya derajat transferabilitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang gambaran penerapan pembelajaran daring di PSPD FKIK UIN Malang sehingga dapat diterapkan pada konteks atau situasi yang lain.

#### **4.9.3. Dependabilitas**

Uji dependabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peneliti berikutnya dapat mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan dengan audit seluruh proses penelitian. Dalam penelitian ini, uji dependabilitas dilakukan dengan bimbingan oleh pembimbing skripsi selama peneliti melakukan proses penelitian dari wawancara secara mendalam, analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

#### **4.9.4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas atau intersubjektifitas adalah uji keabsahan data dengan ketersediaan peneliti untuk mengungkapkan kepada khalayak tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya. Dalam penelitian ini, konfirmabilitas dilakukan dengan pengujian hasil penelitian oleh peneliti sehingga hasil penelitian dapat diterima oleh publik.

#### **4.10. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik dengan *ethical clearance* terlampir. Persetujuan etik mempertimbangkan 5 prinsip etika penelitian (Polit dan Beck, 2012).

##### **4.10.1. *Respect for Autonomy***

Partisipan memiliki hak untuk memutuskan secara sadar untuk menerima atau menolak menjadi informan. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti memberikan *informed consent* kepada partisipan kemudian menjelaskan kepada partisipan tentang proses penelitian meliputi wawancara mendalam yang direkam dengan alat perekam.

##### **4.10.2. *Privacy/Dignity***

Partisipan memiliki hak untuk dihargai tentang apa yang mereka lakukan dan apa yang dilakukan terhadap mereka. Selain itu, partisipan juga memiliki hak untuk mengontrol kapan dan bagaimana informasi tentang mereka dibagi kepada orang lain. Peneliti hanya melakukan wawancara pada waktu yang telah disepakati dengan partisipan. *Setting* wawancara dibuat sesuai dengan permintaan partisipan dengan prinsip untuk menjaga kerahasiaan.

##### **4.10.3. *Anonymity & Confidentiality***

Peneliti menjelaskan kepada partisipan bahwa identitas partisipan dirahasiakan dengan menggunakan pengkodean. Peneliti menyimpan hasil pengumpulan data berupa lembar *informed consent*, data diri, hasil rekaman, dan transkrip wawancara di tempat yang hanya dapat diakses oleh peneliti. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan analisis sampai penyusunan laporan penelitian sehingga data tetap rahasia dan bersifat pribadi tanpa diketahui orang lain.

#### **4.10.4. Justice**

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi partisipan yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga memberikan kesempatan yang sama bagi partisipan untuk mengungkapkan perasaannya dan seluruh pengalamannya selama penerapan pembelajaran daring semester ganjil tahun akademik 2020/2021.

#### **4.10.5. Beneficence & Nonmaleficence**

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan. Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, penggunaan semua instrumen pendukung seperti alat perekam dan catatan, serta penggunaan data yang diperoleh sehingga partisipan bersedia menandatangani *informed consent* sebagai tanda kesediaan berpartisipasi dalam penelitian.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil**

Penelitian ini menggunakan 8 informan yang didapatkan melalui *purposive random sampling* dengan rincian 2 mahasiswa dari setiap angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020. Sebelum melakukan *in-depth interview*, hal yang dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti adalah menghubungi calon informan melalui aplikasi perpesanan daring dan menanyakan kesediaan mahasiswa untuk menjadi informan yang kemudian dilanjutkan dengan pengisian *informed consent* jika bersedia.

##### **5.1.1. Karakteristik Informan**

###### **Informan 1**

Informan 1 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2017 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 22 SKS. Mahasiswa mengikuti remidi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 1 diberikan kode 117LMM020221.

###### **Informan 2**

Informan 2 adalah mahasiswi aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2017 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 22 SKS. Mahasiswi tidak mengikuti remidi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 2 diberikan kode 217AL100221.

###### **Informan 3**

Informan 3 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2018 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 23 SKS. Mahasiswa tidak mengikuti remidi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 3 diberikan kode 318SMF100221.

#### **Informan 4**

Informan 4 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2018 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 23 SKS. Mahasiswa mengikuti remidi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 4 diberikan kode 418AWK110221.

#### **Informan 5**

Informan 5 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2019 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 22 SKS. Mahasiswa tidak mengikuti remidi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 5 diberikan kode 519MSHA260321.

#### **Informan 6**

Informan 6 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2020 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 20 SKS. Mahasiswa tidak mengikuti remidi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 6 diberikan kode 620MHH260321.

#### **Informan 7**

Informan 7 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2020 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 20 SKS. Mahasiswa mengikuti remedi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 7 diberikan kode 720NSH280321.

### **Informan 8**

Informan 8 adalah mahasiswa aktif program studi pendidikan dokter angkatan 2019 yang telah menjalani semester ganjil 2020/2021 dengan beban akademik 22 SKS. Mahasiswa mengikuti remedi di seluruh blok semester ganjil 2020/2021. Dalam penelitian ini, informan 7 diberikan kode 720NSH280321.

## **5.1.2. Tema Penelitian**

Berdasarkan hasil *in-depth interview* dan analisis data kualitatif yang kemudian dituangkan ke dalam hasil penelitian dan didapatkan 17 tema hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

### **5.1.2.1. Kualitas Video Pembelajaran**

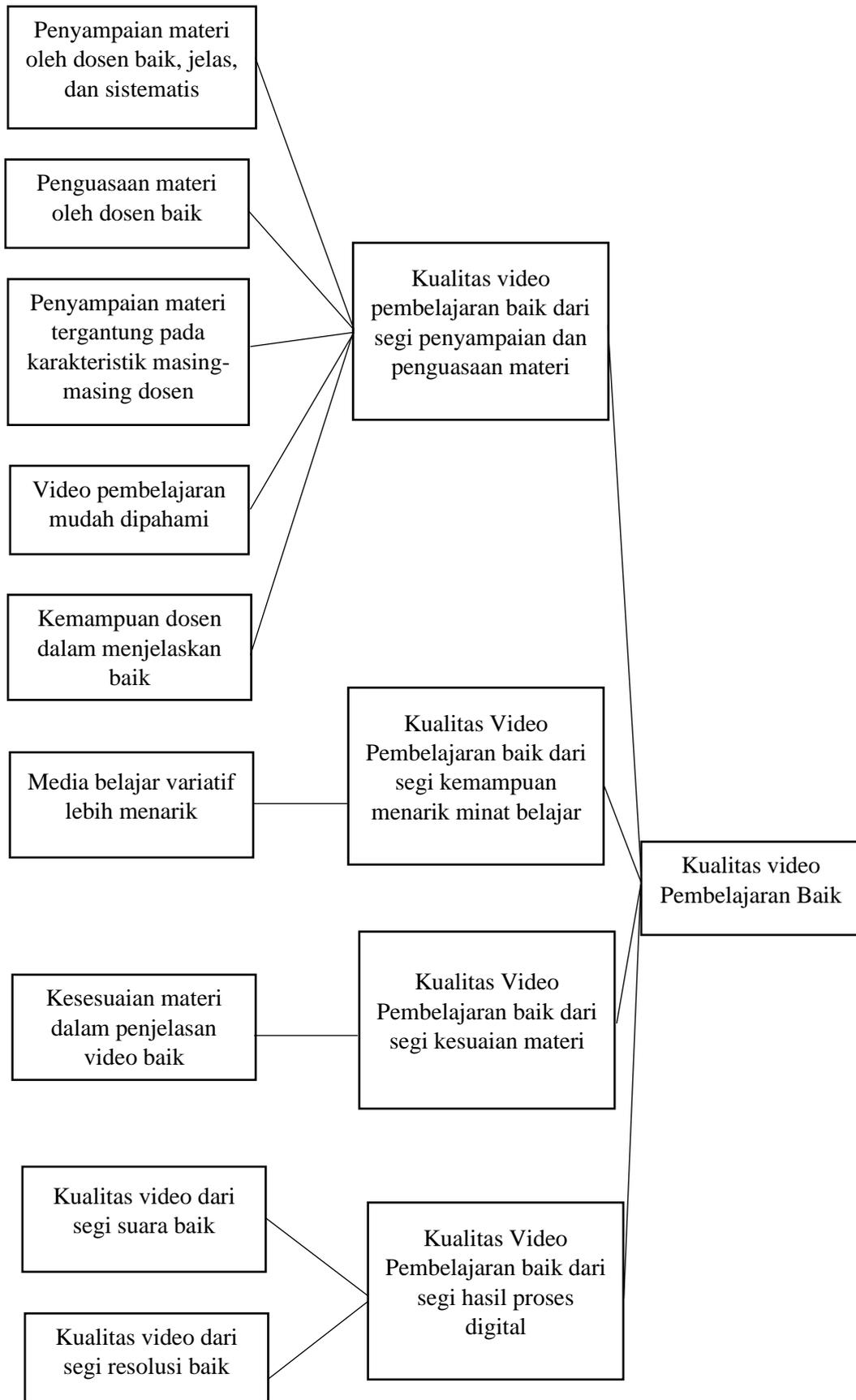
Berdasarkan hasil wawancara mendalam, ditemukan kualitas video pembelajaran yang diberikan oleh dosen baik. Kualitas yang dimaksud oleh informan adalah kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen, kemampuan menarik minat belajar, kesesuaian materi, dan hasil proses digital. Hal tersebut dinyatakan oleh informan dalam beberapa kutipan di bawah ini.

*“Untuk kualitas dari penyampaian materi itu baik, udah bagus.  
Disampaikan dengan jelas, tertata, dan rapi gitu hehe”*  
(117LMM020221).

*“Menarik itu ada kayak misalnya kayak animasi atau gambar-gambar gitu”* (217AL100221)

*“Ya yang disampaikan juga sesuai materinya gitu”*  
(418AWK110221)

*“Kalau dari kualitas videonya sih bagus ya masih bagus-bagus  
aja kalau menurutku. Suaranya juga jelas”* (418AWK110221)

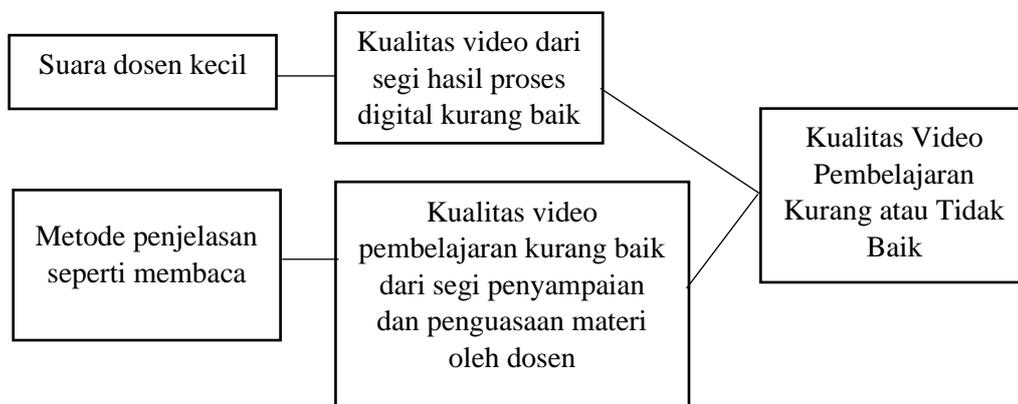


Bagan 5.1. Kualitas Video pembelajaran baik

Selain itu, dalam hasil wawancara mendalam juga ditemukan beberapa informan yang menyatakan bahwa beberapa pengajar memberikan kualitas video yang buruk dari segi hasil proses digital dan metode penjelasan dalam video. Hal tersebut dinyatakan oleh informan sebagai berikut.

*“Kalau ini kadang ada suara dosen yang kecil banget kan terus ada kadang-kadang tuh emang beberapa videonya gitu kurang jelas”* (217AL100221).

*“Ada beberapa dari dosen itu yang penyampaiannya kayak gak ada bedanya kayak kita itu membaca secara langsung ppt-nya”* (519MSHA260321)



Bagan 5.2. Kualitas Video Pembelajaran Tidak Baik

#### 5.1.2.2. Waktu Pemberian Video Pembelajaran

Sebagaimana hasil yang ditemukan di wawancara mendalam, sebagian informan menyampaikan bahwa waktu pemberian video pembelajaran sudah tepat dan sebagian lainnya terlalu mepet. Dari

sisi informan yang menyatakan tepat, pemberian video pembelajaran sudah tepat oleh karena ketiadaan kesibukan mahasiswa. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“Menurut aku udah tepat-tepat aja sih waktunya, sebenarnya kita kan sebagai mahasiswa harusnya nggak sibuk jadi langsung bisa membuka sih kalau misalnya masih tinggal beberapa jam”*  
(217AL100221)

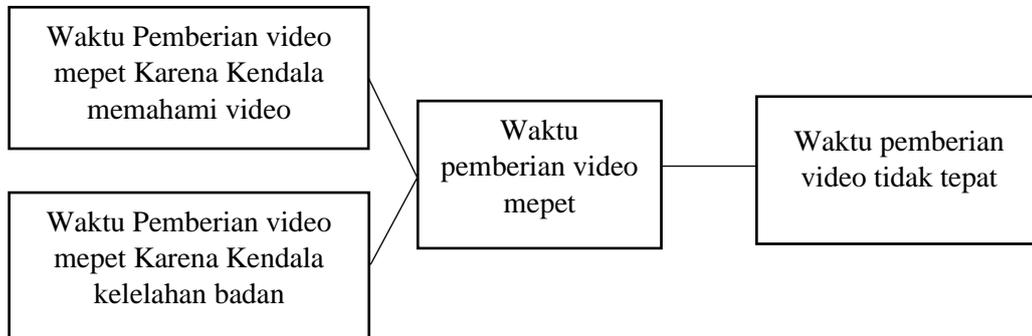
Dari sisi informan yang menyatakan tidak tepat, pemberian video pembelajaran dinilai tidak tepat disebabkan oleh beberapa kendala. Kendala yang disampaikan oleh informan adalah kendala pemahaman materi dan kendala kelelahan fisik. Sebagaimana hasil *in-depth interview*, hal tersebut digambarkan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“Kalau menurut saya sih ada beberapa yang itu terlalu mepet jadi h-1 terus kita harus ngasih pertanyaan. Belum tentu kita dalam waktu 1x24 jam kita paham”.* (117LMM020221)

*“Karena uploadnya itu mepet dengan jadwal sinkronus sehingga kadang itu menyita waktu tidur cuma itu saja sih kak.”*  
(620MHH260321)

*“Dulu itu kalau dosen mengirimkan video pembelajaran yang dari e-learning itu seringkali mepet seperti tengah malam gitu loh jadi kayak kita sebagai mahasiswa kedokteran kan harus juga jaga stamina. jadi kayak mau nggak mau kita harus belajar malam itu*

*juga karena paginya jam 8 kita juga sudah kuliah gitu loh.”*  
(720NSH280321)

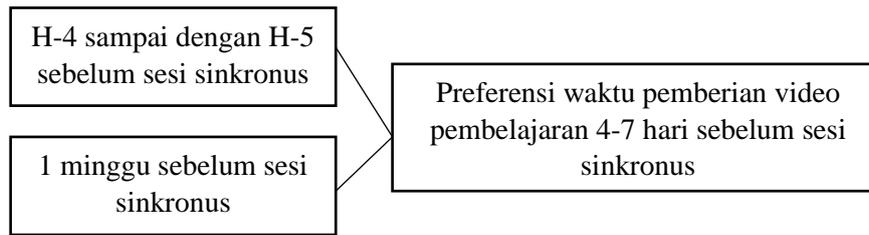


Bagan 5.3. Waktu Pemberian Video Tidak Tepat

Lebih lanjut, peneliti kemudian menggali tentang preferensi waktu pemberian video pembelajaran. Informan yang menyampaikan ketidaktepatan waktu pemberian video menyatakan bahwa waktu pemberian video yang tepat adalah 4-5 hari sebelum perkuliahan sesi sinkronus atau 1 minggu sebelumnya. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

*“Setidaknya itu ya mungkin h-5 atau h-4 jadi kita masih punya waktu juga untuk belajar yang lain bersama gitu lo”*  
(117LMM020221)

*“Kalau misalnya lagi sibuknya kuliah kayak gini bisa mungkin H-1 minggu atau mungkin H min dalam rangka H-1 minggu itu pokoknya jangan H-1 alangkah baiknya”* (720NSH280321)



Bagan 5.4. Preferensi Waktu Pemberian Video Pembelajaran

### 5.1.2.3. Kesulitan Mahasiswa saat Sesi Sinkronus Bila Tidak Melihat Video Terlebih Dahulu

Dalam kaidah penerapan metode belajar daring oICM, video pembelajaran berperan sebagai bahan utama materi pembelajaran. Meskipun peran terbesar dalam *output* belajar berada pada sesi sinkronus, kualitas diskusi di sesi sinkronus ditentukan oleh video pembelajaran yang diberikan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa pernah melewati tahapan belajar asinkronus. Informan menyatakan kesulitan untuk mengikuti diskusi sesi sinkronus apabila tidak menyaksikan video pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut digambarkan oleh informan dalam kutipan sebagai berikut.

*“Jadi kayak kan kita ga tau sih apa yang ada di video itu terus tiba-tiba ada pertanyaan gini ini asalnya darimanaa gitu”*  
(117LMM020221)

*“Nah itu pasti aku ngeblank”*( 217AL100221)

“*Tya kesulitan karena kayak kowah-kowoh gitu gak paham apa ini yang dibahas gitu tapi kadang juga merasa bersalah*”  
(318SMF100221)

“*Eeeh sejauh ini mayoritas saya kesulitan Kak Karena bagaimanapun juga karena apa cara belajar saya auditori. Jadi saya perlu suasana di mana ada dosen yang berbicara sehingga saya itu benar-benar paham gitu*” (620MHH260321)

“*Jadi kan kayak kosong, kosong nggak tahu apa-apa jadi kayak apa sih ya udah diem memperhatikan gitu gitu*”  
(819RHWM300321)



Bagan 5.5. Kesulitan Mahasiswa saat Sesi Sinkronus Apabila Tidak Melihat Video

Peneliti kemudian mendalami penyebab informan melewatkan belajar mandiri sesi asinkronus. Informan menyampaikan bahwa ada 2 penyebab yaitu rendahnya kemampuan SRL (*Self-Regulated Learning*) mahasiswa dan waktu pemberian video terlalu mepet. Informan menyampaikan hal tersebut sebagaimana dalam kutipan di bawah ini.

*“Ya pernah hehe apalagi yang eeh mepet dan durasinya lama itu pasti cuma 18 menit mungkin baru lihat gitu” (318SMF100221)*

*“Ya karena eh kalau mungkin teman-teman ada yang udah lihat gitu itu ya kalau aku ya ga tau kenapa kok bisa-bisanya belum sempet gitu belum menyempatkan” (819RHWM300321)*



Bagan 5.6. Penyebab Mahasiswa Melewatkan Sesi Belajar Mandiri Asinkronus

#### 5.1.2.4. Akses E-Learning

Tema keempat yang didapat dari penelitian ini adalah akses situs LMS (*Learning Management System*) milik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu E-Learning. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, informan menyatakan bahwa tidak mengalami kendala akses E-Learning untuk menjalani kegiatan perkuliahan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

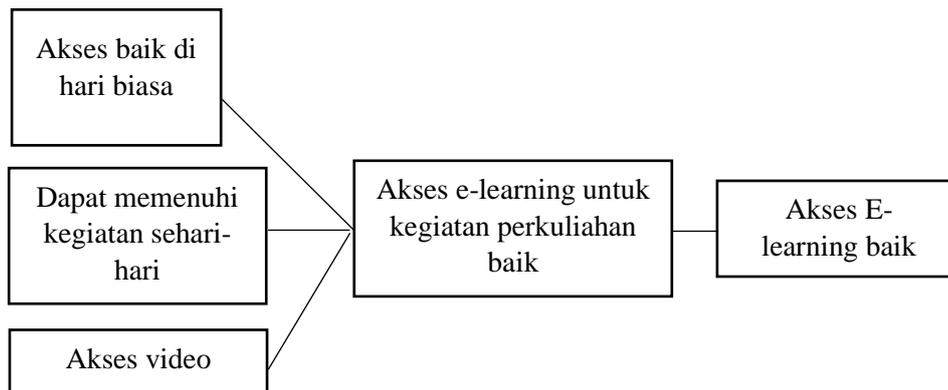
*“Kalau untuk akses e-learning di hari-hari biasanya itu kadang ya cukup baik sih cukup lancar” (117LMM020221)*

*“Kalau akses video di e-learning sebenarnya karena dia di Google Drive dan YouTube tidak ada masalah”*

(318SMF100221)

*“Eeeh Alhamdulillah belum belum ada sih kak”*

(819RHWM300321)



Bagan 5.7. Akses E-Learning Baik

Berdasarkan hasil *in-depth interview*, informan juga menyampaikan bahwa akses E-Learning terganggu untuk kegiatan evaluasi belajar maupun perkuliahan sehari-hari yang disebabkan oleh minimalitas kemampuan peladen (*server*) E-Learning. Hal tersebut dinyatakan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

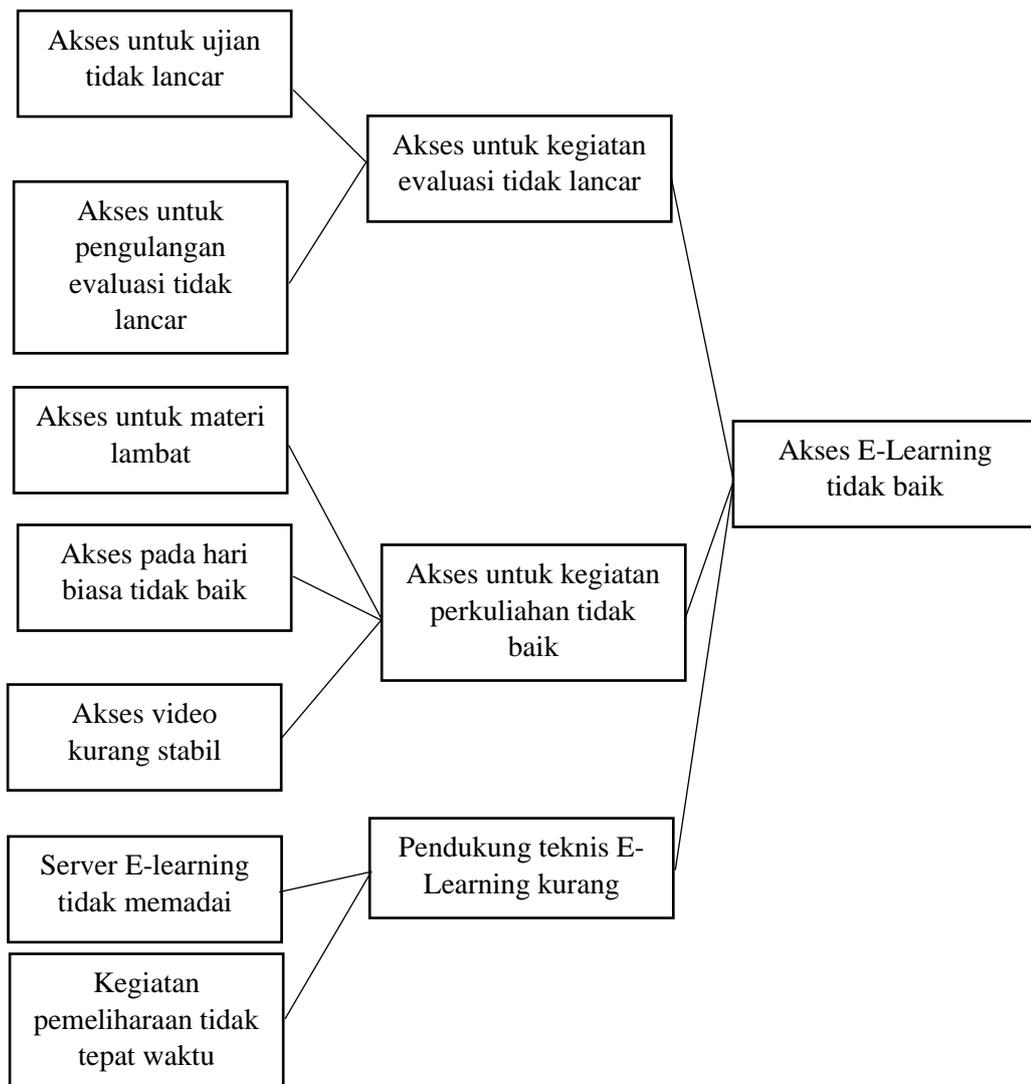
*“Terus kalau yang saya itu lebih terkendala kalau misalnya saya mau download ppt gitu terkadang lebih lemot”*

(519MSHA260321)

“Sulit mengakses nya itu ya karena mungkin servernya down dari sananya” (620MHH260321)

“Mungkin kalau di waktu-waktu seperti ujian itu kadang masih sangat lemot. Entah itu mungkin kapasitas dari servernya yang kurang ya” (117LMM020221)

“E-learning saat semester 1 kan sering banget error sama ngedown jadi akhirnya ketika mau ngumpulin tugas rame-rame itu kayak servernya sering ngebug gitu loh” (720NSH280321)



Bagan 5.8. Akses E-Learning Tidak Baik

#### 5.1.2.5. Kendala Belajar Mandiri

Belajar mandiri yang dimaksud dalam tema ketiga ini adalah proses informan memahami video pembelajaran di sesi asinkronus serta kendala yang ditemui oleh informan selama belajar mandiri. Selama proses *in-depth interview* informan menyatakan bahwa kendala yang ditemui selama belajar mandiri adalah padatnya kegiatan baik akademik maupun non akademik, tidak ada bantuan dalam belajar, pengaturan belajar yang rendah, kelelahan fisik, dan distraksi belajar di rumah.

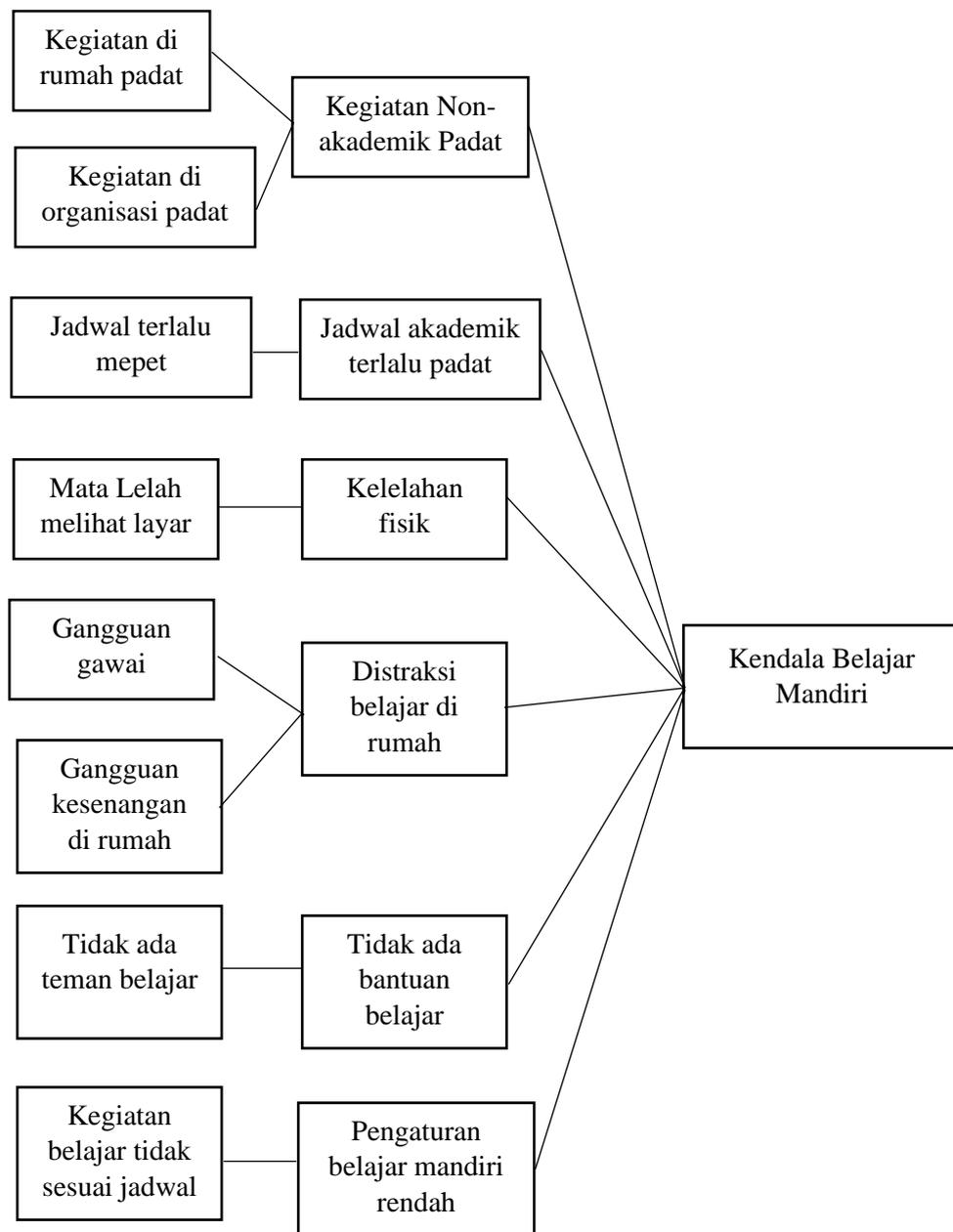
*“Jadi kayak mungkin waktu kegiatan di rumah lagi numpuk-numpuknya juga terus dibarengi dengan kemepetan jadwal itu juga nabrak sih”* (117LMM020221)

*“Ya kadang kendalanya kayak kita teman bertanyanya harus melalui online gitu lo. Jadi kadang kayak ada yang ga aktif gitu”* (117LMM020221)

*“Karena kadang itu kita lihat laptop itu kan mata itu pusing terus pengen eeh kayak keluar rumah”* (318SMF100221)

*“Ya pernah dan lumayan sering kesibukan rumah dan organisasi”* (519MSHA260321)

*“Sering dan hampir setiap saat saya mengikuti kuliah ada distraksi hp, laptop, dan bermain game”* (519MSHA260321)



Bagan 5.9. Kendala Belajar Mandiri

#### 5.1.2.6. Pengisian Forum Diskusi E-Learning

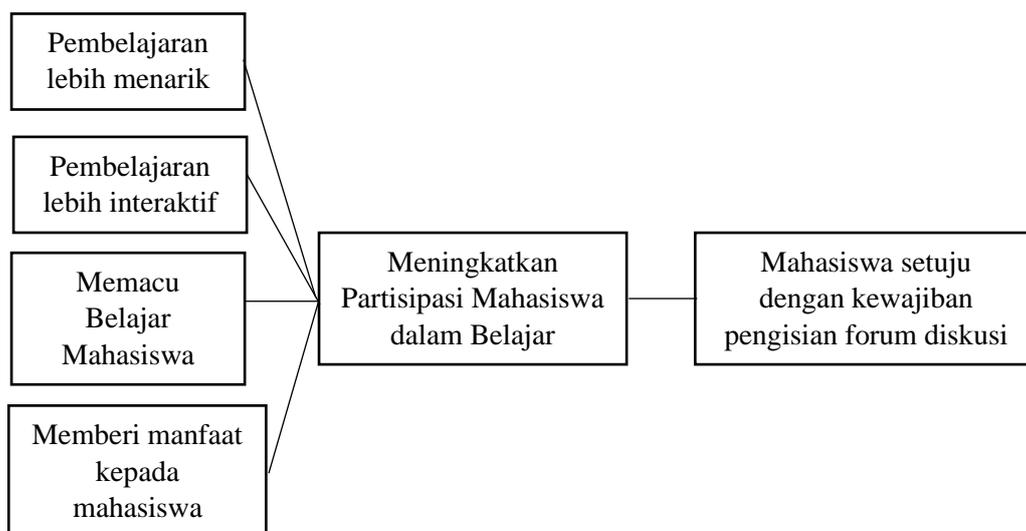
Tema keenam adalah pengisian forum diskusi E-Learning. Setelah informan mempelajari video pembelajaran, informan diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi melalui forum

diskusi terkait video pembelajaran. Informan menyatakan bahwa pengisian forum diskusi adalah wajib namun ada beberapa pengajar yang memberikan kebebasan untuk mengisi atau tidak. Bersamaan dengan itu, Sebagian informan menyatakan setuju dengan kebijakan itu dengan alasan mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar. Hal tersebut dinyatakan oleh informan dalam kutipan sebagai berikut.

*“Kalau menurutku malah bagus soale kan mau nggak mau ya mahasiswa jadi menyimak videonya” (418AWK110221)*

*“Yaa kalau menurut saya sih cukup baik ya. Dimana itu kan kita disediakan tempat untuk berdiskusi dalam tanda kutip wajib itu kan kayak ya harus tanya gitu lo jadi kayak menghidupkan suasana diskusi gitu” (117LMM020221)*

*“Jadi di mana metode forum ini ketika ada anak yang bertanya kita tuh bisa untuk membantu reply reply reply gitu. Jadi lebih menguntungkan” (720NSH280321)*



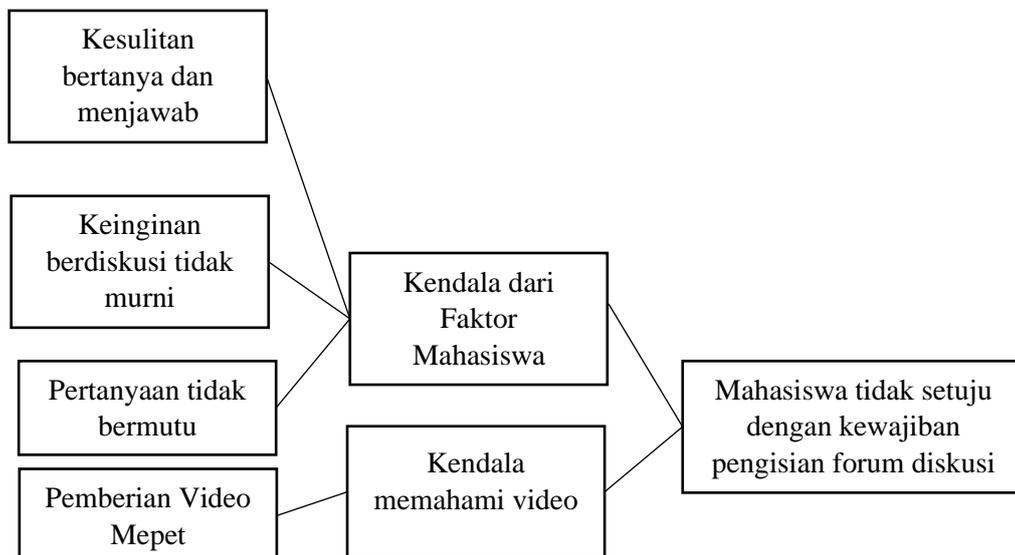
Bagan 5.10. Mahasiswa Setuju dengan Kewajiban Pengisian Forum Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara mendalam juga ditemukan beberapa mahasiswa tidak setuju dengan kebijakan kewajiban mengisi forum diskusi oleh karena kendala dari faktor mahasiswa dan kendala memahami video. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

*“Yaa meskipun dalam tanda kutip diwajibkan, beberapa orang yang kesulitan untuk bertanya atau menjawab”* (117LMM020221)

*“Orang itu ehhh bertanya tuh ya untuk hanya memenuhi absen aja tapi bukan untuk apa yang mereka nggak ngerti dan apa yang ingin mereka mengerti gitu”* (217AL100221)

*“Jadi kadang kan saking mepetnya misal malam nih uploadnya dan besok paginya itu udah apa udah sinkronus nah untuk mengisi forum diskusi di malam itu juga nggak bisa gitu kak”* (620MHH260321)



Bagan 5.11. Mahasiswa Tidak Setuju dengan Kewajiban Pengisian Forum Diskusi

#### 5.1.2.7. Pembawaan Dosen selama Sesi Sinkronus

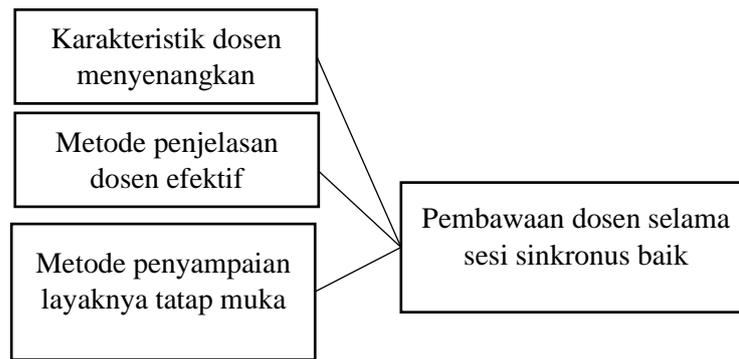
Tema ketujuh yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam adalah pembawaan dosen selama sesi sinkronus. Informan menyampaikan bahwa pembawaan dosen selama sesi sinkronus baik dari segi karakteristik dosen, dan metode penyampaian efektif serta layaknya kelas tatap muka konvensional. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“Ada juga dengan pembawaannya yang yaa kita seneng-seneng seperti menganggap kayak kita itu temen mereka sendiri”*  
(117LMM020221)

*“Dan untuk penyampaian materi dan penyampaian jawaban ya itu sudah cukup baik menurut saya. Ya sesuai dengan kompetensi dari dokternya juga gitu”* (117LMM020221)

*“Pengampunya juga sangat keren dan beberapa juga sudah berorientasi menyiapkan mahasiswa itu untuk jadi dokter umum jadi langsung di manifestasi di apa klinisnya gitu”*  
(620MHH260321)

*“Kalau untuk penyampiannya sih sama aja sih menurut aku. Kayak beliau beliau pas mengajar secara langsung. Enak-enak aja kalau dari aku pribadi”* (217AL100221)



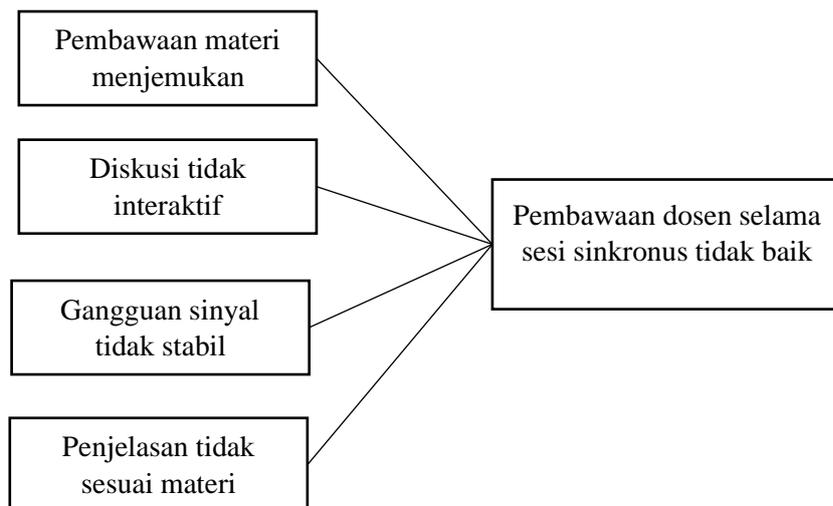
Bagan 5.12. Pembawaan Dosen selama Sesi Sinkronus Baik

Berdasarkan hasil *in-depth interview* juga ditemukan beberapa pengajar yang memiliki gaya pembawaan yang kurang dan tidak baik oleh karena metode pembelajaran yang membosankan dan tidak efektif serta kendala teknis yang ditemui selama sesi sinkronus. Informasi tersebut disampaikan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

*“Selama dosen yang udah bertemu saya di sesi sinkronus itu kadang ada juga yang dosen itu pembawaannya seperti membosankan dengan kayak yaa membaca kemudian menjawab dengan singkat udah selesai gitu” (117LMM020221)*

*“Selama sesi sinkronus eeh biasanya kalau dosen ini terhalang oleh sinyal ya. Akhirnya kalau dosen menjelaskan kadang itu putus-putus” (318SMF100221)*

*“Ada yang ketika lagi diskusi itu malah penjelasannya tuh meluber jauh” (720NSH280321)*



Bagan 5.13. Pembawaan Dosen selama Sesi Sinkronus Tidak Baik

#### 5.1.2.8. Durasi Pelaksanaan Sesi Sinkronus

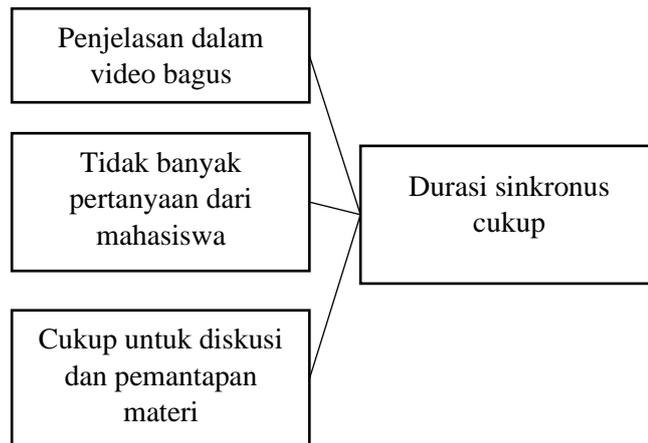
Tema kedelapan berdasarkan hasil *in-depth interview* adalah durasi sesi sinkronus. Informan menyampaikan bahwa dalam penerapan oICM (*Online Inverted Classroom Model*) durasi pelaksanaan sesi sinkronus adalah 50 menit. Sebagian informan menyampaikan bahwa durasi tersebut cukup lantaran mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk berdiskusi, memantapkan materi, dan video yang diberikan di sesi asinkronus telah memuat penjelasan yang bagus. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“Menurut saya sudah cukup karena juga kadang itu kalau misalnya dosennya sudah menjelaskan dengan baik di video”*

(318SMF100221)

*“Untuk durasi 50 menit itu sudah cukup Kak kalau isinya tanya jawab dengan pemantapan materi” (620MHH260321)*

*“Sudah sudah pas sih kak karena udah apa ya sebenarnya juga udah tahu mau apa yang dibahas udah ngerti mau diskusi apa” (819RHWM300321)*

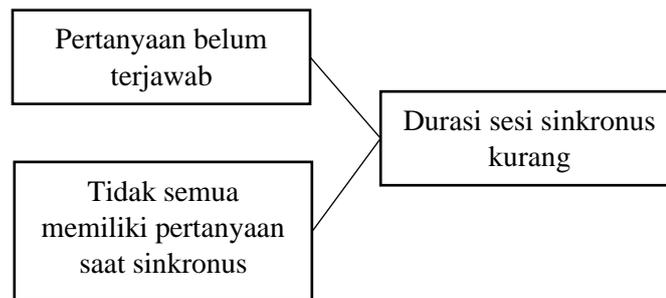


#### Durasi 5.14. Durasi Sinkronus Cukup

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, Sebagian informan menyampaikan bahwa durasi 50 menit sesi sinkronus kurang oleh karena ada pertanyaan dalam diskusi yang belum terjawab, dan tidak semua mahasiswa memiliki pertanyaan yang terbersit selama sesi sinkronus. Pernyataan informan tergambar dalam kutipan di bawah ini.

*“50 menit. kurang efektif karena kan tidak semua anak itu mempunyai unek-unek pertanyaan yang muncul ketika dia lagi belajar atau mungkin ada lagi setelah dia belajar terus dengar in dengarkan diskusi baru dia muncul pertanyaan” (720NSH280321)*

*“Menurutku 50 menit ya itu kurang gitu bukan sangat kurang tapi kurang. Jadi ya kurang mengarah ke cukup gitu hehe. Iya karena juga kan kemari nada beberapa pertanyaan juga yang belum bisa terjawab juga sih” (117LMM020221)*



Bagan 5.15. Durasi Sesi Sinkronus Kurang

#### **5.1.2.9. Pengalaman Sesi Sinkronus yang Melebihi Waktu**

Tema kesembilan adalah pengalaman informan selama sesi sinkronus yang melebihi waktu yaitu 50 menit. Informan menyampaikan bahwa terdapat pelaksanaan sesi sinkronus yang melebihi waktu 50 menit. Informan juga menyatakan bahwa tidak nyaman dan lelah. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

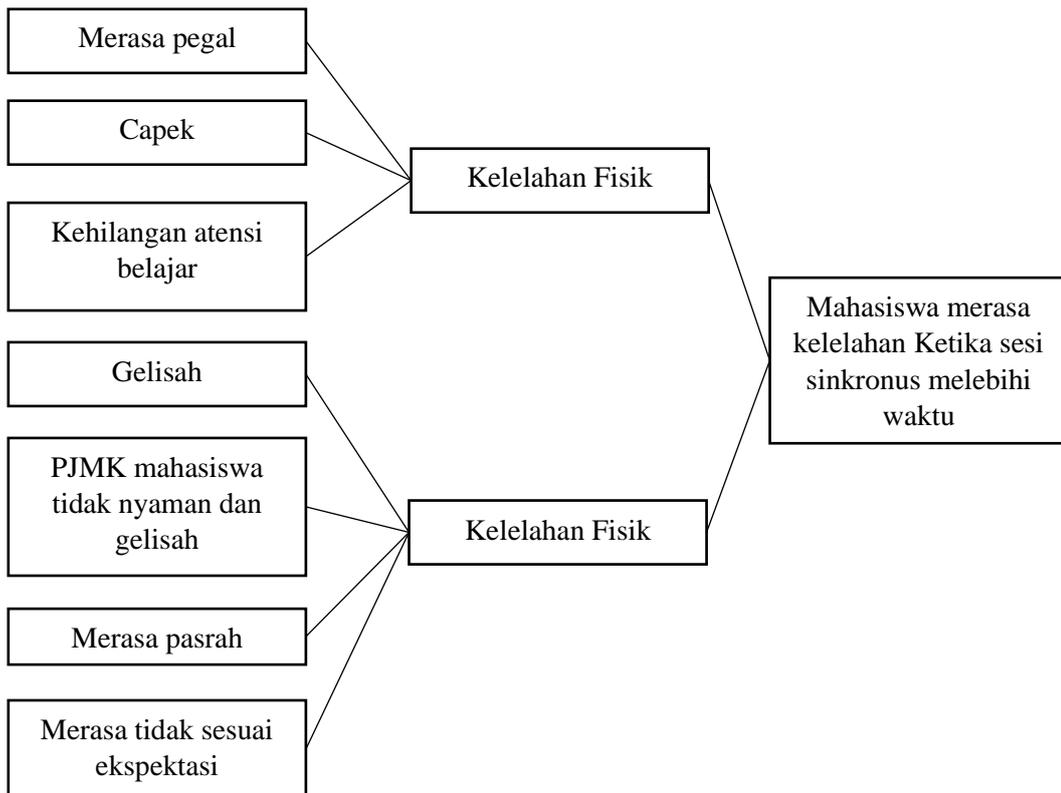
*“Kalau sinkronus nya jadi panjang banget dan itu bahasnya keluar keluar itu kan kita pegal banget ya duduk seharian buat dengerin lagi. Jadi enak nya kayak singkat-singkat aja” (217AL100221)*

*“Lebih merasa gelisah karena kalau misalnya nggak sesuai waktu ya nggak enak gitu” (519MSHA260321)*

“Aaah untuk *overduration* kalau saya capek saya orangnya itu  
 Kalau capek ya udah saya memaksakan diri saya gitu”  
 (620MHH260321)

“Eeeh kurang nyaman sih sebenarnya. Apalagi ketika dulu jadi  
 PJMK itu kayak degdegser gitu loh karena *reschedule* jadwal itu  
 kayak Ya Allah ada yang marah ada yang yaudah nggak apa-apa  
 gitu” (720NSH280321)

“Mencoba mencoba untuk memusatkan perhatian lagi nggih kak  
 karena kan udah awalnya udah berpikiran kalau ini pasti cepat  
 selesai gitu kan. Kemudian kalau misal ada tambahan waktu nih  
 pasti ya ada yaa kok nambah kayak gitu” (819RHWM300321)

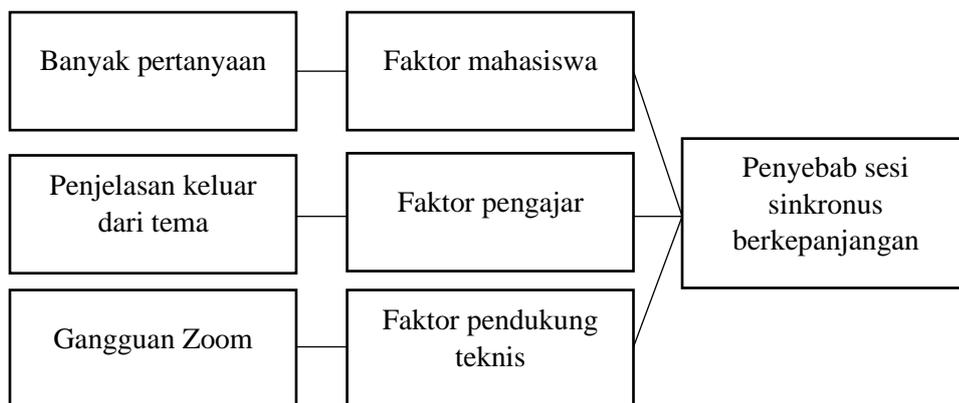


Bagan 5.16. Pengalaman Mahasiswa selama Sesi Sinkronus Melebihi Waktu

Dalam wawancara mendalam, peneliti kemudian menggali lagi penyebab durasi sinkronus yang berkepanjangan. Informan menyampaikan bahwa penyebab durasi sinkronus yang berkepanjangan adalah dari faktor mahasiswa yang memiliki banyak pertanyaan, kendala teknis, dan penjelasan pengajar yang panjang. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“Kalau sinkronus nya jadi panjang banget dan itu bahasnya keluar keluar itu kan kita pegal banget ya duduk seharian buat dengerin lagi” (217AL100221)*

*“Dari mahasiswanya ada kemudian dari penjelasan dosen yang kadang keluar dari topik itu juga ada kemudian selain itu kan kalau online kan hambatannya jaringan gitu ya kak nah terus kemarin waktu semester 3 itu juga sempet kendala dari Zoom” (819RHWM300321)*



Bagan 5.17. Penyebab sesi sinkronus berkepanjangan

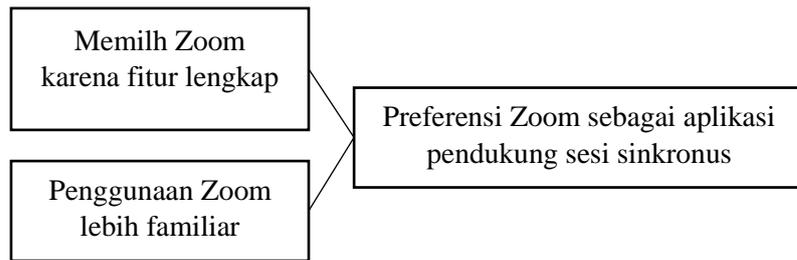
#### 5.1.2.10. Aplikasi Pendukung Sesi Sinkronus

Berdasarkan hasil *in-depth interview*, tema kesepuluh yang diperoleh adalah aplikasi VCTs (*Video Conferencing Tools*) yang digunakan selama sesi sinkronus. Informan menyampaikan bahwa ada 2 pilihan aplikasi yang digunakan yaitu Zoom dan Gmeet. Informan menyampaikan preferensi Zoom sebagai aplikasi yang digunakan selama sesi sinkronus oleh karena kelengkapan fitur dan familiaritas dalam penggunaan aplikasi. Hal tersebut digambarkan dalam kutipan informan di bawah ini.

*“Sinkronus kemarin pakek Zoom. Kalau kebutuhan sebenarnya sudah ada ya karena sudah ada kayak fitur Raise Hand kemudian onmic dan oncam itu”* (318SMF100221)

*“Eeeh saya prefer itu sih kak Zoom. Karena ada fitur-fiturnya lengkap Raise hand bahkan chat private ketika kita mau tanya ke temen eh ini tadi bilanganya apa ya dokternya aku lupa gitu bisa”* (620MHH260321)

*“Saya prefer ke Zoom sih karena sudah enak nyaman fitur-fiturnya dan saya kan nggak memegang akun kedokteran jadi saya lebih paham sama fiturnya Zoom daripada pada Google Meet”* (720NSH280321)



Bagan 5.18. Preferensi Aplikasi Pendukung saat Sesi Sinkronus

#### 5.1.2.11. Kendala Jaringan Internet

Tema kesebelas dalam penelitian ini adalah jaringan internet.

informan menyampaikan bahwa mengalami kendala jaringan internet selama pembelajaran daring oleh karena letak geografis, jaringan listrik, dan tidak memiliki jaringan maupun bermasalah Wi-Fi. Pernyataan informan tergambar dalam kutipan di bawah ini.

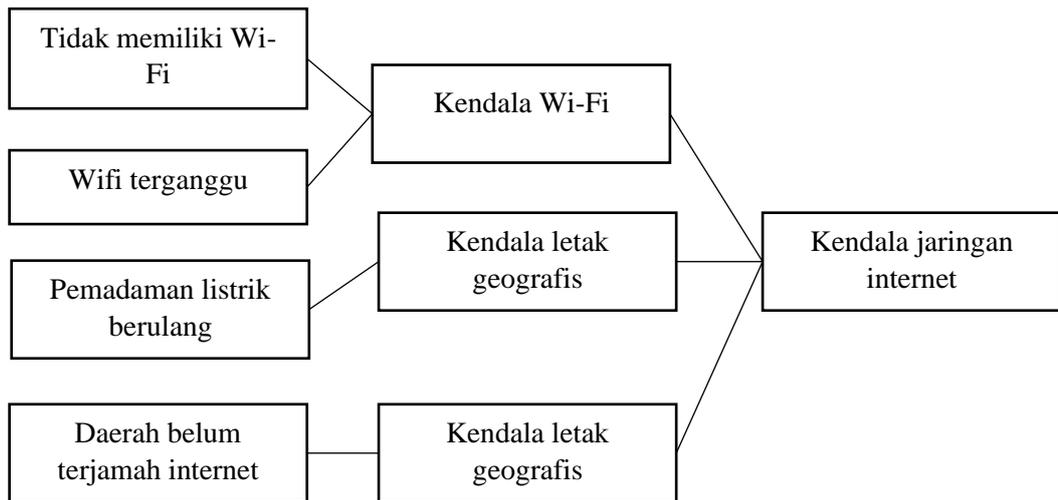
*“Yaa kalau saya lumayan terkendala sih karena di rumah saya tidak memakai wifi juga. Jadi harus memakai kuota dimana kan provider juga kurang bisa masuk kecuali mungkin beberapa seperti telkomsel dan indosat gitu kan ya” (117LMM020221)*

*“Ya sangat pernah, pernah waktu itu di tengah-tengah kuliah mati lampu itu sangat mengganggu apalagi kalau misal kita bertugas di suatu kelompok seperti saat tutorial itu kita kan butuh banyak bicara” (318SMF100221)*

*“Eeh iya sih kak saya ada...saya kan nggak pakai wi-fi. Jadi saya pakai hotspot pribadi. Kalau menurut saya sih iya mengganggu banget apalagi kalau misalnya saya lagi jadi host dulu kan yang*

ngerecord materi juga saya juga kan apa kayak saya yang jadi membuka akun Zoom-nya” (720NSH280321)

“Pasti pernah sih kak entah itu yang tiba-tiba mati lampu atau ngeleg atau yaa sering sih” (819RHWM300321)



Bagan 5.19. Kendala Jaringan Internet

#### 5.1.2.12. Pemberian Skenario Tutorial Daring

Berdasarkan hasil *in-depth interview*, ditemukan pemberian skenario tutorial daring di awal blok adalah tepat. Informan menyampaikan bahwa skenario tutorial daring untuk satu blok pembelajaran diberikan pada awal kegiatan blok yaitu kuliah kontrak blok. Informan menyampaikan dengan pola pemberian tersebut memungkinkan mahasiswa untuk melakukan persiapan tutorial sematang mungkin. Hal tersebut dinyatakan oleh informan dalam kutipan sebagai berikut.

*“Kalau menurut saya sudah cukup bagus ketika pemberian scenario karena di kontrak blok biasanya udah ada skenarionya”*

(117LMM020221)

*“Tepat sih. Mesti di awal blok kalau aku dapatnya kemarin”*

(318SMF100221)

*“Sudah sudah tepat sih enggak mendadak juga dan kebanyakan kalau nggak salah itu pas pemberian apa setelah itu kontrak blok*

*itu udah udah ada sih”* (819RHWM300321)



Bagan 5.20. Waktu Pemberian Skenario Tepat

### 5.1.2.13. Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring

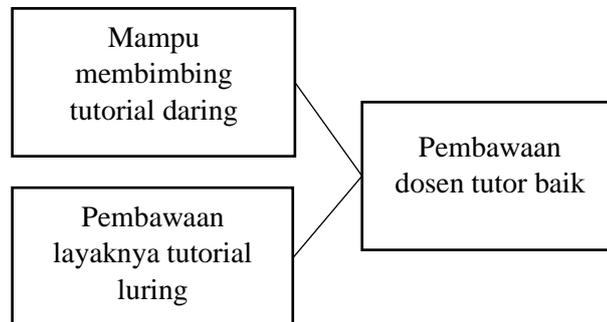
Tema ketigabelas yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan wawancara mendalam adalah pembawaan dosen selama tutorial daring. Sebagian informan menyatakan bahwa pembawaan dosen selama proses tutorial daring adalah baik dan sebagian yang lain tidak. Pembawaan dosen dinilai baik oleh karena mampu membimbing tutorial daring dengan baik dan pembawaan dalam membimbing layaknya tutorial luring

konvensional. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam kutipan sebagai berikut.

*“Yaa untuk dosen tutor menurut saya itu udah cukup bagus dalam membimbing, untuk keseluruhan sudah baik sih dalam membimbing, dalam mengarahkan materi sudah cukup baik”*  
(117LMM020221)

*“Eeh kalau dari pembawaan sama itu balik lagi sih hampir kurang lebih sama seperti secara offline karena eeh tergantung setiap sifatnya”* (519MSHA260321)

*“Kalau untuk dosennya nggak ada perbedaan sih kak sama aja waktu meski waktu-waktu online sama yang enggak”*  
(819RHWM300321)



Bagan 5.21. Pembawaan Dosen Tutor Baik

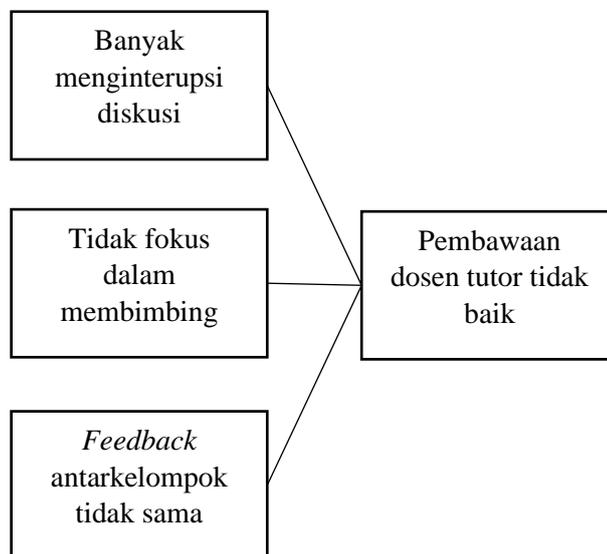
Di sisi lain, informan juga menyampaikan bahwa pembawaan dosen tutorial daring adalah tidak atau kurang baik. Informan menyatakan bahwa dosen kadangkala tidak fokus dalam membimbing oleh karena kegiatan akademik bertabrakan, terlalu banyak menginterupsi dalam proses diskusi, dan *feedback* yang

diberikan oleh dosen antar kelompok tidak sama. Hal tersebut digambarkan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“kadang ada yang emang 2 device jadi misalnya nyambi buat tutorialnya PSPD 20 bisa jadi dia lagi kayak nyambi ngajar di PSPD yang lebih atas. jadi kayak kita fokusnya lebih terbelah kayak gitu loh” (720NSH280321)*

*“Ada beberapa juga itu yang membimbingnya itu terlalu berlebihan dimana itu kan kita masih diskusi git uterus beliau memotong diskusi secara langsung dengan menyampaikan materi-materi yang sangat panjang” (117LMM020221)*

*“feedback dosen itu kadang ada yang nggak sama jadi penyamaan persepsi LO-nya itu beda-beda gitu loh” (418AWK110221)*



Bagan 5.22. Pembawaan Dosen Tutor Tidak Baik

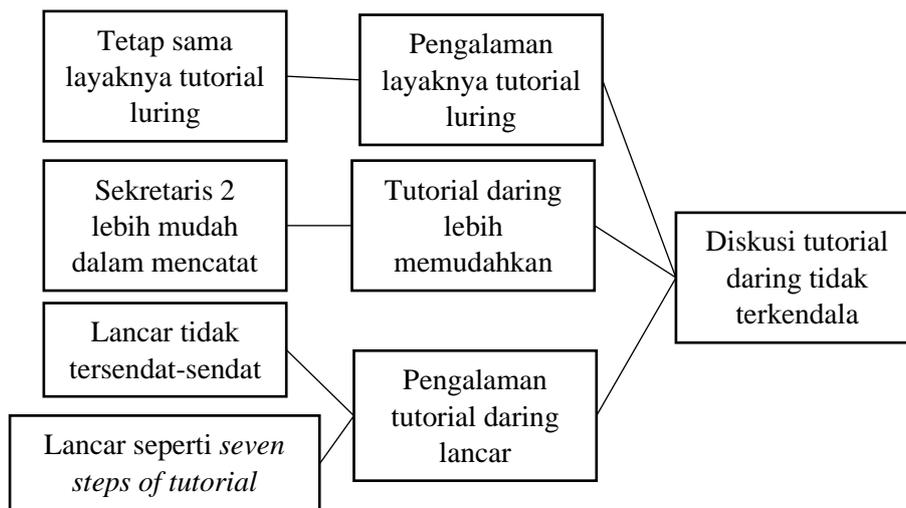
#### 5.1.2.14. Pelaksanaan Diskusi Tutorial Daring

Berdasarkan wawancara mendalam, tema yang ditemukan adalah diskusi tutorial daring. Sebagian informan menyatakan bahwa tidak terkendala selama menjalani proses diskusi tutorial daring. Informan menyampaikan bahwa tutorial daring tidak terkendala oleh karena kemudahan dari segi proses kegiatan dan dari segi teknis pendukung. Hal tersebut dinyatakan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

*“Eeeh kalau diskusinya berjalan dengan lancar jadi ketua membuka forum kemudian mempersilahkan salah satu anak untuk membacakan skenario ya seperti seven step up of tutorial”* (720NSH280321)

*“Kalau aku sih diskusinya tetep sama aja jadi menyampaikan pendapat. Malah enaknya nggak ribet buat sekretaris 2 yang nulis dikertas itu”* (418AWK110221)

*“Untuk sesi diskusi nya sih lancar sih kak”* (620MHH260321)



Bagan 5.23. Diskusi Tutorial Daring Tidak Terkendala

Sebagian informan juga menyatakan bahwa menemukan kendala selama proses diskusi. Informan menyampaikan kendala dalam diskusi tutorial daring adalah dari segi teknis pendukung dan proses diskusi daring. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam kutipan di bawah ini.

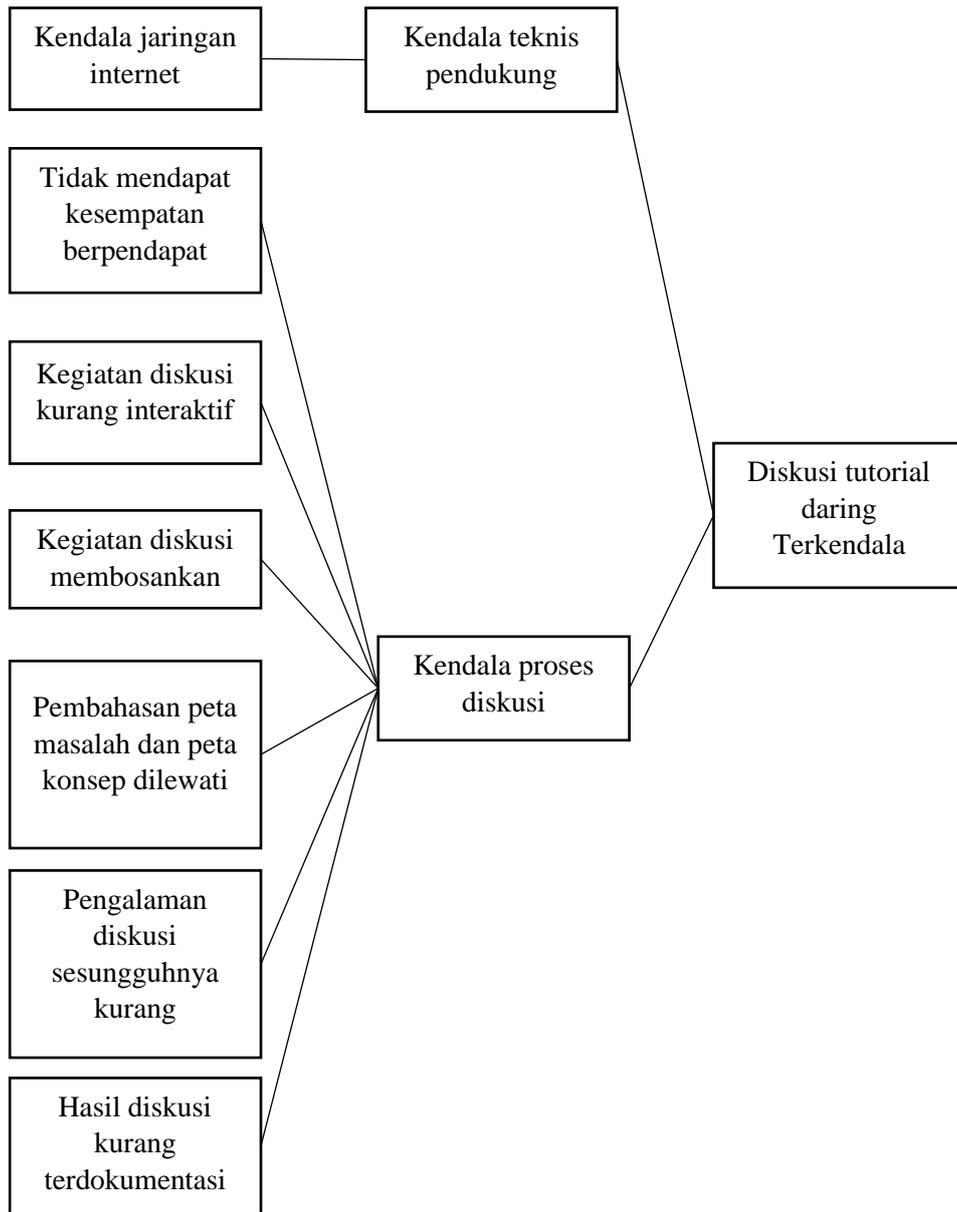
*“kendalanya memang paling banyak itu di bagian koneksi kadang saya juga koneksinya kurang baik gitu”* (117LMM020221)

*“ada sekretarisnya yang sharescreen atau menampilkan layar gitu ya terus ngetik nah ternyata dia  sinyalnya gangguan akhirnya yang kita ucapkan itu kurang tercatat dengan baik”* (318SMF100221)

*“Kemudian untuk selama diskusi itu kan kayak kita lebih cepet-cepetan gitu lo. La kadang ketua itu kayak kurang bisa meratakan jawaban gitu lo ke temen-temennya”* (117LMM020221)

*“Kemudian yaa kalau secara online dan kita ga bertatap muka itu juga kadang eh suasana di diskusi kayak garing gitu lo. Kayak gimana ya mboseni gitu”* (117LMM020221)

*“terkendala di pembahasan peta konsep sama eeh peta masalah sih karena biasanya itu beberapa ada yang suruh skip aja gitu”* (217AL100221)



Bagan 5.24. Diskusi Tutorial Daring Terkendala

#### 5.1.2.15. Durasi Tutorial Daring Cukup

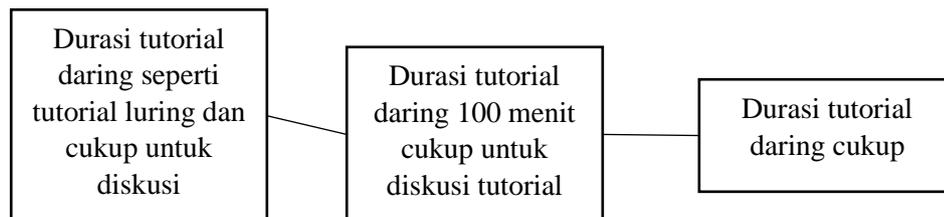
Berdasarkan hasil wawancara mendalam, tema yang ditemukan adalah durasi proses pelaksanaan diskusi tutorial daring. Informan menyatakan bahwa durasi tutorial daring adalah 100 menit atau sama dengan tutorial luring konvensional. Informan

menambahkan bahwa durasi tersebut cukup untuk pelaksanaan diskusi tutorial daring. Hal tersebut digambarkan oleh informan dalam pernyataan di bawah ini.

*“Kalau menurut saya kan sama kan ya durasi dengan yang offline dulu ya. Menurut saya udah cukup ya, cukup untuk pelaksanaan tutorial diskusi itu”* (117LMM020221)

*“100 menit untuk satu kali tutorial. Sudah cukup tidak terlalu lama”* (620MHH260321)

*“Kalau daring 100 menit itu. Eeh selama ini udah cukup kalau dari aku”* (819RHWM300321)



Bagan 5.25. Durasi Tutorial Daring Cukup

#### 5.1.2.16. Waktu yang Diberikan untuk Diskusi Tutorial Daring

Berdasarkan hasil *in-depth interview*, informan menyatakan pernah mengalami proses diskusi tutorial melebihi waktu yang ditentukan yaitu 100 menit. Sebagian informan tidak menyetujui hal tersebut oleh karena bentuk pengelolaan waktu yang tidak baik, mengganggu kegiatan akademik setelahnya, merasakan ketidaknyamanan, dan kehilangan atensi. Informan juga menambahkan bahwa perpanjangan durasi diskusi tutorial daring

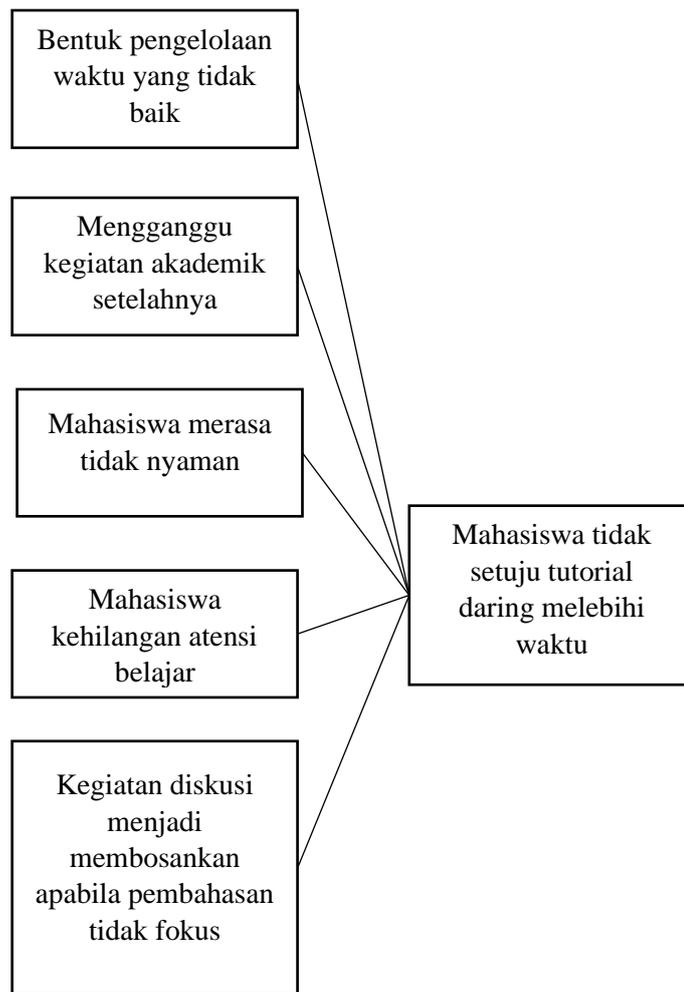
menjadi tidak baik apabila pembahasan di dalamnya tidak fokus pada tema pembahasan. Pernyataan tersebut tergambar dalam kutipan di bawah ini.

*“Kita diberi feedback secara langsung dengan materi yang langsung sangat lengkap memang sangat baik dari dosen. Tapi itu ya menurut saya kurang baik dalam pengelolaan waktu sih”*  
(117LMM020221)

*“Nah itu juga sungkan ke dosen yang mengajar setelah tutorial itu karena jadinya masuknya kan telat apalagi sekelompok kan 10 orang”* (318SMF100221)

*“Nggak nyaman. Udah hilang”* (519MSHA260321)

*“Tapi kalau emang pembahasannya jadi ngalor ngidul itu kadang yaudah aku tinggal”* (217AL100221)



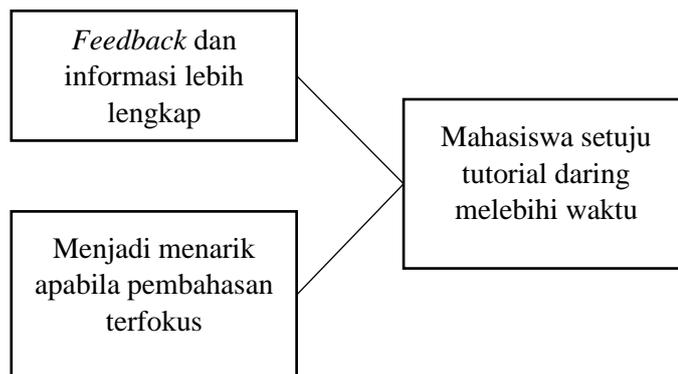
Bagan 5.26. Mahasiswa Tidak Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu

Berdasarkan hasil wawancara mendalam juga ditemukan sebagian informan menyetujui pelaksanaan sesi diskusi tutorial daring melebihi waktu. Informan menyampaikan bahwa diskusi tutorial daring *overtime* mampu memberikan *feedback* serta informasi yang lebih lengkap. Selain itu, manfaat maksimal akan diperoleh apabila pembahasan dalam tutorial daring *overtime* fokus

pada tema pembahasan. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam pernyataan di bawah ini.

*“Kita diberi feedback secara langsung dengan materi yang langsung sangat lengkap memang sangat baik dari dosen”*  
(117LMM020221)

*“Kalau memang pembahasannya ngga ngalor ngidul itu kaya ya udah apa namanya malah bagus kalau emang penjelasan dari dosennya banyak kan enak tuh dapat tambahan ilmu yang banyak dan jelas”* (217AL100221)



Bagan 5.27. Mahasiswa Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu

#### **5.1.2.17. Aplikasi Pendukung Tutorial Daring**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, tema terakhir yang ditemukan adalah aplikasi pendukung tutorial daring. Informan menyampaikan bahwa aplikasi pendukung tutorial daring adalah Zoom. Informan menambahkan bahwa mampu mengakomodir kebutuhan diskusi tutorial daring serta didukung dengan regulasi rotasi penggunaan aplikasi Zoom antar angkatan yang baik oleh

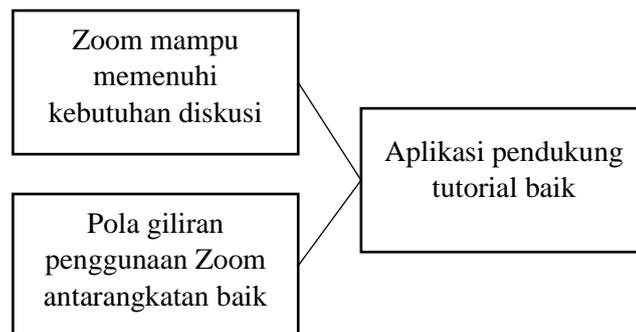
PSPD UIN Malang. Hal tersebut disampaikan oleh informan dalam pernyataan sebagai berikut.

*“Iya tutorial masih pakek Zoom juga. Menurut aku udah cukup sih sejauh ini ya karena word-nya juga bisa ditampilkan cukup”*  
(217A1100221)

*“Ya tetep zoom. Fitur kalau menurut aku sudah cocok”*  
(418AWK110221)

*“Zoom. Eeeh sangat cukup kak untuk fitur-fiturnya raise hand terus kadang host bisa mute jika temen ada yang lupa unmute gitu. Remote control dan juga yang udah itu saja sih”*  
(620MHH260321)

*“karena kan kita banyak juga dari angkatan. Kita bergantian sudah cukup baik sih jadi tidak ada yang mungkin bertabrakan”*  
(117LMM020221)



Bagan 5.28. Aplikasi Pendukung Tutorial Baik

## 5.2. Pembahasan

Pengalaman dalam pembelajaran daring adalah pengalaman mahasiswa selama menjalani pembelajaran meliputi sesi asinkronus dan sesi sinkronus semester ganjil 2020/2021. Pengalaman tersebut dapat menjadi pengalaman menyenangkan maupun tidak menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan, didapatkan 17 tema dari pengalaman mahasiswa selama pembelajaran daring di Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Uraian tema-tema tersebut akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan di bawah ini.

### 6.2.1. Kualitas Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan media digital yang dimanfaatkan dalam oICM (*Online Inverted Classroom Model*) selama sesi asinkronus. Dalam prinsip penerapan oICM, video yang dibuat harus memiliki kualitas audio maupun visual yang baik serta memuat penjelasan yang ringkas, padat, dan jelas. Guna meningkatkan kemampulaksanaan sebuah video untuk dipahami, direkomendasikan menggunakan *Khan-Style Tablet Drawing* yang berfungsi layaknya papan tulis digital daripada sekedar *slide Powerpoint*. Hal tersebut bertujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, terdapat beberapa variasi metode pemantapan materi melalui video yang dapat digunakan seperti kuis cepat baik sebelum atau selama video diputar (Tolks *et. al*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian informan menyatakan kualitas video yang baik dari segi penyampaian materi, kesesuaian materi, kemampuan menarik minat belajar, dan hasil proses

digital. Informan menyampaikan bahwa penjelasan yang diberikan dosen dalam materi jelas, tertata, dan rapi. Selain itu, informan juga menyatakan bahwa video yang disediakan oleh pengajar telah memuat media visual suportif seperti gambar dan animasi juga kualitas video telah memenuhi aspek kejelasan suara serta gambar. Hal tersebut selaras dengan prinsip utama pembuatan video asinkronus dalam metode oICM. Kualitas video yang baik akan mendorong terbentuknya pengalaman belajar yang baik. Pengalaman yang baik dalam pembelajaran daring dapat menjadi faktor keberhasilan dalam belajar (Cook & Thompson, 2014; Hapnita *et. al*, 2018; Tolks *et. al*, 2020).

Di samping itu, ada yang menyatakan sebaliknya yaitu bahwa kualitas video yang diberikan oleh dosen buruk dari segi kualitas proses digital dan metode penjelasan antara lain suara yang begitu kecil sehingga kesulitan memahami materi dan pengajar hanya menyampaikan materi dengan membaca slide saja sehingga tidak ada perbedaan dengan melihat video pembelajaran sebelumnya.

Menurut prinsip penerapan oICM, video pembelajaran harus mampu memberikan mahasiswa pemahaman mendasar tentang materi yang akan dibahas di sesi sinkronus. Oleh karena itu direkomendasikan menggunakan media seperti *Khan-style Tablet Drawing* serta kuis cepat guna mendapatkan pemahaman maksimal. Dengan tersedianya video pembelajaran yang baik diharapkan diskusi di sesi sinkronus lebih berfokus pada pemantapan dan pengembangan materi alih-alih repetisi materi dalam video pembelajaran (Tolks *et. al*, 2020).

### 6.2.2. Waktu Pemberian Video Pembelajaran

Salah satu kelebihan sesi asinkronus pada pembelajaran oICM adalah eksistensi pemanfaatan media digital yaitu video. Media digital menawarkan kemampuan untuk disimpan dalam jangka waktu lama bahkan permanen. Adanya kemampuan tersebut memudahkan mahasiswa untuk memutar kembali (*rewind*) materi kapanpun (Tolks *et. al*, 2020).

Dalam kaidah penerapan oICM, waktu pemberian video pembelajaran tidak diatur. Namun dalam proses pelaksanaan pembelajaran oICM, pengajar direkomendasikan untuk menyediakan video berdurasi pendek. Dalam manajemen pendidikan, waktu pemberian video dan durasi video pembelajaran layaknya menjadi sesuatu yang saling berbanding lurus. Apabila waktu pemberian video dinilai terlalu mepet oleh karena padatnya jadwal akademik, maka harus mengubah tujuan pemberian video pembelajaran menjadi pengenalan awal materi (*knowledge*) sehingga durasi video pembelajaran dapat dipangkas. Hal tersebut seharusnya dibarengi dengan ekstensifikasi sesi sinkronus ke sesi pascasinkronus dengan memanfaatkan platform diskusi asinkronus di LMS (*Learning Management System*). Sebaliknya, apabila jarak antara pemberian video pembelajaran dengan sesi sinkronus terlampau panjang, maka orientasi pemberian video dapat diubah menjadi pemahaman (*comprehension*) sehingga durasi video pembelajaran dapat lebih lama (Bergmann & Sams, 2012; Tolks *et. al*, 2020).

Kendala terbesar pengajar dalam menyediakan video pembelajaran adalah padatnya jadwal kegiatan akademik selama pembelajaran daring. Kepadatan kegiatan tersebut membawa pada kondisi banyaknya video yang harus dibuat. Dalam menangani permasalahan ini, pengajar dapat memanfaatkan OER (*Open Educational Resources*). OER adalah materi pembelajaran berkualitas yang disediakan gratis oleh perguruan tinggi terkemuka seperti *Oxford University*, *Harvard University*, atau MIT. Akses materi gratis tersebut dapat dilakukan di situs datasase seperti *Open Databse EU* (Tolks *et. al*, 2020).

### **6.2.3. Kesulitan Mahasiswa saat Sesi Sinkronus Bila Tidak Melihat Video Terlebih Dahulu**

Sesi belajar mandiri (*Self-learning Phase*) adalah sesi belajar asinkronus dimana mahasiswa akan diberikan materi pembelajaran sebagai bekal diskusi di sesi sinkronus. Dalam penerapan oICM, direkomendasikan untuk menggunakan video lantaran media tersebut mampu memuat aspek audio, visual, maupun tekstual. Hal tersebut menambah fleksibilitas video sebagai media pembelajaran lengkap dan sesuai bagi banyak tipe pembelajar. Rekomendasi tersebut ditegaskan lantaran penyediaan materi pembelajaran harus memperhatikan aspek preferensi peserta didik sehingga didapatkan tingkat pemahaman materi yang tinggi (Tolks *et. al*, 2020).

Sebagaimana hasil wawancara mendalam, ditemukan bahwa seluruh mahasiswa pernah melewatkan sesi belajar asinkronus dan seluruhnya mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi sinkronus.

Dalam kaidah penerapan oICM, sesi sinkronus berperan sebagai penyelesaian masalah pembelajaran daring yaitu rendahnya retensi dan partisipasi belajar mahasiswa. Sesi asinkronus yang diadakan sebelumnya merupakan aspek daring dalam pembelajaran oICM. Dalam sesi asinkronus, pemahaman awal mahasiswa dibentuk melalui video pembelajaran. Segala lubang baik pertanyaan maupun ketidakpahaman akan menjadi tanggungjawab sesi sinkronus. Oleh karena itu, peran sesi sinkronus bukan sebagai inisiator pembelajaran namun pelengkap lubang yang tercipta saat sesi asinkronus (Tolks *et. al*, 2020).

Sebagaimana hasil wawancara mendalam, peneliti kemudian menggali penyebab terlewatnya sesi belajar mandiri oleh mahasiswa. Informan menyatakan bahwa rendahnya SRL dan waktu pemberian video pembelajaran yang tidak tepat sebagai penyebabnya. Rendahnya SRL merupakan tantangan dalam penerapan pembelajaran daring. Baik dalam metode oICM maupun yang lain menegaskan bahwa keaktifan mahasiswa merupakan faktor terbesar keberhasilan belajar daring. Institusi pendidikan sebagai eksekutor pendidikan hanya mampu memberikan fasilitas belajar sebaik mungkin sehingga dalam kaidah penerapan oICM disebutkan beberapa rekomendasi dalam pelaksanaannya sehingga diperoleh preferensi belajar mahasiswa. Masalah tersebut dapat diperparah ketika institusi pendidikan tidak mampu menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Pemberian video pembelajaran yang mepet adalah satu contoh dari inkapabilitas institusi pendidikan. Solusi yang dapat ditempuh dari dua permasalahan tersebut

adalah diadakannya pelatihan belajar SRL sebagai bekal mahasiswa saat pembelajaran daring serta pemanfaatan media belajar OER (*Online Educational Resource*) sebagai upaya antisipasi padatnya tugas pembuatan video pada pengajar (Tolks *et. al*, 2020; Zhang dan Zheng, 2020).

#### **6.2.4. Akses E-Learning**

E-Learning UIN Malang adalah situs digital yang bertindak sebagai LMS (*Learning Management System*) dalam pembelajaran daring di UIN Malang. Menurut kaidah penerapan pembelajaran daring, LMS seyogyanya menjadi ruang kelas digital yang menjembatani komunikasi antar pengajar dan mahasiswa selama sesi asinkronus. Dari sisi pengajar, LMS harus mampu menjadi perantara penyampaian ilmu pengetahuan baik transfer materi maupun ruang berdiskusi. Dari sisi mahasiswa, LMS harus mampu menjadi media interaktif yang memiliki kemudahan aksesibilitas materi serta tempat berdiskusi akomodatif baik antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan pengajar (Peerven, 2016).

Berdasarkan hasil *in-depth interview*, informan menyampaikan bahwa tidak ditemukan kendala akses E-Learning UIN Malang. Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan biasa seperti mengunduh slide materi, video pembelajaran, maupun streaming video pembelajaran lancar dan tidak ditemukan adanya kendala. Namun hal yang berbeda terjadi ketika banyak mahasiswa yang mengakses. Peladen E-Learning UIN Malang tidak mampu mengakomodir layanan belajar bagi mahasiswa dalam jumlah banyak. Hal tersebut diceritakan oleh informan

bahwa seringkali terjadi kelambatan respon membuka situs E-Learning, mengunduh materi, mengumpulkan tugas, maupun saat kegiatan krusial seperti Ujian Akhir Blok (UAB). Banyaknya jumlah peserta didik harus dibarengi dengan penambahan kapasitas layanan pendidikan. LMS merupakan layanan pendidikan berbasis digital sehingga penambahan kapasitas peladen akan menjadi kebijakan strategis guna meningkatkan kualitas pembelajaran daring (Huang & Hsiao, 2012; Peerven, 2016).

#### **6.2.5. Kendala Belajar Mandiri**

Belajar mandiri (*Self-Learning Phase*) adalah kegiatan utama dalam sesi asinkronus. Selama proses ini, pengajar direkomendasikan untuk menyediakan media pembelajaran video karena mahasiswa lebih terbiasa belajar dengan video. Dalam fase ini, kemampuan SRL harus dimiliki mahasiswa. Kemampuan SRL memungkinkan mahasiswa untuk menyusun strategi belajar mandiri meliputi menentukan tujuan belajar, mengatur dan memantau kognitif, serta motivasi dan perilaku belajar (Tolks *et. al*, 2020; Zhang & Zheng, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, informan menyampaikan kendala yang ditemui selama belajar di sesi asinkronus. Kendala tersebut meliputi padatnya jadwal kegiatan baik akademik maupun non akademik, tidak ada bantuan dalam belajar, pengaturan belajar rendah, kelelahan fisik, maupun distraksi belajar.

Padatnya jadwal kegiatan baik akademik maupun non akademik dapat ditanggulangi dengan strategi SRL (*Self-Regulated Learning*). Hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran daring yang

menjadikan mahasiswa memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar. Dibutuhkan pengaturan waktu yang baik oleh mahasiswa serta strategi belajar yang efektif. Mahasiswa harus mampu menyeimbangkan waktu dalam satu hari untuk belajar, melakukan pekerjaan rumah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan non akademik seperti organisasi. Kehadiran distraksi berbasis teknologi seperti gawai, komputer, *game*, dan media hiburan digital juga menjadi penyulit bagi mahasiswa untuk belajar. Kemampuan SRL juga tidak serta merta meliputi pengaturan belajar saja namun juga pengaturan motivasi belajar. Distraksi tersebut juga mampu menjadi media hiburan atas kejenuhan belajar namun harus dalam kontrol oleh mahasiswa itu sendiri (Zhang dan Zheng, 2020).

#### **6.2.6. Pengisian Forum Diskusi E-Learning**

Forum diskusi E-Learning adalah implementasi LMS (*Learning Management System*) sebagai sarana komunikasi antara dosen dan mahasiswa. Dalam forum diskusi, mahasiswa diberikan fasilitas untuk bertanya kepada dosen terkait materi dalam video pembelajaran yang telah disaksikan sebelumnya maupun berdiskusi dengan teman yang lain. Dalam penerapan di Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD), pengisian forum diskusi merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa. Mahasiswa diwajibkan untuk bertanya maupun memberikan jawaban untuk pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa lain. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar (Peerven, 2016).

Berdasarkan hasil *in-depth interview*, sebagian informan menyetujui kebijakan tersebut dan sebagian lain menolak untuk menyetujui. Informan yang menyetujui menyampaikan bahwa kewajiban pengisian forum diskusi tersebut mampu menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk melihat video pembelajaran yang diberikan. Di sisi lain, informan yang menyatakan ketidaksetujuan atas kewajiban pengisian forum diskusi berdalih bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan untuk bertanya maupun menjawab. Mahasiswa juga seringkali mengisi forum diskusi hanya untuk memenuhi kebutuhan absen sehingga pertanyaan yang diberikan bukan untuk memperluas pemahaman namun repetisi penjelasan dosen di video belaka.

Dalam kaidah penerapan oICM (*Online Inverted Classroom Model*), forum diskusi di sesi asinkronus bukan merupakan elemen esensial. Forum diskusi asinkronus adalah kegiatan elektif yang dicanangkan oleh PSPD UIN Malang untuk membantu mahasiswa mengisi lubang-lubang ketidakpahaman selama menyaksikan video pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam penerapan oICM, institusi pendidikan diberikan kebebasan untuk menyusun kegiatan selama *self-learning phase* di sesi asinkronus. Dalam pelaksanaan sesi tersebut, video tetap menjadi rekomendasi modalitas pembelajaran karena mayoritas mahasiswa dewasa ini lebih terbiasa untuk melihat video alih-alih sekedar membaca. Sesi asinkronus dapat diakhiri dengan pemberian kuis untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar. Dalam hal ini, PSPD UIN Malang mengganti

kegiatan kuis tersebut dengan dibukanya kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi pasca belajar mandiri di sesi asinkronus melalui forum diskusi E-Learning (Tolks *et. al*, 2021).

Prinsip utama pembelajaran oICM adalah elektabilitas mahasiswa. Mahasiswa umumnya dianggap sebagai andragogi yaitu pembelajar dewasa yang mampu mengukur kebutuhan belajarnya kemudian merealisasikan dalam bentuk kegiatan belajar dan mengakhiri dengan evaluasi. Meninjau prinsip utama oICM tersebut, kewajiban pengisian forum diskusi bukan merupakan kebijakan yang tepat. Hal tersebut dinilai terlalu memaksa dan tidak sesuai dengan prinsip belajar andragogi. Kebijakan pengisian forum diskusi dapat diubah menjadi lebih elektif sehingga mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab atas kemauan masing-masing individu. Selain itu, kebijakan elektif tersebut juga menjunjung tinggi karakteristik pembelajaran daring yaitu mengutamakan preferensi belajar mahasiswa dalam prosesnya (Sadikin & Hamidah, 2020; Tolks *et. al*, 2020).

#### **6.2.7. Pembawaan Dosen selama Sesi Sinkronus**

Dosen atau pengajar bertindak sebagai fasilitator selama sesi sinkronus. Sesi sinkronus diadakan sebagai *reducing factor* kekurangan pembelajaran daring yaitu tingkat retensi yang rendah dan rendahnya partisipasi peserta didik. Melihat tujuan sesi sinkronus tersebut, dosen memainkan peranan penting dalam meningkatkan retensi belajar dan partisipasi mahasiswa dalam belajar. Karakteristik pembelajaran daring yaitu variasi metode pembelajaran yang diterapkan dosen memainkan

peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran daring. Selain itu, karakteristik dosen juga ikut berpengaruh terhadap kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti sesi sinkronus. Mahasiswa dengan pengalaman saat sesi sinkronus cenderung memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pembelajaran daring (Cook & Thompson, 2014; Sadikin & Hamidah, 2020; Tolks *et. al*, 2020; Strelan *et. al*, 2020).

Hasil wawancara didapatkan data bahwa pembawaan dosen saat sesi sinkronus baik dilihat dari karakteristik dosen dan metode penyampaian saat sesi tersebut. Dari segi karakteristik dosen, didapatkan kepribadian bersahabat dan menganggap mahasiswa sebagai teman diskusi. Dengan adanya perasaan layaknya teman sebaya, mahasiswa tidak malu dalam bertanya sehingga diskusi selama sesi sinkronus menjadi lebih hidup. Selain itu, dosen juga menekankan penjelasan yang berorientasi pada penyiapan mahasiswa sebagai dokter sehingga kegiatan sinkronus dapat berjalan lebih efektif. Sebagaimana yang disampaikan informan, dosen yang mengisi pada sesi sinkronus juga sesuai dengan kompetensinya sehingga kredibilitas informasi yang diberikan tidak diragukan lagi. Informan juga menyampaikan bahwa karakteristik dosen yang baik serta penjelasan materi secara efektif membuat sesi sinkronus berjalan layaknya tatap muka (Strelan *et. al* 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, informan juga menyampaikan bahwa beberapa dosen memiliki pembawaan yang kurang atau tidak baik selama sesi sinkronus yaitu dosen seringkali hanya menjawab dan mengklarifikasi diskusi yang telah dilakukan di forum diskusi tanpa ada

umpan balik dari mahasiswa secara langsung. Hal tersebut membuat informan merasa bosan dengan sesi sinkronus. Selain itu, penjelasan yang diberikan dosen terkesan meluber dan keluar dari pokok inti pembahasan. Metode yang tidak interaktif justru membuat sesi sinkronus tidak dapat memainkan peranannya sebagai peningkat retensi belajar serta partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring (Tolks *et. al*, 2020).

#### **6.2.8. Durasi Pelaksanaan Sesi Sinkronus**

Durasi memainkan peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Tidak ada patokan khusus untuk durasi dalam belajar. Prinsip utama penentuan durasi belajar adalah kecukupan durasi belajar untuk mengakomodir kegiatan belajar dan mengajar. Kecukupan tersebut memiliki makna relatif lantaran perbedaan capaian yang ditentukan oleh masing-masing institusi pendidikan. Di PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sesi sinkronus memainkan peranan kegiatan belajar formal dalam perkuliahan sehari-hari. Capaian sesi sinkronus yang ditentukan adalah meningkatkan retensi dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, arus pemakaian jaringan maupun kuota data internet juga menjadi pertimbangan penentuan durasi belajar sinkronus karena aplikasi video konferensi yang digunakan di sesi sinkronus membutuhkan jaringan internet yang adekuat (Tolks *et. al*, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, informan mengungkapkan bahwa durasi pelaksanaan sesi sinkronus adalah 50

menit atau 1 jam pelajaran. Durasi tersebut berbeda dengan perkuliahan luring konvensional yaitu 100 menit. Sebagian informan menyatakan bahwa durasi 50 menit cukup untuk mengakomodir kebutuhan diskusi dan sebagian yang lain tidak cukup. Informan yang menyatakan tidak cukup mengungkapkan bahwa durasi 50 menit belum mampu mengakomodir kebutuhan diskusi dan seringkali ada pertanyaan yang belum terjawab serta tidak semua mahasiswa memiliki pertanyaan di saat itu pula.

Melihat hal tersebut, manajemen waktu yang begitu singkat dengan penjelasan efektif oleh dosen harus menjadi perhatian utama. Selain itu, E-Learning dapat memainkan peranan LMS dalam ekstensifikasi diskusi sinkronus. Pengajar dapat mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya di E-Learning selama sesi evaluasi belajar terkait materi yang belum dipahami. Pemberian pekerjaan rumah berupa studi kasus juga dapat membantu dalam ekstensifikasi sesi sinkronus (Tolks *et. al*, 2020).

#### **6.2.9. Pengalaman Sesi Sinkronus yang Melebihi Waktu**

Pengalaman adalah hal yang pernah dialami, dirasakan, dijalani, dan ditanggung. Pengalaman dalam belajar daring memainkan peranan penting dalam keberhasilan belajar. Pengalaman dalam belajar dipengaruhi oleh subjek atau mahasiswa itu sendiri, objek atau kejadian belajar, dan situasi. Karakteristik mahasiswa seperti tingkat pengetahuan, kepribadian, dan pengalaman sebelumnya berpengaruh terhadap pengalaman belajar. Selain itu, kegiatan belajar baik itu interaktif atau

monoton pun juga memiliki andil terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Dan faktor situasi atau perancu adalah faktor dari kondisi lingkungan sekitar mahasiswa dapat mempengaruhi pengalaman belajar. Kegiatan belajar interaktif dan menyenangkan dapat memberikan pengalaman yang buruk bagi mahasiswa apabila lingkungan sekitar tidak mendukung proses belajar (Cook & Thompson, 2014; Notoatmodjo, 2012).

Informan mengungkapkan bahwa kegiatan sinkronus seringkali melewati batas waktu yang ditentukan sehingga tidak nyaman dan lelah. Perasaan lelah informan karena berada pada posisi statis berkepanjangan. Informan juga menambahkan bahwa hal tersebut diperparah dengan tanggungjawab mahasiswa sebagai PJMK (Penanggungjawab Mata Kuliah) yang sering mendapat protes dari teman sekelasnya maupun dosen yang mendapat jadwal mengajar setelahnya. Hal tersebut mampu menjadi faktor objek yang mempengaruhi pengalaman mahasiswa dalam belajar. Lebih lanjut, informan menyampaikan bahwa kesulitan mempertahankan atensi belajar apabila sesi sinkronus dilaksanakan berkepanjangan (Notoatmodjo, 2012).

Informan menjelaskan bahwa ada 3 faktor penyebab durasi sinkronus berkepanjangan yaitu banyaknya pertanyaan dari mahasiswa, kendala teknis, dan penjelasan yang panjang. Banyaknya pertanyaan dari mahasiswa dapat menandakan bahwa diskusi berjalan secara interaktif. Namun apabila hal tersebut tak berkesudahan dapat menimbulkan kejenuhan bagi mahasiswa. Ekstensifikasi LMS sebagai media diskusi

lebih lanjut dapat menjadi solusi bagi permasalahan tersebut. Kendala teknis baik jaringan internet maupun Zoom juga menjadi penyebab sesi sinkronus *overtime*. Hal tersebut dapat diselesaikan dengan menyediakan jaringan yang adekuat untuk sesi sinkronus maupun melanjutkan pembahasan di E-Learning apabila waktu sinkronus telah habis. Penjelasan yang panjang dari dosen dapat memberikan pemahaman yang lebih kepada mahasiswa namun penjelasan yang efektif dapat mempercepat proses pemahaman mahasiswa (Bergmann & Sams, 2012).

#### **6.2.10. Aplikasi Pendukung Sesi Sinkronus**

Aplikasi pendukung sesi sinkronus adalah aplikasi yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan sesi sinkronus. Pemanfaatan hal tersebut untuk sesi sinkronus selaras dengan karakteristik pembelajaran daring yaitu pemanfaatan teknologi. Guna mendukung kegiatan sinkronus, direkomendasikan untuk memanfaatkan aplikasi *Video Conferencing Tools* (VCTs) seperti *Zoom*, *Google Meet*, *AdobeConnect*, atau *GoToMeeting*. Aplikasi VCTs memungkinkan pengajar dan mahasiswa untuk bertemu secara *real-time*. Dengan VCTs, model pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dalam kelas besar namun juga kelompok kecil. Penggunaan VCTs mampu mendukung keberhasilan sesi sinkronus dengan syarat tersedianya jaringan internet yang adekuat. Pertukaran gambar dan suara secara kontinyu menghasilkan arus data yang besar. Oleh sebab itu kendala jaringan internet dan VCTs seringkali terjadi bersama (Kutarto E., 2017; Sadikin & Hamidah, 2020; Tolks *et. al*, 2020).

Aplikasi yang digunakan untuk sesi sinkronus di PSPD UIN Malang adalah Zoom atau *Google Meet*. Informan menunjukkan preferensi untuk menggunakan Zoom oleh karena familiaritas tampilan antarmuka dan kelengkapan fitur. Informan menyampaikan bahwa lebih terbiasa menggunakan Zoom daripada *Google Meet*. Selain itu, Zoom juga dibekali dengan fitur *Raise Hand* untuk berpendapat atau bertanya, *Private Chat* untuk bertanya kepada teman sekelas, maupun *OnMic* atau *OnCam*. Pemilihan VCTs yang memiliki kemudahan aksesibilitas dan kelengkapan fitur dapat menjadi faktor keberhasilan capaian sesi sinkronus (Tolks *et. al*, 2020).

#### **6.2.11. Kendala Jaringan Internet**

Karakteristik pembelajaran daring sebagai model pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan mendorong ketergantungan belajar terhadap teknologi khususnya jaringan internet. Pembelajaran daring menyanggah gelar sebagai pembelajaran jarak jauh oleh adanya kemampuan konektivitas jaringan internet untuk menghubungkan mahasiswa dengan pengajar meski dalam jarak yang jauh. Dalam sesi asinkronus, internet memungkinkan mahasiswa untuk mengakses LMS (*Learning Management System*) guna mengakses dan mengunduh materi serta melakukan diskusi di forum diskusi. Saat sesi asinkronus, penggunaan VCTs sebagai media utama menambah daftar panjang kebutuhan jaringan internet dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemajuan jaringan internet baik dari segi cakupan maupun kecepatan

memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar (Kuntarto E., 2017).

Dalam aspek pengalaman belajar, jaringan internet dapat menjadi faktor situasi yang mampu menjadi perancu. Kegiatan belajar yang menyenangkan dengan peserta didik yang antusias dapat memberikan pengalaman belajar yang buruk ketika jaringan internet tidak memadai. Pengalaman belajar sekali lagi mampu mempengaruhi keberhasilan belajar. Maka tidak heran jika mahasiswa yang berada pada kondisi geografis minim jaringan internet memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan meski penelitian lebih lanjut perlu dilakukan (Notoatmodjo, 2012; Cook & Thompson, 2014).

Informan mengalami kendala jaringan internet disebabkan tidak memiliki jaringan Wi-Fi, pemadaman listrik berulang, serta letak geografis yang tidak mendukung. Pada informan yang berada pada kondisi geografis tidak mendukung mengungkapkan bahwa jaringan internet seringkali menghambat saat diskusi sesi sinkronus. Selain itu, *host* yang bertugas merekam sesi sinkronus juga sering mengalami kendala terutama bagi yang tidak memiliki Wi-Fi dan mengalami pemadaman jaringan listrik. Lebih lanjut, pemadaman listrik berulang selama masa pandemi juga menyebabkan hambatan belajar baik bagi mahasiswa yang memiliki jaringan Wi-Fi maupun tidak. Hal tersebut selaras dengan karakteristik pembelajaran daring yang cenderung bergantung pada pemanfaatan teknologi (Kuntarto E., 2017).

#### **6.2.12. Pemberian Skenario Tutorial Daring**

PBL (*Problem-based Learning*) adalah pendekatan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Permasalahan sebagai bahan utama pembelajaran dapat disediakan melalui sebuah skenario baik buatan maupun alami. Skenario alami dapat diambil dari media massa maupun fenomena yang dapat dilihat oleh mahasiswa sendiri. Skenario buatan dibuat dalam bentuk cerita buatan berdasarkan permasalahan yang banyak terjadi dalam suatu wilayah tertentu. Kemampuan skenario dalam memunculkan pertanyaan yang kemudian diinterpretasikan menjadi tujuan pembelajaran juga menjadi aspek yang penting bagi institusi penyelenggara kegiatan PBL. Waktu pemberian skenario sebagai bahan belajar juga menjadi aspek penting karena prinsip pembelajaran PBL adalah melatih kemampuan mahasiswa dalam memetik pelajaran dari suatu permasalahan kemudian diaktualisasikan dengan pencarian informasi secara mandiri (Widya, 2016).

Informan menyampaikan bahwa waktu pemberian skenario selama pembelajaran daring adalah baik. Informan menambahkan bahwa skenario dalam satu blok pembelajaran diberikan saat kegiatan awal blok yaitu kuliah kontrak blok. Informan menilai dengan model pemberian tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami permasalahan dalam skenario tersebut. Matangnya pemahaman mahasiswa akan skenario akan mempengaruhi proses pencarian informasi sebagai pelengkap lubang-lubang yang kosong dalam

permasalahan tersebut. Hal tersebut menjadikan probabilitas diskusi menjadi lancar oleh karena *prior knowledge* mahasiswa yang memadai (Edelbering *et. al*, 2020).

#### **6.2.13. Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring**

Peran dosen dalam diskusi pembelajaran daring adalah sebagai moderator. Peran moderator dalam sebuah diskusi adalah memimpin sesi diskusi dan seyogyanya mampu memantik pertanyaan yang menjadi media intensifikasi pemahaman suatu materi. PBL (*Problem-Based Learning*) adalah model pembelajaran di pendidikan kedokteran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi. PBL akan memberikan suatu permasalahan, khususnya di bidang kesehatan, untuk dijadikan sebagai media belajar. Permasalahan dijadikan sebagai bahan belajar dianggap lumrah lantaran dalam *seven stars of doctor*, seorang *general practitioner* adalah penyelesaian masalah (*problem solver*) (Tolks *et. al*, 2020).

Dalam proses adaptasi pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, PBL tetap direkomendasikan sebagai kegiatan belajar peningkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Sebagai bentuk *physical distancing*, kegiatan diskusi dalam tutorial daring diadakan melalui media VCTs (*Video Conferencing Tools*). VCTs memberikan pengalaman berdiskusi tatap muka meski terhambat oleh jarak geografis. Peran dosen tutor dalam kegiatan ini menjadi penting lantaran kekhawatiran terbesar dari pembelajaran daring adalah rendahnya partisipasi mahasiswa. Dalam suatu penelitian mengenai kehadiran tutor

dalam PBL daring diungkapkan bahwa partisipasi mahasiswa secara signifikan terpengaruh oleh kehadiran tutor baik secara langsung maupun tak langsung. Dalam PBL daring, dosen hadir secara tak langsung karena diperantarai oleh VCTs seperti *Zoom* maupun *Google Meet*. Oleh karena itu dibutuhkan metode pembawaan dosen tutor untuk mengantisipasi rendahnya partisipasi belajar mahasiswa. Hal tersebut sepatutnya menjadi aspek yang diperhatikan dalam pendidikan kedokteran lantaran tujuan PBL adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui suatu permasalahan (Foo *et. al*, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, informan menyampaikan beberapa aspek yang menjadikan pembawaan dosen baik dan tidak baik. Dari sisi baik, pembawaan dosen selama tutorial daring dinilai mampu membimbing tutorial dengan baik dan memberikan pengalaman belajar layaknya tutorial luring konvensional. Di sisi lain, pembawaan dosen tutor menjadi tidak baik oleh karena ketidakfokusan dosen dalam membimbing tutorial disebabkan jadwal akademik yang bertabrakan, terlalu banyak menginterupsi dalam diskusi, dan perbedaan *feedback* antar kelompok sehingga persepsi mahasiswa atas hasil diskusi cenderung berbeda-beda.

Melihat hasil penelitian di atas, pemahaman peran dosen dalam PBL layaknya menjadi perhatian utama. Dosen tutor seharusnya menjadi fasilitator mahasiswa dalam berdiskusi. Peran fasilitator adalah menyediakan acara belajar yang interaktif dan mampu memantik pertanyaan bagi mahasiswa atas suatu permasalahan. Momentum

pemberian *Feedback* dalam proses diskusi sebagai layaknya menjadi perhatian dalam proses diskusi. Umpan balik yang diberikan hendaknya disampaikan ketika ditemukan permasalahan yang mampu memberikan efek domino kesalahan dalam proses diskusi. Kebijakan pembagian mahasiswa menjadi kelompok kecil sebagai langkah intensifikasi diskusi juga harus dibarengi dengan penyamaan informasi oleh dosen antarkelompok PBL. Selain itu, kehadiran dan atensi dosen tutor dalam proses diskusi daring juga memberikan pengaruh kepada partisipasi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian jadwal akademik sehingga tidak memecah fokus dosen dalam membimbing proses tutorial (Widya, 2016; Tolks *et. al*, 2020).

#### **6.2.14. Pelaksanaan Diskusi Tutorial Daring**

Diskusi merupakan kegiatan utama dalam tutorial daring. Landasan teori penerapan PBL atau tutorial dalam skena pembelajaran adalah kolaborativisme. Dalam kolaborativisme, mahasiswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya melalui pemahaman terhadap skenario yang telah diberikan maupun tujuan pembelajaran yang ditentukan sebelumnya. Proses pembelajaran PBL dibagi menjadi 7 langkah dimulai dengan identifikasi kata sulit, rumusan masalah, curah pendapat, restrukturisasi permasalahan dalam peta masalah, penentuan tujuan pembelajaran, pembahasan tujuan pembelajaran, dan diakhiri restrukturisasi hasil pembahasan tujuan pembelajaran dalam bentuk peta konsep (Widya, 2016).

Dari hasil wawancara, sebagian informan menyampaikan terkendala dan sebagian yang lain tidak terkendala dalam proses diskusi tutorial daring. Dari sisi yang tidak terkendala, informan menyampaikan bahwa diskusi lancar dari segi prosesnya maupun teknis pendukung. Di sisi lain, informan juga menyampaikan kendala diskusi yang berjalan lebih cepat, kurang meratanya mahasiswa dalam penyampaian pendapat selama diskusi, dan merasa kesulitan dalam langkah pembuatan peta masalah serta peta konsep.

Dalam pelaksanaan tutorial, orientasi harus menjadi pegangan utama guna mempertahankan tujuan pembelajaran. Tutorial diadakan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut semakin sulit dicapai ketika kehadiran dosen tidak langsung dalam tutorial daring yang berdampak pada rendahnya partisipasi mahasiswa dalam belajar. Kesulitan tersebut layak menjadi perhatian dalam diskusi tutorial. Kendala seperti ketidakrataan mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dapat diselesaikan dengan menggunakan fitur *Raise Hand* dalam Zoom maupun inisiatif ketua kelompok tutorial dengan menawarkan kepada mahasiswa secara spesifik untuk menyampaikan pendapat. Orientasi diskusi tidak seharusnya untuk melengkapi *checklist* langkah PBL namun meninjau pencapaian dari masing-masing langkah. Pada kegiatan restrukturisasi seperti pembuatan peta masalah maupun peta konsep contohnya, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan *Khan-Style Tablet Drawing* yang memungkinkan mahasiswa untuk

menyusun peta masalah maupun peta konsep secara langsung. Pemanfaatan media digital tersebut dapat membantu mahasiswa untuk melakukan restrukturisasi pemahaman masalah maupun tujuan pembelajara (Foo *et. al*, 2021; Widya, 2016; Tolks *et. al*, 2020).

#### **6.2.15. Durasi Tutorial Daring Cukup**

Penentuan durasi pelaksanaan diskusi tutorial daring harus memperhatikan 2 aspek penting. *Pertama*, durasi yang diberikan harus mampu mengakomodir mahasiswa dalam melakukan diskusi minimalnya mampu mendukung pencapaian mahasiswa dalam *seven steps of tutorial*. Institusi yang berpengalaman dalam penerapan tutorial luring memiliki kemudahan untuk menentukan durasi tutorial dalam adaptasi tutorial daring. *Kedua*, arus data internet harus menjadi aspek penting dalam penentuan tutorial daring. Penggunaan VCTs seperti Zoom maupun *Google Meet* menjadi penyebab tingginya kebutuhan jaringan internet baik secara kualitas maupun kuantitas. Pertukaran data gambar bergerak dan suara secara simultan menjadikan arus data semakin deras. Durasi yang terlalu lama menyebabkan biaya pendidikan semakin membengkak lantaran banyak dialokasikan untuk mendapat jaringan internet yang representatif (Kuntarto E., 2017; Tolks *et. al*, 2020).

Dalam hasil penelitian diungkapkan bahwa seluruh informan menyatakan durasi tutorial daring sama dengan tutorial luring yaitu 100 menit. Durasi tersebut dinilai cukup untuk mengakomodir kebutuhan dalam berdiskusi. Kecukupan durasi sebagaimana yang diungkapkan

dalam hasil penelitian menyimpulkan bahwa institusi pendidikan secara tepat telah menentukan durasi belajar. Informan secara tidak langsung juga tidak terbebani dalam hal penyediaan jaringan internet yang memadai meski dalam prosesnya juga menemukan kendala internet (Foo, *et. al*, 2020).

#### **6.2.16. Waktu yang Diberikan untuk Diskusi Tutorial Daring**

Kompleksitas permasalahan yang disediakan serta tingginya kebutuhan pencapaian mahasiswa dalam *seven steps of tutorial* memberikan peluang terjadinya pelaksanaan tutorial melebihi waktu yang ditentukan. Sebagian informan menyampaikan ketidaksetujuannya atas kejadian tersebut dan sebagian lainnya menyatakan setuju. Hal tersebut menggambarkan perbedaan pengalaman mahasiswa atas perpanjangan durasi pelaksanaan tutorial daring. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor obyek berupa karakteristik kegiatan diskusi yang sedang berlangsung. Diskusi dapat memberikan pengalaman yang baik meski terjadi perpanjangan waktu apabila dosen tutor mampu menyediakan kegiatan diskusi yang interaktif serta mahasiswa secara aktif berpendapat (Notoatmodjo, 2012)

Sebagaimana hasil penelitian, diungkapkan bahwa sebagian mahasiswa menyatakan ketidaksetujuannya atas perpanjangan waktu. Hal tersebut disebabkan oleh karena hal tersebut adalah bentuk pengelolaan waktu yang tidak baik dan mengganggu agenda belajar pasca tutorial daring. Informan menambahkan bahwa hal tersebut menyebabkan tidak nyaman apabila pembahasan tidak fokus pada tema

diskusi. Melihat hal tersebut, manajemen waktu memainkan peranan penting dalam proses diskusi. Ketua kelompok mahasiswa hendaknya menjadi pengatur waktu dengan membatasi pendapat dari mahasiswa dan mampu mengalokasikan waktu sesuai dengan urgensi dari masing-masing langkah. Dosen tutor juga dapat menjadi regulator waktu dengan menginterupsi diskusi apabila melewati konteks pembahasan. Perpanjangan waktu pada skenario yang kompleks dapat dipertimbangkan dengan melihat eksistensi agenda belajar sesuai jadwal yang ditentukan. Hal tersebut juga harus dibarengi dengan kemampuan dosen sebagai fasilitator diskusi yang mampu menyediakan ruang diskusi yang interaktif (Widya, 2016).

Di sisi lain, sebagian informan juga menyampaikan persetujuan atas perpanjangan waktu tutorial daring. Hal tersebut didukung dengan alasan bahwa perpanjangan waktu mampu menyediakan waktu bagi dosen tutor untuk menyampaikan umpan balik serta informasi yang lengkap. Hal tersebut mampu menjadi penyokong pemahaman mahasiswa atas permasalahan yang didiskusikan. Informan juga menyampaikan bahwa perpanjangan waktu tutorial dapat memberikan kenyamanan diskusi apabila dibarengi dengan pembahasan yang fokus pada tema diskusi. Pendapat tersebut kembali menegaskan bahwa diskusi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mahasiswa. Hal tersebut dapat terjadi meskipun dilaksanakan dalam durasi yang lebih panjang dengan catatan pembahasan tetap fokus pada tema diskusi. (Tolks *et. al*, 2020).

### 6.2.17. Aplikasi Pendukung Tutorial Daring

Pemanfaatan teknologi yang menjadi karakteristik pembelajaran daring juga rupanya diterapkan dalam tutorial daring. Pemanfaatan tersebut tidak dapat dipungkiri lantaran tutorial daring juga merupakan pendekatan pembelajaran daring. Dalam tutorial daring, terdapat 2 bentuk pemanfaatan teknologi yaitu kebutuhan jaringan internet dan penggunaan aplikasi VCTs dalam prosesnya. Dari sisi penggunaan VCTs, aplikasi harus mampu menyediakan ruang diskusi layaknya tutorial luring. Dalam hal ini fitur sebuah aplikasi *Video Conferencing Tools* memainkan peranan penting. Aplikasi harus mampu menyediakan tempat duduk serta papan tulis virtual dalam proses diskusi tutorial daring. Oleh karena itu, penentuan aplikasi pendukung juga berperan penting dalam keberhasilan tutorial daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Hasil *in-depth interview* mengungkapkan bahwa diskusi tutorial daring menggunakan aplikasi Zoom. Informan kemudian menambahkan bahwa aplikasi tersebut mampu mengakomodir kebutuhan diskusi. Kemampuan tersebut didukung dengan kelengkapan fitur dalam aplikasi Zoom. Fitur *sharescreen* berfungsi layaknya papan tulis virtual serta *raise hand* menjadi perpanjangan tangan peserta diskusi secara virtual. Fitur *oncam* berperan untuk menampilkan wajah partisipan diskusi sehingga mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi. Kondusifitas diskusi dapat tetap terjaga dengan menggunakan fitur *onmic* maupun *offmic* untuk mematikan atau menghidupkan mikrofon sehingga dapat bekerja sesuai keinginan. Selain itu, kemudahan aplikasi

didukung dengan ketepatan rotasi penggunaan aplikasi Zoom antar angkatan sehingga meminimalisir terjadinya tabrakan penggunaan aplikasi tersebut (Kuntaro E., 2017).

#### 6.2.18. Kajian Integrasi Islam Dalam Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Perkuliahan Daring di Program Studi Pendidikan Dokter

Allah SWT menurunkan umat manusia sebagai khalifah atau wakil-Nya di muka bumi. Dan untuk menjadi seorang wakil di muka bumi, Allah SWT mengajarkan segala sesuatu baik benda mati maupun hidup di dunia. Peristiwa tersebut tergambar jelas pada Surah Al-Baqarah ayat 31-32 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ - ٣١  
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ - ٣٢  
(البقرة: ٣١-٣٢)

Artinya : “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (Al-Baqarah : 31-32, Al-Quran Kemenag RI, 2021).

Dalam ayat tersebut digambarkan bahwa untuk menegaskan manusia sebagai khalifah Allah SWT yang telah diajarkan baik benda mati maupun hidup, Allah SWT memerintahkan kepada para malaikat untuk menyebutkan kembali benda-benda tersebut. Para malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling taat berkata bahwa

tidak ada yang diketahuinya selain dari apa yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada mereka.

Dari ayat tersebut, dapat dipetik 2 pelajaran berharga. Pertama, sebagai khalifah Allah SWT yang telah diajarkan segala sesuatu di muka bumi sudah menjadi tanggungjawab manusia untuk kembali mengevaluasi dari apa yang diajarkan oleh Allah SWT. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memaksimalkan peran manusia sebagai khalifah yang membawa rahmat bagi alam semesta. Segala jenis kehancuran di alam semesta ini merupakan buah dari kelalaian manusia akan apa yang diajarkan oleh Allah SWT. Kedua, apa yang Allah SWT perintahkan kepada para malaikat-Nya merupakan peringatan keras bagi manusia yang bahkan diberikan keistimewaan untuk menjadi khalifah di muka bumi. Allah SWT menegaskan kepantasan manusia di depan para malaikat dengan memerintahkan malaikat untuk menyebutkan segala sesuatu yang hidup dan mati. Seketika itu para malaikat menjawab bahwa tidak mengetahui selain dari apa yang diajarkan oleh Allah SWT.

Pandemi Covid-19 telah berlangsung sejak bulan Desember 2019. Hampir saat ini tidak ada satupun yang mengetahui darimanakah keberadaan virus mematikan ini. Kejadian ini merupakan cara Allah SWT mengajarkan kepada manusia akan Covid-19 dari mulai cara replikasi virus, transmisi virus, penyakit yang ditimbulkan, hingga dampak-dampak nonmedis lain yang ditimbulkan. Hikmah dibalik menyebarnya Covid-19 adalah penegasan kepada manusia oleh Allah SWT bahwa pentingnya kekarantinaan wilayah menanggulangi Covid-

19. Segala bentuk kematian yang terjadi akibat Covid-19 merupakan kelalaian manusia akan hal itu. Selain itu, melalui Covid-19 Allah SWT mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan manusiawi dapat dilakukan dengan media teknologi yang telah dikembangkan manusia sebelumnya.

Pembelajaran daring merupakan salah satu dampak penyebaran Covid-19. Melalui fenomena penerapan pembelajaran daring serta segala kendala yang dialami, Allah SWT mengajarkan kepada manusia bahwa pendidikan itu tidak serta merta dilakukan secara langsung. Pendidikan dapat dilangsungkan dengan media teknologi yang telah dikembangkan oleh manusia sejak lama. Dan sebagai bentuk rasa syukur atas ajaran Allah SWT, manusia seyogyanya menjadikan pembelajaran daring sebagai momentum untuk transformasi teknologi dan modalitas pendidikan di masa depan. Evaluasi pembelajaran daring secara terus menerus sebagai bentuk dari apa yang Allah SWT ajarkan kepada umat manusia merupakan salah satu bentuk rasa syukur.

Pembelajaran daring yang diterapkan selama masa pandemi ini benar-benar mendorong manusia untuk belajar lebih jauh lagi tentang metode pendidikan. Sebelumnya manusia hanya sebatas merencanakan model pendidikan secara daring namun dengan merebaknya pandemi ini memaksa manusia untuk menerapkan dari apa yang direncanakan sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan Firman Allah SWT :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥

(العلق: ٤-٥)

Artinya : “Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-‘Alaq 4-5, Al-Quran Kemenag RI, 2021).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Dalam konteks pedagogis maupun andragogis, manusia memang telah meneliti pembelajaran daring sejak lama namun belum luas diterapkan oleh berbagai institusi pendidikan. Kemunculan virus Covid-19 menjadi momentum bagi manusia untuk menerima pengajaran dari Allah SWT tentang metode yang tepat untuk pembelajaran daring. Allah SWT mengajarkan manusia tentang metode pembelajaran dari kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh manusia selama menjalankan pembelajaran daring.

Penerapan pembelajaran daring di PSPD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu contoh konkrit dari apa yang Allah SWT firmankan dalam Surah Al-‘Alaq ayat 4-5. Saat pandemi pertama kali merebak, PSPD UIN Malang menerapkan metode pembelajaran SSOC (Small Synchronous Online Course). Dalam metode tersebut seluruh kegiatan perkuliahan selama 100 menit dijalankan oleh PSPD UIN Malang. Hal tersebut menyebabkan banyak mahasiswa mengeluh akan derasnya aliran data internet yang digunakan. Itu merupakan kesalahan yang terjadi dari metode SSOC serta cara Allah SWT mengajarkan kepada PSPD UIN Malang terkait metode pembelajaran yang tepat. Evaluasi pembelajaran SSOC kemudian dilakukan dan menjadi titik awal PSPD UIN Malang menerapkan metode pembelajaran yang lebih berimbang yaitu oICM (Online Inverted Classroom Model).

Islam senantiasa mengajarkan kepada umatnya untuk mencintai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal vital dan harus senantiasa dilakukan sepanjang masa. Hal tersebut digambarkan dalam sebuah hadits yang berbunyi.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه أحمد)

Artinya : “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).

Berdasarkan hadits di atas, baik dunia maupun akhirat akan didapatkan dengan ilmu. Dunia dapat digenggam dengan ilmu eksakta maupun sosial dan akhirat didapat dengan ilmu agama yang kemudian diimplementasikan dalam ibadah. Pandemi Covid-19 bukan merupakan halangan untuk melangsungkan pendidikan. Pandemi Covid-19 justru dijadikan sebagai momentum untuk memperkuat pondasi pendidikan manusia serta tangguh dalam kondisi apapun. Demikianlah cara Allah SWT meneguhkan manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN & SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini mengenai pengalaman pembelajaran daring selama semester ganjil 2020/2021 terhadap 8 informan penelitian didapatkan temuan yang tergabung ke dalam 17 tema penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Mahasiswa merasa bahwa tahapan perkuliahan daring meliputi sesi sinkronus dan asinkronus baik dan sesuai dengan pencapaian hasil belajar masing-masing sesi. Namun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang ditemui oleh mahasiswa yaitu kualitas video pembelajaran asinkronus yang tidak baik serta waktu pemberian terlalu mepet dengan sesi sinkronus, belajar mandiri selama sesi asinkronus, akses E-learning, kebijakan kewajiban pengisian forum diskusi, pembawaan dosen yang tidak baik selama sesi sinkronus, pelaksanaan sesi sinkronus yang melebihi waktu, dan kendala jaringan internet.
- b. Mahasiswa merasa bahwa tahapan pembelajaran tutorial daring mulai dari pemberian skenario, pembawaan dosen tutor selama tutorial daring, pelaksanaan diskusi tutorial daring, serta aplikasi pendukung baik dan mampu memberikan pengalaman tutorial layaknya tutorial luring. Namun dalam proses tutorial daring, mahasiswa juga menemui beberapa kendala yaitu pembawaan dosen tutor yang kurang baik oleh karena banyak interupsi selama diskusi, tidak fokus dalam membimbing, serta ketidaksamaan umpan balik dosen antar kelompok, pelaksanaan diskusi tutorial yang terkendala teknis pendukung, dan pelaksanaan diskusi yang melebihi waktu.

## 6.2.Saran

### 6.2.1. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring di masa mendatang maka dapat melakukan berbagai saran sebagaimana hasil penelitian di bawah ini.

- a. Menyediakan video pembelajaran di sesi asinkronus yang memperhatikan hasil proses digital seperti densitas piksel dan kejelasan suara.
- b. Mempertimbangkan pemanfaatan OER (*Open Educational Resource*) sebagai upaya menanggulangi waktu pemberian video yang terlalu mendekati sesi sinkronus oleh karena padatnya jadwal kegiatan akademik.
- c. Menyediakan *server* E-Learning yang lebih memadai serta mempertimbangkan jadwal akademik dalam melakukan pemeliharaan *server*.
- d. Memberikan pelatihan SRL (*Self-Regulated Learning*) secara komprehensif bagi mahasiswa.
- e. Memberlakukan kebijakan pengisian forum diskusi secara elektif
- f. Menerapkan metode pembelajaran sinkronus yang interaktif
- g. Melakukan ekstensifikasi sesi sinkronus dengan memanfaatkan forum diskusi E-Learning UIN Malang
- h. Menghindari pelaksanaan sesi sinkronus berkepanjangan dengan memberikan penjelasan atas materi secara *onpoint*

- i. Mengalokasikan waktu kosong dalam jadwal akademik untuk dosen tutor sehingga dapat memfokuskan diri pada pembahasan diskusi tutorial daring.
- j. Memanfaatkan papan tulis daring seperti *Khan-Style Tablet Drawing* dalam penyusunan peta masalah maupun konsep dalam tutorial daring.
- k. Melakukan manajemen waktu yang lebih ketat pada tutorial daring.
- l. Memastikan aplikasi pendukung serta jaringan internet mampu mengakomodir diskusi tutorial daring terutama bagi mahasiswa yang bertugas sebagai sekretaris tutorial.

#### **6.2.2. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti lain dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang hubungan pengalaman mahasiswa dengan keberhasilan belajar dengan harapan pada setiap pelaksanaan pembelajaran senantiasa memperhatikan aspek pengalaman belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- 2175-2182, W. H. (2018) 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017', *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1). doi: 10.24036/cived.v5i1.9941.
- Abdullah, F. and Ward, R. (2016) 'Developing a General Extended Technology Acceptance Model for E-Learning (GETAMEL) by analysing commonly used external factors', *Computers in Human Behavior*, 56(December), pp. 238–256. doi: 10.1016/j.chb.2015.11.036.
- Armando, Fox, (2013), 'Viewpoint : From MOOCs ti SPOCs', Communication of The ACM.
- Baturay, M. H. (2015) 'An Overview of the World of MOOCs', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, pp. 427–433. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.01.685.
- Bergmann, Jonathan, Sams, Aaron, (2012), *Flip Your Classroom : Reach Every Students in Every Class Every Day*, International Society for Technology in Education, Eugene.
- Bonaiuto, M. *et al.* (2016) 'Optimal experience and personal growth: Flow and the consolidation of place identity', *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), pp. 1–12. doi: 10.3389/fpsyg.2016.01654.
- Bryan, A. and Volchenkova, K. N. (2016) 'Blended Learning: Definition, Models, Implications for Higher Education', *Bulletin of the South Ural State University series 'Education. Education Sciences'*, 8(2), pp. 24–30. doi: 10.14529/ped160204.
- Cambridge Dictionary, (2020), "Definition of Experience", Tersedia pada <https://dictionary.cambridge.org>, Diakses pada 17 November 2020.
- Chabibie, M. Hasan, 2020. Menuju Transformasi Digital Pendidikan Indonesia, Kemendikbud RI. <https://pusdatin.kemendikbud.go.id/menuju-transformasi-digital-pendidikan-indonesia/>.
- Cook, D. A. and Thompson, W. G. (2014) 'Comfort and experience with online learning: Trends over nine years and associations with knowledge', *BMC Medical Education*, 14(1), pp. 1–5. doi: 10.1186/1472-6920-14-128.
- Cormier, Dave, & Siemens, G., (2010), 'Through the Open Door : Open Courses as Research, Learning, and Engagement', *EDUCAUSE Review*, 45, pp.30-39.
- Creswell, John W., (2013), *Research Design*, SAGE, California.
- Cropley, A. J. (2019, 2nd updated, revised, and enlarged edition). *Qualitative research methods: A practice-oriented introduction for students of psychology and education*. Riga, Latvia: Zinātne. (open access – doi: 10.13140/RG.2.1.3095.6888)
- Darmalaksana, W. (2020) 'WhatsApp Kuliah Mobile', *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, pp. 1–7.
- Gao, B. W., Jiang, J. and Tang, Y. (2020) 'The effect of blended learning platform and engagement on students' satisfaction—— the case from the tourism management teaching', *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 27(September), p. 100272. doi: 10.1016/j.jhlste.2020.100272.
- Godovykh, M. and Tasci, A. D. A. (2020) 'Customer experience in tourism: A

- review of definitions, components, and measurements’, *Tourism Management Perspectives*, 35(May 2019), p. 100694. doi: 10.1016/j.tmp.2020.100694.
- Guo, P. (2017) ‘MOOC and SPOC, which one is better?’, *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(8), pp. 5961–5967. doi: 10.12973/eurasia.2017.01044a.
- Huang, Xiaoxia, Hsiao, E-Ling, (2012), ‘Synchronous and Asynchronous Communication in an Online Environment : Faculty Experiences and Perceptions’, *Quarterly Review of Distance Education*, 13, pp. 15-30.
- Iivari, N., Sharma, S. and Ventä-Olkkonen, L. (2020) ‘Digital transformation of everyday life – How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care?’, *International Journal of Information Management*, 55(June), p. 102183. doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2020.102183.
- Kaplan, A. M. and Haenlein, M. (2016) ‘Higher education and the digital revolution: About MOOCs, SPOCs, social media, and the Cookie Monster’, *Business Horizons*, 59(4), pp. 441–450. doi: 10.1016/j.bushor.2016.03.008.
- KBBI Daring, (2020), "Pengertian Daring", KBBI Daring, Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 18 November 2020.
- KBBI Daring, (2020), "Pengertian Pembelajaran", KBBI Daring, Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 18 November 2020.
- KBBI Daring, (2020), "Pengertian Pengalaman", KBBI Daring, Tersedia pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, Diakses pada 18 November 2020.
- Kaur, M. (2013) ‘Blended Learning - Its Challenges and Future’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 93, pp. 612–617. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.09.248.
- Kuntarto Eko, (2017), ‘Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi’, *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).
- Lietzau, Julie, Mann, Barbara, (2009), ‘Breaking out of The Asynchronous Box : Using Web Conference in Distance Learning’, *Journal of Library and Information Services in Distance Learning*. 3. pp. 108-119.
- Lu, H. (2018) ‘Construction of SPOC-based Learning Model and Its Application in Linguistics Teaching From MOOCs to SPOCs : A Changing Model of Online Platforms’, *iJET*, 13(2), pp. 157–169.
- Mardawani, L. (2018) ‘Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak di Desa Telaga II’, *Jurnal PEKAN*, 3(1), pp. 1–9.
- Martin, F. and Parker, M. (2014) ‘Use of Synchronous Virtual Classrooms: Why, Who, and How?’, *Journal of Online Learning and Teaching*, 10(2), p. 192.
- Merriam-Webster, (2020), "Definition of Student", Tersedia pada <https://merriam-webster.com>, Diakses pada 17 November 2020.
- Moleong, Lexy J., (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ningrum, L. E. C. (2011) ‘Pengaruh Pengalaman Pendidikan Dan Hasil Belajar Terhadap Hasil Microteaching’, *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(2), pp. 26–35.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (2012), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Oxford Dictionary, (2020), "Definition of Experience", Tersedia pada

- <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>. Diakses pada 17 November 2020.
- Oxford Dictionary, (2020), "Definition of Student", Tersedia pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>. Diakses pada 17 November 2020.
- Patricia, A. (2020) 'College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19', *International Journal of Educational Research Open*, p. 100011. doi: 10.1016/j.ijedro.2020.100011
- Pemerintah Indonesia, (2012), *Undang-Undang Nomor 12 tentang Pendidikan Tinggi*, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Pennebaker, J. W. *et al.* (2017) 'The Effectiveness of Synchronous Massive Online Courses'. Available at: <https://repositories.lib.utexas.edu/bitstream/handle/2152/63820/FERRELL-DISSERTATION-2017.pdf?sequence=1>.
- Polit dan Beck, (2012), *Resource Manual for Nursing Research : Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*, Lippincott, USA.
- Perveen, A. (2016) 'Synchronous and Asynchronous E-Language Learning: A Case Study of Virtual University of Pakistan', *Open Praxis*, 8(1), pp. 21–39. doi: 10.5944/openpraxis.8.1.212.
- Reparaz, C., Aznárez-Sanado, M. and Mendoza, G. (2020) 'Self-regulation of learning and MOOC retention', *Computers in Human Behavior*, 111(January). doi: 10.1016/j.chb.2020.106423.
- Sadikin, Ali, Hamidah, Afreni, (2020), 'Pembelajaran Daring di Tengah Wabah COVID-19', *Biodik*, 6(2), pp. 214-224.
- Stanford Encyclopedia of Philosophy, (2020), "Definition of Experience", Tersedia pada <https://plato.stanford.edu>, Diakses pada 17 November 2020.
- Strelan, P., Osborn, A. and Palmer, E. (2020) 'The flipped classroom: A meta-analysis of effects on student performance across disciplines and education levels', *Educational Research Review*, 30(November 2019), p. 100314. doi: 10.1016/j.edurev.2020.100314.
- Tangkudung, J. P. M. (2017) 'PENDAHULUAN Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki keragaman seni dan budaya dari berbagai suku yang ada didalamnya . Hal inilah yang menjadikan Sulawesi Utara kaya akan ciri khas serta nilai-nilai adat istiadat dalam kehi', VI(1).
- Tieman, J. *et al.* (2018) 'The contribution of a MOOC to community discussions around death and dying', *BMC Palliative Care*, 17(1), pp. 1–16. doi: 10.1186/s12904-018-0287-3.
- Tim Garda Tipikor, (2016), *Kejahatan Korupsi*, Rangkang Education, Yogyakarta.
- Tolks, D. *et al.* (2020) 'The online inverted classroom model (oICM). A blueprint to adapt the inverted classroom to an online learning setting in medical and health education', *MedEdPublish*, 9(1). doi: 10.15694/mep.2020.000113.1.
- Zhao, W. *et al.* (2020) 'The effectiveness of the combined problem-based learning (PBL) and case-based learning (CBL) teaching method in the clinical practical teaching of thyroid disease', *BMC Medical Education*, 20(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12909-020-02306-y.
- Zheng, B. and Zhang, Y. (2020) 'Self-regulated learning: The effect on medical student learning outcomes in a flipped classroom environment', *BMC Medical Education*, 20(1), pp. 1–7. doi: 10.1186/s12909-020-02023-6.

Lampiran 1

**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pengalaman anda selama menjalani sesi asinkronus pada perkuliahan daring?
2. Bagaimana pengalaman anda selama menjalani sesi sinkronus pada perkuliahan daring
3. Bagaimana strategi anda untuk mendalami serta mempelajari materi selama perkuliahan daring?
4. Bagaimana pengalaman anda selama menjalani sesi asinkronus tutorial?
5. Bagaimana pengalaman anda selama menjalani sesi sinkronus tutorial?
6. Bagaimana kelompok anda menyelesaikan tugas pascatutorial pada tutorial daring?

## ETHICAL CLEARANCE

	<p>FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG <b>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN</b> Kampus 3 FKIK Gedung Ibnu Thafail Lantai 2 Jalan Locari, Tlelang Kota Batu E-mail: <a href="mailto:kepik.fkik@uin-malang.ac.id">kepik.fkik@uin-malang.ac.id</a> - Website : <a href="http://www.kepk.fkik.uin-malang.ac.id">http://www.kepk.fkik.uin-malang.ac.id</a></p>
	<p><b>KETERANGAN KELAIKAN ETIK</b> (<i>ETHICAL CLEARANCE</i>) No. 003/EC/KEPK-FKIK/2021</p>

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TELAH MEMPELAJARI DENGAN SEKSAMA RANCANGAN PENELITIAN YANG DIUSULKAN :

Judul : Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim

Peneliti : Dzulfikri Aulia Akbar

Unit / Lembaga : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Tempat Penelitian : Lingkungan Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA PENELITIAN TERSEBUT TELAH MEMENUHI SYARAT ATAU LAIK ETIK.

Malang, 13 Januari 2021

Ketua



dr. Avin Amr FM Biomed  
NIP. 19890203200912 2 002

**Keterangan :**

- Keterangan Laik Etik ini berlaku 1 (satu) tahun sejak tanggal dikahirkannya.
- Pada akhir penelitian, laporan Pelaksanaan Penelitian harus diserahkan kepada KEPK-FKIK dalam bentuk *soft copy*.
- Apabila ada perubahan protokol dan/atau Perpanjangan penelitian, harus mengajukan kembali permohonan Kajian Etik Penelitian (Amendemen Protokol).

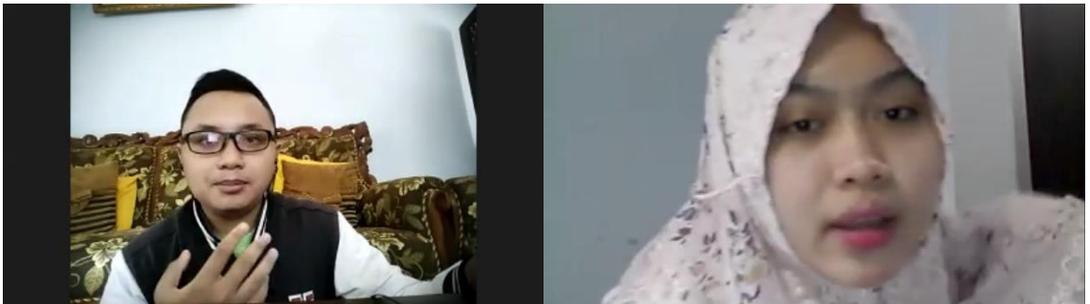
Lampiran 3

**DOKUMENTASI WAWANCARA**

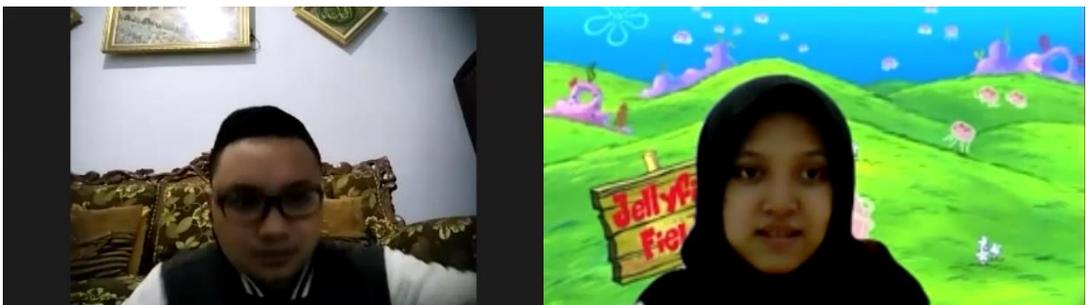
- 1) Dokumentasi wawancara informan 1 (117LMM020221)



- 2) Dokumentasi wawancara informan 2 (217AL100221)



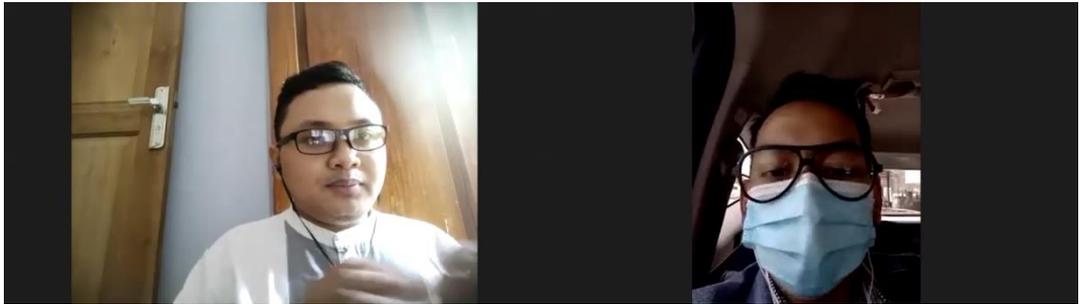
- 3) Dokumentasi wawancara informan 3 (318SMF100221)



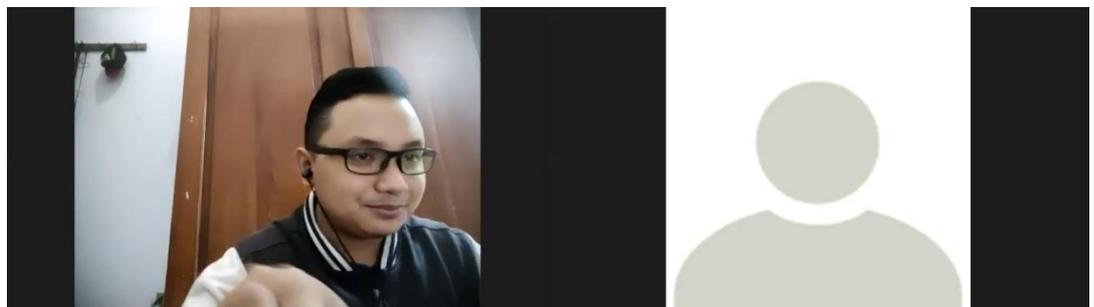
- 4) Dokumentasi wawancara informan 4 (418AWK110221)



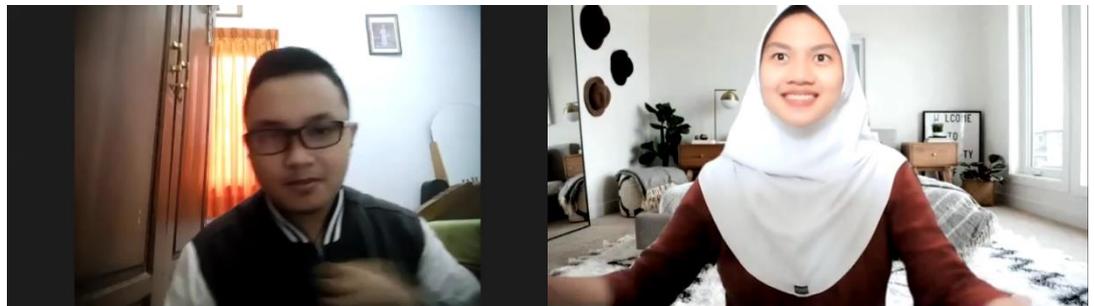
5) Dokumentasi wawancara informan 5 (519MSHA260321)



6) Dokumentasi wawancara informan 6 (620MHH260321)



7) Dokumentasi wawancara informan 7 (720NSH280321)



8) Dokumentasi wawancara informan 8 (819RHWM300321)



## INFORMED CONSENT

FORM 001.C

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar

Malang, tgl 02 Februari 2021  
Yang memberikan persetujuan



Ladaiva Maginta Mochtar

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafida)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Malang, tgl 10 Februari 2021  
Yang memberikan persetujuan

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar



Alra Labibah

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wada.)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Malang, tgl 10 Februari 2021  
Yang memberikan persetujuan

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar



Sefira Maulida Filzah

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafda)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar

Malang, tgl 11 Februari 2021  
Yang memberikan persetujuan



Adhitya Wisnu Kresnanda

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafda)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar

Malang, tgl 26 Maret 2021  
Yang memberikan persetujuan



Mokharud Syifa' Haykal Azizi

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafda)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Menzetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar

Malang, tgl 26 Maret 2021  
Yang memberikan persetujuan



Muhammad Habib Hidayatulloh

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafda)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar

Malang, tgl 28 Maret 2021  
Yang memberikan persetujuan



Nisrina Shabry Habibie

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafda)

**FORM 001.C**

*INFORMED CONSENT*

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Dzulfikri Aulia Akbar dengan judul Pengalaman Mahasiswa selama Penerapan Pembelajaran Daring di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama penelitian ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun

Mengetahui  
Ketua Pelaksana Penelitian



Dzulfikri Aulia Akbar

Malang, tgl 30 Maret 2021  
Yang memberikan persetujuan

Retno Hera Widya Mufida

Saksi



(Ahmad Agil Aulia Wafida)

Lampiran 5

## **TRANSKRIP WAWANCARA**

**Informan I (117LMM020221)**

Tanggal wawancara : 02 Februari 2021  
Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

I : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh

P : Perkenalkan nama saya Dzulfikri Aulia Akbar jadi di sini nanti saya sebagai pewawancara akan melaksanakan wawancara mendalam mengenai penelitian saya, ini dengan siapa?

I : Dengan atas nama Ladaiya Maginta Mochtar

P : Oke, tadi sebelum wawancara sudah saya kirimkan ya untuk informed consent dan sudah ditandatangani, berarti saudara bersedia untuk mengikuti serangkaian prosedur pengambilan data untuk penelitian saya, apakah bersedia?

I : Ya siap bersedia

P : Sebelum mulai, bagaimana nih kabarnya saudara ladaiya?

I : Alhamdulillah baik ya seperti biasanya hehe

P : Baik ya, untuk semester kemarin hasilnya bagaimana? Apakah ada yang kurang atau bagaimana? Menurut anda

I : Menurut saya, kurang ya kurang baik

P : Oke, tapi untuk semester ini apakah mungkin ada resolusi atau mungkin ada harapan untuk lebih baik lagi? Mengingat sistemnya kan sama ya pembelajaran daring

I : Ya saya harap lebih baik lagi, karena kan ini udah di semester akhir ya dimana SKS nya udah ga sepadat yang biasanya, dan juga ada banyak motivasi dari dosen lain yang semangat lah, jadi insyaAllah semoga lebih baik semester ini

P : Oke amiiin amiiin, jadi mas ladaiya di sini saya akan mengajukan beberapa pertanyaan ya nanti mengenai pembelajaran daring, dan nanti saya minta tolong ketika saya ajukan beberapa pertanyaan mas ladaiya menjawab sesuai dengan apa yang anda rasakan sesuai yang anda alami tidak perlu dibaik-baikkan yang penting senatural mungkin, apakah bisa dipahami?

I : Baik bisa dipahami

P : Jadi sebelumnya nih mas ladaiya, saya mau tanya. Kita semester kemarin kan menganut sistem pembelajaran daring ya untuk perkuliahan ini. Kira kira apa yang mas ketahui tentang sesi sinkron dan sesi asinkron pada perkuliahan daring semester kemarin?

I : Kalau sesi asinkron, ya kita seperti dihadapkan seperti materi-materi gitu ya, terus kita kayak memahami dan kemudian kita akan mengajukan seperti pertanyaan-pertanyaan dimana nanti di dalam sesi sinkronnya itu semua pertanyaan yang terkumpul dari kita dan temen-temen yang lain itu dijawab oleh dosen, mungkin bisa menyatukan persepsi gitu tentang suatu materi yang telah disampaikan gitu lo. Jadi kayak pertanyaan gak hanya dari kita tapi dari temen-temen yang lain juga jadi gak cuman nambah pengetahuan yang ingin kita tahu aja tapi dari semua orang. Jadi kita jadi tahu juga gitu lo. Jadi ya cukup baik lah untuk asinkron dan sinkron itu. Tapi kayak mungkin kurang di asinkron memang kalau kita memahami materi gak bisa bertanya langsung aja gitu, maksudnya bertanya langsung dijawab gitu. Jadi nanti kalau umpamanya ada pertanyaan tambahan lagi jadi gak memperlama sistem asinkron gitu lo.

P : Oke oke, kemudian mas ladaiya. Kita kan di sini secara umum pembelajarannya ada dua ya. Ada yang kuliah sama yang tutorial ya. Nah kita masuk yang ke kuliah dulu nih. Tadi kan mas ladaiya bilang kalau di sesi asinkron ada pemberian materi ya. Nah itu pemberian materinya dalam bentuk apa?

I : Untuk pemberian materi ada yang ppt saja ada juga yang presentasi dari dosen. Itu ya.

P : Dalam bentuk apa presentasi dari dosennya itu?

I : Jadi ya seperti dosen itu merekam powerpoint dengan beliau juga menjelaskan dari poin-poin di powerpoint tersebut. Ya penjelasan materi di powerpoint gitu aja lah lebih tepatnya. Jadi dibandingkan dengan hanya memberi materi di ppt dengan video dengan ppt itu lebih baik video dengan ppt itu. Jadi kayak oohh di ppt ini ternyata maksudnya gini gini gini. Jadi kita kayak lebih paham aja gitu apa yang mau ditanyakan juga.

P : Oke, berarti itu ya saudara lebih prefer ke pemberian materi dalam bentuk video ya

I : Iya

P : Kemudian untuk waktu pemberian, kira kira dalam proses pembelajaran daring asinkron semester kemarin apakah untuk waktu pemberian videonya itu udah tepat? Atau bagaimana menurut mas ladaiya?

I : Eeh kalau menurut saya sih ada beberapa yang itu terlalu mepet jadi h-1 terus kita harus ngasih pertanyaan. Itu menurut saya ya terlalu mepet sih. Setidaknya itu ya mungkin h-5 atau h-4 jadi kita masih punya waktu juga untuk belajar yang lain bersama gitu lo. Jadi kita ga hanya fokus di satu hari di apa itu kayak dikejar banget harus aku belajar ini gitu lo mala mini besok udah pertanyaan gitu. Jadi kayak mungkin harus dikasih waktu juga untuk memahami satu video itu. Belum tentu kita dalam waktu 1x24 jam kita paham. Karena kita lihat ppt kita juga nyari di internet kayak gimana kayak gimana gitu. Jadi lebih siap gitu.

P : Oke berarti kayak semester kemarin ada yang udah tepat ada yang kempeten gitu ya

I : Iya

P : Oke, kemudian nih untuk kualitas video pembelajaran yang diberikan oleh dosen itu menurut saudara bagaimana?

I : Untuk kualitas video cukup baik ya, ya dari kualitas perekamannya yaa bisa sampe 720 udah bagus ga pecah pecah gitu sih

P : Iya mohon maaf sebelumnya, maksud saya bukan kualitasnya cuma maksudnya mungkin dari penjelasannya dalam video itu bagaimana? Apakah ada yang kurang? menurut mas ladaiya bagaimana? isinya maksudnya

I : Untuk isinya ya sudah baik (terputus) halo maaf terputus

P : Iya gimana? Monggo dilanjutkan

I : Untuk penyampaian materi cukup baik ya, sesuai dengan (tidak jelas karena terputus)

P : Maaf agak terputus day, bisa diulang lagi jawabannya agak terputus?

I : Eh apa udah ga terputus lagi? Lancar?

P : Eh udah lancar, monggo dilanjutkan

I : Untuk kualitas dari penyampaian materi itu baik, udah bagus, dan dikuasai oleh dosennya, yaa semua sudah cukup baik dari semua dosen yang menyampaikan materi. Disampaikan dengan jelas, tertata, dan rapi gitu hehe.

P : Untuk video pembelajarannya kalau download dimana ya? Maksudnya diberikannya itu via apa?

I : Kadang ada berupa link video di youtube, jadi kita lebih mudah gitu downloadnya. Ada yang di google drive kadang agak lemot kalau google drive. Yaa melalui platform-platform seperti google drive dan youtube sih kebanyakan. Kalau ga gitu ya di e-learning, tapi kan e-learning berasal dari youtube kan sumbernya jadi lebih gampang aja gitu kalau pakai IDM (Internet Download Manager).

P : Eeh untuk terkait e-learningnya nih, menurut saudara untuk akses e-learningnya itu bagaimana? Apakah ada kendala ataupun mungkin ada yang kurang kemudian tidak enak gitu? Menurut anda bagaimana?

I : Kalau untuk akses e-learning di hari-hari biasanya itu kadang ya cukup baik sih cukup lancar. Mungkin kalau di waktu-waktu seperti ujian itu kadang masih sangat lemot. Entah itu mungkin kapasitas dari servernya yang kurang ya atau mungkin yang lain-lain saya kurang tahu tapi ketika musim-musim ujian itu kadang lemot gitu. Jadi kayak kita mau akses materi gitu juga lambat gitu apalagi kan kita juga beda kadang-kadang di kampus I itu ada uts terus bertabrakan dengan jadwal kita yang pembelajaran pas kita mau download gitu kayak susah. Kadang keluar masuk e-learning kurnag lancar gitu.

P : Oke oke, kemudian tadi kan saudara bilang kalau setelah dikasih video pembelajaran kan biasanya nanti akan belajar mandiri ya maksudnya ya dengarkan video, membaca materi, dan sebagainya. Saya mau tanya nih, kira kira belajar mandiri saat sesi asinkron itu bagaimana? menurut mas day?

I : Kalau menurut saya, ini tentang kayak pengalaman ketika saya belajar asinkron gitu atau gimana?

**P** :Ya maksudnya ketika sesi asinkronus ada belajar mandiri setelah dikasih video, ya kan? Nah nanti bagaimana maksudnya ketika belajar mandiri itu apakah ada kendala atau kemudahan atau seperti apa?

**I** :Ya, ketika pembelajaran daring asinkronus kita kan kayak udah diberi materi itu kadang ya kalau asinkronus kita lebih enak aja jadi kalau kita gak tau, kalau saya ya biasanya searching sampe bener bener apa yang saya cari itu ga ada baru saya kayak ap aitu nyari temen untuk bertanya. Ya seperti itu. Ya kadang kendalanya kayak kita teman bertanya harus melalui online gitu lo. Jadi kadang kayak ada yang ga aktif gitu. Jadi kayak umpamanya videonya baru malannya dikirim itu kayak kita mau tanya tanya itu kayak sulit gitu belum tentu orangnya juga aktif gitu pas waktu itu. Jadi kendalanya ya itu kalau kita mau tanya-tanya ke temen susah kalau umpamanya kempeten. Yaa kalau selama kendala ya itu sih. Karena aku bisa memahami dari aku tanya gitu sih.

**P** :Untuk saudara sendiri ya, pernah ga sih mungkin karena saking padatnya atau mungkin karena ehh waktunya terlalu mepet pernah ga sih saudara ini sampe tidak sempat untuk melihat video yang diberikan?

**I** :Pernah ya pernah

**P** :Heem pernah, itu saat apa aja biasanya?

**I** :Ya kan kalau umpamanya pembelajaran daring ketika di rumah gitu ya apalagi ada di rumah itu kadang kegiatan di rumah kita ngelakuin juga. Jadi kayak mungkin waktu kegiatan di rumah lagi numpuk-numpuknya juga terus dibarengi dengan kempetan jadwal itu juga nabrak sih. Gabisa fokus.

**P** :Oke berarti kayak pekerjaan di rumah padet terus apa video yang diberikan juga terlalu mepet ya kadang kadang itu ga sempat

**I** :Iya iya ga sempat

**P** :Nah biasanya nih kalau tidak sempat, kadang-kadang untuk saudara ladaia ini kapan akan melihatnya? Kan tidak mungkin to video itu cuma didownload aja pasti kan juga dilihat. Kira kira kapan nih kalau semisal ga sempat lo?

**I** :Kalau ga sempat ya biasanya ketika waktu luang setelah itu setelah sinkronus gitu. Jadi lebih prefer tanya ke temen setelah sinkronusnya itu. Jadi setelah lewat sinkronus itu sudah dijawab semua pertanyaannya ya kita masih belum paham apa yang ada di video itu sih. Akhirnya ya kompensasinya ya di waktu senggang selanjutnya yaudah kita mau gamau nonton video dulu gitu. Jadi kan jadi kita kayak punya oooh gini ada pertanyaan lagi biar dicari dulu terus ditanyain juga. Jadi ya lebih prefer setelahnya itu. Lebih cepat lebih baik sih.

**P** :Nah biasanya nih, semisal ya katakanlah dalam satu kuliah saudara tidak sempat untuk melihat video yang diberikan. kira-kira dalam sesi sinkronus itu mengalami kesulitan ga sih?

**I** :Ehhh ada sih beberapa itu yang kesulitan, kenapa karena dosen itu tidak menjelaskan kembali apa yang ada di asinkronus. Jadi kayak kan kita ga tau sih apa yang ada di video it uterus tiba-tiba ada pertanyaan gini ini asalnya darimanaa gitu. Nah itu, Jadi kadang ya agak bingung ini pertanyaan yang mana ya gitu masih belum paham karena kita masih belum lihat apa yang ada di video. Jadi kesusahannya ya itu. Cuman Kita bisa ngambil kalau di pertanyaannya ini ohh nanti ketika saya lihat mungkin pertanyaan ini datangnya dari ini, penjelasannya tadi kayak gini gitu. Baru pahamnya itu.

**P** :Oke baik, kemudian tadi setelah lihat video pembelajaran kan biasanya ada tanya jawab ya , itu tanya jawabnya dimana biasanya?

**I** :Untuk tanya jawab kan kita di e-learning. Itu kan video kemudian ada kayak kolom diskusi untuk tanya jawab. Untuk bertanya kita masukkan di kolom diskusi kemudian dijawab nanti di sesi sinkronus kan ya. Ya kalau menurut saya itu udah lumayan baik sih cuman ya gimana ya kadang ada yang pertanyaannya dobel gitu ga ngelihat apa di diskusi itu udah dipertanyakan gitu.

**P** :Iya, itu kan bisa dikatakan kayak sesi tanya jawab ya untuk sesi asinkronusnya, nah menurut kamu selain kadang-kadang pertanyaannya dobel ada ga sih permasalahan permasalahan lain yang mungkin saudara hadapi ketika tanya jawab di forum diskusi e-learning itu?

**I** :Bisa diulang agak putus?

**P** :Oke, jadi kan tadi saudara bilang ya kalau di forum diskusi itu kadang-kadang pertanyaannya dobel. Nah kira kira ad aga sih kendala selain itu yang pernah anda alami ketika menjalani sesi diskusi di e-learning?

**I** :Eeh kalau diskusi yaa saya cukup kesulitan sih, karena terkadang saya juga butuh waktu untuk apa yang bisa saya tanyakan karena apalagi kita juga dituntut habis nonton gitu kita harus menanyakan atau mungkin menjawab dari pertanyaan teman-teman gitu. Kalau bertanya kadang aku juga melihat koku dah ditanyakan terus aku juga kayak bingung mau nanya apaa udah di situ terus aku au jawab juga materi itu kadang masih belum paham gitu. Jadi kayak kan ada orang bertanya gini nah masa akum au tanya ke orang lain dengan pertanyaan yang sama nanti aku jawab itu. Kayak kurang bagus gitu lo kayak mendahului itu. Jadi kadang aku agak sungkan gitu mau tanya tentang itu.

**P** :Untuk pengisian forum diskusi itu diwajibkan ya?

**I** :Diwajibkan, ya kemarin dari instruksinya kan diwajibkan harus menanyakan atau menjawab pertanyaan dari temennya,

**P** :Oke nah menurut saudara terkait dengan adanya kewajiban pengisian forum diskusi di e-learning itu seperti apa? Menurut anda bagaimana?

**I** :Yaa kalau menurut saya sih cukup baik ya. Dimana itu kan kita disediakan tempat untuk berdiskusi dalam tanda kutip wajib itu kan kayak ya harus tanya gitu lo jadi kayak menghidupkan suasana diskusi gitu. Kayak mungkin kadang di kelas kita harus diskusi. Jadi cara menghidupkan diskusi ya itu melalui forum diskusinya itu. Yaa meskipun dalam tanda kutip diwajibkan, beberapa orang yang kesulitan untuk bertanya atau menjawab kan bakal ga masuk. Yaa itu kalau mau diperketat lagi ya bakal lebih sulit sih bagi mahasiswa menurutku. Ya itu kalau diperketat lagi menurut saya kurang baik gitu karena ga semua orang itu bisa bertanya dengan baik nanti malah bikin bertumpuk-tumpuk di diskusi juga. Kadang ada juga orang yang berusaha menjawab tapi dengan ala kadarnya kayak mungkin kamu sumbernya ini darimana itu kadang kayak ragu ini sumberku bener apa ngga gitu. Ada mungkin beberapa orang juga kayak gitu. Jadi ya ada baik ada buruknya juga sih kalau umpamanya tentang diskusi yang diwajibkan itu. Aku lebih prefer ke baik aja sih karena itu kayak menghidupkan suasana diskusi seperti kita dalam kelas gitu aja cuman kita terjawabnya ketika sesi sinkronus aja.

**P** :Oke eeh kemudian saudara ladaia, setelah sesi asinkronus kan ada sinkronus ya, nah itu biasanya kegiatannya apa aja pada saat sesi sinkronus itu?

**I** :Yaa untuk sesi asinkronus itu kebanyakan ya menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di diskusi, kemudian eeh ada juga yang kaya mungkin meluruskan jawaban dari teman-teman yang menjawab di forum diskusi gitu. Jadi istilahnya kaya kita menyamakan persepsi (terputus)

**P** :Halo maaf terputus..halo..halo

**I** :Temen temen yang.. (tidak jelas karena terputus)

**P** :Maaf agak terputus, agak terputus tadi, mungkin saya ulang lagi pertanyaan nyaya. Untuk sesi sinkronus ini kegiatannya kira-kira apa aja?

**I** :Sudah terdengar jelas?

**P** :Sudah, silahkan dijawab

**I** :Yaa untuk sesi sinkronus (terputus tidak jelas). Menjawab pertanyaan di forum diskusi, tapi ada juga itu dosen yang seperti mungkin ada lagi yang mau mempertanyakan, jadi kayak batasannya itu gak cuman sekedar menjawab dan dengan membaca pertanyaan di diskusi. Jadi kita bisa bertanya lagi tentang jawaban dari diskusi tadi gitu. Ya jadi lebih ke penyatuan persepsi tentang materi itu aja. Heeh.

**P** :Oke berarti tadi ada semacam apa namanya..menjawab yang ada di forum diskusi e-learning, ada di aitu yang tanya jawab secara langsung ya. Seperti itu ya?

**I** :Iya iya iya

**P** :Oke nah kira kira nih menurut saudara dosen pengampu selama sinkronus itu bagaimana sih?

**I** :Bagaimana apanya nih?

**P** :Mungkin pembawaannya itu seperti apa?kemudian eh kalau saudara ini prefer dosen ketika membawakan sesi sinkronus itu seperti apa? Kayak gitu mungkin

**I** :Oh ya Kalau menurut saya ya, selama dosen yang udah bertemu saya di sesi sinkronus itu kadang ada juga yang dosen itu pembawaannya seperti membosankan dengan kayak yaa membaca kemudian menjawab dengan singkat udah selesai gitu. Terus ada juga dosen yang tiap pertanyaannya itu ya langsung dijawab langsung ditanyakan lagi nah itu menurut saya yang bagus seperti itu. Ada juga dengan pembawaannya yang yaa kita seneng-seneng seperti menganggap kayak kit aitu temen mereka sendiri dengan kita juga menghormati mereka sebagai dosen kita itu juga saya suka. Ada yang membosankan ada yang engga sih. Dan untuk penyampaian materi dan penyampaian jawaban ya itu sudah cukup baik menurut saya. Ya sesuai dengan kompetensi dari dokternya juga gitu.

**P** :Oke nah tadi kan ada yang itu ya untuk sesi sinkronus ada yang dosen cuma menjawab forum diskusi e-learning, ada yang beliau itu tanya jawab atau mungkin ada kegiatan-kegiatan lain di sesi sinkronus. Menurut anda , kegiatan dalam bentuk apa sih di sesi sinkronus yang paling saudara sukai?

**I** :Yaa yang paling saya sukai yaa itu eeh dimana ketika dosen itu sudah menjawab pertanyaan kemudian mempersilahkan kita untuk mungkin ada yang dipertanyakan jadi kayak apa itu gak berfokus pada pertanyaan diskusi aja gitu. Jadi kita kadang ya agak menyeleweng dari diskusinya tapi masih terkait dengan materi gitu. Itu masih...ya pokoknya dengan eeh apa yaa dengan suasana-suasana yang seneng gitu lah. Dosen bisa membawakan suasana yang kan kita cenderung secara online kita ga bisa bertatap muka kan kadang kita kayak bosan dengan hanya menghadap di layar gitu. Yaa dengan dosen yang bisa membawa suasana ke suasana yang lebih cerah gitu aja dah. Itu yang menurut saya lebih bagus. Jadi kayak kita diskusi itu lebih kayak enjoy gitu. Kita bisa yaa lebih memahami dengan (terputus).

**P** :Halo sorry sorry terputus, back to question again ya. Maaf saya terputus, jadi tadi saudara itu ya lebih suka diskusi itu terbuka nyantai dan juga tidak terlalu terpeka dengan yang forum di diskusi e-learning kadang kadang juga mahasiswa bisa menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain, seperti itu ya?

**I** :Iya iya

**P** :Oke kemudian untuk waktu dan durasi pelaksanaan sesi sinkronus menurut saudara bagaimana ya? Apakah sudah tepat atau mungkin kurang? Menurut saudara bagaimana?

**I** :Menurutku ya itu kurang gitu bukan sangat kurang tapi kurang. Jadi ya kurang mengarah ke cukup gitu hehe.

**P** :Oke oke berarti secara umum untuk durasi sesi sinkronus di semester kemarin ini agak kurang lama yak arena mungkin kurang bisa mengakomodasi durasi untuk berdiskusi, seperti itu ya?

**I** :Iya karena juga kan kemari nada beberapa pertanyaan juga yang belum bisa terjawab juga sih.

**P** :Oke oke eeh dan semester lalu untuk aplikasi dalam sesi sinkronusnya itu pakai apa?

**I** :Untuk sesi sinkronus ya lebih kita ke arah meeting di zoom ini secara online, terus untuk itu selain itu juga mungkin ada pertanyaan lain gitu bisa kita lewat whatsapp gitu nanti dijawab langsung oleh dosennya bisa nanti dosennya mengirimkan vn (voice note) atau mungkin video call gitu.

**P** :Oke seperti itu ya, nah kemudian untuk jaringan internet nih. Nah kira kira untuk jaringan internet di sesi sinkronus ini seperti apa? Mungkin perannya seperti apa? Kemudian apakah ada kendala di semester lalu atau bagaimana?

**I** :Kalau untuk kualitas jaringan itu menurut saya itu adalah yang paling berpengaruh. Dimana kan koneksi itu dimana-manapun pasti juga berbeda gitu dengan provider-provider yang berbeda juga gitu. Jadi menurut saya paling berpengaruh karena apa , karena ya dimana kita juga butuh download, kita butuh meeting melalui zoom itu kan juga harus dengan kualitas internet yang bagus. Jadi menurut saya itu adalah yang paling vital selama dilakukan di pembelajaran daring ini gitu.

**P** :Kalau untuk saudara sendiri seperti apa? Kira-kira di jaringan internet ini terkendala atau tidak?

**I** :Yaa kalau saya lumayan terkendala sih karena di rumah saya tidak memakai wifi juga. Jadi harus memakai kuota dimana kan provider juga kurang bisa masuk kecuali mungkin beberapa seperti telkomsel dan indosat gitu kan ya. Jadi ya agak sulit gitu untuk internetnya.

**P** :Nah jadi dalam pembelajaran daring itu kan tadi sudah diceritakan kalau ada yang sesi asinkronus dan sesi sinkronus ya. Nah sebenarnya kan setelah itu ada namanya sesi evaluasi itu sesi ketika kamu mendalami materi dan mengatur belajar. Saya mau tanya nih, kira kira strategi kamu untuk mendalami materi selama pembelajaran daring di semester lalu itu seperti apa?

**I** :Kalau mulai dari awal ya kita itu kan di sesi asinkronus itu kan memahami materi sendiri ya aku lebih ke arah mencatat dulu apa yang harus bisa kita tangkep kemudian kayak mungkin aku udah pertanyaan sendiri gitu tapi aku kayak lebih cenderung cari dulu aja gitu. Kalau mungkin ada materi yang aku terlewat atau mungkin dari video yang diberikan aku terlewat kalau bener bener ga ada yaa pertama saya tanya temen dulu umpama bener bener ga bisa aku baru tanya gitu. Kemudian di sesi sinkronusnya itu ya kayak lebih menghubungkan pertanyaan teman dengan apa yang aku dapat dari mungkin pertanyaan teman dapatnya dari slide a dari slide a aku mungkin dapatnya berapa baris catatan ya aku masukkan ke situ lagi. Mungkin untuk evaluasinya ya kayak aku membaca ulang gitu lah kadang kan kayak kita biar lebih paham juga. Ya mungkin evaluasi lain ya apa ya mungkin kayak kepadetanku di rumah aja sih gimana aku membiasakan dengan jadwal rumah dan kuliah daring gitu.

**P** :Nah dalam satu blok itu berapa bulan?

**I** :Ya sekitar satu bulan

**P** :Nah misalkan nih, katakanlah eh ada materi a yang dilaksanakan dalam minggu pertama kira kira saudara mendalami materinya kapan lagi?

**I** :Kalau di minggu pertama, mungkin saya ya bisa dilakukan umpamanya ya ada 4 minggu itu ya saya dalam di minggu ke dua lagi itu di akhir-akhir dan di minggu ke-4 menuju hampir UAB. Tapi kalau dengan runtutannya itu kan di setiap akhir minggu juga saya ulangi lagi to. Terus di minggu ke dua itu saya ulangi full gitu kan inti-intinya aja gitu. Karena kan di minggu ke-4 itu udah mencakup semua mulai dari minggu 1,2,3, dan 4. Jadi ya gitu strateginya.

**P** :Oke, jadi kan setelah sesi asinkronus dan sesi sinkronus tadi ada sesi evaluasi ya. Nah menurut kamu nih selama belajar di rumah kemarin ketika kamu mendalami materi kemudian mengatur belajar kira-kira ada kendala ga sih selama di rumah?

**I** :Yaa kalau saya sih kendalanya Cuma teman belajar aja gitu.

**P** :Teman belajar ya? Selain itu ga ada kendala lagi?

**I** :Dan saya Cuma terbatas beberapa orang dan kita kayak komunikasi itu juga ya agak sulit karena (terputus dan tidak jelas). Dia juga punya kesibukan sendiri.

**P** :Maaf terputus, berarti itu ya kesulitannya itu ga ada teman belajar gitu ya?

**I** :Iya

**P** :Oke oke, kemudian tadi kan kita sudah banyak membahas tentang kuliah daring ya. Sekarang mengenai tutorial nih. Jadi di tutorial itu ada sesi sinkronus dan asinkronus juga nah di sesi asinkronus itu nanti ada kayak pemberian scenario dan persiapan dan nanti pada sesi sinkronusnya itu ada kayak diskusi dan sebagainya. Nah menurut kamu nih terkait dengan pemberian scenario selama tutorial daring itu seperti apa? Apakah waktunya sudah tepat atau mungkin kempeten? Atau seperti apa?

**I** :Yaa ada beberapa sih yang itu. Kalau menurut saya sudah cukup bagus ketika pemberian scenario karena di kontrak blok biasanya udah ada skenarionya. Jadi kita masih ada waktu untuk mungkin mencari materinya gitu. Jadi udah cukup baik untuk pemberian dari scenario untuk tutorial di tiap bloknya sudah cukup bagus.

**P** :Berarti untuk seluruh scenario diberikan pas awal blok ya setelah kuliah kontrak blok?

**I** :Iya di awal blok

**P** :Berarti sudah tepat ya?

**I** :Iya

**P** :Oke, nah kemudian nih ketika persiapan tutorial sesi pertama. Kira-kira bagaimana sih pengalaman kamu dalam melakukan persiapan tutorial sesi pertama secara daring?

**I** :Untuk persiapan tutorial ya sama sih

**P** :Kita masuk sesi pertama dulu ya

**I** :Iya, untuk sesi pertama ya kan berdasarkan prior knowledge kita juga jadi ya lebih cenderung ke arah recall dari materi-materi semester-semester sebelumnya juga itu. Karena yang ditanyakan seperti hal-hal dasar dalam berdasarkan scenario. Lebih cenderung ya recall sama ngesearch di beberapa ap aitu sumber gitu aja.

**P** :Untuk persiapan tutorial satu secara daringnya itu tidak ada kendala?

**I** :Insyaallah kalau kendala tidak ada.

**P** :Tidak ada ya, berarti tinggal menyiapkan sama ada jaringan internet gitu ya, kemudian untuk persiapan tutorial sesi kedua nih. Kira kira bagaimana secara daring?apakah ada kendala atau tidak?

**I** :Kalau sesi kedua in ikan lebih cenderung ke arah learning objectives gitu ya. Dimana kan kita juga butuh sumber-sumber yang bener bener apa kita terpercaya gitu lo dari buku atau mungkin jurnal. Nah itu kalau secara daring itu ya kalau aku itu tanya-tanya dulu sumber-sumber kalian dari temen-temen juga dapatnya darimana. Jadi kayak kita lebih bisa dapat sumber yang berbeda-beda juga kemudian eh ya gimana ya

kan dari sumber yang berbeda juga kita nanti bisa didiskusikan bareng ini benarnya gimana benarnya gimana ya nanti kayak di diskusi kedua sesi tutorial itu lebih hidup gitu aja. Yaa kendalanya itu dalam kita mencari sumber gitu. Kan kadang ada yang orang itu yang wooh punya sumber banyak gitu ada orang yang dengan sumber dikit karena ga tau nyarinya dimana juga gitu. Kalau aku sih kendalanya ya nyari sumbernya itu dimana gitu.

**P** :Terus juga ga ada temen buat diskusi gitu ya?

**I** :Naaah iyaa, yaa utamanya itu. Kalau dulu kan kalau ada temen diskusi gitu kalau tentang LO ini aku dapatnya gini nanti gimana ya gimana penjelasannya ini ini ini. Jadi intinya aku bisa lebih paham. Kalau ini kan cenderung aku dapet materi ini aja oh yaudah aku bacain ini aja gitu jadi kayak kadang aku kurang paham gitu karena ga ada temen untuk mendiskusikan itu.

**P** :Oke, nah kemudian terkait dengan diskusi dalam tutorial daring. Jadi diskusi itu kan dikatakan sebagai inti dari tutorial ya. Nah menurut kamu nih kira-kira bagaimana sih pelaksanaan diskusi dalam tutorial daring semester lalu?

**I** :Eeh untuk pelaksanaan diskusi udah cukup baik cuman kalau saya sendiri sih kendalanya memang paling banyak itu di bagian koneksi kadang saya juga koneksinya kurang baik gitu. Jadi kayak terputus-putus kadang kita kayak kepotong yang nomor satu tiba-tiba karena masalah koneksi masih nyari-nyari sinyal juga masuk lagi oohh nomor satu udah kelewat sudah nomor dua gitu. Yaa gitu, jadi lebih utamanya kayak aku terkendalanya selama diskusi itu di situ kemudian untuk yang lain mungkin, sek sebentar yo masih adan (jeda azdan isya').

**P** :Oke oke dibreak dulu ya (jeda azdan isya'), halo cek cek

**I** :Halo, terganggu suaranya ga?

**P** :Endak endak, aman aman. Oke kita lanjut ya, berarti tadi selain dari kendala internet kira kira ada lagi ga kendala yang saudara alami ketika diskusi dalam tutorial daring?

**I** :Yaa internet pasti, kemudian untuk selama diskusi itu kan kayak kita lebih cepet-cepetan gitu lo. La kadang ketua itu kayak kurang bisa meratakan jawaban gitu lo ke temen-temennya. Jadi mungkin ada yang suaranya 'aku..aku..' terus lirih gitu jadi kurang terdengar sama ketuanya tapi lebih kedengernya ke orang yang lain gitu. Jadi ya mungkin karena itu juga kayak kurang merata gitu dari segi pemberian pendapat dari temen-temen ketika diskusi itu juga. Kemudian yaa kalau secara online dan kit aga bertatap muka itu juga kadang eh suasana di diskusi kayak garing gitu lo. Kayak gimana ya mboseni gitu. Itu yang paling sangat sulit dihilangkan se memang karena dari daring gitu.

**P** :Kemudian eeh ketika ketua itu menunjuk salah seseorang untuk berpendapat itu berdasarkan apa? Berdasarkan duluan aku aku tau bagaimana?

**I** :Kalau kebanyakan dari kelompok saya sih ya itu ada beberapa yang itu ketuanya itu meng kayak siapa yang dia dengar dia jawab silahkan gitu. Tapi ada juga ketika mungkin baru satu dua pertanyaan kan ketika diskusi sangat aktif gitu ya tapi ada satu temen yang kurang aktif gitu bisa dipersilahkan menjawab dulu jadi apa itu lebih merata gitu. Tapi kalau saya kebanyakan cenderung ke siapa yang terdengar dulu gitu.

**P** :Untuk diskusinya ini biasanya pakai aplikasi apa? Aplikasi zoom kan ya?

**I** : Iya pakai aplikasi zoom

**P** :Oke eh , apakah fitur oncam dalam aplikasi zoom itu eh tidak mampu mewakili tad ikan saudara bilang kalau daring itu kan gat atap muka sehingga kadang-kadang mboseni dan kadang-kadang kurang bisa menghayati gitu ya. Nah apakah untuk fitur oncam itu belum bisa mewakili hal seperti itu?

**I** :Eh gini, kalau selama kita online meeting itu pakai zoom ya. Kan kalau kita ketika oncam itu juga mempengaruhi sinyal gitu. Ya kebanyakan dari kita temen-temen dari satu kelompok itu ga bisa oncam karena dengan beralasan itu koneksi termasuk saya juga kadang ketika saya oncam koneksi lemot lemot tiba-tiba terputus ya akhirnya jarang untuk oncam gitu. Jadi kadang ketika kita oncam itu justru malah eh ya merusak suasana itu karena kita sering terputus gitu.

**P** :Jadi kemudian saya ulangi lagi ya, selain internet sama ketidakrataan ketua dalam menunjukan seseorang untuk berpendapat apakah ada kendala lain selama diskusi dalam tutorial daring?

**I** :Eeh untuk diskusi kayak udah ga ada sih. Itu aja yang saya rasakan gitu. Oh ada juga itu yang sumber sih karena kita itu kan sumbernya beda beda sih. Ada orang itu yang sumbernya banyak terus sumbernya dikit gitu. Terus ketika kita mau menjawab dengan sumber itu tapi kita keculuan dan ternyata mereka menyampaikan dengan sangat lengkap apa yang kita dapat itu udah disebutkan semua itu kayak ya membatasi kita juga gitu dalam diskusi dengan keterbatasan materi yang kita dapat juga gitu.

**P** :Oke oke oke, kemudian terkait dengan dosen tutornya nih. Kira kira bagaimana sih dosen tutor dalam membawakan atau dalam membimbing pelaksanaan tutorial daring dalam semester kemarin?

**I** :Yaa untuk dosen tutor menurut saya itu udah cukup bagus dalam membimbing. Cuman kadang ada beberapa juga itu yang membimbingnya itu terlalu berlebihan dimana itu kan kita masih diskusi git uterus beliau memotong diskusi secara langsung dengan menyampaikan materi-materi yang sangat Panjang sehingga untuk penyampaian selama diskusi butuh waktu yang lebih banyak lagi gitu. Jadi kadang melebihi waktu yang telah ditentukan gitu. Ada sih beberapa tapi ya memang niatnya baik dalam membimbing kita untuk mengarahkan materi yang sesuai gitu tapi ya mungkin bisa disampaikan waktu evaluasi itu, ketika evaluasi lebih banyak jadi diskusi lagi gitu ya tapi untuk keseluruhan sudah baik sih dalam membimbing, dalam mengarahkan materi sudah cukup baik.

**P** :Oke jadi bisa dikatakan bahwa umpan balik atau feedback yang diberikan itu terlalu banyak. Nah kalau menurut saudara sendiri kira kira bagaimana sih pembawaan dosen tutor yang saudara sukai atau yang mungkin lebih senang gitu lo?kira kira seperti apa pembawaan dosennya seharusnya?

**I** :Baik, untuk dosen itu ya lebih saya karena ini kan ya pembelajaran daring yang kebanyakan juga sangat membosankan dimana nanti dosen juga kayak mengarahkan kita diskusi yang lebih santai kemudian ketika penyampaian ketika mahasiswa menyampaikan diskusi dan materi itu ada kesalahan itu langsung diklarifikasi dan segera diselesaikan secepat mungkin. Kemudian untuk penilaian evaluasi ketika diskusi itu dilakukan di akhir gitu. Ya itu sih cenderung lebih mendahulukan diskusi di mahasiswa tapi juga dengan membenarkan materi yang salah secara langsung jadi ngga timbul pertanyaan oh tadi pernyataanku yang bagaimana ya aku lupa gitu. Ya gitu sih.

**P** :Oke berarti saudara lebih suka feedback itu diberikan secara langsung daripada feedback yang diberikan di akhir ya.

**I** :Iya feedback tentang materi yang salah dalam penyampaian secara dengan singkat, padat, dan jelas. Gitu aja sih. Kalau terlalu lama ya bikin diskusinya molor gitu.

**P** :Oke biasanya nih kalau evaluasi dan penilaian itu dilakukannya kapan sih sama dosen?

**I** :Kalau sewajarnya itu kan di akhir gitu kan, tapi ada juga beberapa itu ya yang di tengah diskusi itu yang bikin molor waktu diskusi itu. Kalau menurutku yang bagus ya sesuai seharusnya yaitu di akhir dari diskusi nanti kan ada penilaian dosen terkait dengan diskusi, dengan konten, itu jadi lebih baiknya di akhir gitu. Kalau mungkin konten secara feedback yang lebih apa ya lebih rincinya gitu lo.

**P** :Kemudian terkait dengan teknis pendukung nih saudara ladaiya, eh untuk tadi aplikasinya pakek zoom ya? Benar ya?

**I** :Iya benar

**P** :Untuk aplikasi zoomnya apakah ada kendala dalam mengakomodir kegiatan tutorial daring?

**I** :Eh untuk mengakomodir sudah cukup baik ya karena kan kita banyak juga dari angkatan. Kita bergantian sudah cukup baik sih jadi tidak ada yang mungkin bertabrakan untuk dalam penggunaan akun zoom yaa sudah cukup baik lah.

**P** :Oke, kemudian terkait dengan jaringan internet nih seperti apa selama tutorial daring yang saudara alami?

**I** :Yaa kalau menurut saya..

**P** :Mungkin bisa diceritakan kendalanya di bagian mana gitu

**I** :Yaa untuk koneksi itu di rumah hanya ada beberapa yang sinyalnya baik gitu lo di dalam rumah gitu. Ya kadang sering putus-putus di tengah-tengah malah kadang ketika kayak mungkin ketika sering pemadaman listrik apalagi ketika awal-awal pandemic itu kan sering di daerah ya di daerah kediri nganjuk itu pemadaman bergilir gitu. Ya biasanya itu ketika pemadaman koneksi itu menurun itu kadang bikin jengkel banget ga cuman di diskusi tutorial bahkan di kuliah juga kadang ngeleg-ngeleg gitu. Ya itu sih.

**P** :Oke, nah terkait dengan waktu dan durasi nih saudara ladaiya. Untuk waktu dan durasi tutorial daring di semester kemarin itu bagai mana? Apakah sudah tepat atau mungkin kurang lama atau terlalu sebentar? Menurut anda bagaimana?

**I** :Kalau menurut saya kan sama kan ya durasi dengan yang offline dulu ya, aku lupa sih kayaknya sama. Menurut saya udah cukup ya, cukup untuk pelaksanaan tutorial diskusi itu.

**P** :Oke eeh pernah ndak kadang-kadang tutorial itu melebihi waktu yang sudah diberikan?

I :Pernah pernah

P :Nah menurut anda seperti apa?

I :Yaa emang sih ketika itu lama karena dosen langsung memberikan feedback yang langsung banyak gitu. Jadi kan kita juga membuat waktu diskusi makin molor. Memang sih bagus tujuan dari dosen itu baik. Kita diberi feedback secara langsung dengan materi yang langsung sangat lengkap memang sangat baik dari dosen. Tapi itu ya menurut saya kurang baik dalam pengelolaan waktu sih. Memang pengelolaan waktu juga tertumpu pada kemampuan ketua untuk mengarahkan bagaimana diskusi berjalan dengan waktu yang ada gitu. Yaa menurut saya gimana ya ada baik dan buruknya aja. Baiknya ya akita dapat feedback yang banyak juga yang lebih lengkap tapi buruknya ya kadang kita kan selesai tutorial ada sesi kuliah lagi. Nah itu kadang terlalu mepet jadi kita untuk ap aitu ishoma itu kita apalagi untuk shalat gitu dalam tanda kutip gitu sangat mepet terkadang. Jadi tidak ada waktu istirahat gitu langsung diteger gitu aja hehe.

P :Nah menurut kamu nih, apakah setimpal tutorial itu lebih dari jadwal dengan feedback ilmu maupun pengetahuan yang diberikan oleh dosen pembimbing?

I :Agak ngeleg dzul suaramu

P :Oke saya ulangi lagi ya, eh tad ikan saudara bilang bahwa ada beberapa dosen itu yang eh kadang-kadang banyak memberikan feedback sehingga eh tutorial daring itu lebih lama dari yang dijadwalkan. Nah menurut kamu itu setimpal ngga sih denga napa yang kamu dapatkan dari dosen?

I :Yaa untuk itu menurut saya ya setimpal sih emang. Dari apa itu kita hanya sedikit dari diskusi kemudian ditambahi oleh dosen dengan materi yang sangat banyak dan lengkap menurut saya udah ya setimpal aja. Kita dengan waktu yang lama tapi kita dapat yaa banyak materi lebih gitu lo dari satu diskusi itu. Jadi menurut saya ya setimpal aja.

P :Kemudian nih, untuk setelah tutorial itu ada laporan ya?

I :Iya

P :Untuk penyusunan tutorial secara daring itu kira-kira apakah ada kendala selama semester kemarin?

I :Untuk secara daring, untuk pengumpulan eh pengumpulan atau pengepulan?

P :Penyusunan, jadi penyusunan ya mungkin dari pembagian, kemudian eh mengerjakan, mengumpulkan ke salah satu orang seperti itu.

I :Iya iya

P :Kira kira bagaimana?

I :Untuk penyusunan kita kan memang dari secara yang dulu offline kita kan memang secara daring.. jadi yang kayak udah yaa seperti biasa tidak ada kendala. Ga ada masalah sih.

P :Oke jadi untuk penyusunannya tidak ada masalah yak arena dulu pas masih luring pun juga sama aja kayak daring gitu ya.

I :Iya

P :Nah kemudian terkait dengan jadi setelah disusun kan dikumpulkan nih, nah itu biasanya dikumpulkannya kemana?

I :Dikumpulkan melalui e-learning yang telah disediakan

P :Oke untuk pengalaman anda selama mengumpulkan laporan di e-learning itu seperti apa? Apa mungkin ada kendala ataukah mungkin ada kesulitan di antarmukanya atau seperti apa?

I :Eeh kalau untuk pengumpulan laporan tutorial tidak ada kendalasih, sangat lancar dulu kalau untuk tutorial. Tapi untuk yang lain seperti tugas tersruktur dulu pernah ada yang tiba tiba lo ini punya siapa padahal aku belum upload gitu. Jadi kadang ada ya kesalahan di servernya gitu tapi ya kalau selama pengumpulan tutorial itu udah cukup tidak ada kendala. Tidak pernah.

P :Itu yang mengumpulkan salah satu dari anggota kelompok atau semua yang mengumpulkan?

Ketua kelompok

P :Ketua kelompok aja, jadi nanti ketika ketua kelompok ini mengumpulkan otomatis berarti yang lain otomatis tercentang ya?

I :Iya karena sebelumnya kan kita udah memilih kelompoknya gitu

P :Oke oh jadi sebelumnya ada kayak pemilihan kelompok ya sebelum...kapan biasanya pemilihan kelompok itu?

I :Sebelum semester dimulai, kita kayak udah diberi pengumuman kelompok dalam satu semester itu terus kita memasukkan diri kita nama kita di kelompok itu. Jika dalam satu kelompok itu kita udah terhubung gitu di dalam servernya.

P :Oke itu dilakukan di setiap blok atau di awal semester saja?

Kalau itu di setiap awal semester. Iya.

P :Oh di setiap awal semester saja ya. Oke oke oke. Eh jadi sebenarnya untuk pertanyaannya ini sudah selesai, tapi sebelum kita tutup saudara ladaia. Ada ga sih harapan terkait engan pelaksanaan pembelajaran daring di semester genap ini berdasarkan denga napa yang kamu alami di semester ganjil?

I :Yaa untuk harapannya ya semoga bisa berjalan lebih lancar dan baik tidak ada masalah lagi terutama di servernya yak an kita sebagai mahasiswa kan kita juga bisa memperbaiki mungkin masalah di jaringan atau ap akita bisa berganti ke provide lain gitu. Tapi untuk yang dari eh penyelenggara pendidikan nya yakni universitas mungkin penyediaan server atau mungkin kayak bantuan untuk apalagi kita juga lagi pandemi kadang orang tua juga ada yang berkurang dalam pendapatan terus kemudian ya akita juga butuh kuota karena kita selama melakukan pembelajaran daring semua full online yang itu membutuhkan kuota yang terbilang ga sedikit ya banyak iya. Ya mungkin dari yang paling penting adalah server ketika kita mungkin mau mengakses dari e-learning itu semoga ya diperbanyak lagi mungkin kuota dari server. Kemudian untuk bantuan dari kuota semoga juga bisa didapatkan untuk mahasiswa yang mungkin eh kurang. Kemudian untuk dosennya ya diharapkan dari dosen bisa lebih gimana ya menjaga suasana kuliah yang lebih hidup gitu lo. Kan kita kuliah secara online kita menatap ya laptop hampir mungkin bisa 6-8 jam lah di depan laptop yang panas yang dan membosankan . Ya moga dosen bisa membuat suasana perkuliahan yang lebih istilahnya lebih hepi, lebih ceria gitu jadi ga membuat mahasiswa bosan yang itu bisa cenderung kayak menghambat kita dalam memahami materi selama perkuliahan yaa itu sih.heem.

P :Seperti itu ya.

I :Sama untuk jadwal jangan saya harap semoga tidak terlalu mepet mepet gitu aja dah. Karena ya kalau mepet susah juga kita ya.

P :Oke jadi banyak sekali harapan yang diberikan dan juga pasti pembelajaran daring ini kan tidak sempurna ya. Kita kan di sini eh pembelajaran daring juga baru dilaksanakan pas corona jadi butuh banyak sekali perbaikan. Jadi yang bisa kita lakukan adalah eh let it flow aja kita membiarkan ini mengalir dan nanti kita mencoba untuk beradaptasi.

I :Iya

P :Jadi mungkin untuk petanyaannya apakah ada harapan lain yang ingin disampaikan atau tambahan lain?

I :Ya sudah cukup sih.

P :Oke jadi sementara itu saja. Saya selaku pewawancara dan juga peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada saudara ladaia karena telah membantu penelitian ini dan insyaAllah semua data yang saya peroleh dari penelitian ini dan juga data pribadi saudara akan saya jaga kerahasiaannya

I :Siap makasih

P :Oke baik terima kasih saya tutup. Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

I :Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh

**Informan II (217AL100221)**

Tanggal wawancara : 01 Februari 2021  
Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

I : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

P : Sekali lagi saya pribadi mengucapkan terima kasih kepada Alya dan juga mohon maaf mengganggu waktunya atas kesempatannya untuk menjadi informan di penelitian saya. Jadi secara tidak langsung alias juga telah membantu saya. Dan juga perkenalkan di sini saya Dzulfikri sebagai pewawancara tadi Alya sudah saya kirimkan ya untuk penjelasan tentang prosedur wawancara dan juga informed consent. Apakah Alya bersedia untuk dilakukan wawancara yang bersedia?

I : Ya bersedia

P : Jadi sebelum melakukan wawancara biar nanti kita enggak *selek* atau enggak salah paham saat melakukan wawancara. Jadi nanti pertanyaan yang saya sampaikan itu seputar pengalaman aly selama pembelajaran daring di Semester kemarin semester ganjil semester 7 kemarin. Nanti pertanyaan ini memang nanti pertanyaannya dijawab sesuai dengan apa yang dialami tidak perlu di bagus-bagus kan dan sesuai dengan realita kemarin ya karena nanti ini sebagai bahan evaluasi. Oke jadi mungkin langsung masuk ke pertanyaan pertama aja ya.

I : Oke

P : Oke, Nah sebelumnya Alya boleh enggak diceritakan sesuai dengan pengetahuan kamu tentang sistem pembelajaran daring di UIN Malang?

I : Bismillahirrahmanirrahim sebenarnya menurut aku pribadi yang kemarin terakhir sinkronus dan asinkronus itu kalau untuk aku pribadi ya karena aku tuh kalau belajar itu harus dengerin rekaman tuh dua kali kan. Nah kalau kayak kemarin itu itu menurut aku maksudnya aku harus dengerin rekaman dosen pas kuliah dan aku harus dengerin lagi. Jadi dengan adanya syncronous dan asyncronous kemarin tuh sebenarnya ngebebanin aku. Jadi aku harus dengerin rekaman tuh 3 kali yang pertama tuh e-learning, abis itu kuliah, abis itu aku dengerin lagi. Ya biasanya itu aku emang pas walaupun gak ada yang kayak video di e-learning pasti aku tuh ngedengerin rekaman dari rekaman kuliah dosen. Jadi kalau yang kemarin tuh sinkron-asinkron cukup ribet juga sih. Terus ditambah karena kemarin kuliahnya jadi enggak apa pas kuliah itu cuma bahas tanya jawab gitu ya itu menurut aku kayak kadang orang itu kan harus diwajibkan nanya ya di ini kadang itu pertanyaannya emang bukan orang itu pengen tahu atau orang itu bener-bener baca dan dia penasaran tentang itu tapi kadang tuh cuma menuhi memenuhi absen aja ga sih ga tau juga ya. Tapi kalau menurut aku tuh kadang pertanyaannya cuma buat memenuhi absen. Jadi pas kuliah sinkronnya itu jadi kayak menghabiskan waktu untuk jawab pertanyaan yang banyak banget. Padahal kalau kita lagi kuliah biasa aja tuh itu pertanyaan nggak sebanyak itu dan jadinya kan kalau misalnya kayak dulu kuliah biasa pas tatap muka jadi kita langsung abis kuliah terus tanya jawab itu kan lebih kaya oh kita udah ngerti nih terus jadi kita ingin bertanya apa yang ingin kita tanyakan dan kita yang belum paham aja. Tapi kalau kemarin itu jadi kayak banyak banget bertanya-tanya dan karena kuliahnya cuma di rekaman akhirnya kuliahnya cuman dikit banget mungkin aja dosen itu hmmm sebenarnya penjelasan lebih tapi karena emang buru-buru juga mau dibuat video jadinya kayak apa namanya cuma waktunya singkat dan juga belum tentu semua orang itu yang bertanya itu udah mendengarkan rekaman nya dulu gitu loh. Jadi kalau aku sih lebih enak waktu yang awal-awal kita daring aja gausah kayak ada sinkron-asinkronus gitu sebenarnya.

P : Kemudian Alya sesuai dengan jawaban kamu ya. Apakah video yang diberikan oleh dosen itu masih belum bisa memenuhi kebutuhan kamu untuk belajar?

I : Sebenarnya aku pribadi ga tau ya standar terpenuhi atau belum karena aku juga nggak pernah nyari kayak misalnya di blok ini tuh harus apa aja yang aku kuasai. Jujur aja aku sebenarnya nggak kayak terlalu nyari kayak gitu tapi untuk eeh kayak pengetahuan umum untuk aku sendiri itu udah eeh terpenuhi sebenarnya. Tapi lebih kaya masuk gitu aku kalau misal abis kuliah itu langsung tanya jawab jadi kayak abis dijelasin langsung. Terus kalau kuliah ngga sinkron asinkron itu kan misalnya dokter tuh eeh lagi menjelaskan di tengah-tengah itu kita boleh senyeka nanya gitu dan diskusinya itu kayak lebih panjang gitu kalau misalnya kayak kuliah biasa.

P : Oke kemudian nih Alya. Tadi kan di sesi asinkronus. Berarti tadi kamu mengatakan kalau ada video ya AI?

I : Iya

P : Iya nah menurut kamu kita langsung masuk aja deh ke setiap intinya terkait dengan pemberian video pembelajaran di semester kemarin itu bagaimana? apakah menurut kamu itu waktunya sudah tepat atautkah mungkin terlalu mepet atau bagaimana menurut kamu?

I : Menurut aku udah tepat-tepat aja sih waktunya, soalnya....tapi emang ada beberapa yang eeh belum bisa mengirim video tapi kan biasanya dosennya juga ngabarin kalau misalnya beliau telat mmm apa eeh nggak mengirim video hari sebelumnya. Tapi kan emang menurut aku kayak wajar-wajar aja sih pasti dosen juga punya kesibukan masing-masing. Bahkan waktu kita op eeh kuliah secara langsung aja kan kadang dosennya ehh tiba-tiba nggak bisa ngajar itu menurut aku wajar wajar aja sih tapi kebanyakan dosen kan emang h-beberapa jam atau itu kan sebenarnya kita kan sebagai mahasiswa harusnya nggak sibuk jadi langsung bisa membuka sih kalau misalnya masih tinggal beberapa jam karena videonya itu biasanya nggak sampai 1 atau 2 jam cuma beberapa menit. Jadi pasti bisa kita dengerin dulu sih sebelum kuliah.

P : Nah adanya perbedaan waktu dosen dalam mengirim video pembelajaran mungkin ada yang beberapa hari sebelumnya atau bahkan mungkin beberapa jam sebelumnya itu kira-kira mempengaruhi belajar kamu nggak?

I : Kalau aku pribadi sih karena aku kemarin pas di rumah juga nggak ngapa-ngapain nih. Jadi kerjanya emang nungguin kuliah aja jadi beberapa hari sebelumnya selama beberapa jam sebelumnya sama aja sih dan aku dengerin dulu soalnya kalau enggak dengerin nggak bisa masuk kuliah juga dari napa gitu

P : Kemudian kalau dilihat dari segi kualitas videonya AI kira-kira apakah video diberikan itu sudah cukup untuk menyampaikan materi yang diberikan ke mahasiswa?

I : Kalau ini kadang ada suara (terputus) dosen yang kecil banget kan terus ada kadang-kadang tuh emang beberapa videonya gitu kurang jelas tapi selebihnya InsyaAllah cukup sih.

P : Kurang jelasnya seperti apa al?

I : Tapi mungkin kalau dibuat lebih menarik itu ada kayak misalnya kayak animasi atau gambar-gambar gitu lebih menatri gitu kan ya kan. Karena kita sehari tuh dengerin kadang nggak cuma satu atau dua video gitu kan karena memang kalau udah dengerin cuma suara ama slide aja gitu kan bosan. Tapi mungkin kalau lebih dibuat kayak gambar-gambar atau apa itu lebih menarik dan orang jadi semangat mungkin kalau mau ngedengerinnya.

P : Ehhh mau konfirmasi aja AI. Tad maksud kamu yang kurang jelas seperti apa?

I : Yang kurang jelas tuh suaranya aja sih suaranya suka kecil banget ada beberapa dosen suaranya kecil banget gitu.

P : Kalau dari segi penyampaian mungkin apakah terlalu cepat atau terlalu lambat atau mungkin bagaimana?

I : Engga sih dan emang kalau ada yang ga jelas juga kan bisa langsung kita tanyain di kolom komentar itu juga. Sejauh ini nggak ada sih sampai nggak jelas banget dan bikin nggak ngerti materinya.

P : Kemudian untuk durasi videonya AI. Menurut kamu, kamu itu lebih prefer yang mana? Apakah panjang atau pendek atau bagaimana?

I : Aku lebih prefer yang pendek tapi jelas heheh kayak yang penting tuh yang disebut ini inti-intinya aja gitu.

P : Baik inti-intinya ya?

I : Iya

P : Eh kemudian video yang biasa diberikan dosen itu kamu akses dimana?  
I : Kenapa?  
P : Eehh dosen itu memberikan video itu melalui apa?apakah melalui YouTube, melalui platform apa khusus gitu?  
I : Melalui e-learning kan kadang ada yang melalui YouTube juga.  
P : Oke untuk akses e-learningnya apa ada kendala AI kemarin di semester kemarin?  
I : Ada ya beberapa kali itu ya tapi ga sering.  
P : Oke naah untuk mau tanya nih misalkan ya ada video yang dia itu diberikan di e-learning tapi terlalu mepet pernah enggak kamu sampai nggak lihat videonya?  
I : Kayaknya....lupa tapi kayaknya pernah ya.  
P : Kayaknya pernah, kalau kamu misalkan nggak lihat videonya nih kira-kira pas kamu eehh menjalani sesi sinkronis itu merasa kesulitan nggak?  
I : Nah itu pasti aku ngeblank. Ya udah jadinya pas setelah kuliah aku dengerin dulu video di e-learning abis itu dengerin tanya jawabnya. Terus besoknya aku tanya lagi sih kalau misal aku masih nggak ngerti aku chat dosennya gitu.  
P : Okee, tapi misalkan ya kamu apa namanya katakanlah videonya mepet kamu nggak lihat terus eeh di sesi sinkronis kamu kan ngeblank ya kira-kira kamu di sesi sinkronis itu masih memperhatikan atau engga?  
I : Biasanya kalau aku belum dengerin video di e-learning ini aku jujur aku tinggal sih yang sinkronis soalnya kalau misal nggak aku tinggal ntar aku biasanya tuh aku tinggal aku dengerin dulu video yang di e-learningnya jadinya soalnya aku mikirnya buat apa aku langsung ke sinkronis tapi aku belum paham kan jadi biasanya aku tinggal aku dengerin dulu nanti aku dengerin rekamannya lagi yang sinkronisnya.  
P : Nah eeh setelah kamu melihat video...tadi kan kamu sempat menyinggung masalah pertanyaan yaa. Nah pertanyaannya itu diberikan di mana? pertanyaannya itu diberikan secara khusus ke dosen lewat chat atau mungkin ada tempat khusus untuk mengumpulkan pertanyaan atas video yang diberikan?  
I : Oooh kalau misalnya aku belum dengerin video tadi dan masih gajelas juga setelah sinkronis gitu?  
P : Bukan maksud saya tadi kan setelah dikasih video, kamu lihat terus kan ada kayak pertanyaan ya untuk bahan sinkronis. Nah itu bertanyanya dimana?  
I : Dii...biasanya di setelah video itu ada kolom untuk komentar yang membuat kita diskusi semua pertanyaan akan dibahas di sesi sinkronis.  
P : Oke tadi Alya juga sempat menyinggung kalau itu wajib ya?  
I : Iya.  
P : Nah Menurut kamu adanya aturan kewajiban pengisian forum diskusi itu bagaimana menurut kamu, pendapatmu?  
I : Nah itu kalau menurut saya pribadi tadi sih seharusnya nggak usah diwajibkan karena kita kan ada 46 anak. Kita nggak pernah kan kuliah langsung juga ada 46 pertanyaan Jadi kayak ya itu tadi yang aku bilang di awal kayak ada orang itu eehh bertanya tuh ya untuk hanya memenuhi absen aja tapi bukan untuk apa yang mereka nggak ngerti dan apa yang ingin mereka mengerti gitu,  
P : Ehh tapi kalau tidak diwajibkan apa bukannya malah tidak ada yang mengisi?  
I : Ini kalau untuk di angkatan kita pasti ada yang mengisi.  
P : Oke, kalau di angkatan kita pasti yang ngisi ya hehe. Oke oke oke. Nah eeh kemudian nih kita masuk ke sesi yang sinkronis, menurut kamu nih dosen pengampu selama membawakan sesi sinkronis di semester kemarin itu seperti apa? Menurut pengalaman kamu, apakah sudah baik dalam penyampaiannya atau mungkin metode ada yang kurang tepat atau mungkin ada metode yang lebih kamu sukai, bagaimana menurut kamu?  
I : Kalau untuk penyampaiannya sih sama aja sih menurut aku. Kayak beliau beliau pas mengajar secara langsung. Enak-enak aja kalau dari aku pribadi.  
P : Iya, kemudian eeh selama sesi sinkronis AI, kegiatan dalam bentuk apa yang paling kamu sukai?  
I : Metode pembelajaran?  
P : Kan ada banyak kegiatan toh  
I : Kegiatan pembelajaran?  
P : Iya, maksudnya kan di sinkronis kan pasti ada banyak...dosen kan pasti punya cara berbeda dalam mengisi sesi sinkronis kan?  
I : Iya  
P : Bener ngga?  
I : Iya  
P : Nah menurut kamu yang paling kamu suka itu seperti apa kegiatannya?  
I : Apa ya hehe, aku suka dokter kiki sama dokter eeh ini boleh sebut nama hehe  
P : Gapapa gapapa silahkan  
I : Pokoknya aku suka kalau misalnya dosennya itu kayak nggak eeh bikin forum itu tuh jadi pokoknya jadi interaktif dan suasananya tuh jadi *happy vibes* gitu aku suka sih interaktif dan membuat suasana ceria tuh jadi lebih enak itu sih. Komunikatif intinya.  
P : Nah eh bisa nggak ceritakan tadi kan tadi kamu sempet nyebut nama Dokter Kiki ya?  
I : Iya  
P : Itu metodenya seperti apa kok sampai kamu menyukai?  
I : Soalnya beliau....nggak Dokter Kiki aja sih, Dokter Heri juga suka Dokter Heri itu kan komunikatif kaya beliau panggilin satu satu jadi kayak *make sure* kalau semua mahasiswa itu jadi kan kalau biasa sering beliau panggilin satu satu otomatis mahasiswa itu tuh kayak stay di depan laptop kan walaupun ngga dinyalain kamera jadi eeh itu aku suka juga. Terus kalau Dokter Kiki itu kayak dari awal pembelajaran sampai akhir itu kan emang beliau tuh eeh apa namanya bagus banget ya kalau jaga *mood* beliau apa emang *mood* nya emang selalu baik kayak gitu. Jadi kita yang belajar ya kan kalau sama dokter kiki pasti kayak orang jadi ngedengerin semua gitu. Kalau aku sih. Heeh.  
P : Iya, kemudian nih Alya. Menurut kamu kan ada ya tadi dosen yang tadi sempat kamu nyinggung di awal kalau dosen itu ada yang beliau cuma jawab pertanyaan ya selama sinkronis?  
I : Iya  
P : Jawab pertanyaan yang ada di apa forum diskusi itu loh bener kan?  
I : Iya heeh.  
P : Nah kamu seperti apa? Apakah metode seperti itu mampu eeh mendukung mahasiswa untuk semakin memahami materi?  
I : Aku agak lupa sih eeh ada yang bener-bener ya pertanyaan aja ya. Soalnya kalau aku pribadi walaupun beliau jawab pertanyaan aja, tapi kalau aku masih enggak ngerti kayaknya di akhir tetep aku tanya sih.  
P : Oke berarti tetep ada pertanyaan biasanya ya?  
I : Kalau aku, ya kalau aku memang masih belum puas dan masih belum mengerti.  
P : Nah untuk pelaksanaan sesi sinkronis kemarin itu durasinya berapa menit Alya?  
I : Beda-beda, ada yang 30 menit ada yang 1 jam. Nah aku paling itu sih apa namanya paling kayak kan kita udah dengerin di video di e-learning terus kadang itu kalau sinkronis nya jadi panjang banget dan itu bahasanya keluar keluar itu kan kita pegal banget ya duduk sehariin buat dengerin lagi. Jadi enaknya kayak singkat-singkat aja. Dan emang pertanyaannya itu emang (terputus)  
P : Terus kamu prefernya ini...  
I : Heeh?  
P : Iya gaapa lanjutkan lanjutkan. Lanjutkan dulu Alya.  
I : Dan enaknya itu emang kayak yaudah di elearningnya eh sinkronisnya singkat-singkat aja poin-poin pentingnya tapi jelas terus pas jawab pertanyaan itu emang kayak enak nya ya kalau menurut aku pertanyaan yang itu aja kayak tadi di awal orang itu pengen mengerti dan emang harus dipertanyakan gitu kalau masih mengerti.  
P : Dan menurut kamu Alya, kamu ini lebih prefer eeh sesi sinkronis ini dilaksanakan dalam berapa lama? misalkan dalam waktu menit nih, kamu paling suka itu dilaksanakan dalam berapa lama sesuai dengan pengalaman kamu kemarin?  
I : 30 menit karena pas dengerin rekaman itu enggak terlalu bosan.

P : Oke, tapi apakah waktu 30 menit itu sudah menurut kamu sudah cukup untuk mengakomodir kebutuhan diskusi mahasiswa?

I : Menurut aku cukup sih karena kalau kita secara langsung aja biasanya tanya jawab itu nggak lebih dari sejam kan cuma di ujung-ujung aja kalau misalnya di yang di e-learning itu udah jelas InshyaAllah cukup 30 menit buat diskusi itu.

P : Oke oke, eeh kemudian ini terkait dengan teknis pendukungnya nih Alya. Biasanya kalau kita ya menjalani sesi sinkronus itu melalui aplikasi apa aja?

I : Zoom aja ya setuju aku.

P : Zoom aja ya, untuk... untuk pemakaian zoomnya spakah ada kendala selama proses apa sinkronusnya?

I : Untuk aku pribadi kayaknya nggak ada sih cuma wi-fi rumahku sempat putus aja dua kali kayanya.

P : Oke nah pernah ngga mungkin....berarti untuk wi-fi itu termasuk kendala internet ya?

I : Iya

P : Bisa nggak sih kamu ceritakan sedikit tentang gimana sih rasanya ketika kuliah itu lagi katakanlah diskusinya lagi seru-serunya dan memang di bagian itu kamu nggak paham terus ternyata internet kamu putus?

I : Kayaknya pas kuliah nggak pernah malah kemarin pernah nya pas lagi UTB itu internet aku putus.

P : Oke berarti pas kuliah nggak pernah mengalami ya?

I : Iya ga pernah.

P : Oke aman aman aman. Nah ini kemudian Alya bagaimana sih cara kamu itu (terputus)

I : Iya?

P : Bagaimana cara kamu itu mendalami materi selama semester ganjil kemarin? Metode kamu seperti apa?

I : Ini proses prosesnya gitu?

P : Iya, Ya mungkin bagaimana strategi kamu dalam.....

I : Itu yang pertama itu tadi (terputus)

P : Heem, oke lanjutkan.

I : Iya yang pertama tuh tadi aku ini apa namanya dengerin dulu video di e-learning nya terus habis setelah dengerin video di e-learning nanya dan abis itu dengerin di sinkronus kan aku dengerin kuliahnya terus abis itu karena aku nggak bisa tipe orang yang lagi dengerin sambil catet aku nggak bisa jadi biasanya habis kuliah sinkronus itu aku aku dengerin lagi rekamannya. Jadi aku kayak tiga kali kuliahnya nah entar habis itu aku baca catatan aku yang di catatan yang dari elearning itu aku baca juga catetan aku habis dengerin rekaman sinkronus. Terus abis itu setelah dibaca dua-duanya kalau misalnya masih nggak ngerti baru aku cari di *Textbook* gitu. Kalau misalnya udah dirasa mengerti dan cukup udah sih biasanya aku cukup dari dengerin rekaman sama aku mana aku yang setelah dengerin rekaman itu aja.

P : Ehh jadi dalam dalam teori yang pernah saya baca Alya ada namanya *peer-to-peer learning* atau istilahnya kayak kita untuk bertanya ke teman. Pernah gak sih kamu itu bertanya ke teman misalkan kamu nggak paham dengan materinya?

I : Pernah kalau bertanya ke temen.

P : Pernah, nah banyak nih banyak ya temen-temen yang mengeluhkan kuliah daring itu nggak bisa belajar bareng teman kemudian nggak bisa diskusi bareng teman. Nah kira-kira Alya selama pembelajaran daring ini apakah hal itu mempengaruhi kamu?

I : Nah itu aku emang dari waktu apa namanya eeh belajar di sini secara langsung sebelum pandemi aku emang tipe orangnya aku nggak bisa belajar rame-rame gitu bahkan kalau misalnya dalam satu ruangan ada satu orang pun gitu tapi ini kalau yang untuk menyerap materi gitu ya lagi bener-bener fokus dan harus memahami materi ini nih belum paham sama sekali aku nggak bisa ngelihat muka-muka orang lain gitu misalnya ada orang lain di samping aku jadi kalau di rumah aja itu eeh emang eeh aku nyaman sih karena di kamar bisa kunci pintu dan itu emang nggak berisik sekali aku emang belajar itu harus sepi banget jadi nanti kalau misalnya aku emang udah ngerti baru bisa gabung orang lain aku mau nanya atau orang mau bertanya itu setelah aku ngerti gitu aku emang tipe nya bukan yang belajar kelompok. Ga bisa berisik.

P : Oke, berarti itu ya memang kamu memiliki *style* belajar yang bisa dikatakan lebih suka menyendiri ya?

I : Iya.

P : Nah kemudian Alya ehh 1 blok itu biasanya dilaksanakan dan berapa bulan atau dalam berapa minggu?

I : Kenapa Dzul?

P : Satu blok itu dilaksanakan dalam berapa minggu biasanya?

I : Kalau yang 6 SKS itu biasanya 5 minggu pembelajaran satu...satu minggu untuk UAB. Kalau misalnya yang sekitar 3 SKS eh 4 SKS itu kan biasanya kita 4 Minggu dan satu minggu untuk ujian.

P : Nah bisa diceritakan nggak bagaimana sih kamu dalam belajar mungkin selama 5 minggu untuk mempersiapkan UAB dalam 1 minggu terakhir?

I : Oh iya, jadi tuh aku (terputus)

P : Cara kamu belajarnya..

I : Minggu pertama pokoknya setiap minggu itu aku *make sure* udah eh apa ngedengerin semua rekaman dan udah baca catetan aku tapi biasanya itu minggu pertama sabtu minggu karena masih mager ya minggu pertama itu aku belum itu aku harus harus udah dengerin semua rekaman tapi biasanya aku belum baca catetan aku. Eeh pokoknya di minggu kedua itu aku udah harus selesai semua rekaman dan udah harus baca semua rangkuman. Di minggu ketiga juga sama kayak gitu tapi di minggu ketiga ini biasanya aku ulang lagi dari yang minggu pertama kedua ketiga nah sampai minggu ke-4 itu juga (terputus) dia apa namanya minggu pertama kedua ketiga keempat nanti Biasanya kita kan kayak UAB itu hari rabu atau hari Kamis gitu ya. Nah itu seneng si kalau hari Rabu atau Kamis karena 2 hari itu aku pakai ngulang lagi jadi setelah satu minggu pertama kedua ketiga keempat. Senin Selasa itu aku ulang lagi minggu pertama kedua ketiga keempat habis itu baru ujian tapi kalau misalnya yang Senin UAB nya ya udah berarti aku cuma Sabtu Minggu aja jatah ngulang. Pokoknya aku tipe yang kalau misal mau ujian itu semua materi harus aku baca ulang lagi karena biasanya lupa.

P : Oke nah eeh tadi kan kamu udah ceritakan kalau memang belajar eeh kamu itu banyak repetisi atau pengulangan. Nah, Apakah dengan metode repetisi itu kamu tidak melupakan materi blog sebelumnya?

I : Itu yang masih menjadi masalah saya.

P : Oke oke, berarti masih belum nemu strategi ya untuk itu ya?

I : Iya heeh

P : Oke Alya mau tanya lagi eeh kegiatan dalam pembelajaran daring selain perkuliahan daring itu apa aja?

I : Apa ya paling bantu orang tua aja sih

P : Nggak maksudnya...(terputus)

I : Nggak ada kemarin pas lagi kuliah

P : Oke

I : Maksudnya gimana?

P : Maksudnya eeh gini yaudah kamu tadi tadi kan kamu sempat bilang kalau bantu orang tua ya. Nah, kira-kira nih pernah gak sih kesibukan di rumah itu sampai mengganggu belajarmu?

Alhamdulillah enggak sih enggak pernah heeh

P : Berarti ngga merasa terganggu ya aku

I : Iya, kalau kuliah kan aku di kamar udah ngunci pintu dan biasanya orang rumah juga tahu kalau misalnya aku emang kuliah dari jam segini sampai jam segini tuh orang rumah tahu.

P : Oke, Nah kembali ke pertanyaan yang tadi ya ehh maksud saya tadi itu gini eeh dalam pembelajaran daring itu kegiatan selain perkuliahan daring itu apa?

I : Kegiatan kaya misal aku les gitu atau apa gitu ya?

P : Bukan, kegiatan akademik dalam kampus?

I : Oh kegiatan akademik. Ga ada sih aku kemarin kayaknya.

P : Iya untuk tutorial kemarin bagaimana? Daring ya masihan?

I : Tutorial? Iya daring

P : Nah daring. Nah sekarang masalah tutorial nih Alya, terkait dengan pemberian scenario. kemarin itu menurut kamu pemberian skenario seperti apa? Apakah menurut kamu sudah tepat? Apakah menurut kamu kurang atau seperti apa?maksudnya dalam segi waktu.

I : Aku agak lupa lupa juga sih tapi kayaknya eeh tepat-tepat aja deh kemarin.

P : Itu diberikannya ketika kapan? Eh maksudnya di setiap mau tutor atau bagaimana?

I : Eeh sehari sebelum tutor. Oh kayak..ini apa namanya di awal blok ya kalau ga salah.

P : Oh di awal blok, berarti itu ya langsung semuanya dikasihikan di satu...satu waktu itu?

I : Iya.

P : Oke, nah itu biasanya ada apa namanya ada berapa scenario yang diberikan?

I : Biasanya ada 4.

P : Ada 4?

I : Iya.

P : Jadi eeh di setiap minggu pasti ada tutorial atau bagaimana?

I : Setiap minggu satu scenario.

P : Oke

I : Sesuai dengan tema.

P : Oke. Nah kemudian Alya terkait dengan persiapan tutorial untuk persiapan tutorial sesi satu dan sesi dua secara daring....secara daring. Apakah ada kendala dari kamu sendiri?

I : Dari aku nggak ada kendala sih heeh.

P : Untuk...kan banyak nih temen-temen ya yang dia itu eeh mengeluhkan kalau tutorial sesi kedua itu kadangkala juga kesulitan karena biasanya mereka itu kayak bertukar apa ya bertukar sumber gitu loh.

I : Oh iya.

P : Bertukar sumber. Nah menurut kamu hal itu mempengaruhi kamu nggak?

I : Kalau aku pribadi engga sih, soalnya biasanya kan kita diskusi juga lagi di apa di grup ini kan kalian pakai apa kalian pakai apa sumbernya jadi sama aja sih mau langsung sama nggak kita sama-sama bisa bertanya di satu sumber juga.

P : Oke. Nah biasanya nih Alya eeh tadi kan kamu bilang kalau pemberian skenario itu kan di awal blok ya nah kamu itu biasanya mempersiapkan tutorial sesi satunya itu H-1 tutorial atau sudah jauh-jauh hari?

I : H-1 tutorial sih kalau aku heeh.

P : H-1 tutorial ya berarti malamnya baru mempersiapkan gitu ya?

I : Iya.

P : Oke. Nah kemudian eeh diskusi dalam tutorial dari kemarin tuh aepteri apa pengalaman kamu apakah ada kendala atautkah kurang atautkah mungkin bagaimana?

I : Kalau menurut aku cukup-cukup aja cuma agak eeh terkendala di pembahasan peta konsep sama eeh peta masalah sih karena biasanya itu beberapa ada yang suruh skip aja gitu. Jadi tuh bener-bener kayak emang hasil kita gitu sedangkan kita kan butuh masukan kan kadang. Kadang karena kelamaan diskusinya gitu ya eehh kalau misalnya kita sekarang langsung itu kan mungkin udah dipotong-potong karena ini online kadang eeh iya sih pas pembagian pas di peta konsep itu suka malahan diskup oh ya udah bener udah bener aja entah itu mungkin karena ribet memperbaiki itu tuh menurut aku kayak apa namanya bagusnya itu setelah tutorial karena kita setelah kita eeh apa namanya menggabungkan semua hasil diskusi kita itu kan baru kita bisa rumuskan Oh yang terbaik tuh misalnya dari bagian pengobatannya tuh dari Si ini ya udah kita masukin kita masukin gitu kan ya. Tapi kan kadang emang diskusinya juga apa namanya ribet juga emang kalau misalnya digabungkan pas hari h itu butuh waktu yang panjang kan karena kita terkendala waktu juga pasti.

P : Oke eeh kemudian terkait dengan dosen tutornya nih alya kira kira bagaimana semester kemarin? dalam memberikan umpan balik itu apakah menurut kamu sudah tepat atautkah mungkin ada yang kurang tepat atau seperti apa?

I : Untuk umpan balik dari dosennya sendiri eeh InsyaAllah udah cukup sih.

P : Sudah cukup, kalau kamu sendiri itu lebih suka umpan balik yang diberikan secara langsung maksudnya realtime ketika kita melakukan diskusi atautkah di akhir?

I : Kalau aku sukanya sama aja sih mau di akhir mau di awal kalau biasanya kan emang ada yang apa namanya kalau misalnya lengkap bisa di akhir juga enak di akhir misalnya diseka di potong di tengah-tengah juga ini-ini aja

P : Oke. Untuk waktu pelaksanaannya kemarin berapa lama Alya yang tutorial daring diskusinya?

I : 100 menit ya tutorial daringnya.

P : 100 menit. Nah menurut kamu dalam waktu 100 menit itu secara daring apakah ada kendala dalam melaksanakan tutorial daring?

I : Menurut aku sama aja sih waktu sama ini apa namanya sama tutorial biasa.

P : Sama tutorial biasa sama aja ya.

I : Heem

P : Pernah gak sih tutorial itu sampai melebihi waktu?

I : Pernah.

P : Nah menurut kamu seperti apa itu?

I : Kalau eemang pembahasannya ngga ngalor ngidul itu kaya ya udah apa namanya malah bagus kalau emang penjelasan dari dosennya banyak kan enak tuh dapat tambahan ilmu yang banyak dan jelas. Tapi kalau emang pembahasannya jadi ngalor ngidul itu kadang yaudah aku tinggal.

P : Hehe tinggal ya hehe. Oke nah ini kita masuk ke teknis pendukung nih ya mungkin juga yang juga seringkali dikeluhkan sama temen-temen. Nah kemarin untuk aplikasinya masih pakai Zoom juga?

I : Untuk tutorial?

P : Iya masih pakek zoom?

I : Iya tutorial masih pakek juga

P : Nah kira-kira fitur-fitur dalam zoom itu apakah sudah mampu untuk apa namanya mengakomodir kebutuhan dalam diskusi tutorial?

I : Menurut aku udah cukup sih sejauh ini ya karena word-nya juga bisa ditampilkan cukup heem.

P : Cukup, ga ada yang kurang ya?

I : Gak ada sih kalau untuk tutorial.

P : Oke kemudian untuk yang jaringan internet. Pernah gak sih kamu atau mungkin teman kelompokmu itu mengalami gangguan internet selama tutorial daring?

I : Itu pasti ada aja sih yang mengalami gangguan internet satu atau dua orang. Tapi kalau aku pribadi Alhamdulillah eeh nggak pernah sih.

P : Berarti lancar-lancar aja ya?

I : Iya

P : Oke, berarti untuk teknis pendukung dan juga waktu aman. Kemudian untuk penyusunan laporan secara daring itu apakah ada kendala dalam semester kemarin?

I : Nggak ada juga sih ya karena kelompok aku kayak ya tepat waktu aja semuanya untuk mengumpulkan dan menyusun laporan.

P : Oke, kemudian untuk laporannya itu dikumpulkan di mana?

I : Untuk laporannya biasanya ada 1 orang yang bertugas untuk merapikan laporan jadi kita cari bareng-bareng terus nanti di akumulasi di 1 orang nanti orang itu yang merapikan gitu dan itu bergantian tiap minggu.

P : Oke berarti...kalau laporannya udah jadi ini di editor katakanlah kemudian dikumpulkan ke mana laporannya?

I : Dikumpulkan ke e-learning.

**P** : Elearning, itu yang mengumpulkan setiap anggota kelompok atau hanya satu orang saja?

**I** : Itu kayak tergantung biasanya kan kemarin pas kita di semester kemarin ada yang mengumpulkan masing-masing tapi ada juga kadang admin itu yang bilang ketua saja mengumpulkan gitu. Tergantung perintah dari admin.

**P** : Berarti tergantung perintah dari admin ya. Nah menurut kamu Alya, eeh *overall* ya akses e-learning dalam menunjang pembelajaran daring kemarin itu seperti apa? Apakah ada kekurangan atautkah mungkin sudah tepat atau bagaimana? *overall* dari mungkin dari mungkin dari perkuliahan daring tutorial daring itu apakah e-learning kemarin itu sudah cukup untuk mengakomodir kebutuhan itu?

**I** : Heeh karena...kalau aku pribadi masih belum tahu kurangnya apa mungkin akunya kayaknya kayak kurang mencari tahu kurang apa.

**P** : Berarti menurut kamu sudah cukup yae learning itu?

**I** : Iya heeh.

**P** : Nah ini udah masuk pertanyaan terakhir sebenarnya menurut kamu Alya ini kan kita juga akan menghadapi eeh pembelajaran daring di semester genap ya apasih harapan dan atau ekspektasi kamu untuk pembelajaran daring di semester genap ini?

**I** : Ekspektasi aku tapi ngga mungkin merubah kayak tiba-tiba juga ya, tapi aku sih pengennya yang itu kita di awal gak usah ada sinkron dan asinkron. Jadi kita langsung aja kuliah jadi biar dengerin rekaman itu nggak berkali-kali karena aku ya tipenya harus dengerin rekaman. Kuliah habis itu langsung diskusi aja kaya dulu dulu biasa terus apa lagi ya. Untuk sinkron-asinkronnya eeh dosennya eeh semoga aja semuanya jadi komunikatif jadi nggak cuma anak-anak yang karena kan nggak mungkin dari 46 itu kan semuanya rajin-rajin ya. Jadi kalau bisa sih dipanggil gitu yang kira-kira emang suka menghilang-hilang gitu jadi biar ada kayak kesadaran dirinya dan besok dia bisa takut gitu kalau misalnya eeh nggak muncul di Zoom gitu kan. Jadi untuk apa biar semuanya biar semua biar *make sure* semua anak itu dapat ilmu yang sama gitu dapat ilmu yang sama. Terus yang masih aku pikirin kalau untuk CSL aja sih karena jujur aja kalau CSL tuh bener-bener nggak dapet karena itu di rumah kan. Kita barang-barangnya beda itu yang aku pikirin ntar kayak pas kita koas itu karena bedakan megang secara langsung sama ngga itu. Udah sih.

**P** : Oke oke berarti untuk harapannya itu ya? apa ada tambahan lagi untuk harapan?

**I** : Udah sih heem.

**P** : Oke Jadi sebenarnya untuk pertanyaannya cukup sampai situ aja Mungkin untuk saat ini sampai sini dulu. Dan aku pribadi sekali lagi mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Alya atas kesempatan dan Kesediaannya untuk menjadi informan di penelitian ini memang apa namanya nanti seluruh data baik jawaban maupun data pribadi kamu insya Allah akan dirahasiakan sekali lagi aku mengucapkan terima kasih saya tutup ya ya Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

**I** : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Informan III (318SMF100221)

Tanggal wawancara : 10 Februari 2021

Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

I : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

P : Sebelumnya suara saya jelas ya Sef.

I : Iya terdengar jelas

P : Oke, di sana agak *delay* enggak?

I : Enggak

P : Oke, soalnya di sini jawabmu agak lama. Oke nggak papa nggak papa

I : Ohhhh

P : Oke sebelumnya sebelumnya...gapapa wes. Sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Dzulfikri Aulia Akbar di sini saya sebagai pewawancara untuk penelitian kali ini dan eh sebelumnya tadi eh sudah saya kirimkan ya untuk informed consent-nya kepada saudara apakah bisa dilanjutkan wawancaranya? Ini dengan siapa?

I : Bisa, ini dengan Sefira Maulida Filzah

P : Oke sebelumnya...sebelumnya apa kabar ini Sefira?

I : Baik sekali oh nggak sih sebenarnya saya sakit dari tadi pagi eeh dari kemarin

P : Oke, tapi itu sekarang bagaimana rasa sakitnya sekarang udah agak berkurang atau malah tambah sakit?

I : Rasa sakitnya masih...masih sedikit mules.

P : Oke eh kemudian gimana nih untuk hasil di semester kemarin pembelajarannya?

I : Untuk hasil di Semester kemarin ya alhamdulillah, kalau saya pribadi hasilnya yae eh lumayan memuaskan Cuma (terputus) mungkin ada (terputus) ppt-nya sama soalnya itu agak berbeda gitu.

P : Eh maaf Sef bisa diulang lagi agak keputus tadi?

I : Oh ya ehem. Kayaknya sinyalku ini yang jelek. Ya jadi untuk yang Semester kemarin untuk saya pribadi hasilnya Alhamdulillah memuaskan cuman ada satu blok yang menurut saya itu eh PPT yang dijelaskan dosen dengan soal yang keluar itu agak berbeda. Jadi termasuk kesulitan saat mengerjakan ujiannya.

P : Oke tapi kira-kira kalau kamu di semester kemarin tuh hasilnya sudah maksimal?

I : Kalau menurut saya tidak maksimal karena eeh seperti materi yang kita butuh di praktikum atau skill-nya itu benar-benar sangat kurang padahal kita nanti kalau sudah masuk di profesi pasti butuh skill yang di dunia nyata gitu ngga Cuma *online* aja.

P : Oke ya, tapi untuk dari segi pengetahuan kira-kira dari segi pengetahuan atau materi yang diberikan. Apakah menurut kamu sudah maksimal?

I : Kalau materi Insya Allah sudah karena kalau materi itu juga sebenarnya tergantung individunya ya bisa menyerap dengan baik apa enggak dan juga sebenarnya tergantung jaringan internetnya kadang juga kasihan sama teman-teman yang jaringan internetnya itu kurang memadai gitu soalnya kalau misalnya penyampaian materi kan kadang putus-putus jadi juga dia juga menyerapnya kurang maksimal gitu.

P : Oke oke, iya dapat poin nya. Eeh kemudian Sefira eeh bisa nggak kamu ceritakan sesuai dengan pengetahuan kamu ya sesuai dengan pengetahuan kamu bukan kesan kamu eeh terkait pelaksanaan pembelajaran daring di PSPD UIN Malang?

I : Ini maksudnya sistemnya apa adanya?

P : Ehh ya dari sistem dan mungkin prosedurnya. Apa mungkin gimana sih pembelajaran di UIN Malang itu bentuknya seperti apa pembelajaran daringnya gitu?

I : Iya kalau eeh sepengetahuan saya pembelajaran daring di UIN Malang sendiri utamanya di program studi pendidikan dokter itu eeh ini semuanya daring karena kan adanya Covid. Nah untuk rencana awalnya sendiri itu kita mahasiswa harusnya yang praktikum sama yang clinical skill lab itu kan offline. Nah ternyata semakin lama kok Covid di Indonesia ini semakin parah jadinya keterusan daringnya gitu. Nah untuk daringnya sendiri mungkin ya eeh ada dua untuk sistemnya ada yang *syncronous* dan *asynchronous*. Untuk yang *asinkronous* ini dia menggunakan platform e-learning di mana nanti itu mahasiswa bisa melihat video penjelasan dari materi materinya terus bisa *download* materinya juga nanti kalau misalnya punya pertanyaan bisa disampaikan di kolom diskusi nya. Kalau misalnya belum ada bisa disampaikan saat sinkronus atau saatnya zoom-nya nah zoom-nya ini biasanya berlangsung sekitar 50 menit setiap mata kuliah gitu.

P : Oke eeh kemudian nih tadi kan Sefira sempat itu ya apa mee...menyinggung masalah video ya Sefira, nah untuk terkait dengan video pembelajaran di *asinkronous*. Eeh aku mau tanya nih kira-kira kualitas videonya seperti apa dari segi penyampaian materi dan juga eeh kejelasan dosen dalam menyampaikan materi melalui video? menurut kamu seperti apa?

I : Ehem, kalau menurut saya itu juga tergantung masing-masing dosen sih ya ada yang dosen itu bisa menyampaikan dengan jelas ada juga yang baca (terputus) mungkin memang ada beberapa dosen yang lebih suka dengan sistem luring karena menjelaskan itu bisa kayak *live* gitu loh atau kan biasanya beberapa dosen juga bisa manggil mahasiswa kedepan terus kaya dikasih tahu sebenarnya itu gimana gitu atau bisa kalau kita secara luring itu kan misal periksa apanya temennya kita gitu kalau online gini kan enggak bisa. Jadi kalau penyampaian materinya juga dari dosen itu macam-macam kalau menurut saya.

P : Kalau kamu sendiri Sefira, kamu prefer ke penyampaian dosen melalui video yang seperti apa? apakah hanya membaca saja ataupun lebih banyak penjelasannya PPT sedikit atau seperti apa?

I : Kalau menurut saya eeh yang enak itu ya tetap disampaikan di ppt-nya tapi tidak terlalu banyak juga karena kalau satu slide terus teksnya terlalu banyak kan kadang kita itu bingung. Terus kayak apa bedanya sama baca buku malah itu lebih pusing gitu lho istilahnya. Jadi lebih disampaikan poin-poinnya terus nanti waktu di videonya itu itu diperjelas lagi gitu lebih banyak. Jadi kita bisa nyatet sendiri.

P : Oke oke, berarti itu ya apa...oke oke eeh untuk durasi videonya itu biasanya berapa menit Sef?

I : Durasi video ini macam-macam juga. Biasanya kalau seperti anatomi terus histologi fisiologi yang ilmu-ilmu biomedik gitu itu luamaa bisanya 41 menit bisa terus ada yang 2 jam juga ada tapi kalau yang dari dokter klinis seperti dokter spesialis untuk materi yang sampai tatalaksana gitu penyakit-penyakit itu biasanya cuma setengah jam bisa.

P : Ehh kalau kamu sendiri Sef, kamu lebih suka video itu durasinya berapa lama? sesuai dengan preferensi kamu?

I : Kalau video...kalau preferensi saya ya, karena saya itu gampang ngantuk. Jadi sepertinya lebih suka yang 30 menit.

P : Iya 30 menit, tapi untuk....

I : Tapi sudah tersampaikan semua....iya tapi kalau....

P : Heem, gimana lanjutkan dulu.

I : Kalau 30 menit nya belum tersampaikan Ya nggak papa di kuat-kuatin buat meleknnya gitu.

P : Oke tapi untuk kemarin kebanyakan 30 menit atau lebih dari itu atau kurang dari itu?

I : Untuk semester kemarin ya itu...beda-beda juga se tiap blok. Biasanya kalau kan semester kemarin saya ada 3 blok ada integument, urologi sama urogenital sama reproduksi. Untuk yang integumen dan reproduksi itu agak lebih lama durasinya, Sedangkan untuk urologi karena dosennya juga di suka menyampaikan (terputus) cepat gitu.

P : Oke, untuk video itu di setiap mata kuliah pasti ada?

I : Iya setiap video ada, kadang tapi ngasihnya itu telat biasanya paginya Zoom terus malamnya baru dikirim jadi kadang mahasiswa juga sempet belum lihat.

P : Oke berarti nanti kadang-kadang telat ya, pernah gak sih kamu mungkin eeh gara-gara terlalu mepet ya videonya dikirimkan sampai kamu nggak lihat videonya?

I : Ya pernah hehe apalagi yang eeh mepet dan durasinya lama itu pasti cuma 18 menit mungkin baru lihat gitu.

P : Oke oke, nah semisal nih kamu nggak lihat videonya Sef apa kira-kira kalau kamu eeh mengikuti sesi sinkronis itu kesulitan ndak?

**I :** Iya kesulitan karena kayak kowah-kowoh gitu gak paham apa ini yang dibahas gitu tapi kadang juga merasa bersalah soalnya sudah dikirim kan harusnya kita juga yang lebih berusaha keras.

**P :** Oke eeh nah kalau biasanya...kalau kamu misalkan belum melihat nih belum lihat videonya kan kesulitan ya tadi kamu bilang di sinkronus. Nah kira-kira kamu tetep ngikutin sinkronus itu atau kamu tinggal?

**I :** Tetap mengikuti karena eeh mengikuti prosedur juga karena kalau tidak mengikuti ya pasti nanti berdampak pada presensi kita kehadiran mahasiswa karena maksimal kan kalau di kedokteran itu berapa persen ya saya lupa.

**P :** Oke nah semisal nih kamu belum lihat videonya terus kira-kira mau kamu lihat kapan kalau Sef?

**I :** Ehem saya lihat biasanya setelah semua kuliah selesai terus setelah maghrib itu biasanya saya buka gitu.

**P :** Oke, hari itu juga berarti ya maksudnya ngga sampai besok ya?

**I :** Ndak, kalau bisa nggak sampai besok soalnya nanti tambah ketumpuk-tumpuk nanti tambah nggak paham materi yang selanjutnya gitu.

**P :** Oke, nah untuk video yang diberikan itu biasanya oleh mahasiswa diakses dimana?

**I :** Kalau video ada yang di upload di Google Drive ada yang di YouTube terus eeh terserah mereka juga apa bisa streaming atau didownload gitu. Kalau saya sendiri lebih suka streaming terus nanti kalau mau UAB dibuka lagi gitu biar memori di laptop juga nggak penuh.

**P :** Oke nah kemudian itu kan dalam bentuk link ya terus linknya itu ditaruh di mana? Apakah di kirimkan lewat eeh WhatsApp atau mungkin ada platform tersendiri?

**I :** Ehhh seperti yang saya bilang tadi untuk linknya diletakkan di e-learning. Jadi kita bisa nge-klik dari situ nanti terus otomatis ditunjukkan ke YouTube atau di Google Drive gitu terus muncul videonya.

**P :** Oke, nah menurut kamu Sef bagaimana sih pengalaman kamu dalam mengakses situs e-learning selama pembelajaran daring di semester lalu?

**I :** Itu...karena kita kan sudah 3 semester ini ya eeh untuk pelaksanaan daring dari tiap semester itu juga macam-macam sebenarnya untuk yang semester kemarin sendiri ada beberapa blok itu kita kan eeh ujian bloknya dari e-learning itu. Nah itu itu bener-bener lemot apalagi sebelum pelaksanaannya itu ternyata ada kayak semacam maintenance gitu. Jadi kasihan teman-teman yang remedi itu semuanya itu mengeluh untuk setiap eh berpindah soalnya itu ya kadang ada yang 15 detik ada yang 30 detik padahal kita sendiri waktu pengerjaan satu soalnya itu cuma beberapa detik aja jadi itu sangat sangat menghambat cuman untuk perbandingan antara error dan tidaknya memang lebih banyak tidak errornya. Tapi yang disayangkan sekali waktu eeh saat-saat genting seperti remedi itu malah mempersulit mahasiswa gitu.

**P :** Oke kalau akses video pembelajaran di e-learning eeh kamu apakah kamu ada kendala?

**I :** Kalau akses video di e-learning sebenarnya karena dia di Google Drive dan YouTube tidak ada masalah cuman kalau kita sendiri tidak menyimpan link nya itu kan butuh buka e-learning nya ya. Jadi kalau e-learning error juga kita nggak bisa buka video makanya harus jaga-jaga untuk download atau simpan link-nya di Word gitu.

**P :** Eh kemudian nih setelah dikasih video, tadi kan kamu itu ya lihat video ya? iya kan?

**I :** Iya

**P :** Nah itu eeh kira-kira gimana sih cara kamu itu dalam...bagaimana cara kamu dalam melihat dan dalam memahami materi dari video itu? apakah hanya dilihat atau dicatat atau seperti apa kalau metode kamu?

**I :** Kalau metode saya, eeh karena saya itu juga gampang lupa dan gampang ngantuk jadi setiap saya buka video itu eeh PowerPoint atau materi yang diberikan sama dosen itu saya download kemudian di-print terus kita dengarkan videonya disambi sama menambahkan catatan di yang di-print itu tadi. Naah nanti setelah...misalnya h-2 minggu UAB saya akan memutar videonya lagi jadi istilahnya recall kalau di kita. Nah recall ini nanti saya bikin rangkuman di kertas sendiri. jadi kertas A4 itu dibagi dua saya tulis ulang dari awal kalau pertama lihat cuma ditambahkan di yang di print aja.

**P :** Nah pernah enggak...kamu di rumah ada kesibukan apa saja selain kuliah daring?

**I :** Kalau di rumah selain kuliah dari sebenarnya nggak ada ya cuma bantu orang tua bersih-bersih rumah aja ya. Dulu sempet sih jualan.

**P :** Oke jualan terus itu bangkrut ya hehe.

**I :** Iya heheh

**P :** Oke pernah ngga sih kamu itu Sef apa mungkin karena kesibukan atau eeh kesibukan non kuliah daring itu sampai mengganggu kuliah daring kesibukan di rumah?

**I :** Ehem kalau (terputus) alhamdulillahnya paham kalau kuliah di Kedokteran itu harus fokus jadi kalau saya sudah kuliah ya udah dibiarin nggak disuruh apa-apa hidup sama orang tua.

**P :** Eeh nah kira-kira kamu kalau belajar di rumah seperti ini eeh mendapat banyak distraksi nggak sih?

**I :** Kalau distraksi pasti iya karena kadang itu kita lihat laptop itu kan mata itu pusing terus pengen eeh kayak keluar rumah gitu istilahnya lihat hijau-hijau yang seger-seger itu juga kan kadang gak bisa akhirnya kedistraksi sama handphone atau setelah kuliah itu nonton film kayak gitu. Kalau misalnya luring kan pasti karena waktunya juga mepet jadi untuk nonton film dan main HP lama-lama itu nggak ada.

**P :** Oke oke, tadi kan Sefira saya sudah sempat itu ya Sef apa menyinggung masalah pertanyaan di forum diskusi. Nah itu kira-kira wajib nggak eeh ngasih pertanyaan itu?

**I :** Awal-awal kebijakan sinkronus dan asinkronus memang diwajibkan. Kemudian lama-kelamaan dosen juga mungkin jarang buka forum diskusinya jadi disuruh langsung tanya di Zoom waktu sinkronus aja itu.

**P :** Oke nah kira-kira... eh aku mau minta pendapat. Bagaimana pendapatmu tentang adanya kewajiban pengisian forum diskusi untuk bertanya?

**I :** Ehem untuk kewajiban sendiri kalau menurut saya kurang efektif ya karena mungkin ada beberapa mahasiswa yang sebenarnya bingung mau tanya apa akhirnya itu kayak menanyakan hal-hal yang kurang berkualitas atau seharusnya eh atau sudah dijelaskan di videonya gitu. Tapi kalau diwajibkan sebenarnya juga lebih macem untuk anak-anak yang kayak di kelas itu diem aja jadinya bertanya karena ada kewajiban tadi.

**P :** Oke oke, Kemudian Sef eeh kita masuk ke sinkronus nih. Nah kira-kira dalam kegiatan sesi sinkronus itu bentuknya apa aja?

**I :** Untuk sinkronus bentuknya eeh bentuknya ya cuma anak-anak mungkin bertanya terus dosennya menjelaskan lebih lanjut terus menekankan apa yang penting-penting kayak gitu terus biasanya di klinis atau di faskes yang nanti kita akan hadapi itu yang sering keluar itu kasus apa kayak gitu.

**P :** Nah itu pertanyaannya dari mana? Apakah pertanyaan itu langsung maksudnya ketika sinkronus itu atau mungkin ada atau mungkin mengambil dari forum diskusi e-learning?

**I :** Eeh kalau dari pertanyaannya biasanya kita buka forum diskusi dulu kalau tidak ada baru yang mau bertanya silakan untuk *Raise Hand* di fitur Zoom gitu terus akhirnya langsung dibicarakan dosennya.

**P :** Oke eeh tapi sekarang eeh masuk (terputus) di semester kemarin itu. Bagaimana pendapatmu eeh tentang pembawaan dosen pengampu selama eh sesi sinkronus?

**I :** Selama sesi sinkronus eeh biasanya kalau dosen ini terhalang oleh sinyal ya. Akhirnya kalau dosen menjelaskan kadang itu putus-putus apalagi pernah eeh waktu itu kuliah kontrak blok ya terus kaya karena jaringannya kurang stabil juga jadi penyampaiannya itu kurang maksimal gitu.

**P :** Penyampaian kurang maksimal. Nah kalau kamu sendiri Sef eeh kegiatan dalam bentuk apa yang paling kamu sukai selama sesi sinkronus?

**I :** Kalau sesi sinkronus yang saya sukai itu eeh kalau kita tidak berpikir suatu pertanyaan ya ternyata teman yang lain itu punya pertanyaan akhirnya dosen juga menyampaikan hal-hal tambahan yang lain (terputus) itu sih yang bermanfaat dari (terputus)

**P :** Oke, bisa diulang Sef tadi agak terputus?

**I :** Ya kalau yang saya sukai dari sinkronus itu misal kita tidak kepikiran mau menanyakan sesuatu. hal ini ternyata teman-teman itu ada yang bertanya jadinya kita eeh mendapat penjelasan lebih lanjut juga dari eeh dosen pengampunya gitu. Jadi tahu lebih banyak.

**P :** Oke nah eeh untuk pelaksanaan sesi sinkronus tadi 50 menit ya?

**I :** Iya 50 menit.

**P :** Nah menurut kamu untuk waktu seperti itu apakah sudah cukup atau kurang lama Sef?

**I :** Kalau menurut saya sudah cukup karena juga kadang itu kalau misalnya dosennya sudah menjelaskan dengan baik di video itu juga anak-anak ternyata pertanyaannya juga nggak terlalu banyak jadi kadang pun sisa beberapa menit gitu nggak nggak sampai habis 50 menit gitu.

**P** : Oke untuk aplikasi Sef, sesi sinkronus kemarin pakai aplikasi apa?  
**I** : Sinkronus kemarin pakek Zoom.  
**P** : Oke nah kira-kira eeh dari seluruh fitur Zoom ya. Apakah sudah cukup untuk mengakomodir kebutuhan dalam kegiatan sinkronus?  
**I** : Kalau kebutuhan sebenarnya sudah ada ya karena sudah ada kayak fitur *Raise Hand* kemudian onmic dan oncam itu kan seperti memberikan kesempatan ke mahasiswa lain juga untuk eeh menghargai pendapat orang lain gak langsung buka mic kemudian sesel-seselan ngomongnya gitu.  
**P** : Oke, nah pernah nggak sih kamu eh selama kuliah sinkronus mungkin ya mengalami kendala sinyal?  
**I** : Sangat pernah hehehe karena eh rumah saya juga pedesaan  
**P** : Sangat pernah ya hehe  
**I** : Iya sangat pernah, pernah waktu itu di tengah-tengah kuliah mati lampu pernah juga saya di organisasi juga mati lampu padahal saya yang waktunya presentasi itu sangat mengganggu apalagi kalau misal kita bertugas di suatu kelompok seperti saat *Problem-Based Learning* atau tutorial itu kita kan butuh banyak bicara. Nah itu kalau mati lampu kita mau pindah ke HP sinyalnya juga nggak ada jadi ya cuma wa itu juga kadang kan pending jadi cuma bilang ke teman-teman terus disampaikan ke dosen tapi untungya dosennya juga paham gitu karena mungkin juga pernah mengalami semua.  
**P** : Oke nah semisal nih, ketika kuliah sinkronus ya dosen sedang menyampaikan informasi yang menurut kamu sangat penting dan ternyata eh kamu terputus nih. Nah eeh apa yang kamu lakukan agar kamu itu dapat mengejar ketertinggalan itu?  
**I** : Kalau mengejar mungkin tanya ke teman lewat WA tadi itu dokternya nambahi bagian apa ya atau waktu mau UAB Saya biasanya mendengarkan recording dari sinkronisasi lagi karena disimpan sama teman-teman di Google Drive biasanya.  
**P** : Oke eeh Sef bisa nggak kamu ceritakan eh tentang strategi kamu strategi kamu ya dalam mendalami materi selama pembelajaran daring?  
**I** : Kalau strategi saya dalam daring ini eeh mungkin karena saya itu lebih ke visual ya orangnya jadi saya itu harus menulis ulang atau merangkum ulang materi yang disampaikan baik asinkronus dan sinkronus di suatu lembar yang ya saya bilang tadi itu setengah dari A4 tadi jadi ukurannya A5. Kemudian rangkuman itu saya steples di PPT yang materi tersebut terus sebelum UAB kalau bisa dibaca 2 kali. Jadi total itu eeh melihat video dua kali baik syncronous dan asyncronous terus mencatat atau merangkum kemudian catatan atau rangkuman itu tadi dibaca kalau sempat.  
**P** : Oke nah misalkan kamu dalam belajar ternyata ada hal yang tidak kamu mengerti. Nah itu biasanya apa yang akan kamu lakukan?  
**I** : Kalau ada yang tidak biasanya saya pertama searching Google dulu nah itu baca seperti website Halodoc atau Alodokter atau bisa juga kalau misalnya saya ga nemu jawaban cari-cari jurnal atau kalau misalnya lagi males cari sendiri ya tanya teman mungkin dia mendengarkan atau lebih paham dengan yang dijelaskan sama dosennya gitu.  
**P** : Oke, eh pernah gak sih di sini gini eeh jadi banyak sekali teman-teman itu yang eeh terkendala tidak punya teman belajar selama pembelajaran daring entah itu temannya eeh terlalu slow respon atau mungkin eeh sering tidak aktif wa nah kira-kira apakah kamu mengalami hal itu?  
**I** : Kalau saya sendiri kurang mengalami hal tersebut karena memang saya itu apa ya kalau belajar itu sukanya sendiri jadi kalau belajar kelompok itu mungkin belajar dan tanya-tanya itu kalau memang H-3 UAB atau H-5 UAB. Kalau untuk belajar sama teman-teman sendiri itu nggak terlalu sih ya karena seperti yang saya jelaskan tadi kalau saya nggak tahu saya lebih memilih untuk buka YouTube atau cari materi dari luar negeri seperti osmosis kayak gitu kan ada penjelasan dari awalnya juga. Kemudian atau buka jurnal gitu kalau dari teman mungkin saya tanya mengenai yang setelah saya buka buka tadi ndak paham gitu.  
**P** : Oke eeh kemudian Sef eeh 1 blok itu biasanya ada berapa minggu?  
**I** : 1 blok itu kalau daring 4 minggu.  
**P** : 4 minggu ya?  
**I** : Iya  
**P** : Kemudian eeh evaluasinya untuk ujiannya di minggu ke 4 atau 5?  
Minggu ke-5  
**P** : Eh kelima ya? nah bagaimana sih cara kamu itu mengatur belajar agar eeh materi selama 4 minggu itu tetap dapat kamu pahami dan kamu ingat untuk persiapan ujian di minggu ke-5?  
**I** : Nah ini yang agak susah juga biasanya karena saya pelupa orangnya itu ya seperti yang saya bilang tadi pokoknya harus dicatat kemudian dibaca berulang-ulang biar ingat juga jadi nanti di minggu kelima itu kalau kita menemukan kasus di suatu soal itu ingat kata kuncinya nah yang saya catat itu kata kuncinya itu dikasih warna yang berbeda jadi nanti juga ingat. Misalnya di penyakit ini ada khasnya ini itu harus dihafalkan.  
**P** : Nah untuk materi di keempat minggu itu kamu ulang di minggu ke-4 nya atau kamu memang punya mekanisme sendiri mungkin di setiap minggu recall atau seperti apa?  
**I** : Kalau eeh mengulanginya sendiri saya biasanya di Minggu ke-4 karena minggu 123 itu entah sabtu minggunya itu saya ada acara organisasi secara *online* juga itu kalau luring juga biasanya saya juga sering rapat. Jadi bukanya juga minggu ke-4 atau mepet-mepet UAB biasanya H-1 minggu itu mulai buka lagi dan mencatat lagi semuanya biar nempel nggak tahu itu sistem SKS apa nggak.  
**P** : Hehe iya iya, oke nah kita masuk ke tutorial nih. Kemarin tutorial itu juga daring ya Sef?  
**I** : Iya tutorialnya daring lewat Zoom.  
**P** : Tutorial daring juga ya. Oke, untuk pemberian skenario kemarin apakah ada kendala?  
**I** : Untuk pemberian skenario nggak sih karena kita di awal juga langsung diberi 4 eh skenario jadi apa tutorialnya 4 kali jadi (terputus). Nggak tiap minggu nunggu dikasih dulu gitu enggak.  
**P** : Oke nah, tadi kan untuk skenario udah dikasih kan memang sejak awal ya sejak apa sejak awal blok ya?  
**I** : Heem  
**P** : Nah untuk persiapan tutorial sesi satu nih itu biasanya kamu persiapannya H-1 nya atau sudah jauh-jauh hari?  
**I** : Eeeh karena biasanya itu kalau kuliah kontrak blok atau awal blok itu kan pemberian skenarionya juga mepet ya. Kalau untuk skenario pertama biasanya saya memang H-1 karena itu tadi misal kita kuliah kontrak bloknya minggu (terputus) eeh baca skenarionya itu H-1 terus langsung jawab jawab apa yang kira-kira pengen diketahui. Sedangkan untuk skenario selanjut-selanjutnya yang skenario sampai 4 itu biasanya saya karena Jumat malam itu sudah kosong biasanya saya ngerjakan di hari Jumat malam biar nanti sabtu minggu itu saya ada istirahatnya gitu.  
**P** : Nah untuk persiapan tutorialnya nih. Kalau secara daring kira-kira ada kendala ndak selama semester kemarin yang sesi 1?  
**I** : Kalau yang tutorial satu nggak ada sih lancar-lancar aja.  
**P** : Kemudian untuk yang persiapan tutorial dua kan ada banyak nih temen-temen yang eeh memiliki kendala. Mereka bilang kalau di tutorial sesi 2 ini kan mereka biasanya kalau luring bisa tuker tuker sumber tuker tuker referensi. Lah kira-kira kamu mengalami kendala seperti itu ndak selama persiapan tutorial daring sesi 2?  
**I** : Kalau tutorial 2 kemarin itu untuk saya dan teman-teman kelompok mungkin masih tetap bisa berbahagia karena juga ada WA dan kita juga ada grup jadi misal dia butuh Informasi apa terus teman-teman juga bantu nge-share di grup yang kita buat itu. Jadi tutorial 2 itu mungkin kalau kurang kurang ya disampaikan sama dosennya untuk laporan tutorialnya sehingga kita bisa lebih lengkap gitu sih.  
**P** : Oke nah untuk... nah kemudian bagaimana pengalaman kamu eeh selama diskusinya selama diskusi dalam tutorial secara daring. Apakah mungkin ada kendala ataukah mungkin ada kurangnya atau udah cukup kira-kira bagaimana pengalaman kamu?  
**I** : Hmm ini tutorial 1 sama 2 ya mas?  
**P** : Iya, mungkin dari tutorial 1 dulu deh.  
**I** : Untuk tutorial biasanya kalau menyampaikan pendapat itu susahnya berhubungan sama teknis sih mas. Misalnya ada sekretarisnya yang sharescreen atau menampilkan layar gitu ya terus ngetik nah ternyata dia sinyalnya gangguan akhirnya yang kita ucapkan itu kurang tercatat dengan baik. Jadi semua informasi yang disampaikan oleh si yang berpendapat ini kurang. Untuk yang tutorial 2 sendiri sebenarnya sama aja karena kalau pengalaman saya dan kelompok saya sendiri semuanya menghargai pendapat dia nggak ada yang kayak aku harus ngomong banyak biar kelihatan pintar itu. Alhamdulillah saya nggak pernah dapet teman kelompok seperti itu.

P : Oke oke, kemudian untuk itu... untuk aplikasinya pakai apa kemarin tutorial daring pas diskusi?

I : Tutorial daring juga pakai Zoom semua karena fitur *Raise Hand* itu dirasa sangat bermanfaat untuk ditunjuk kira-kira siapa yang bisa berpendapat untuk pertanyaan ini terus siapa yang menyanggah itu kan enak karena ada tandanya.

P : Oke berarti eeh untuk eeh fitur di zoom ini eeh dirasa sudah mencukupi untuk mengakomodir kebutuhan diskusi tutorial daring ya?

I : Iya udah.

P : Atau masih ada yang kurang?

I : Sudah sih kalau menurut saya.

P : Sudah cukup ya?

I : Iya.

P : Kemudian untuk dosen tutornya nih sep kira-kira menurut kamu bagaimana sih pembawaan dosen tutor mungkin selama memberikan feedback atau umpan balik selamat tutorial daring di Semester kemarin?

I : Oh iya mas mau menambahkan yang eeh fitur Zoom tadi mungkin eeh susahnyanya kalau misalnya kita membuat suatu peta masalah atau peta konsep ya kalau misalnya di luring kan kita ada papan di mana itu anak-anak mau nambah kan ini mau makan ini tinggal dihapus aja kalau misalnya kayak di online gini kan mau bikin peta dari word juga agak susah karena butuh warna-warninya juga terus bikin kotak-kotaknya juga lama jadi biasanya kalau kita sendiri menampilkan kertas yang sudah dibikin terus nanti dicatat kira-kira teman-teman mau nambahin apa. Itu sih yang kesusahan di Zoom. Terus untuk tutornya sendiri untuk memberi feedback biasanya eeh ini juga tergantung masing-masing dosen ya karena biasanya juga kan mahasiswa ada yang satu skenario itu semua mahasiswa menguasai ada juga yang satu skenario karena kasusnya ini dianggap susah jadi kayak di diskusi itu diam gitu kayak bingung mau mengutarakan pendapat jadi dosennya juga kurang puas dan akhirnya banyak mengkritik gitu. Jadi semuanya juga tergantung dosen dan mahasiswa menguasai skenario itu sendiri.

P : Oke kalau umpan balik yang...

I : Tapi keseluruhan biasanya dijelaskan sama dosennya dengan baik.

P : Oke, kalau umpan balik itu biasanya diberikan kapan di akhir diskusi atau ditengah-tengah diskusi?

I : Kalau itu biasanya di akhir diskusi kalau selama ini saya tutorial seringnya di akhir diskusi tapi memang ada beberapa dosen yang di tengah-tengah diskusi itu disuruh kayak apa tadi, apa tadi, harusnya gini gini gitu.

P : Oke kalau kamu sendiri lebih suka yang gimana? feedback di akhir diskusi atau ditengah-tengah diskusi?

I : Saya lebih suka di akhir diskusi jadi kayak dosennya itu menilai dari semua (terputus) mencatat misal (terputus) ini kita kurang dimananya akhirnya kita bisa mengulas dari awal lagi kira-kira mahasiswa ini tadi kurangnyanya apa apa gitu kalau di tengah-tengah iya memang bisa langsung dibenarkan saat itu juga tapi eeh terlalu banyak menyala itu juga akan menghambat proses diskusinya juga nggak selesai-selesai

P : Oke, eeh kemudian untuk eeh jaringan internet kamu pernah nggak mengalami gangguan selama tutorial daring?

I : Kalau tutorial pernah tiba-tiba muka saya enggak keluar. Iya. Terus dikiranya enggak oncam on kamera padahal sejak dosennya datang itu saya sudah menyalakan kamera terus juga pernah ngomongnya itu jadi double jadi bingung yang nyatet itu. Terus juga pernah karena mati lampu ya tengah-tengah tutorial keluar udah gak bisa masuk lagi cuma sampai ikut setengah.

P : Oke, jadi memang itu ya eeh jaringan internet memegang peran penting ya?

I : Iya.

P : Nah tadi... mau tak singgung lagi nih masalah yang peta masalah sama peta konsep kalau di kelompok kamu Sef itu pembuatannya kapan? apakah setelah diskusi tutorial itu atukah selama persiapan tutorial?

I : Untuk yang peta masalah, kalau kelompok saya sendiri biasanya sudah ada bentuk kotakan nya tinggal kita itu mengisi kayak anamnesis itu apa aja pemeriksaan fisik itu apa aja terus dari situ kan bisa diambil LOnya apa sedangkan untuk yang peta konsep itu biasanya eeh ada 1 anak yang lebih biasa dengan peta konsep jadi dia mengusulkan seperti ini malamnya malamnya sebelum tutorial dua terus dari teman-teman yang lain bisa menambahkan kira-kira apa dari yang mereka pelajari itu kurangnyanya apa gitu.

P : Oke, berarti eeh itu hanya satu orang anak yang punya ide seperti eeh istilahnya yang punya ide dasar dari peta konsep itu?

I : 2 orang biasanya mas.

P : 2 orang? Berarti idak pernah gantian ya?

I : Diskusi dulu terus dari teman-teman menambahkan. Iya gantian.

P : Nggak pernah gantian setiap anak itu.... Oh gantian? Diacak penentuannya atau sukarela?

I : Gantian iya misalnya untuk minggu ini... di acak biasanya.

P : Halo (terputus) oh diacak oke. Itu dua orang ya yang punya eh yang punya eh untuk setiap tutorial ya untuk setiap scenario?

I : Iya.

P : Oke dua orang. Kemudian untuk durasinya Sef, kemarin itu tutorial itu berapa lama waktunya?

I : Tutorial... saya lupa mas.

P : Apa sama dengan luring? sama dengan luring atau lebih lama atau lebih pendek waktunya?

I : InsyaAllah sama si 1 jam setengah 90 menit.

P : 90 menit ya. Menurut kamu untuk waktu seperti itu untuk tutorial daring sendiri itu terlalu lama atau sudah cukup?

I : Sudah cukup.

P : Sudah cukup ya. Pernah nggak sih kamu itu tutorial eeh sampai melebihi waktu yang telah ditentukan?

I : Oh 100 menit mas maaf 100 menit. Terus kalau melebihi ya melebihi memang ada karena seperti yang saya bilang tadi kadang kalau anak-anak itu pendapatnya kurang banyak jadi itu bisa diulang (terputus)

P : Halo putus Sef, bisa diulang Sef? Halo halo bisa diulang? agak putus Sef. Halo cek cek cek suaranya enggak masuk Sef. Halo halo. Putus Sefira.

I : Halo (tersambung)

P : Halo halo, oke gapapa mungkin bisa diulang lagi Sef yang tadi masalah waktu ya melebihi waktu.

I : Oh iya. Ya karena eeh untuk yang daring ini biasanya 100 menit atau 2 jam pelajaran kalau melebihi waktunya sendiri mungkin memang ada beberapa skenario karena kita sendiri kurang menguasai jadinya umpan balik dari dosennya itu kurang bagus. Jadi juga tambah lama gitu.

P : Tapi kamu merasa nyaman nggak kalau misalkan tutorial itu dilaksanakan melebihi waktu yang telah ditentukan?

I : Kalau apa?

P : Tapi kalau... kalau kamu merasa nyaman nggak atau istilahnya seneng lah, nyaman dan senang nggak kalo misalkan tutorial itu lebih lama dari waktu yang telah ditentukan?

I : Ehh kalau saya sendiri tidak karena seharusnya dari 100 menit itu juga sudah dipikirkan matang-matang oleh eeh dosen-dosen kalau itu sudah cukup (terputus) kan setelah tutorial juga kita masih ada kuliah. Nah itu juga sungkan ke dosen yang mengajar setelah tutorial itu karena jadinya masuknya kan telat apalagi sekelompok kan 10 orang.

P : Iya oke, kemudian eeh ini terkait dengan tugas tutorial yaitu laporan untuk penyusunan laporan secara daring kira-kira kamu menemui kendala ndak penyusunan laporannya secara daring?

I : Kalau penyusunan laporan nggak karena misal hari ini kita tutorial pertama terus hasil diskusinya ini nanti kan di share di grup kira-kira tadi yang berpendapat ini siapa aja akhirnya mereka memasukkan sumbernya. Terus dari teman-teman itu nanti setelah mencari sumber yang sudah dibicarakan (terputus) editor. Nah editornya ini juga dipilih secara acak gitu. Gantian maksudnya.

P : Oke nah itu kan untuk LO kan pasti dibagi ya sef? Bener nggak? Di setiap anggota kelompok.

I : Nggak sih mas, cuman eh biasanya harus ada yang lebih mempelajari lebih dalam 1 LO gitu. Kalau dibagi juga nggak terlalu karena teman-teman di kelompok saya itu bisa berpendapat di semua LO.

P : Eeh kemudian nih misalkan ya ada 11 LO. Terus nanti yang ngirim naskah laporan per LO nya itu siapa? misalkan LO tentang definisi nih itu berarti yang mengirimkan siapa? Yang di yang mendapat bagian untuk mendalami itu atau bagaimana?

I : Kalau yang definisi misal waktu tutorial 1 ada 3 orang yang menjawab nah 3 orang itu juga harus mengumpulkan di grup. Jadi misalnya tutorial pertama itu saya jawab LO definisi kemudian prognosis dan pencegahan Nah setelah tutorial satu selesai saya harus mengirim 3 LO ini yang sudah saya bicarakan tadi ke editornya jadi laporannya itu juga benar-benar sesuai dengan apa yang kita omongkan gitu di tutorial 1.

**P** : Oke berarti eeh untuk yang melakukan editing disetiap LO dan juga editing di setiap bab itu ya editor itu sendiri ya?

**I** : Iya.

**P** : Oke, nah kemudian katakan laporan itu udah selesai dibuat ya itu kemudian dikumpulkan ke mana?

**I** : Kalau laporan tutorial ada pengumpulan terakhirnya biasanya di e-learning. Jadi di e-learning itu kita nanti eeh kayak join group sebelum biasanya di awal blok ya join group ada misal saya masuk di kelompok 4 nanti teman-teman kelompok 4 harus menambahkan dirinya sendiri. Jadi kalau sudah ketuanya itu mengumpulkan 1 laporan nanti di 10 orang ini sudah tampak kalau laporan itu sudah terkumpul.

**P** : Berarti satu orang mewakili 10 orang gitu ya?.

**I** : Iya.

**P** : Oke, pernah nggak kamu mengalami kendala dalam pengumpulan laporan di e-learning?

**I** : Diulang mas putus.

**P** : Eeeh pernah nggak kamu mengalami kendala dalam pengumpulan laporan di e-learning?

**I** : Mungkin pernah ya karena waktu itu kalau nggak salah ada maintenance atau apa gitu jadi e-learning nya itu muter-muter nggak bisa dibuka akhirnya kita waktu akhir blok itu ngirim ke adminnya admin angkatan.

**P** : Oke baik, nah ini pertanyaan terakhir sebenarnya. Kira-kira sef apa harapan kamu berdasarkan dengan pengalaman kamu selama pembelajaran daring di semester ganjil kemarin untuk pelaksanaan pembelajaran daring di semester genap ini?

**I** : Ehem, kalau dari semester kemarin harapan saya sih karena soal UABya ini sudah diganti 75% dengan soal yang baru jadi saya berharap untuk e-learning nya itu benar-benar dipastikan berjalan dengan baik tidak lemot tidak maintenance karena kasihan teman-teman yang remidi itu selain soalnya susah masa harus mikir juga karena lemot itu tadi padahal kita itu jaringan internetnya juga beda-beda tapi semuanya itu mengeluhkan lemotnya apalagi waktu itu remidi teman-teman kan punya harapan yang besar di remidi tadi biar hasilnya itu membaik tapi dengan adanya e-learning yang kurang bagus itu jadinya semakin mematahkan semangat teman-teman gitu.

**P** : Untuk pelaksanaan pembelajaran dari mungkin dari eeh sesi asinkronus dan sesi sinkronus. Apakah ada harapan?

**I** : Hmm kalau sesi sinkronus dan asinkronus nya mungkin saya lebih berharap kalau praktikum ini sebisa mungkin YouTube entah itu cadaver atau menjelaskan tentang patologi anatomi yang sel-selnya itu di zoom kayak gitu. Kalau misalnya nggak lihat secara langsung itu ya bingung apalagi yang anatomi kan kita memang paling enak itu kan megang organnya secara langsung apalagi nanti kita itu terjun di dunia nyata nanti juga bertemu sama pasien bukan sama video gitu jadi memang berharap kalau Covid itu bisa selesai karena yang paling penting tadi menurut saya praktikum dan clinical skill lab nya. Kalau dari segi perkuliahnya sudah bagus videonya yang disampaikan tersebut.

**P** : Oke oke, eeh jadi sebenarnya untuk pertanyaannya sudah berakhir sampai harapan itu tadi. Mungkin ada tambahan untuk pembelajaran daring atau sudah cukup?

**I** : Sudah cukup.

**P** : Ya itu saja dan juga memang dan juga saya selaku peneliti sekali lagi mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesempatan dan juga kesediaannya untuk eh mengikuti wawancara ke sini. Eh jadi untuk penelitian ini memang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran daring dan juga eeh saya sangat berterima kasih pada kesediaan Sefira tadi. Jadi secara nggak langsung Sefira juga sudah membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang lebih baik. Eeh saya mewakili peneliti saya mohon maaf apabila eeh selama pelaksanaan wawancara tadi ada kendala mungkin dari sinyal atau mungkin dari eeh Zoom nya kurang bisa mengakomodir eh atau mungkin dari perkataan saya dan juga perilaku saya mohon maaf. Eeh juga saya tutup ya eeh mungkin terima kasih sekali lagi. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**I** : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh. Sama-sama terima kasih juga mas.

Informan IV (418AWK110221)

Tanggal wawancara : 11 Februari 2021

Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakaatuh

I : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakaatuh

P : Selamat malam, sebelumnya terima kasih sudah mau bersedia dan juga berkenan untuk meluangkan sedikit waktunya untuk menghadiri wawancara ini. Jadi secara tidak langsung anda juga sudah membantu penelitian saya. Nah sebelum penelitian ini dimulai, tadi sudah saya kirimkan ya untuk penjelasan mengenai interviewnya dan juga informed consent. Berarti apakah bersedia untuk dilanjutkan wawancara?

I : Ya bersedia

P : Oke oke Sebelum kita mulai wawancara perkenalkan dulu Nama saya Dzulfikri Aulia Akbar. Di sini saya sebagai wawancara untuk pengambilan data bagi penelitian saya. Kalau boleh tahu ini dengan siapa?

I : Adhitya Wisnu Kresnanda

P : Oke jadi ini sebenarnya hanya santai saja. Nanti akan tak sodorkan beberapa pertanyaan mengenai pengalaman Adhit selama pembelajaran daring di Semester kemarin ya di semester 5 berarti di semester ganjil kemarin. Nanti silakan dijawab sebagaimana apa yang dirasakan tidak perlu ada yang ditutup-tutupi dan juga dan juga Adhit memiliki hak nanti apabila jawaban itu dirasa terlalu privasi bisa tidak usah disampaikan ke saya. Jadi pertanyaan nanti akan saya awali dengan ini. Sebelumnya untuk semester kemarin hasil belajarnya gimana Dhit

I : Semester 5 kurang memuaskan sih

P : Kira-kira kenapa kok Adhit sampai merasa semester kemarin kurang memuaskan?

I : Yaa hasilnya itu kurang maksimal aja. Tapi sebenarnya kurang maksimalnya gara-gara kendala teknis

P : Apa itu boleh diceritakan kendala teknisnya apa?

I : Kalau aku sih pas rasanya banget itu gara-gara pas remidi blog terakhir itu apa ya blog reproduksi itu entah internetku atau emang webnya lagi lemot itu banget. Kalau internetku kayaknya engga deh tapi webnya lemot.

P : Oke oke. Tapi untuk kira kira kalau ditinjau dari sistem pembelajaran dari semester kemarin Dhit. Kira-kira berdampak ngga sih ke hasil belajarmu?

I : Kalau aku *online offline* sih buat aku *fine-fine* aja. Ngga terlalu berbeda lah yang penting cara belajar nya aja gimana kita belajarnya.

P : Oke oke. mungkin sebelumnya bisa nggak sih diceritakan sistem pembelajaran daring di UIN Malang sepemahamanmu itu seperti apa?

I : Oh ya. Kalau sepemahamanku, di sistem pembelajarannya kalau untuk kuliah kan ada video pembelajaran itu diberikan sebelum hari H. Jadi bisa lihat video pembelajaran nanti ada sesi sinkronus nya pas hari h-nya itu jadi bisa tanya jawab hari h-nya. Tapi katanya kalau di semester 5 kemarin emang masih sesi sinkronis itu dibuat menjelaskan ulang lagi dari ppt-nya jadi kayak bisa dibilang double kuliah gitu lo. Sudah dijelaskan di video tapi nanti pas hari di hari sinkronus nya itu tetap menjelaskan lagi pptnya.

P : Oke itu yang menjelaskan kembali pptnya di sinkronis itu hampir semua dosen atau ada beberapa?

I : Beberapa aja sih tapi.

P : Kalau kebanyakannya biasanya ngapain di sesi sinkronus itu?

I : Tanya jawab aja biasanya.

P : Tanya jawab ya oke. Nah tad ikan Adhit sempet bahas ya kalau di sistem pembelajaran ini kan ada pemberian video pembelajaran ya. Nah aku mau tanya nih Dhit kira-kira bagaimana pendapatmu tentang kualitas dari video pembelajarannya? maksud dari kualitas di sini itu bukan dari kualitas resolusi bukan tapi lebih ke dari segi penyampaiannya, kejelasan materi, dan sebagainya. Kalau menurut kamu seperti apa ?

I : Hmm kalau dari kualitas videonya sih bagus ya masih bagus-bagus aja kalau menurutku masih apa ya penyampaiannya itu bisa diterima masih jelas. Suaranya juga jelas. Ya yang disampaikan juga sesuai materinya gitu. Malah enakan ada video pembelajaran kalau menurutku.

P : Oke, itu biasanya durasinya berapa lama untuk satu video pembelajaran?

I : Waduh berapa ya.

P : Kisarannya saja lah

I : Biasanya yang tak ingat mesti di atas 30 menit ya.

P : Oh di atas 30 menit. Untuk durasi seperti itu atau 30 menit atau setengah jam kira-kira cukup nggak untuk membuat mahasiswa menjadi paham dengan materinya?

I : Hmmm kalau aku sih cukup tapi emang harus diulang soalnya tipe belajarku kan harus mengulang lagi.

P : Oke. Kemudian videonya diberikan melalui apa? disalurkan ke mahasiswa melalui apa?

I : Di e-learning itu mas.

P : Di e learning ya. Selama mengakses video pembelajaran melalui learning, apakah kamu mengalami kendala Dhit?

I : Awalnya sih nggak. Tapi kalau pas semester kemarin tuh yang akhir-akhir itu lo yang sempet e-learning apa koleps itu hehe. itu aja sih yang susah di lain itu *finefine* aja masih enak-enak aja.

P : Nah untuk video pembelajaran itu biasanya dikasih kapan?

I : Hmm paling mepet sih biasanya H-1 mas lek seingetku paling mepet.

P : Ehh tidak pernah kurang dari itu ya maksudnya ada yang mungkin baru dikasih kan paginya atau dini hari gitu, pernah ndak?

I : Tak ingat-inget kayaknya pernah ada yang nggak ada video pembelajaran apa ada ya. Seingetku kayak ada gitu ada dosen yang nggak ada video pembelajaran pernah ada gitu.

P : Nah, menurut kamu Dhit gimana sih perkuliahan itu kalau tidak diberikan video pembelajaran?

I : Nggak enakya itu nggak bisa mengulang laginya itu lo mas.

P : Oke oke susah ya. Pernah gak sih kamu itu Dhit mungkin barangkali kamu menemukan suatu kuliah yang videonya tuh diberikan terlalu mepet terus kamu sampai enggak melihat video itu?

I : Wah sering mas.

P : Semisal kalau kamu melihat video itu apakah kamu mengalami kesulitan selama sesi sinkronus?

I : Yaa itu kesulitan banget. Maksudnya ya minimal tapi biasanya kalau itu kan ada pptnya mas. kalau itu enak masih bisa baca pptnya dulu minimal membaca PPT tanpa ada penjelasan minimal. Tapi ya jujur aja emang kesulitan sih kalau gak ada videonya.

P : Kira-kira kalau kamu merasa kesulitan dalam sesi sinkronus itu apakah kamu masih mengikuti sesi sinkronus itu Dhit?

I : Iya. Soalnya absen hehe.

P : Masih ikut ya. Oh diabsen hehe. Maksudnya masih memberikan atensi ya? Masih nyimak dari awal sampai akhir?

I : Tetep tak dengerin soale ya siapa tahu nanti masih juga.

P : Oke berarti katakanlah kamu belum liat videonya ya. Videonya mepet kamu belum lihat katakanlah kamu punya utang berarti ya. Kira-kira itu bakal kamu lihat kapan videonya?

I : Biasanya kalau emang udah h-seminggu gitu aku recall-recall itu sambil lihat video mas.

P : Oke berarti video yang belum dilihat baru dilihat h-seminggu UAB atau bagaimana?

I : Iya mas.

P : Oke kemudian, tadi setelah dikasih video itu kan ada belajar mandiri ya. Maksudnya kan ya lihat video itu terus belajar mandiri. Kira-kira kamu ada kendala selama belajar mandiri mempelajari video itu?

I : Hmm engga deh kayanya.

P : Hmm tidak ada. Apakah tidak ada distraksi mungkin dari hiburan di rumah atau kesibukan di rumah?

I : Kalau itu pasti hehe.

P : Pasti ya. Berarti untuk belajar mandirinya apakah terganggu atau tidak?apakah terkendala atau tidak?

I : Biasanya molor molor aja gitu sih kalau buat belajar mandirinya.

P : Oke kemudian Dhit. Jadi misalkan kita punya pertanyaan untuk video itu kita kira-kira bisa tanya nggak sih?

I : Bisa ya pas di waktu kuliahnya. Mesti dari setiap dosen tuh nganu kok mas ngasih waktu buat bertanya gitu.

P : Oke kemudian untuk yang forum diskusi itu Dhit. Kirakira untuk apa forum diskusi e-learningnya?

I : Nah itu aku tuh sebenarnya agak sedikit bingung. Kadang emang ada dosen yang membaca pertanyaannya dari situ juga ada dosen yang meskipun udah ada forum diskusi tapi tetap gak dibacain akhirnya ya mau nggak mau pas sesi sinkronus itu tanya secara langsung. Terus aku juga di forum diskusinya itu apa ya enggak ada jawaban dari dosennya gitu loh. Jadi tidak bisa dilihat lagi kadang kalau lupa kecatat di sesi sinkronisnya (terputus).

P : Halo

I : Iya halo

P : Halo halo bisa diulang lagi itu tadi agak terputus.

I : Jawaban dari dosennya gitu loh yang fix-nya yang mana gitu.

P : Oke jadi istilahnya kayak kadangkala forum diskusi itu nggak dipergunakan oleh dosen ya kadang-kadang ya?

I : Nah heeh heeh.

P : Nah untuk pengisian forum diskusi itu kalau sesuai aturan kira-kira diwajibkan atau bagaimana Dhit?

I : Kalau seingatku emang diwajibkan mas. Jadi h-1 atau emang sebelum sesi sinkronus tuh diwajibkan buat tanya jawab di situ.

P : Nah aku mau minta pendapat kamu tentang adanya kewajiban untuk mengisi forum diskusi ini.

I : Kalau menurutku malah bagus soale kan mau nggak mau ya mahasiswa jadi menyimak videonya. Kalau ada video pembacaan harus menyimak kalau ada ppt-nya harus baca ppt-nya dulu.

P : Oh iya ini ada beberapa mahasiswa itu yang mengeluhkan kalau dengan adanya kewajiban pengisian forum diskusi ini kadangkala pertanyaan yang diberikan itu bisa dikatakan kurang berkualitas jadi kadangkala cuma apa kadangkala cuma mengulang kembali yang apa materinya kadang kalau cuma bertanya sesuatu yang tidak perlu ditanyakan. Nah kirakira kamu merasakan hal seperti itu nggak?

I : Iya ya sih merasakan.

P : Oke kemudian bisa diceritakan nggak Dhit kira-kira kegiatan dalam sesi sinkronus itu apa aja?

I : Biasanya emang kalau yang cepet loh ya mas itu biasanya ya dosennya pernah pembukaan biasa nanti ya udah langsung tanya jawab. Ya udah tanya jawab. Kalau emang nggak ada yang tanya nanti bisa di tebak-tebakin sama dosennya tentang pemahaman materinya. Ya sudah sampai waktunya habis tiba-tiba habis hehe.

P : Kalau kamu sendiri paling suka kegiatan sesi sinkronus itu seperti apa?

I : Sukanya ya biasanya enak kalau tanya jawab sih, maksudnya apalagi kalau tanya jawabnya itu yang mengarah ke materinya yang bakal diujikan gitu misal. Kaya enggak jauh-jauh maksudnya kadang kan anak-anak tanya yang apa ya yang bukan kompetensi yang emang harus ditanyakan gitu. Terlalu jauh kadang mikirnya gitu.

P : izin mengkonfirmasi kembali Dhit ya. Jadi kamu lebih suka kegiatan tanya jawab. Tanya jawab untuk materi yang akan diujikan. Nah tanya jawabnya ini yang kamu maksud itu tanya jawab secara langsung di kelas itu atau tanya jawab dari forum diskusi tadi?

I : Mungkin biar lebih enak itu emang isi di forum diskusi nya itu mas.

P : Lebih enak ya. Oke oke dapat poinnya. Kemudian untuk biasanya itu durasi pelaksanaan sesi sinkronus itu berapa lama?

I : 50 menit.

P : Untuk waktu 50 menit itu. Apakah kamu merasa kurang atau sudah cukup?

I : cukup sih tapi kadang kelebihan.

P : Kadang kelebihan hehe. Oke. Kemudian untuk aplikasi yang dipakai biasanya apa Dhit?

I : Aplikasi Zoom meeting

P : Apakah kamu mengalami kendala menggunakan aplikasi Zoom selama sesi sinkronus?

I : Hmm nggak kecuali kalau lagi mati lampu susah banget pakai paketan tuh,

P : Oh kadang mati lampu ya. Tapi kamu pernah nggak mengalami kendala jaringan internet?

I : Lumayan sering mas. Nggak tahu kenapa kok sering mati lampu (terputus) kadang-kadang tiba-tiba (terputus) sejak pandemi ini. Halo-halo.

P : Kemudian oke(terputus). Halo cek

I : Iya mas

P : Oke oke udah ngga terputus ya, Nah kemudian gimana sih cara kamu itu mendalami materi selama pembelajaran daring?

I : Kalau aku sih mesti recall-recall gitu mas. Kan aku tipe belajarnya yang diulang-ulang terus.

P : Bisa nggak diceritakan mungkin mulai dari awal mungkin mulai dari awal saat diberikan video kemudian sinkronus dan juga setelah itu untuk mendalami materi, gimana cara kamu?

I : Biasanya aku kalau dari awal itu baca pptnya dulu kan mesti ada pptnya dulu yang paling cepet tuh kan pptnya dishare minimal ada pptnya kalau nggak lihat ppt tahun kemarin. Terus baca materi tentang yang akan diajarkan kalau ada video baru dilihat nanti kan jadi sambil nyetel video sambil dengerin suaranya nanti aku buka ppt-nya gitu

P : Oke, nah, kemudian kira-kira dalam 1 bulan itu ada berapa ada berapa minggu?

I : Satu blok berapa minggu yaa. Empat yang pembelajarannya

P : Empat yang pembelajarannya kemudian yang ujiannya di minggu kelima berarti ya?

I : Iya

P : Oke. Nah misalkan katakanlah ada metode minggu satu ya. Gini aja deh. Gimana sih cara kamu itu mempelajari 4 Minggu materi untuk mempersiapkan ujian di Minggu ke-5 nya?

I : Itu yang minggu-minggu akhir tuh mulai membaca lagi yang hal-hal yang udah dicatat yang minggu pertama kan mesti kalau pas belajar di minggu pertama itu ada kayak catatannya gitu mas. Jadi minggu-minggu akhir tu baca tulisannya nanti kalo emang bener-bener lupa baru buka pptnya lagi.

P : Oh ya ini terkait dengan belajar mandiri. Tadi kan kamu minta kalau apa namanya belajar mandiriya kan pertama lihat pptnya dulu baru nanti lihat video sambil lihat ppt. Nah itu kira-kira kamu juga mencatat di dalam apa namanya dalam ppt itu atau seperti apa?

I : Iya dicatat juga.

P : Oke dicatat juga ya, kemudian misalkan nih Katakanlah dalam satu PPT itu kamu ada materi yang tidak kamu pahami kira-kira apa yang akan kamu lakukan?

I : Bertanya kepada siapapun yang bisa menjawab

P : Nah ini ada beberapa mahasiswa itu yang memang mengalami kesulitan selama pembelajaran daring karena tidak ada teman belajar. Apakah kamu juga mengalami hal yang serupa?

I : Kalau teman belajar sih sepertinya enggak mas.

P : Nggak ya, jadi teman belajarnya selalu ada atau bagaimana?

I : Ya Alhamdulillah mereka selalu ada. Asik hehe.

P : Alhamdulillah. Berarti kamu ini tipe pembelajar yang berkelompok atau individu Dhit? Kamu lebih prefer belajar berkelompok sama banyak orang atau secara individu?

I : Individu, kalau kelompok biasanya membahas yang memang benar-benar nggak bisa

P : Oke nah sekarang tentang tutorial nih kemarin itu kan tutorialnya juga daring ya Dhit?

I : Iya

P : Oke. Nah, aku mau tanya pendapat kamu tentang pemberian skenario selama tutorial daring kemarin. Apakah menurut kamu itu skenarionya itu udah jelas dan juga waktu diberikan itu udah tepat?

I : Skenarionya sih ya sama aja kalau menurutku tetap jelas-jelas aja. Maksudnya ya emang sewajarnya begitulah. Tapi ya emang gitu hehe.

P : Oke kalau dari segi pemberian waktu pemberiannya. Apakah menurut kamu sudah tepat?

I : Tepat sih. Mesti di awal blok kalau aku dapatnya kemarin.

**P** : Oke di awal blok ya. Tadi kan kamu bilang kalau skenarionya diberikan di awal blok nah kira-kira kapan kamu bakal melakukan persiapan untuk tutorial sesi satu? Apakah jauh-jauh hari atau mungkin malam sebelum tutorial itu?

**I** : Ya H-1 malamnya.

**P** : Untuk tutorial skenario 1, 2, 3, dan 4 sama ya. Maksudnya malamnya?

**I** : Selalu begitu kok mas.  
(terputus)

**P** : Oke kita kembali lagi ke tadi ya. Nah kira-kira apakah kamu mengalami kendala Dhit selama melakukan persiapan tutorial sesi satu secara daring?

**I** : Hmm Alhamdulillah enggak.

**P** : Alhamdulillah engg a ya (terputus). Nah ada beberapa teman-teman juga saat tutorial luring itu mereka bisa tanya-tanya ke teman-teman misalkan kaya tanya referensi atau seperti apa. Nah kira-kira kamu mengalami kendala serupa ndak?

**I** : Enggak sih tetep bisa tanya kalau aku

**P** : Tetep bisa tanya. Untuk tutorial sesi duanya apa juga mengalami kendala?

**I** : Malah nggak juga buat persiapan nya tetap sama aja.

**P** : Kemudian ini kita masuk diskusinya ya yang merupakan hal paling penting dari tutorial itu. Kira-kira menurut kamu bagaimana Dhit tentang pelaksanaan diskusi selama tutorial daring semester kemarin?

**I** : Kalau aku sih diskusinya tetep sama aja jadi menyampaikan pendapat. Malah enakny nggak ribet buat sekretaris 2 yang nulis diketas itu.

**P** : Oke ngga ribet ya

**I** : Langsung di laptop aja.

**P** : Nah untuk durasi dari tutorial di semester kemarin itu berapa lama dalam diskusinya?

**I** : Berapa ya mas. Saya kok lupa mas. 100 menit ya kayaknya ,

**P** : Sama kayak luring berarti?

**I** : Tetep sama kok seinget aku.

**P** : Oke tetap sama. Nah Kirakira dalam waktu 100 menit itu untuk tutorial daring apakah menurut kamu itu sudah cukup atau terlalu lama?

**I** : Biasanya Emang selesainya ya begitu malah ngepas-ngepas biasanya

**P** : Oh pernah lebih dari 100 menit?

**I** : Hmm pernah beberapa kali doang gitu.

**P** : Aku mau minta pendapat kamu tentang tutorial yang diatur dilaksanakan over duration atau lebih dari durasi yang ditentukan kira-kira pendapatmu seperti apa?

**I** : Ya bikin bosan hehe

**P** : Bikin bosan? Hehe

**I** : Iya

**P** : Oke, Nah untuk dosen tutornya sendiri di semester kemarin bagaimana? Dalam memberikan umpan balik itu seperti apa menurut kamu?

**I** : Hmm kalau feedbacknya sih apa ya kadang tuh kalau kan di semester kemarin tuh evaluasinya yang apa ya feedback dosen itu kadang ada yang nggak sama jadi penyamaan persepsi LO-nya itu beda-beda gitu loh.

**P** : Kemudian ada lagi?

**I** : Udah sih.

**P** : Itu aja ya. Untuk evaluasi dan juga feedbacknya itu bisa diberikan kapan di tengah-tengah diskusi atau di akhir diskusi?

**I** : Setiap dosen beda-beda mas ada yang (terputus) halo-halo

**P** : Bisa diulang Dhit? Terputus Dhit.

**I** : Beda-beda mas tiap dosen jadi ada yang di tengah-tengah lagi berdiskusi gitu sambil ngasih feedbacknya kalau ada yang salah langsung dikoreksi. Kadang juga ada dosen yang emang sekalian akhir gitu mas.

**P** : Kalau kamu sendiri lebih prefer yang model seperti apa?

**I** : Hmm kalau lagi pengen cepet enak yang langsung di akhir. Kalau lagi bahasanya biasanya langsung dikoreksi. Malah dikoreksi yang di tengah tengah bisa berpotensi buat overduration tadi itu mas.

**P** : Nah untuk aplikasi yang dipakai juga sama ya tetap zoom ya?

**I** : Ya tetep zoom

**P** : Oke. Nah menurut kamu Dhit, apakah fitur dalam aplikasi itu sudah cukup untuk mengakomodir kebutuhan diskusi tutorial?

**I** : Gimana mas sek ulangi. Aku...

**P** : Oke. Di aplikasi zoom ada banyak fitur ya mungkin kayak *Raise Hand*, *Oncam*, *Onmic*, atau barangkali *Share screen* dan banyak fitur lainnya. Apakah fitur-fitur itu sudah mampu untuk mendukung terlaksananya tutorial daring?

**I** : Sudah kalau menurut aku. Sudah cocok.

**P** : Sudah cocok. Berarti tidak ada yang kurang ya untuk aplikasi Zoom nya?

**I** : Enggak, cocok kok pas.

**P** : Kemudian untuk jaringan internet nih. Pernah gak sih kamu mengalami kendala jaringan internet selama tutorial daring?

**I** : Iya sama aja pasti. sama aja kayak pas kuliah kok mas. Jadi emang bermasalah.

**P** : Nah kemudian untuk yang penugasan pasca tutorial yaitu laporan. Nah untuk penyusunan laporan secara daring. Apakah kamu mengalami kendala Dhit?

**I** : Kalau daring malah enak.

**P** : Gimana? Dari segi apa enakny?

**I** : Buat pengumpulan LO.

**P** : Oh itu berarti LOnya dibagi ya untuk setiap anak ya?

**I** : Heeh iya

**P** : Dibagi ya. Setelah disusun biasanya dikumpulkan ya Dhit. Itu dikumpulkannya kemana?

**I** : Ya biasanya ada yang menjadi perwakilan kelompok itu mas nanti buat mengumpulkan.

**P** : Dimana? dikumpulkan langsung ke dosennya ke admin angkatan atau ada platform khusus?

**I** : Ada di e-learning mas kalau buat pengumpulan laporan tutorial.

**P** : Nah untuk pengumpulan laporan tutorial di e-learning apakah kamu mengalami kendala Dhit?

**I** : Enggak kok.

**P** : Tidak pernah ada kendala. Oke, nah kemudian ini Last question pada pertanyaan terakhir menutup sesi wawancara malam hari ini. Kira-kira apa harapan kamu dan juga ekspektasi kamu untuk pelaksanaan pembelajaran daring di semester ini?

**I** : Gimana mas gimana?

**P** : Apa harapan kamu untuk pelaksanaan pembelajaran daring di semester ini?

**I** : Hmm semester ini. Apa ya. Apa ya harapannya. Kalau bisa jangan molor-molor lah.

**P** : Molor-molor dari segi apa nih?

**I** : Dari segi jadwal, maksudnya kan biasanya ada yang belum diajarkan gitu materinya.

**P** : Apa maksudnya ada sering ada perubahan jadwal gitu ya?

**I** : Iya

**P** : Oke, selain itu ada lagi?

**I** : Selain itu. Enggak sih kalau emang aku lebih suka daring.

**P** : Lebih suka daring ya daripada luring, lebih santai hehe.

**I** : Lebih fleksibel

**P** : Oke jadi untuk pertanyaannya sebenarnya cuma itu aja gak banyak kan nyantai dan juga mungkin sebelum tak tutup ada itu ada tambahan lagi dari kamu?

**I** : Sudah sih mas. Kalau bisa OSCE nya juga hehe.

**P** : Oke gimana OSCEnya?

**I** : Buat OSCE itu CSL yang offline dulu jangan tiba-tiba kalau CSLnya tetap online tapi buat ujiannya offline tuh susah kalau menurutku.

**P** : Iya soalnya kita nggak bisa Hands on ya manekin atau pasiennya. Oke Jadi sebenarnya untuk wawancara nya itu aja jadinya adalah wawancara paling singkat di antara informan-informan yang lain tapi nggak apa-apa itu justru semakin mempermudah saya dalam analisis data. Oke jadi untuk malam hari ini sekali lagi hanya itu saja saya sendiri Dzulfikri Aulia mengucapkan terima kasih kepada Adhit sebanyak-banyaknya atas kesempatannya dan juga kesediaannya untuk menjadi informan pada malam hari ini walaupun jawaban yang diberikan Adhit tidak banyak tapi benar-benar sangat membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan nanti juga akan ada apresiasi dari saya untuk Adhit ada mungkin nanti sedikit hadiah apa mungkin sedikit untuk ganti paketan dan juga beli konsumsi biar nanti minta tolong dikirim nomor rekeningnya ya melalui chat. Sekali lagi terima kasih kepada Adhit. Sukses selalu untuk studinya saya tutup Dhit ya. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**I** : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Informan V (519MSHA260321)

Tanggal wawancara : 26 Maret 2021

Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Bismillahirrahmanirahim Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

I : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh

P : Sebelumnya terima kasih sekali ya sudah menyempatkan waktu untuk bersedia menghadiri wawancara di siang hari ini. Jadi sebelumnya, perkenalkan nama saya Dzulfikri Aulia Akbar saya selaku peneliti dan juga mahasiswa angkatan 2017. Jadi di sini eeh sebagaimana tadi udah saya kirim *informed consent* bahwa saya mengajukan permohonan kepada anda untuk menjadi wawancara di penelitian saya. Kalau boleh tahu ini dengan saudara siapa?

I : Ohh ini saya dengan Muhammad Syifa Haykal Azizi dari angkatan 2018

P : Baik untuk overview saja jadi nanti untuk penelitian wawancara di siang hari ini secara umum berkaitan dengan pengalaman Haykal selama menjalani pembelajaran daring Di semester lalu. Jadi bukan di semester ini ya tapi semester lalu yaitu pas Haykal di semester berapa, 3 berarti ya. Nanti apabila pertanyaan yang saya sampaikan disini menurut Haykal lebih cenderung ke arah privasi dan juga tidak pantas untuk disebar Haykal tidak perlu menjawab tidak *papa*. InsyaAllah kerahasiaan mengenai data kemudian jawaban-jawaban atas pertanyaan saya sampaikan akan menjadi rahasia bagi peneliti dan juga informan. Apakah bisa dilanjutkan Haykal?

I : Bisa bisa

P : Oke, terima kasih sebelumnya terima kasih sekali jadi untuk pertanyaan pertama Haykal ya, Bisa nggak kamu ceritakan sepemahaman kamu terkait dengan sistem pembelajaran daring di FK UIN pada semester lalu?

I : Ini secara overview singkat aja ya berarti ya.

P : Iya sepemahaman kamu

I : Kalau dari pemahaman saya sih kurang lebih hampir sama juga cuman karena ini kan berbasis online jadi mau nggak mau kan harus diadaptasikan yang awalnya dia itu harus offline jadi online kayak misalnya praktikum terus CSL dan sebagainya. Ada enak nggak enaknya sih kalau yang dari online itu kan dia lebih fleksibel juga. Lebih fleksibel waktunya lebih enak terus...namun kendalanya kan dari itu ya bandwidth atau dari internetnya masing-masing. Tetep kayak seperti biasa. Namun kita tidak ada interaksi secara langsung karena pada dasarnya kan kalau perlu belajar secara pemahaman terus lebih masuk itu jujur memang lebih enak secara offline karena kan secara manusiawi kita itu kan juga makhluk sosial jadi perlu interaksi secara langsung terus ngomong ngomong langsung itu rasanya beda daripada yang secara virtual itu kurang lebih sih gitu.

P : Oke. Nah ini terkait dengan perkuliahan daring ya yang sudah dilakukan di semester lalu untuk langkah prosedur dan juga barangkali metode yang dipakai di perkuliahan daring semester lalu itu bagaimana sepemahaman kamu? Dari segi langkah-langkah dan cara caranya.

I : Kalau dari langkah-langkahnya itu kurang lebih hampir sama sih kayak offline yang secara mata kuliah biasa itu yang mata kuliah kedokteran. Namun yang perbedaannya itu hanya pada secara praktikum saja. Secara praktikum itu ya kan biasanya ada pretest terus kita itu lakukan secara langsung namun sekarang diganti kita harus melihat video lalu membuat laporan dari video tersebut. Nah dari pembuatan laporan yang berbasis kita melihat video itu kan istilahnya ilmu yang kita dapatkan itu tidak sama gitu kalau kita secara langsung kita kan lebih paham gitu. Kurang lebih hampir sama cuman dari itunya dari sistematis CSLnya itu juga kurang efektif juga sih kalau menurut saya soalnya kan apa namanya kita harus itu membuat video dengan alat seadanya sedangkan sebenarnya kalau secara praktek itu kan memang harus secara offline gitu yang harus dilakukan. Mungkin itu saja sih yang saya pahami. Kurang lebih hampir sama.

P : Oke, jadi untuk saat ini kita inklusikan dulu ke yang perkuliahan daring ya nanti yang CSL sama yang di praktikum akan kita akhir kan. Nah untuk pada saat perkuliahan daringnya nih. Kira-kira apa sih perbedaan perkuliahan daring dengan perkuliahan secara tatap muka dari segi langkah-langkahnya mungkin atau dari segi metode yang dipakai?

I : Eeh dari metode nya itu kan dia lebih ke asinkronus dan sinkronus kan. Metode sinkronus dan asinkronus, sedangkan kalau yang pas eeh kalau misalnya asinkronus itu terkadang kan eeh kita melihat videonya itu padahal itu kan dikasih waktu sekitar 50 menit lah 50 menit. Sedangkan dari dpkter-dokter itu biasanya memberi penjelasan itu lebih dari 50 menit ataupun kurang dari 50 menit. Kalau yang kurang dari 50 menit itu kita kesampingkan dulu namun yang lebih dari 50 menit itu kan terkadang kita itu punya apa titik jenuh terus kita punya fokusnya itu kan beda-beda kalau misalnya makin lama walaupun dia asinkronus sih yaa kurang efektif juga gitu walaupun eh gimana ya, walaupun lebih enak lah terus kan kita dikasih suatu fasilitas bahwa kalau misalnya bingung kita langsung bertanya terus diskusi. Lalu nanti dibahas secara sinkronis kalau misalnya belum paham sedangkan pada saat sinkronus itu malah jatuhnya lebih kurang lebih hampir sama kayak asinkronus gitu ya mau diskusi juga kurang hidup juga karena mungkin dari antusiasnya mahasiswa itu seperti apa terus kan dilihat dari secara virtual itu banyak yang memikirkan bawah ini bisa multitasking dan sebagainya gitu. Jadi untuk yang asinkron dan sinkron ini sebenarnya eeh antara efektif dan tidak efektif juga sih kalau menurut saya gitu. Mungkin kurang lebih gitu.

P : Oke, iya..tadi kan Haykal sempat menyinggung masalah video ya kalau untuk yang di sesi asinkronus nya. Benar kan ya? Nah, menurut kamu pendapat kamu nih, Bagaimana sih dengan kualitas video yang diberikan? kualitas yang saya maksud di sini itu bukan dari pixel atau mungkin dari FPS atau apa tapi lebih dari segi penyampaiannya, kejelasan, dan sebagainya menurut kamu seperti apa?

I : Semua itu eeh sebenarnya tergantung juga dari dosennya masing-masing. Namun ada beberapa dosen yang memang yaitu karena dari offline-nya itu udah menarik terus memang pembawaannya itu baik jadi Walaupun dia secara online itu tetap tetap menarik gitu untuk diikuti namun ada beberapa dari dosen itu yang penyampaiannya kayak gak ada bedanya kayak kita itu membaca secara langsung ppt-nya. Kayak misal eh kan ada yang dosen itu cuman membaca dari ppt-nya tidak menjelaskan kenapa kok bisa kayak gini ada juga yang menjelaskan satu dua kata tapi penjelasannya panjang lebar seperti itu. Jadi balik lagi namun kalau secara garis besar sih itu mengajari secara online maupun kita membaca PPT saja itu kayaknya sama aja gitu. Kita baca ppt aja itu kayaknya udah cukup tanpa kita mengikuti penjelasan dari dokter gitu. Mungkin itu dari dari saya.

P : Nah, mau tak konfirmasi sih ni. Berarti untuk kebanyakan di dosen angkatan 2019 Di semester lalu itu kebanyakan hanya membaca ppt-nya saja ya dalam video itu?

I : Iya, kurang lebih seperti itu.

P : Kurang lebih seperti itu. Berarti kebanyakan baca aja ya ga ada yang menjelaskan inti-intinya atau memberikan poin-poin intinya nggak ada ya?

I : Iya.

P : Oke...

I : Memberikan poin inti tetap ada cuman lebih jarang gitu

P : Oke lebih jarang, Oke oke. Eeh kemudian Haykal tadi kan sempat membahas tentang ada yang 50 menit ada yang kurang dari 50 menit. Berarti itu memang videonya durasinya sampai 50 menit seperti itu ya?

I : Eeh ada yang memang disesuaikan kalau berdasarkan tahun lalu mungkin karena juga hitungannya masih adaptasi juga jadi yang asinkronus itu dibuat kayak lebih dari 50 menit kan. Seharusnya kan kalau yang penjelasan di kuliah kontrak itu 50 menit asinkronus 50 sinkronus seperti itu karena akan dihitung dari sistem SKSnya gitu loh setiap matkul kan dikasih 100 menit. Namun yang di sinkronus dia memberikannya kadang penjelasannya itu memang banyak sehingga lebih dari 50 menit. Kurang lebih gitu.

P : Berarti durasinya sampai 50 menit videonya itu?

I : Yang mana?

P : Yang di asinkronus nya.

I : Iya kalau yang dari kontrak awalnya seperti itu. Namun kebanyakan lebih dari itu 50 menit.

P : Berarti kadang-kadang video yang diberikan itu durasinya 1 jam ya?

I : Iya minimal 1 jam kadang.

P : Oke, nah kamu pasti merasa bosan. benar kan?

**I :** Iya hehe

**P :** Oke. Nah pernah gak sih mungkin gara-gara kamu itu merasa terlalu bosan karena durasinya panjang terus sampai kamu tidak melihat video itu?

**I :** Ya pernah, bahkan saya sendiri kan tipenya orangnya kalau dari neuro itu penyakit apa ADHD itu namanya. Itu jadi 15 menit kalau misalnya nggak menarik kadang saya tertidur. Terkadang saya nggak udah mendengarkan gitu.

**P :** Oke, Kemudian dari segi pemberian video nih Haykal. Biasanya video itu diberikan kapan apakah jauh-jauh hari sebelum perkuliahan sinkronus atau bagaimana?

**I :** Oh ya, kalau dari yang tahun kemarin eh tahun kemarin semester kemarin ya. Itu kalau misalnya pemberian video asinkronusnya aah macam-macam sih cuman lebih ke mayoritasnya karena kan itu lebih banyak ke spesialis ya. Lebih banyak ke spesialis sehingga untuk pemberian video pembelajarannya itu pada saat kita sinkronus bukan asinkronusnya. Dan kalau pemberian videonya secara asinkronus pun itu agak mepet mepet juga sih kalau dilihat dari anu apa dosen-dosennya. Kadang mepet sehari 2 hari atau apa kan kayak pagi itu baru dikasih terus ada sinkronus pada hari itu juga. Kadang seperti itu.

**P :** Oke, nah mau konfirmasi lagi nih terkait video yang diberikan di sinkronus. Maksudnya seperti apa itu? Halo?

**I :** Gimana tolong tadi putus-putus? Halo?

**P :** Oke, tapi kan Haykal sempat ngomong kalau bawa ada nih dosen itu yang ngasih videonya itu bahkan pada saat sinkronus. Itu maksudnya seperti apa? Apakah baru dikasih pada saat sesi tatap muka Zoom atau bagaimana?

**I :** Maksudnya itu eeh pemberian videonya itu kayak penjelasannya gitu. Penjelasannya itu yang seharusnya kan dikemas secara video terus dikasih diberikan pada saat sesi asinkronus namun malah dijadikan satu gitu malah dijelasin pas apa pas sinkronus sehingga kan karena pas sinkronis itu juga di record ya otomatis pada saat setelah sinkronus itu baru terbuat gitu penjelasannya secara keseluruhan.

**P :** Oke, nah katakanlah ada dosen A yang memang dia memang beliau memberikan penjelasan itu di sesi sinkronus kemudian videonya itu berisi apa? kalau tidak penjelasan.

**I :** Maksudnya gimana?

**P :** Eeh tadi kan Haykal sempat menyinggung bahwa ada dosen yang dia itu memberikan penjelasan yang seharusnya di video itu justru dikasih pada saat sinkronus. Apakah benar?

**I :** Iya.

**P :** Nah kemudian saya mau bertanya kalau semisal ada dosen misalkan dosen A ya yang memiliki katakanlah memiliki metode seperti itu berarti bentuk video yang diberikan di sinkronus itu seperti apa? apakah hanya membaca saja atau mungkin seperti apa?

**I :** Ya balik lagi kayak yang tadi ada yang beliau nya cuman membaca saja dari PPT ada juga yang beliau nya itu memberikan suatu kasus terus dijelaskan terus disambungkan dengan beberapa kasus yang memang sering ditemukan pada saat nanti klinik ya saat apa praktik dokter gitu jadi dokter umum gitu.

**P :** Dapat poinnya, nah kemudian Haykal tadi kan sempat ngomong kalau ada nih dosen yang beliau memberikan video itu paginya sebelum kuliah berarti otomatis seperti Haykal Dan juga mungkin teman-teman tidak sempat melihatnya ya atau masih sempat melihatnya?

**I :** Kalau dari saya itu kalau... mungkin dari angkatan saya tuh mayoritas banyak yang cuman melihatnya saja tapi nggak sampai habis kalau misalnya dari pagi ya dari konteks pagi. Tapi kalau dari saya sendiri, saya nggak sempat melihat.

**P :** Oke nggak sampai melihat ditambah dengan videonya yang panjangnya bisa sampai 1 jam itu ya?

**I :** Iya hehe betul.

**P :** Oke misalkan Haykal kebetulan tidak atau belum melihat video itu kira-kira Haykal merasa kesulitan nggak selama menjalani sesi sinkronus?

**I :** Ya Jujur saya kalau enggak melihat terlebih dahulu saya tidak bisa mengikuti arah diskusinya itu seperti apa namun terkadang pada saat diskusi itu saya itu lebih ke menerka-nerka terus menyangkutpautkan dengan pengalaman saya sendiri gitu. Jadi bisa mengikuti tapi cuman istilahnya superficial ya kayak cuma sedikit banget.

**P :** Oke heem heem iya iya benar. Nah kemudian tadi kan Haykal sempat ngomong ya kalau apa namanya kalau belum melihat dan juga kemudian mengalami kesulitan. kemudian gimana sih cara kamu dalam mengejar ketertinggalan pemahaman kamu selama sesi sinkronus? Misalkan nih misalkan ya saya ulang lag ikan katakanlah Haykal belum lihat video A ya video tentang mungkin ADHD ya. Kemudian Haykal kan merasa kesulitan nih selama sesi sinkronus. Nah kemudian bagaimana caranya Haykal mengejar ketertinggalan pemahaman selama sinkronus itu?

**I :** Terkadang saya sesi sinkronus itu pun cuman istilahnya eeeh.. ini jujur sih masih kayak istilahnya kayak saya setor muka aja gitu secara sinkron karena kan saya mengikuti maupun juga tidak mengikuti outputnya juga sama outputnya nggak paham sehingga saya mau nggak mau karena kan secara kewajiban kita kan secara mahasiswa saya itu mempunyai rencana setelah sinkronus ataupun setelah hari itu mau nggak mau harus paham gitu loh. Karena kan udah pada hakekatnya kita harus mengetahui gitu.

**P :** Oke nah kemudian bagaimana nih cara kamu itu bisa memahami penjelasan dan diskusi yang ada di sinkron? Apakah kamu mendengarkan dari rekaman Atau kamu tidak bertanya dari teman atau hanya membaca ppt atau seperti apa?

**I :** Saya di-mix sih. Di-mix jadi... eh tepi lebih seringnya saya melihat terlebih dahulu videonya, saya ulang lalu saya recall secara mandiri PPT kalau misalnya udah emang stuck dan tidak paham baru saya bertanya kepada teman itu.

**P :** Oke baik dapat poinnya, nah kemudian ini terkait dengan belajar mandiri. Tadi kan Haykal bilang kalau setelah dikasih video untuk sesi asinkronus kan ada sesi ada waktunya kamu melihat video itu ya.

**I :** Iya

**P :** Nah, bagaimana sih cara kamu dalam memahami materi yang diberikan melalui video itu di sesi asinkronus?

**I :** Di sesi sinkronus?

**P :** Di sesi asinkronus. Jadi di sesi sinkronus kan ada video tuh ya kemudian Haykal lihat videonya dan gimana cara Haykal bisa memahami materi yang ada di video itu? Apakah dengan mencatat atau mengulang terus atau seperti apa seperti apa?

**I :** Saya lebih ke mencatat saya eh bukan mencatat tapi mengulang mengulang. jadi misalnya itu sekitar 1 jam di menit ini ada yang kelewatan ngomong apa nah saya ulang terus masih belum paham maksudnya saya ulang lagi. Jadi saya ulang ulang baru kalau udah memang paham baru nanti lanjut mengikuti. Kalau misalnya ada yang bingung lagi saya ulang lagi itu lebih sering seperti itu.

**P :** Oke tapi itu tadi sambil mencatat ya atau hanya mendengarkan saja?

**I :** Hanya mendengarkan saja hanya mendengarkan dan berangan-angan gitu.

**P :** Oke oke, baik nah pernah... Haykal punya ngga kesibukan selain kuliah selama pembelajaran daring?

**I :** Ada.

**P :** Misalkan nih kayak organisasi atau mungkin kesibukan di rumah ya. Pernah nggak sih kesibukan seperti itu sampai mengganggu belajar kamu?

**I :** Ya pernah dan lumayan sering.

**P :** Lumayan sering, kemudian bagaimana caranya Haykal untuk mengakali permasalahan ini?

**I :** Saya melihat dari skala prioritas dan juga dari skala beban. Kalau misalnya dari skala prioritas memang dari materinya itu dapat mengejar dengan cepat. Saya dan secara tidak mendengarkan saja terus saya mengulang itu udah paham itu saya mengedepankan yang seperti yang ada apa...kesibukan lain. Lalu kalau misalnya dari kuliahnya itu memang tidak bisa ditinggal dan memang dari materinya itu kalau tidak mendengarkan tidak bakal paham saya akan mengedepankan itu dari apa kuliah tadi seperti itu.

**P :** Oke. Nah banyak nih kalimat atau mungkin di artikel atau pengalaman dari teman-teman yang lain bahwa belajar di rumah itu banyak distruksinya misalkan kayak godaan main HP atau godaan bermain game atau mungkin laptop. Pernah nggak sih Haykal mengalami hal seperti itu?

**I :** Sering dan Hampir setiap saat saya mengikuti kuliah.

**P :** Pasti ada distruksinya ya?

**I :** Ada, pasti itu ada.

**P :** Oke, Kamu punya nggak sih metode khusus untuk menghindari distraksi itu?

I : Metode khusus keluar dari rumah cari suasana baru.  
P : Untuk belajar ya berarti ya?  
I : Iya.  
P : Oke, berarti untuk menghindari distruksi, keluar dari rumah dan mencari suasana baru untuk belajar.  
I : Iya  
P : Oke dapat poinnya, kemudian tadi Haykal kan sempat menyinggung ya terkait dengan pertanyaan ya pertanyaan untuk videonya?  
I : Heem  
P : Nah itu pertanyaannya disalurkan kemana apakah langsung ke dosen atau ada forum khusus untuk bertanya?  
I : Sebenarnya kalau yang dari sesi asinkronus itu lebih dilempar dulu ke teman-teman. Kalau memangnya masih belum mendapatkan titik temu baru nanti dilempar ke dosen seperti itu cuman kalau saya sendiri kalau bertanya langsung sebenarnya pengennya langsung ke dosen gitu tapi dijawab oleh teman-teman gitu.  
P : Oke, nah untuk kegiatan tanya jawab itu dilakukan di mana? Apakah ada forum khusus atau ada tempat khususnya atau di sembarang tempat? Selama sesi asinkronus ya.  
I : Ya mungkin itu cuman dari itu saja dari apa dari e-learning saja kalau secara bertanya-tanya gitu kayak misal telepon enggak pernah sih saya.  
P : Oke oke, nah untuk pengisian forum diskusi di e-learning itu wajib atau sesuka hati atau barangkali siapa yang mau tanya ya tanya yang enggak tanya enggak papa atau bagaimana? Halo?  
I : (Terputus), kalau mengikuti dari dosen kadang wajib. Kalau misal kita wajib ya kita langsung. Secara terpaksa ya mau ga mau tanya tapi kalau misalnya enggak ada diwajibkan saya lebih itu sih saya lebih nggak bertanya gitu. Kalau dari saya sendiri itu tipenya eehh saya cari tahu sendiri kalau misalnya emang bener-bener stuck baru bertanya.  
P : Oke, nah kemudian aku mau bertanya ke Haykal. Apa pendapat kamu tentang adanya aturan kewajiban pengisian forum diskusi? Halo Haykal? Agak terputus ya.  
I : Kalau dari sendiri.. Halo Halo  
P : Haykal agak terputus.  
I : Halo Halo  
P : Halo halo iya, silahkan diulang lagi. Halo-halo. Oke terputus ya.  
I : (Tidak jelas karena terputus)  
P : Eehh Putus-putus Haykal atau mungkin udah mau sampai di tempatnya.  
I : Eehh ini (terputus) sinyalnya merah.  
P : Iya heeh  
I : Tapi ini putus-putus ya mas.  
P : Iya putus-putus sinyal merah ya.  
I : Suara saya sekarang udah kedengeran apa  
P : Atau mungkin videonya dimatikan nggak papa Haykal atau mungkin videonya dimatikan nggak papa. Videonya dimatikan aja nggak papa.  
I : Oh udah ya.  
P : Coba videonya dimatikan. Halo?  
I : (Jaringan tidak stabil)  
P : Sinyalnya agak susah ya  
I : Halo Halo. Udah ada sinal. Ini udah kedengeran?  
P : Iya Alhamdulillah jelas. Oke coba cek lagi  
I : Yaa balik lagi.  
P : Iya?  
I : Halo-halo  
P : Iya lanjutkan aja lanjutkan aja  
I : Oke, saya lanjutin ya  
P : Iya  
I : Oke, kalau yang secara wajib atau nggak itu kalau dari saya sih pendapat secara mandiri memberatkan karena ya gimana ya eeh memberatkan karena saya sendiri itu kalau misalnya saya nggak paham bener ngapain tanya gitu loh, sedangkan memang harus bertanya itu kayak kita mau nanya nggak tahu yang ditanyakan apa tapi disuruh bertanya disuruh wajib bertanya dan kadang kalau misalnya mau diskusi pun kalau misalnya saya nggak paham ya gimana gitu jadi kalau dari pendapat pribadi sih ya memberatkan gitu.  
P : Oke, dapat poinnya nah kemudian kita masukkan ke sesi sinkronus Haykal. Nah aku mau tanya nih, kira-kira selama kamu menjalani pembelajaran daring di semester kemarin kira-kira sesi sinkronus itu kegiatannya dalam bentuk apa saja?  
I : Berbagai-macam. Ada yang memang beliau nya itu dari dosennya bertanya ke mahasiswanya kayak misal cara quick quiz gitu lo. Kayak misal kuis cepat aduh ada yang tahu seperti ini nggak nah itu langsung ditunjuk itu kan lebih hidup untuk apa namanya pembelajarannya. Ada juga yang beliau nya itu ya mengulangi dari asinkronus gitu jadi diulang lagi kayak istilahnya recall lah gitu.  
P : Oke, kalau haykal lebih prefer ke kegiatan yang seperti apa?  
I : Saya lebih prefer yang memang beliau nya itu interaktif. Yang beliau nya lebih interaktif yang istilahnya kayak bertanya namun kayak tidak menekan gitu. Kan ada kan beberapa dosen itu yang sebelum bertanya itu udah hawanya itu kayak menekan kan tapi ada juga yang misalnya beliau nya misalnya kayak dokter eeh penyakit dalam gitu kan pasti Mas Dzul kan paham. Ya itu kan lebih lebih aktif istilahnya lebih lebih hiduplah karena kan memang secara itu kan lebih favorit dokternya.  
P : Iya oke oke dapat poinnya. Nah kemudian untuk durasi pelaksanaan sesi sinkronus ini biasanya berapa menit Haykal selama kamu menjalani pembelajaran daring kemarin?  
I : Kalau yang dari.....dari semester kemarin sih ontime 50 menit sekitar 50 menit. Dan kalau misalnya nggak ontime cuman selang 5 menit gitu aja.  
P : Tapi..Tapi pernah enggak lebih dari 50 menit jam Haykal?  
I : Pernah....pernah.  
P : Pernah. Kira-kira apa yang kamu rasakan ketika itu sesi sinkronus itu melebihi 50 menit?  
I : Saya merasa gelisah hehe  
P : Gelisah hehe  
I : Lebih merasa gelisah karena kalau misalnya nggak sesuai waktu ya nggak enak gitu kayak kadang ada beberapa yang memang..kan saya kan lebih menghargai waktu jadi kalau bisa nggak selesai waktunya ya udah.  
P : Oke, nah semisal ada sesi sinkronus yang melebihi 50 menit. Apakah Haykal masih memberikan atensi ke kegiatan sinkronis itu?  
I : Lebih ke enggaknya sih kalau saya  
P : Lebih ke nggaknya ya. Oke tapi tetep oncam atau langsung offcam?  
I : Kalau misalnya saya langsung atensinya kurang langsung saya offcam.  
P : Oke oke dapat poinnya berarti. Kalau menurut Haykal nih, kira-kira berapa menit sih waktu yang cocok dipertimbangkan dari tingkat kebosanan mahasiswa atau mungkin ditimbang dari tingkat berat tidaknya materi itu kira-kira berapa sih waktu yang ideal untuk pelaksanaan sesi sinkronus itu?  
I : Sesi sinkronusnya itu kurang lebih kalau yang 50 menit itu menurut saya sudah ideal sih. Udah ideal karena kan setiap mahasiswa memiliki atensi yang berbeda-beda. Atensinya ada yang 10 menit ada yang 20 menit tapi 50 menit itu menurut saya buat yang dicampurkan yang mahasiswanya yang bermacam-macam itu menurut saya udah ideal.  
P : Oke oke dapat poinnya, nah kemudian untuk teknis pendukung nih Haykal. Untuk kemarin sesi sinkronus ini memakai aplikasi apa dalam melaksanakan meetingnya?

**I :** Zoom. Lebih ke Zoom.

**P :** Nah di Zoom kan ada banyak sekali fitur ya misalnya offcam, oncam, screenshare dsb. Kira-kira fitur-fitur dalam Zoom itu apakah sudah cukup untuk menunjang kegiatan sinkronus?

**I :** Kalau menurut saya udah lebih dari cukup sih kalau menurut saya. Karena di situ kalau misalnya kita mau apa mau bertanya kita diberikan fitur yang raise hand. Terus kadang kalau misalnya kita secara langsung mau bertanya sungkan itu kita bisa kaya mendelegasikan ke teman. Kita chat secara individu itu privasi gitu bisa juga.

**P :** Oke, nah kemudian untuk jaringan internet nih. Ini adalah yang paling banyak dialami mahasiswa. Apakah Haykal pernah mengalami masalah jaringan internet selama perkuliahan saat sinkronus? Pernah mengalami gangguan internet nggak?

**I :** Kalau sinkronus kalau tahun kemarin jarang sih. Lebih ke jarang.

**P :** Jarang ya.

**I :** Kecuali kalau memang ada urusan gitu. Itu lebih bisa diulang lagi (terputus)

**P :** Bisa diulang lagi Haykal? Tadi yang "itu lebih dari apa" agak terputus tadi.

**I :** Eeeh gimana ya...kalau secara biasa itu ya biasa aja kayak ga pernah masalah namun kalau lebih ke ada urusan kan tadi di singgung bahwa ada urusan, kesibukan lain. Nah kalau masih ada kesibukan lain itu saya lebih banyak anunya lebih banyak jaringannya gitu masalah jaringan.

**P :** Oke berarti kalau dalam keadaan normal di rumah tidak pernah mengalami ya kalau dari Haykalnya?

**I :** Nggak pernah.

**P :** Oke kalau dari dosennya apakah pernah mengalami gangguan jaringan internet?

**I :** Nggak pernah sih. Soalnya saya itu udah mempersiapkan dua yang satunya wi-fi kalau misalnya wi-fi nya bermasalah saya sudah stand by paketan gitu. Jadi tetap menunjang lah.

**P :** Oke, kalau dari dosanya apakah pernah mengalami gangguan internet?

**I :** Kalau dari dosen dosennya jarang-jarang juga. Lebih ke jarang cuman bisa dihitung lah kalau misalnya ada masalah jaringan karena beliau nya itu loh udah menyiapkan waktu, jaringan, dan sebagainya gitu. Udah siap gitu loh dosennya.

**P :** Nah kemudian kan tadi udah selesai sesi asinkronus dan kemudian dilanjutkan sesi sinkronus. Nah sekarang kan ada namanya sesi pendalaman materi ya. Gimana sih caranya Haykal itu untuk mendalami materi yang sudah berlalu?

**I :** Oke

**P :** Strategi Haykal bagaimana bisa diceritakan?

**I :** Eeeh strategi saya itu yang pertama itu planning. Planning terlebih dahulu terus karena kan saya itu berprinsip bahwa kayak minggu pertama minggu kedua minggu ketiga itu terkadang saya itu untuk niat belajarnya sangat-sangat minim. Minat belajar itu bener kayak sangat minim. Kalau memang dia itu cuma ditinggal aja ya udah tak tinggal namun yang besar dari...untuk planning untuk buat belajar itu saya mengerti bahwa saya memiliki tanggung jawab sehingga yang pertama saya lakukan yaitu planning terlebih dahulu setelah planning saya lebih mencari bahwa hari-hari yang sekiranya itu efektif buat belajar kayak misalnya Sabtu Minggu nih. Sabtu Minggu pada minggu ketiga atau Minggu keempat itu saya siapkan. Nah dari situ saya pahami lagi dan mempersiapkan bahwa misalnya hari Sabtu ini harus sudah selesai recall Minggu kesatu dan Minggu kedua. Terus hari Minggu ini udah harus selesai recall minggu ketiga minggu keempat sehingga setelah saya punya eehh minimal udah apa namanya udah merencanakan terus mendalami materi gitu terus saya realisasikan ke soal kalau misalnya sulit saya baru eehh baca lagi itu baca lagi bertanya-tanya lagi. Minimal saya itu udah melihat semuanya gitu. Jadi kalau misalnya udah di-trigger sama soal jadi ingatan atau memori nya saya itu balik gitu loh.

**P :** Oke, oke. Nah untuk bahan belajar yang dipakai selama recall dan juga pendalaman materi itu apa? Apakah dari video itu ataukah mungkin ada catatan khusus?

**I :** Cuman dari video. Dari video dari apa PPT dan terkadang kalau misalnya saya minta apa namanya PPT dari teman-teman itu ada catatan-catatan dari teman-teman itu kadang saya baca gitu.

**P :** Oke oke. Nah kemudian ini ada beberapa teman-teman ya baik dari angkatan 2018, 17 itu yang dia mengeluhkan bahwa selama pembelajaran daring itu nggak bisa ketemu teman nih. Jadi nggak bisa belajar bareng. Lah apakah Haykal juga mengetahui hal serupa?

**I :** Iya, sebenarnya saya kalau nggak ada teman itu lebih eehh apa buat belajarnya itu kurang gitu rasa ingin untuk belajar rasa, ingin berkompetisi, dan sebagainya itu kurang gitu.

**P :** Oke berarti harus disulut dengan rasa kompetisi ya hehe. Oke nah kemudian misalkan Haykal atakanlah dalam mendalami materi atau recall itu Haykal tidak tahu nih atau tidak paham dengan materi yang dipelajari. Kemudian apa yang akan Haykal lakukan?

**I :** Saya Research sendiri biasanya.

**P :** Research sendiri. Mencari di Google berarti ya?

**I :** Heem

**P :** Kalau tanya teman? Kalau tanya atau minta bantuan ke teman?

**I :** Itu lebih...kalau saya itu istilahnya udah punya dasar bahwa yang baru saya bertanya ke teman.

**P :** Oke oke sip dapat poin. Oke untuk yang perkuliahan daring cukup sampai di situ kemudian kita masuk ke yang tutorial nih.

**I :** Baik

**P :** Untuk tutorial kemarin sama ya masih pakai daring juga ya?

**I :** Sama

**P :** Sama pakai daring juga. Nah kemudian untuk pemberian skenarionya Haykal. Kira-kira skenario itu diberikan kapan?

**I :** Efektif sih. Menurut saya lebih efektif karena sekitar 2 hari sebelum tutorial atau 3 hari itu sudah diberikan apa namanya skenarionya. Jadi masih ada waktu buat mencari.

**P :** Berarti untuk skenarionya itu pasti dikasihkan setiap minggu?

**I :** Iya

**P :** Oke oke, karena ada beberapa angkatan di angkatan 17, 18 sebagaimana hasil wawancara itu dikasihkan dia awal semua. Berarti untuk yang angkatan 2019 di setiap minggu ya dikasihkannya?

**I :** Awal itu udah dikasih. Dikasih kayak oleh kontra bloknya gitu namun eehh blok apa ya saya yang tiba-tiba...Pokok intinya sama kurang lebih sama di awal itu udah dikasihkan skenario semuanya namun pada saat mau mau tutor itu terkadang ada yang miss dari kata-katanya ataupun yang dia itu masih di apa diperbaiki lagi gitu jadi dikirim kembali gitu.

**P :** Oke. Nah untuk perbaikannya tuh biasanya dilakukan kapan apakah mepet saat akan tutorial atau masih ada waktu 2 hari sebelum tutorial?

**I :** Terkadang itu dua hari kok lebih ke dua hari tiga hari gitu.

**P :** Lebih dua hari. Berarti untuk persiapan masih aman ya?

**I :** Masih aman

**P :** Oke kemudian untuk persiapan tutorial sesi 1 nih. Selama melakukan persiapan tutorial 1 secara daring, apakah Haykal mengalami kendala?

**I :** Nggak sih. Kalau saya nggak ada kendala karena dari tutorial satu itu kan eehh yang saya pegang prinsipnya itu masih prior knowledge lah istilahnya. Masih prior knowledge tapi setidaknya saya udah ngerti ini penyakitnya ngarahnya ke mana lah minimal seperti itu ngarahnya kemana. Jadi saya membuat suatu argumentasi itu tidak hanya secara argument aja jadi kita punya satu dasarlah minimal ada eehh secara ilmiah itu loh kayak gimana ya punya dasar lah minimal dikit gitu.

**P :** Oke ya, nah aku jadi penasaran nih kira-kira metode Haykal selama melakukan persiapan tutorial satu ini seperti apa?

**I :** Kemarin ya? yang semester kemarin?

**P :** Iya semester kemarin, semester 3.

**I :** Kemarin saya sih pertama itu sih membaca anunya dulu membaca tutorialnya dulu terus tak pahami Ini ngarahnya kemana. Terus kan biasanya dari teman-teman itu kayak aktif di grup tuh ada yang ini diagnosisnya yang apa ini diagnosisnya apa. Jadi dari yang anak-anak udah ngarahin bingung ke arah 2 diagnosis. Misal ada dua penyakit yang kurang lebih hampir sama penyakit apa manifestasinya. Nah itu saya cuman melihat dulu ini lebih ke arah mana gitu melihat dulu kalau misalnya feelingnya itu ke arah misal penyakit A ya udah saya pelajari penyakit A

dulu dikit gitu terus menyangkut pautkan kok bisa kayak gini kok bisa kayak gini terus kayak masih mengingat-mengingat materi yang pernah diajarkan pada saat biomedik kalau ga salah.

**P :** Oke oke, baik baik. Jadi coba tak simpulkan lagi ya Haykal nanti barangkali ada yang salah. Berarti kalau untuk persiapan tutorial satu baca scenario, mencoba memahami kemudian eeh coba tengok di grup tutorial sedikit ya barangkali ada teman teman yang nyinggung diagnosis apa baru Haykal mencari informasi tentang penyakit yang menjadi suspek itu. seperti itu?

**I :** Iya betul.

**P :** Oke, kemudian untuk persiapan tutorial dua nih. Kira-kira gimana metode Haykal untuk mempersiapkan tutorial sesi 2 secara daring?

**I :** Oke untuk persiapan tutorial secara daring ini yang tahun lalu. Saya itu tipenya kan biasanya LOnya terbagi lah istilahnya terbagi atau apa gitu. Namun saya eeh mencari semua LO kalau saya itu mencari semua LO. Minimal mencari informasi lah dikit gitu. Jadi kalau misalnya ini ditanya ini. Nah udah paham gitu.

**P :** Oke baik, nah kemudian Haykal eeh apakah kamu mengalami kendala selama menjalani persiapan tutorial sesi 2?

**I :** Nggak sih kalau saya nggak.

**P :** Nggak pernah ya. Karena ada nih beberapa teman-teman yang mengeluh kalau di tutorial sesi dua itu mereka nggak bisa tuker-tukeran referensi nih sama teman biasa kan ada kayak kamu pakai referensi apa, aku boleh minta, boleh lihat bukunya. Kamu mengalami hal yang serupa tidak?

**I :** Nggak sih kalau saya. Saya tetep sering sharing apa namanya tetap itu sih tetap apa bertanya-tanya walaupun dari temannya itu bilang kamu pakai apa tapi saya sendiri yang menginisiasi kamu cari dari mana kamu yang ambil dari mana. Terus saya bandingkan gitu dari referensi saya. Kok ini beda kok ini sama gitu.

**P :** Iya itu di grup WA ya berarti ya di grup tutorial itu ya?

**I :** Grup WA ataupun dari secara private chat.

**P :** Oke nah kemudian kita masuk ke sesi diskusi nih. Itu kan eeh apa kegiatan utama tutorial ya diskusi ya. Nah kira-kira bagaimana sih eeh pengalaman kamu selama menjalani diskusi selama tutorial daring? Apakah sama aja dengan tutorial luring atau bagaimana?

**I :** Kalau secara diskusi kurang lebih sama sih sama kayak offline kalau tahun lalu ya. Kalau semester lalu itu sama.

**P :** Oke heem. Kalau semester ini ada perubahan berarti ya, tapi ngga kita bahas hehe

**I :** Iya

**P :** Oke ngga akan kita bahas. Nah kemudian Haykal masalah dengan dosen-dosen tutornya nih. Kira-kira menurut kamu ya eeh sesuai dengan pengalaman kamu ketemu dengan dosen tutor yang kamu temui ya selama semester lalu itu kira-kira beliau. Bagaimana? Mungkin dari segi pembawaannya atau dari segi dalam membimbing tutorial itu bagaimana menurut kamu?

**I :** Eeeh kalau dari pembawaan sama itu balik lagi sih hampir kurang lebih sama seperti secara offline karena eeh tergantung setiap anunya ya setiap sifatnya setiap dosen pembawaan cara mengajar setiap dosen itu kan berbeda-beda. Jadi untuk perbedaannya tidak ada yang signifikan sih kurang lebih sama.

**P :** Sama ya. Oke kemudian terkait dengan umpan balik nih Haykal. Untuk tutorial itu biasanya diberikan kapan ataukah selama pertengahan diskusi atau mungkin di akhir diskusi atau barangkali ada yang di awal diskusi?

**I :** Di akhir selalu di akhir.

**P :** Di akhir. Tidak pernah di tengah-tengah untuk umpan baliknya?

**I :** Jarang jarang ya.

**P :** Jarang ya, kemudian untuk aplikasi yang dipakai untuk aplikasi yang dipakai sama tetap Zoom?

**I :** Tetep sama, tetep Zoom.

**P :** Nah kemudian, kira-kira fitur-fitur yang ada di Zoom itu apakah sudah cukup untuk menunjang tutorial daring?

**I :** Udah cukup karena dari kelompok saya itu eeh sepakat bahwa kita menggunakan fitur Zoom yaitu berupa raise hand kalau mau apa berpendapat jadi tidak tubrukan jadi karena kadang saya Izin menambahkan saya izin menambahkan tiba-tiba tubrukan itu. terus akhirnya sungkan, kalau yang dari fitur raise hand kan tinggal ditunjuk sama ketuanya baru kita memberikan pendapat jadi lebih efektif menurut saya.

**P :** Oke, kemudian terkait dengan...ini ada beberapa ya mahasiswa itu yang mengeluhkan kalau di tutorial daring itu mereka nggak bisa melakukan oret-oretan secara bebas untuk peta konsep ataupun peta masalah. Nah apakah Haykal juga mengalami hal yang serupa?

**I :** Tidak, kalau dari kelompok saya peta konsep maupun peta masalah itu udah dibuat sebelum kita itu masuk ke tutorial Jadi kita itu udah siap jadi tidak perlu di orat-oret kembali tinggal nanti kalau misalnya kita memberikan peta masalah maupun peta konsep lalu dikomen oleh dosennya untuk direvisi baru kita revisi gitu.

**P :** Oke, untuk hasil revisiannya itu tetap dikirim ke dosen atau bagaimana?

**I :** Bukan dikirim ke dosen sih. Lebih ke pertama itu kayak ditanyakan terlebih dahulu ke dosen apakah ini benar atau tidak baru kita masukkan ke laporan baru di-submit di e-learning.

**P :** Oke berarti untuk perbaikannya itu tidak perlu diberikan ke dosen tutor ya.

**I :** Tidak tidak perlu.

**P :** Untuk perbaikan masalah peta konsep. Oke kemudian untuk waktunya Haykal. Untuk waktu dan durasinya berapa lama tutorial daring itu?

**I :** Berapa ya... eeh 2 jam pelajaran

**P :** Sama atau barangkali...itu berarti 100 menit ya atau sama dengan luring?

**I :** Sama kok sama kayak luring. kurang lebih sama kayak luring.

**P :** Sama kayak luring ya. Oke pernah gak sih kalau mengalami tutorial itu over duration lebih dari 100 menit?

**I :** Sering hehe, soalnya dari...dari kelompok saya itu memang sepertinya anaknya antusias sehingga bahkan yang di kata sulit saja itu memakan waktu sekitar 15 menit 30 menit gitu loh. Belum masuk ke brainstorming.

**P :** Nah kira-kira kalau haykal mengalami overduration seperti itu merasa nyaman nggak?

**I :** Nggak hehe. Nggak nyaman.

**P :** Untuk atensinya. Masih masih bisa memperhatikan atau udah hilang?

**I :** Udah udah pecah, udah hilang

**P :** Udah hilang ya. Berarti...kemudian kalau sesuai dengan apa yang dialami Haykal untuk faktor yang menyebabkan overdosis itu dari mahasiswanya atau dari dosen tutor?

**I :** Dari mahasiswanya. Lebih mahasiswanya tidak ontime gitu

**P :** Tidak ontime dari...tidak ontimenya nih apa nih mulai...tidak ontime mulainya atau tidak ontime dalam menjalankan diskusinya atau bagaimana?

**I :** Lebih ke itu apa pemberian pendapatnya gitu kadang yang memang sekiranya udah cukup dua pendapat saja itu bahkan sampai 4 atau 5 gitu lebih sering ke situ.

**P :** Oke oke oke. Nah kemudian ini terkait dengan penyusunan dan pengumpulan laporan. Untuk Haykal apakah mengalami kendala kalau selama melakukan penyusunan laporan secara daring?

**I :** Tidak pernah memiliki masalah cuman masalah dari manajemen waktunya saja sih.

**P :** Maksudnya masalah dari manajemen waktu mungkin bisa diceritakan?

**I :** Dari manajemen waktu itu saya itu kalau misalnya tidak sesuai dengan yang saya pingin misalnya saya jadi sekretaris ya jadi sekretaris 2 itu menyusun laporan. Kalau memang dari ehh kan itu kan LO dibagi-bagi kan terus digabungkan jadi satu. Namun menurut saya yang informasi ini kurang valid kurang valid dan tidak nyambung dengan yang satunya sehingga saya akhirnya merevisi semuanya. isinya agar menjadi sesuatu yang lebih memiliki keterkaitan antara 1 poin satu dengan yang lain gitu jadi sehingga kadang memerlukan waktu yang lebih lama daripada teman-teman lainnya.

**P :** Oke. Nah kemudian untuk penyusunan laporan secara daring eeh katakanlah pernah nggak sih mungkin...itu berarti tadi LOnya udah dibagi-bagi ya setiap anak?

**I :** Iya betul.

**P** : Oke, pernah gak sih ada anak yang mungkin terlalu ndablek terlalu susah diatur sampai kadangkala melewati deadline pengumpulan laporan?

**I** : Sering sih sering.

**P** : Sering, kalau di kelompoknya Haykal sering ya berarti ya?

**I** : Lumayan, kalau dari kelompok saya sih kadang-kadang sih kadang-kadang termasuk saya sendiri tuh kadang juga apa namanya melewati dari deadline itu.

**P** : Tapi apakah ada sampai lost contact? mungkin sampai susah dihubungi nggak bisa dihubungi?

**I** : Nggak pernah enggak pernah.

**P** : Nggak pernah berarti masih bisa dijangkau semuanya ya temannya.

**I** : Masih bisa terjangkau.

**P** : Oke Kemudian untuk pengumpulan laporannya Haykal di e-learning. Apakah kamu mengalami kendala?

**I** : Tidak ada tidak ada kendala

**P** : Oh tidak ada kendala. Oke nah ini terkait dengan e-learning nya sekarang, e-learning nya kan menurut kamu ya. Bagaimana sih pengalaman kamu selama mengakses website e-learning? Apakah disana ada kendala mungkin sering nge-lag ataukah mungkin user interface user interfacenya atau antarmukanya itu kurang bersahabat atau seperti apa menurut kamu?

**I** : Eeh kalau dari segi e-learning sih itu ya nggak ada masalah sih cuman terkadang kalau misalnya kita itu kan ada yang kita bisa meng-play videonya ataupun kayak misal dari Google Google Google Drive terus jadi YouTube link YouTube kita pencet itu baru ke videonya. Terus kalau yang saya itu lebih terkendala kalau misalnya saya mau download ppt gitu terkadang lebih lemot gitu entah itu cuman di laptop saya atau seperti apa saya nggak paham. Cuman kendala saya di situ aja. Meng...apa mendownload materinya.

**P** : Oke, untuk materinya itu berarti langsung didownload di e-learning ya? bukan lewat Google Drive bukan lewat aplikasi cloud yang lain ya?

**I** : Lebih ke itu sih lebih ke e-learning kalau yang video asinkronus namun untuk materi ppt-nya itu cuman bisa dihitung lah kalau yang materi PPT yang diupload di e-learning itu cuma beberapa soalnya yang lebih lengkap dan yang direvisi itu disalurkan lewat PJMK.

**P** : Oke nah, ini pertanyaan penutup Haykal. Apa sih ekspektasi kamu dan juga harapan kamu untuk pembelajaran daring? Ini umum tidak harus perkuliahan sama tutorial tapi boleh juga menyangkut csl praktikum Ataupun mungkin kegiatan yang lain?

**I** : Ini menyangkut ke online ya. Tadi apa gimana?

**P** : Pembelajaran daring. Ekspektasi kamu untuk pembelajaran daring secara umum?

**I** : Secara umum ya secara first impression ya ini ya. Secara first impression, ekspektasi pertama saya online itu bisa dibuat multitasking bisa dilakukan dimanapun kapanpun dan dalam kondisi apapun namun pada kenyataannya itu kita tidak bisa melakukannya secara kapanpun dan dalam kondisi apapun karena kalau misalnya kita memiliki ke distraksi gitu saja itu udah mengganggu banget itu udah ganggu banget. Terus apa namanya kalau di manapun itu tetap bisa tapi di manapun ini juga dia itu memiliki keterbatasan. Kayak misalnya kalau kita gimana pun kalau kita yang susah jaringan udah mengganggu dari kegiatan pembelajaran itu. Jadi dari online ini ekspektasi saya awalnya bisa fleksibel lah namun kalau cara dilakukan dan udah terlaksana ini lebih banyak terkendalanya gitu apalagi atensi atensi yang perlu kita kita harus fokus ke pembelajaran itu semakin berkurang itu karena kita menganggap bahwa secara online ini kita anggap sepele sehingga kita lebih kaya sifatnya acuh dan harapannya sih mungkin dari online ini kita ini lebih interaktif lebih kaya istilahnya entah itu dari model pembelajarannya itu mau dibuat games gitu biar lebih paham itu juga lebih enak karena kalau misalnya dosenya itu membaca saja dari PPT itu apa bedanya Kita cuman membaca PPT gitu lo. Cuman gitu aja sih harapan saya itu mungkin ditingkatkan dari pemberian materinya namun untuk dari segi tutorial itu udah Alhamdulillah udah baik namun yang secara praktikum maupun CSL itu memang suatu hal yang tidak bisa diubah menjadi online. Karena pada dasarnya kita itu kalau jadi dokter interaksi sama manusia bukan interaksi secara virtual. Gitu aja sih.

**P** : Baik, terima kasih banyak Haykal untuk waktunya dan juga sekali lagi aku mohon maaf merepotkan

**I** : Gapapa hehe

**P** : Sudah sempatkan waktunya untuk wawancara meskipun di dalam mobil dan di tengah kesibukan. Sekali lagi Aku mengucapkan terima kasih Haykal atas waktunya ya saya tutup Terima kasih banyak wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**I** : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh. Mohon maaf ya Mas Dzul.

Informan VI (620MHH260321)

Tanggal wawancara : 26 Maret 2021

Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

I : Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

P : Selamat sore mohon maaf mengganggu waktunya ya habis kuliah tadi ya?

I : Eeh iya ndakpapa kak ini longgar juga.

P : Oke oke oke, eeh sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Dzulfikri Aulia Akbar bisa dipanggil Dzul. Saya dari angkatan 2017 yang kebetulan saat ini sedang mengerjakan skripsi. Kalau boleh tahu ini dengan siapa?

I : Eeh saya atas nama Muhammad Habib Hidayatullah biasa dipanggil Habib kak angkatan 2020 Pendidikan Dokter.

P : Oke, Habib asal mana bib?

I : Asal kabupaten Mojokerto kak Jawa Timur.

P : Ooh Mojokerto, dekat ya rumah saya Jombang

I : Oh Jombang iya dekat

P : Iya, eeh jadi sebelumnya saya ucapkan lagi terima kasih banyak ya kepada Habib sudah bersedia untuk meluangkan waktu menjadi informan di penelitian saya jadi sebagaimana di informed consent yang sudah saya kirim tadi. Eeh nanti pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara yang akan saya ajukan ke Habib itu berkaitan dengan pengalaman Habib selama pembelajaran daring di semester lalu Jadi nanti eeh saya nanti juga mohon kerjasamanya kepada Habib untuk menceritakan semampunya sesuai dengan apa yang dirasakan dan sesuai dengan apa yang dialami selama pembelajaran daring di semester berapa kemarin semester 1 berarti ya atau semester 2?

I : Semester 1 kalau sebelumnya.

P : Semester 1 ya. Oke jadi sebelumnya eeh bagaimana bib dengan hasil pembelajaran di semester 1 kemarin?

I : Eeh untk hasil pembelajarannya Alhamdulillah IPK saya cukup baik kak yaitu 3,6 dan ini apakah seputar hasil akhir aja atau sama prosesnya kak?

P : Yaaa gapapa kamu..kamu cerita aja.

I : Eeh yaa dimulai dari adaptasi di blok pertama karena ini kurikulumnya berbeda ya dari tahun-tahun 4 tahun sebelumnya. Blok pertama BUAMS itu Alhamdulillah seperti kata-kata kating itu mumpung blok awal maksimal dan Alhamdulillah bisa maksimal lalu masuk ke Biomedical 1 yang mana biomedical di sini itu dibagi menjadi 4. Saat Biomedical 1 eeh cukup sulit adaptasinya dan juga dari segi soal UABnya itu sulit sehingga nilai saya agak ceblok tapi Alhamdulillah di apa di KHS itu bisa naik sedikit itu untuk blok yang kedua. Lalu blok yang ketiga BMS 2 Alhamdulillah saya bisa beradaptasi di BMS 2. Belajar dari BMS 1 yang materinya sangat padat sekali dan juga masih dalam proses adaptasi dan Alhamdulillah BMS 2 juga dapat hasil yang bagus dan juga ilmunya masih digunakan untuk semester 2 ini gitu kak.

P : Okee Alhamdulillah, untuk semester ini berarti sama ya masih BMS juga ya?

I : Iya BMS 3 sudah kelewat sekarang masuk blok BMS 4.

P : Oke oke biomediknya ada 4. Oke Habib jadi Alhamdulillah ya kalau di semester 1 satu hasil 3,6 itu juga sudah sangat cukup sekali. Eeh karena itu kan juga masihs adaptasi InsyaAllah kalau di awal sudah bagus nanti juga akhir-ahirnya juga bakal bagus. Oke selanjutnya Bib. Eeh bisa ngak diceritakan Habib sesuai dengan pemahaman kamu tentang sistem pembelajaran daring yang ada di UIN? pembelajaran daring yang di sini itu berfokus pada perkuliahan daring ya. Perkuliahan sehari-hari dan juga tutorial. Jadi mungkin bisa diceritakan terlebih dahulu bagaimana sistem perkuliahan daring selama yang kamu alami di semester 1 kemarin. Monggo. Halo Habib apa suara saya terdengar?

I : (Sempat terputus) untuk sistem perkuliahannya itu blended learning ya kak yang mana kita ini di..disediakan difasilitasi dengan video pembelajaran sebelum sinkronus Atau gampangnya itu...Halo sejauh ini terdengar kak?

P : Iya terdengar dilanjutkan aja Habib.

I : Cek haloo...

P : Iya terdengar silakan dilanjutkan.

I : Iya baik eeh untuk pembelajarannya di semester lalu sinkronus. Eeh mohon maaf kak, apakah sudah terdengar ini?

P : Eeh sudah terdengar ya dilanjutkan saja.

I : Yaa jadi untuk pembelajaran semester 1 itu eeh cukup berbeda dari yang sebelumnya. Maksudnya saat saya SMA yang mana saat SMA itu ada 1 sesi yaitu sinkronus sedangkan di kuliah ini ada asinkronus terlebih dahulu dan sinkronus. Dalam prosesnya saya merasa terbantu. Kenapa? karena dengan adanya sesi asinkronus, kita bisa melihat videonya itu berulang-ulang kali yang mana itu sangat cocok dengan cara belajar saya yang mendengarkan gitu kak yang auditori sama visual itu. Jadi saat sinkronus juga saya manfaatkan dengan baik bertanya tentang apa-apa yang belum saya pahami saat sesi asinkronus. Seperti itu untuk pembelajaran kuliahnya.

P : Baik oke, tadi kan Habib sempat membahas terkait dengan video pembelajaran ya di sesi asinkronus. Nah kira-kira bagaimana sih kualitas dari segi penyampaian dari segi kejelasan materi dan dari segi kemampuan dosen selama menjelaskan melalui video di sesi asinkronus?

I : Untuk kejelasan materi dan kemampuan dosen itu sangat memadai ya kak. Nggak bisa dipungkiri karena dosen di PSPD UIN itu sangat saya bisa katakan wow. Cuma ya karena beberapa kekurangan mungkin karena uploadnya itu mepet dengan jadwal sinkronus sehingga kadang itu menyita waktu tidur cuma itu saja sih kak. Untuk materi- materinya itu sesuai kok sama dosen-dosenya.

P : Oke nah karena ini ada beberapa mahasiswa tuh yang mengeluhkan bahwa pembelajarannya itu apa ya video pembelajaran itu terkadang terkesan hanya membaca saja tidak ada penjelasan poin intinya. Apakah kamu juga mengalami hal yang serupa Habib?

I : Eeh saya mengalami tapi saya memaklumi gitu kak seperti kayak Anatomi dan Histologi yang mana itu memang ilmu pasti yang ya perlunya cuma baca aja dan juga seorang pengajar itu juga cukup membaca dan menunjukkan gambarnya dan itu hal yang dimaklumi. Tapi untuk yang Fisiologi beberapa saya memang dokter-dokter eh para dosen itu memang seperti membaca saja tapi yang dijelaskan di materi itu juga sudah penting gitu kak jadi langsung intinya meskipun hanya membaca saja itu intinya. Dan beberapa lagi ada yang ada yang ppt-nya itu dikembangkan jadi nggak ada di ppt-nya tapi dijelaskan melalui oral lewat video asinkronus tersebut.

P : Oke baik dapat poinnya, tadi kan Habib nanti sempat membahas bahwa video yang diberikan itu ada yang terlalu mepet ya. Itu apakah pernah Bib mungkin karena videonya terlalu mepet sampai kamu tidak menyaksikan video yang di asinkronus itu?

I : Eeh pernah kak. Bisa dikategorikan kalo 1-5 itu 3 saya itu. Karena....

P : Berarti...silahkan dilanjutkan dulu

I : Ya karena memang belum lagi ketumpuk tugas-tugas di hari itu dan juga sinkronusnya untuk hari besok. Untuk persiapan sinkronus hari besok sehingga kadang itu nggak sampai selesai atau cuma sekedar baca ppt-nya saja enggak lihat asinkronusnya gitu.

P : Nah, eeh semisal kamu belum lihat video asinkronus apakah kamu mengalami kesulitan dalam menjalani sesi sinkronusnya?

I : Eeh sejauh ini mayoritas saya kesulitan Kak Karena bagaimanapun juga karena apa cara belajar saya auditori. Jadi saya perlu suasana di mana ada dosen yang berbicara sehingga saya itu benar-benar paham gitu. Seperti itu kak.

P : Baik. Menurut kamu Habib, video pembelajaran itu idealnya itu diberikan kapan? Kalau melihat dari kebutuhan belajar kamu dan cara belajar kamu.

I : Eeh untuk video pembelajaran Itu jika jadwalnya Rabu maka maksimal itu Selasa siang itu sudah ada.

P : Oke Selasa siang ya.

I : Iya. H-1 lah kak.

P : Oke oke, untuk videonya itu kamu akses dimana Habib?

I : Untuk videonya itu saya akses di e-learning. Kalau videonya banyak ya saya copas linknya di YouTube banyak tab-tab gitu kak. Jadi langsung nggak ngeklik-ngeklik bolak-balik gitu.

P : Oke dan untuk video itu apa kamu download atau setiap kamu lihat kamu harus streaming?

I : Oh, saya itu streaming kak. Karena karena kalau didownload itu saya lebih prefer ke ppt-nya saja gitu.

**P :** Oke baik-baik dapat poinnya. Nah tadi kan Habib sudah dapat video nih kemudian kan Habib mempelajari video ya. Bagaimana sih metode kamu dalam mempelajari video itu?

**I :** Metode saya yang pertama itu selalu mencatat poin-poin penting yang gak ada di ppt kak pastinya itu. Kalau yang ada di ppt itu saya split screen kiri itu video kanan itu pptnya. Nah pptnya itu saya oret-oret gitu kak sesuai alur videonya seperti itu.

**P :** Berarti kamu mendengarkan sambil mencatat gitu ya untuk mempelajarinya?

**I :** Iya kak benar.

**P :** Oke. Nah semisal nih kamu ada pertanyaan di video itu. Katakanlah di video itu ada hal yang kurang jelas nih. Berarti kan kamu otomatis bertanya kan. Lah itu apakah ada misalkan untuk forum untuk tanya jawab?

**I :** Untuk forum tanya jawab selalu ada kak. Di e-learning pun itu ada diskusi kolom diskusi Tapi saya lebih saya enggak nggak selalu ngisi di forum diskusi di e-learning tapi lebih ke penyampaian langsung saat sinkronus selalu ada tanya jawabnya itu.

**P :** Oke, nah untuk pengisian di forum diskusi itu diwajibkan atau diberikan kebebasan bagi mahasiswa mau mengisi atau tidak?

**I :** Eeh sejauh Ini yang saya...untuk semester 1 itu masih diwajibkan tapi beberapa dosen itu ada yang enggak mewajibkan gitu kak.

**P :** Oke baik-baik. Nah menurut kamu, aku minta pendapat kamu tentang adanya aturan kewajiban untuk mengisi forum diskusi. Kira-kira menurut kamu ini bagus atukah kurang tepat?

**I :** Untuk mengisi forum diskusi wajib bagus kak asal ada syaratnya. Videonya juga harus lebih awal gitu kak. Jadi kadang kan saking mepetnya misal malam nih uploadnya dan besok paginya itu udah apa udah sinkronus nah untuk mengisi forum diskusi di malam itu juga enggak bisa gitu kak karena belum lihat sepenuhnya maka bisa dilanjut di subuh. Nah itu cukup menyulitkan gitu kalau videonya mepet seperti itu.

**P :** Nah kemudian di forum diskusi itu ada pertanyaan apakah yang menjawab Langsung dosennya?

**I :** Eeh untuk beberapa ada seperti. Oh ndak ndak ndak ndak ndak selalu dari dosennya. Untuk yang semester 1 itu lebih mayoritas mahasiswa angkatan 2020 sendiri namun dosennya akan mengklarifikasi di sesi sinkronus. Tapi untuk yang BMS 2 itu ada pelajaran anatomi Dokter Malik yang mana Dokter Malik ngasih feedback langsung di di apa di forum diskusi e-learning.

**P :** Oke baik dapat poinnya. Nah kemudian ehh...Ini kembali lagi ke tadi akses e-learning ya. Jadi tadi kan video di akses di e-learning. Nah pernah gak sih Habib mengalami kendala selama mengakses video di e-learning?

**I :** Untuk mengakses video di e-learning mungkin sedikit ya kak nggak nggak maksudnya nggak sering-sering amat. Itupun kalau eeh sulit mengakses nya itu ya karena mungkin servernya down dari sananya.

**P :** Oke, nah apakah gangguan server itu sampai mengganggu belajar kamu atau mungkin barangkali udah mepet video ditaruh di e-learning tapi ternyata e-learningnya down? Apakah pernah seperti itu atau barangkali mengganggu di hal yang lain?

**I :** Untuk yang itu pernah mengganggu kak karena down jadi saya bingung mau belajar seperti apa karena saya saya apa karena saya belum mendapat pptnya namun hal itu bisa diatasi dengan cara PJMK langsung menghubungi dosen terkait untuk mengirim ppt atau link YouTube video pembelajaran jadi perantara WA nggak lewat e-learning kalau sudah down gitu.

**P :** Baik jadi tetep ada itu ya backup untuk menyerahkan videonya kalau e-learning error.

**I :** Iya masih ada.

**P :** Oke baik, kemudian kita masuk ke sini sinkronusnya Bib. Eeh selama kamu menjalani perkuliahan daring di semester 1 kemarin. Di sesi sinkronus itu diisi kegiatan apa aja sih biasanya sama dosen?

**I :** Di sesi sinkronus, biasanya sih paling banyak itu sesi diskusi dari sesi asinkronus. Diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang muncul selain itu selain diskusi itu ada pemantapan materi jadi ditanya-tanya satu persatu apakah dia paham tentang materi Ini, coba jelaskan seperti ini gitu.

**P :** Oke nah untuk pertanyaan yang dijadikan diskusi dalam sesi sinkronus itu berasal dari mana. Apakah langsung dari mahasiswa atau mungkin ada dari yang di forum diskusi sebelumnya di e-learning?

**I :** Eeh dari pertanyaannya itu untuk yang mahasiswa ada di forum e-learning dan juga ada yang langsung di sesi sinkronus. Tapi ada beberapa dosen yang yang memberi kasus soal di forum learning sehingga mahasiswa wajib untuk menjawabnya e-learning itu lalu diulang kembali di sesi sinkronus besoknya seperti itu.

**P :** Oke, tadi kan Habib sudah menyebutkan ya ada berbagai macam variasi untuk sesi sinkronus ada yang tanya jawab ada yang dikasih kasus ada yang pemantapan materi. Kalau Habib sendiri lebih prefer ke kegiatan di sesi sinkronus itu dalam bentuk apa?

**I :** Di sesi sinkronus itu lebih kemandirian materi ya kak karena kembali lagi tujuan kita di sini itu selain mendapatkan ilmu melainkan kita juga harus , pemantapan di nilainya gitu. Jadi fokus di UAB yang mana UAB itu juga butuh pemantapan materi gitu kak.

**P :** Oke berarti pemantapan materi di sini maksudnya dosen bertanya ke mahasiswa ya?

**I :** Iya begitu.

**P :** Oke baik. Kemudian untuk apa namanya untuk dosen pengampunya nih kalau menurut Habib kira-kira bagaimana dosen pengampunya dalam membawakan sesi sinkronus di semester kemarin? Apakah sudah tepat atukah mungkin ada yg kurang atau seperti apa? Untuk dari segi dosennya.

**I :** Dari segi dosennya semester kemarin beberapa...untuk yang blok pertama cukup bagus semua karena itu maksudnya masih belum ke kedokterannya masih nilai-nilai sosialnya. Lalu untuk yang BMS 1 dosen pengampunya cukup bagus juga seperti kalau saya boleh menyebutkan seperti Dokter Zul, Dokter Alfi itu yang saya ingat materinya sangat bikin bekal saya di semester 2 ini bagus. Lalu yang BMS 2 juga seperti itu, pengampunya juga sangat keren dan beberapa juga sudah berorientasi menyiapkan mahasiswanya itu untuk jadi dokter umum jadi langsung di manifestasi di apa klinisnya gitu dan juga ada yang spesial gitu kak.

**P :** Oke baik dapat poinnya, untuk pelaksanaan sinkronus ini biasanya berapa menit Habib?

**I :** untuk sesi sinkronus itu berapa ya biasanya 2x50 menit eh 1x50 menit kak.

**P :** 1x50 menit ya.

**I :** Ya.

**P :** Eeh menurut kamu untuk durasi 50 menit ya katakanlah Itu apakah sudah cukup atau kurang?

**I :** Untuk durasi 50 menit itu sudah cukup Kak kalau isinya tanya jawab dengan pemantapan materi. Ya sudah cukup lebih dari cukup.

**P :** Oke, eeh selama semester 1 kemarin. Apakah Habib pernah mengalami overduration dalam pelaksanaan sesi sinkronus?

**I :** Eeh overduration oh itu kelewat jadwalnya gitu ya kak.

**P :** Iya lebih dari 50 menit atau terlalu lama.

**I :** Eeh pernah sih kak tapi itu karena faktor apa ada urusan dari dosen pengampunya sehingga jamnya berkurang begitu.

**P :** Oke, oh berarti maksudnya eeh tapi tidak terjadi itu ya nggak misalkan katakanlah dosennya udah tepat waktu tapi penjelasannya terlalu panjang sampai melebihi 50 menit tidak pernah ya?

**I :** Oh tidak Pernah ataupun kalau lebih itu dari mahasiswanya sendiri gitu kak jadi nggak dari dosennya hehe.

**P :** Oke berarti dari mahasiswanya mungkin terlalu banyak tanya gitu ya atau bagaimana?

**I :** Iya, iya mahasiswanya kadang ada banyak tanya gitu.

**P :** Oke nah berarti di sini di angkatan 2020 overdurationnya karena mahasiswa banyak yang tanya. Kalau dari Habib sendiri ya sesuai dengan pandangan kamu. Apakah kamu merasa nyaman dengan adanya overduration seperti itu?

**I :** Eeh overduration...menurut saya ini tergantung kak tapi mayoritas karena jadwalnya padat dan juga organisasi tanggungjawab organisasi juga sehingga lebih baik ditepatwaktu kan saja gitu.

**P :** Oke nah berarti kan dengan kata lain tidak nyaman ya atau kurang nyaman?

**I :** Iya kurang nyaman kalau overduration.

**P :** Oke nah semisal overduration lagi nih. Tadi kan kurang nyaman lah apakah Habib masih bisa memusatkan perhatian ke topik diskusi diskusi di sesi sinkronus?

**I :** Aaah untuk overduration kalau saya capek saya orangnya itu Kalau capek ya udah saya memaksakan diri saya gitu. Kenapa? karena kelebihan dari sinkronus itu kan direcord kak jadi di angkatan saya itu ada apa G-drive yang mana isinya itu record-an dosen-dosen. Jadi sewaktu-waktu bisa saya lihat kembali gitu saat saya ingin merecall.

**P :** Oke baik dapat poinnya, kemudian untuk yang sesi sinkronus kemarin Habib itu dilaksanakan melalui aplikasi apa?

**I :** Untuk sesi sinkronisnya mayoritas Zoom. Kalau Zoomnya tabrakan pakai G-meet.

**P :** Oh pakai G-meet ya. Nah untuk...kalau kamu sendiri prefer mana diantara kedua aplikasi ini?

**I :** Eeeh saya prefer itu sih kak Zoom. Kenapa? Karena ada fitur-fiturnya lengkap Raise hand bahkan chat private ketika kita mau tanya ke temen eh ini tadi bilanganya apa ya dokternya aku lupa gitu bisa. Jadi kalau jadi sesi kelas offline itu kayak telepati gitu kak.

**P :** ya hehe. Telepati oke oke oke dapat poinnya. Berarti menurut Habib fitur-fitur di Zoom ini sudah bisa menunjang kebutuhan sesi sinkronus ya.

**I :** Sangat menunjang.

**P :** Oke. Nah untuk Habib sendiri apakah pernah mengalami internet selama pelaksanaan sesi sinkronus?

**I :** Eeeh pernah kak karena wi-fi saya dihome yang mana kalau jam-jam tertentu itu kadang mbrebet-mbrebet tiba-tiba wi-fi saya itu ada tanda serunya di HP waduh ini harus pakai hotspot ini seperti itu.

**P :** Oke. Nah Berarti semisal pernah apakah gangguan internet itu sampai mengganggu proses Habib dalam menyerap ilmu dalam menyerap materi?

**I :** Eeeh tidak sih kak karena gangguan internet yang sebentar kayak wi-fi nya ngadat sebentar itu nggak. Tapi kalau sampai mati listrik nah itu sangat mengganggu karena saya harus pindah ke rumah teman saya gitu.

**P :** Berarti juga pernah mengalami mati listrik ya selama proses pembelajaran?

**I :** Iya tapi dari 100% mungkin cuma 2% kak. Jarang sekali.

**P :** Tapi eeh maksudnya pernah enggak misalkan mati listrik sampai mengganggu Habib dalam memahami materi yang saat itu dijelaskan oleh dosen?

**I :** Iya, pernah Kak itu pernah itu sangat sangat mengganggu sih kak.

**P :** Oke baik kemudian Habib eeh di sini kan setelah sesi asinkronus sama sinkronus itu kan ada namanya sesi pendalaman materi ya dimana itu kan masing-masing individu akan mendalami materi. Nah, kira-kira bagaimana sih metode Habib ini untuk mendalami materi yang telah berlalu untuk mempersiapkan di ujiannya?

**I :** Eeh untuk mendalami materinya saya jadwalkan per minggu itu udah tuntas materi di minggu itu. Jadi mungkin weekend seperti itu ya kak kalau di minggu pertama nggak bisa saya rapel di minggu kedua jadi dua minggu itu. Kalau nggak bisa ya seterusnya seperti itu kak tapi saya jarang apa merapel sampai 3 minggu maksudnya udah berjalan 3 minggu saya apel 3 materi eh 3 pembelajaran di 3 minggu tersebut jarang maksimal itu 2 minggu sih kak.

**P :** Tapi kalau misalkan Dipresentase ya eeh antara yang di rapel sama yang tepat waktu lebih banyak mana?

**I :** Dirapel sama tepat waktu. Mungkin yang dirapel itu 40 kak terus yang tepat waktu 60-an.

**P :** Berarti masih mayoritas tetap bisa memenuhi waktu untuk recall ya?

**I :** Ya masih bisa.

**P :** Oke, nah selama Habib mendalami materi itu apakah Habib pernah mendapatkan distraksi?

**I :** Eeh untuk distraksi dari media sosial ya kak seperti itu dan juga eh sudah sih media sosial itu saja dan juga rasa bosan dan pegal menghadap laptop dan duduk dalam posisi yang sama seperti itu. Jadi harus tiduran kadang-kadang.

**P :** Kemudian cara untuk keluar dari zona distraksi itu seperti apa?

**I :** Eeeh distraksi mungkin saya mematikan HP saya. Saya jauhkan dari jangkauan tangan saya dan juga sering ingat-ingat motivasi kalau kalau nggak sekarang itu kapan lagi gitu loh belum tentu aku itu eeh akan memiliki waktu longgar seperti ini untuk memanfaatkan untuk belajar gitu kak. Motivasinya lebih ke situ sih.

**P :** Oke, nah eeh jadi ini kan wawancara sangat spesial ya. Kenapa karena saya berhadapan langsung dengan teman-teman maba 2020 yang belum pernah mengalami pembelajaran di luring.

**I :** Iya hehe

**P :** Sebagian mahasiswa lama itu mengeluhkan bahwa mereka itu tidak bisa...eh mengeluhkan pembelajaran daring mereka tidak bisa belajar bareng. Nah apakah Habib mengalami hal yang serupa?

**I :** Eeeh untuk belajar bareng itu bisa diakali sih kak. Kenapa karena bisa lewat G-meet bisa lewat Zoom yang mana nanti kita bikin grup belajar yang sefrekuensi lah tentunya temannya yang yaa taulah kak yang sefrekuensi itu seperti apa mungkin gaya bercandanya sama gaya belajarnya nah dari situ kita grup bentuk grup WA. Aaah kami batasi nggak banyak-banyak agar kondusif. Lalu pasti di akhir minggu itu saya juga saat merecall itu saya juga apa suka ngajak teman-teman ayo recall yuk gitu. Gitu kak lewat zoom.

**P :** Berarti di angkatan ada grup belajar ya sampai sekarang?

**I :** Di angkatan ada grup belajar.

**P :** Kalau Habib sendiri gaya dalam mempelajari dan mendalami materi itu individual atau lebih senang berkelompok?

**I :** Dalam mempelajari materi saya lebih suka individu. Untuk kelompok juga suka. Eeeh suka dua-duanya sih kak. Karena kalau kelompok itu saya mesti itu yang ngajari gitu loh jadi memang kalau saya ngajarinya saya juga ikut merecall secara nggak langsung gitu ya kak. Jadi suka dua-duanya sih.

**P :** Oke, katakanlah nih gini nih katakanlah kamu dari 0 nih. Kamu dari 0 ya pemahamanmu 0 terhadap suatu materi. Nah kamu itu lebih memilih untuk memahami materi itu secara sendiri atau langsung berkelompok dengan teman-teman?

**I :** Eeeh saya perlu waktu sendiri kak untuk yang dari nol itu nah tapi jika saya Kesulitan saya langsung call of friend gitu.

**P :** Oh iya tadi ini juga masalah kesulitan ya misalkan kamu dalam mendalami sama mengulang materi kamu ternyata ada yang lupa nih materinya. Terus apa yang akan kamu lakukan?

**I :** Dalam mendalami materi saya lupa saya itu selalu buka ppt atau membuka catatan saya yang mana itu berisi catatan saya saat sesi asinkronus jadi ketika lupa wah aku kok lupa ya padahal ini barusan kemarin keajari saya langsung ingat ingat oh ini di ppt oh ini di buku ini pojok kanan ini tulisannya gini gitu kak. Jadi langsung buka sumber-sumber belajar saya gitu kak.

**P :** Berarti itu ya berarti lebih prefer untuk mencari sendiri daripada langsung tanya temen seperti itu?

**I :** Iya mencari sendiri dulu dan tanya temen.

**P :** Oke baik, untuk perkuliahan daringnya sudah sampai situ. Kemudian kita masuk ke tutorial daring. Untuk tutorial kemarin juga sama ya daring juga ya Habib?

**I :** Iya kak daring juga.

**P :** Kemudian untuk pemberian skenario Habib. Kemarin itu skenario untuk tutorialnya tuh kapan diberikan?

**I :** untuk tutorial skenarionya Itu H-1 sih Kak mepet tapi nggak terlalu mepet sih kalau H-1 itu H-1 hari.

**P :** Berarti tidak di awal blok ya. Berarti bukan di awal blok?

**I :** Oh mohon maaf untuk skenario sebenarnya ada di modul kak ada di modul di awal blok tapi itu ditambahin lagi di di kolom-kolom e-learning yang bawah dan itu H-1 kalau yang di kolom e-learning yang bawah.

**P :** Oke berarti untuk istilahnya untuk skenario yang lengkapnya itu udah ada cuma nanti akan ada tambahan H-1 ya?

**I :** Iya

**P :** Oke

**I :** Kaya backupnya gitu H-1nya.

**P :** Untuk backup an yang H-1 itu menurutmu apakah tidak terlalu mepet?

**I :** Menurut saya tidak terlalu mepet jika karena itu mempelajari skenario kan itu pakai prior knowledge. Jadi saya nggak terlalu ngebet apa untuk selalu apa gimana selalu bisa terlebih dahulu gitu. Jadi saya catet poin-poin pentingnya yang akan saya tanyakan di tutorial besoknya yaitu nanti saya utarakan gitu sambil cari-cari sedikit kalau memang ppt dosen yang membahas bab-bab skenario itu ada gitu.

**P :** Oke baik, berarti untuk tadi untuk persiapan tutorial sesi satunya itu ya?

**I :** Iya

**P :** Kemudian untuk tutorial untuk persiapan untuk tutorial sesi keduanya. Bagaimana sih metode Habib dalam mempersiapkan untuk tutorial di sesi kedua secara daring?

**I :** Eeh untuk tutorial sesi 2 nya itu saya selalu kan ketemu LO tuh kak saya itu ya cari yang saya bisa dulu gitu. Itu sih kak yang secara mandiri gitu.

**P :** Jadi Habib mencari semua LO ya?

**I :** Iya di semua LO.

**P :** Di semua LO berarti tidak ada pembagian ya?

**I :** InsyaAllah. Pembagian LO ada sih tapi nggak terlalu sering sih.

**P :** Atau hanya untuk di laporan saja karena biasanya di mahasiswa yang sudah saya wawancarai itu ada pembagian LO namun hanya untuk laporan saja atau seperti itu Habib?

**I :** Hmm untuk laporan saja iya benar untuk pembagian LOnya untuk laporan saja sih kak untuk mempermudah juga gitu.

**P :** Tapi untuk pada saat untuk persiapannya itu tetap mencari semua Bib ya?

**I :** Iya untuk saya pribadi saya mencari semua gitu.

**P :** Oke nah ini nih sekali lagi tak bandingkan dengan mahasiswa lama ya. Jadi beberapa mahasiswa lama itu mengeluhkan bahwa ketika tidak bisa tutorial. Secara tatap muka itu mereka nggak bisa tuker-tukeran referensi. Jadi biasanya kan bisa tuh ada 1 mahasiswa tanya ke mahasiswa B itu tanya aku boleh minta referensimu dong boleh lihat bukumu coba lihat mana. Nah apakah Habib mengalami mengalami hal yang serupa Bib?

**I :** Aaah mohon maaf kak suaranya terputus tadi bisa diulang?

**P :** Saya ulangi lagi ya. Jadi eeh ada beberapa mahasiswa lama beberapa itu yang mengeluhkan bahwa pada saat tutorial daring itu mereka tidak bisa berbagi referensi gitu loh saat persiapannya kan kalau luring itu kan mereka malamnya bisa ketemu dulu atau paginya sebelum tutorial itu mereka kadang-kadang tuker-tukeran referensi lihat-lihatan terus difoto discreenshot atau diapakan. Nah apakah Habib mengalami hal yang serupa?

**I :** Eeh untuk tukar tukeran referensi si juga kadang sulit sih kak kalau sampai mendetail di halaman berapa nya cuma selalu diberi tahu kalau itu referensinya di buku ini gitu ndak sampai mendetail gitu. Jarang untuk yang SS gitu.

**P :** Oke baik, kemudian Habib kita masuk ke sesi diskusinya ya sesi intinya. Eeh menurut kamu bagaimana sih diskusi selama tutorial daring itu? Apakah ada kendala atukah biasa saja atukah lancar seperti apa Habib?

**I :** Untuk sesi diskusi nya sih lancar sih kak karena saya enggak pernah offline jadi karena online itu termasuk lancar kategori dari saya gitu.

**P :** Iya heeh berarti untuk...kan Habib ini bisa dikatakan masih fresh ya masih belum ada bayangan untuk gimana luringnya tapi untuk darinya sejauh ini lancar Bib ya tidak ada kendala ya?

**I :** Lancar tidak ada kendal kak juga susananya juga kondusif gitu.

**P :** Oke. Nah kemudian Habib eeh pernah nggak sih dosen itu memberikan umpan balik saat tutorial daring itu terlalu lama?

**I :** Saat diskusi tutorialnya nggih kak terlalu lama?

**P :** Iya heeh mungkin gara-gara dosennya ya mungkin gara-gara dosennya terlalu lama memberikan umpan balik pernah nggak sih seperti itu?

**I :** Eeh nggak sih kak kalau biasanya sih di kelompok tutorial saya itu cepet gitu kak jadi sesuai waktu gitu sreet. Terus habis itu ketua tutorial saya bagaimana dokter apakah ada feedback untuk peta masalahnya yang pertama, adakah feedback eh adakah feedback untuk brainstormingnya yang pertama, adakah feedback untuk peta masalahnya, dan yang terakhir adalah LOnya dan tiap dosen itu kadang setelah dikasih feedback oleh ketua tutorial saya itu langsung mbahas kadang langsung dibahas langsung dan kadang itu ada di akhir gitu.

**P :** Oke baik. Nah kemudian untuk yang masalah itu ada nih fenomena ya beberapa fenomena itu mahasiswa sebagaimana hasil wawancara saya dengan mahasiswa yang lain itu mereka mengalami istilahnya kayak rebutan rebutan pendapat sehingga dan ketuanya itu nggak bisa ngatur pendapat semuanya masuk sehingga terjadi tutorial yang sangat lama. Pernah nggak kamu mengalami hal yang seperti itu?

**I :** Untuk tutorial ke-1 atau tutorial yang ke-2 ya kak?

**P :** Di kedua tutorial di kedua sesi tutorial.

**I :** Oh kedua tutorial. Untuk yang tutorial 1 aman-aman saja kak. Untuk yang tutorial kedua karena ini metodenya baru seperti pleno maksudnya dari...

**P :** Eeh Ini yang semester lalu. Semester lalu

**I :** Ooh yang semester lalu. Oh iya mohon maaf.

**P :** Iya belum yang semester ini.

**I :** Iya yang semester lalu itu kadang agak terlalu lama sih kak untuk yang pertama sih memang lama karena kita ini terkesan mendikte scriber, tapi setelah dapat feedback dari tutor karena kita ini terkesan ndikter scriber maka langsung kita siapkan inti-intinya saja gitu. Jadi tiap anak itu eeh membicarakan inti-intinya dituliskan seadanya oleh scriber. Lalu eeh si penjawab tadi itu kayak copas di privately cat sehingga tetap lengkap gitu jawabannya di sharescreen word nya gitu.

**P :** Oke dapat poin nya. Kemudian untuk teknis pendukung Habib aplikasi yang dipakai tetep sama Zoom ya sama kayak di sinkronus ya?

**I :** Iya sama

**P :** Kemudian untuk fitur-fiturnya. Apakah sudah cukup menunjang untuk terlaksananya tutorial?

**I :** Eeh sangat cukup kak untuk fitur-fiturnya raise hand terus kadang host bisa mute jika temen ada yang lupa unmute gitu. Remote control dan juga yang udah itu saja sih.

**P :** Oke dan untuk penyusunan peta masalah sama peta konsep. Apakah tidak merasa terkendala ketika memakai Zoom?

**I :** Eeh untuk penyusunan itu tidak terkendala sih kak eeh karena banyak aplikasi yang bisa digunakan seperti Mindmop, Canva, atau Corel Draw.

**P :** Oke berarti untuk peta konsep sama peta masalahnya sudah dibuat sebelum tutorial ya?

**I :** Untuk peta masalahnya itu tutorial satu ya kak. Untuk peta masalahnya di tutorial satu itu saat tutorial dibuatnya.

**P :** Oke itu melalui ya melalui word yang di sharescreen ya?

**I :** Aaah ya melalui word yang displitscreen sebelahnya itu ada Canva atau Mindmop gitu kak. Jadi tetep bisa lihat scenario sama nyocokkan peta masalah.

**P :** Oke sip. Kemudian untuk kendala jaringan internet. Apakah Habib pernah mengalami selama tutorial?

**I :** Eeh jaringan internet saya jarang kak jarang mengalami paling itu ya keluar masuk itu doang ga sampe 30 menit paling ya 5 menit.

**P :** Oke oke untuk durasi pelaksanaannya berapa lama Habib tutorial daringnya?

**I :** Tutorial daring ini untuk satu tutorial itu berapa ya kak. Saya lupa.

**P :** 50 menit atau 100 menit?

**I :** 100 menit untuk satu kali tutorial.

**P :** Untuk waktu itu sudah cukup ya tidak terlalu lama?

**I :** Sudah cukup tidak terlalu lama.

**P :** Kemudian untuk yang penyusunan laporan secara daring nih. Kira-kira Habib mengalami kendala nggak mungkin kendala dari temen yang terlalu molor atau mungkin kendala yang lain selama penyusunan laporan?

**I :** Eeh untuk Kendal dari temen yang molor sih enggak sih Kak karena jadwalnya kan apa mepet jadi temen-temen untung saja di kelompok saya itu temennya itu rajin-rajin kak jadi nggak terlalu terkendala juga.

**P :** Untuk berarti untuk laporannya tidak ada kendala ya?

**I :** Tidak ada

**P :** Boleh diceritakan nggak gimana sih metode kelompok kamu dalam menyusun laporan dari awal sampai akhir?

**I :** Untuk menyusun laporan dari...jadi dikelompok saya itu untuk scriber 1 itu bertanggung jawab bertugas cara live saat tutorial 1 atau tutorial 2. Nah untuk yang penyusunan laporan nya kami serahkan di scriber 2 yang mana scriber dua saat tutorial 1 dan tutorial 2 itu jadi backup-nya scriber 1 gitu kak. Jadi perannya di belakangnya scriber 1. Lalu penyusunan laporannya kan di scriber 2 dua tentu saja enggak dibiarkan sendiri pasti ada kumpul dengan ketua dan scriber 1 di dalamnya untuk penyusunan gitu.

**P :** Oke kemudian untuk learning objectivenya. Apakah itu yang mengumpulkan siapa? di bagi setiap anak itu seperti apa?

**I :** Untuk learning objektifnya terkait laporan dibagi beberapa anak kak tergantung learning objective nya juga jumlah learning objectivenya.

**P :** Nah misalkan nih ya kadangkala kan di tutorial itu ada satu LO yang ternyata di dalamnya ada 3 anak yang berpendapat. Lah itu nanti di kelompoknya Habib apakah akan digabung atau bagaimana?

**I :** Dalam satu LO ada 3 anak yang berpendapat.

**P :** Iya jadi misalkan ada beberapa pendapat nih. Kira kira bagaimana nanti menyusun laporan terkait LO tersebut?

**I :** Yang pertama kami menginterpretasikan LO tersebut itu akan membahas apa saja misal LOnya tentang eh jangan deh saya juga lupa hehe. Jadi LOnya itu dibuat subbab jika ketemu beberapa subbab maka akan dibagi sesuai dengan subbab itu tadi begitu.

**P :** Oke, berarti nanti dalam proses tutorialnya 1 LO atau 1 sebab itu satu orang ya yang berpendapat tidak ada pendapat lain?

**I :** Tidak ada

**P :** Oke baik dapat poinnya, kemudian misalkan laporan udah selesai disusun berarti kan dikumpulkan ya. Untuk pengumpulan laporannya itu di mana?

**I :** Pengumpulan laporannya itu di learning di kolom pengumpulan dan maksimalnya itu biasanya sih kalau sudah jadi sebelum hari Mingguya tuh dikumpulkan maksimal itu hari Minggu dan juga jangan lupa konfirmasi ke tutor tutorial sebelumnya gitu.

**P :** Oke baik. Oke sekarang ini kita masuk ke pertanyaan terakhir Habib. Nah kira-kira eeh ini kan kita sebenarnya juga masih belum tahu ya untuk semester depan ini apakah langsung tatap muka ataukah tetap daring karena kan pandemi juga masih belum reda. Nah sesuai dengan pengalaman kamu yang...sesuai dengan pengalaman pembelajaran daring kamu di semester 1 dan 2, kira-kira apasih ekspektasi kamu untuk pembelajaran daring ke depan?

**I :** Untuk pembelajaran daring ke depan saya harapkan eeh tetap ada karena ada beberapa kelebihan yang mana itu berupa record an saat dosen menjelaskan dan juga ada tambahan untuk yang luring ya kak offline-nya itu untuk CSLnya saja sih sudah itu aja.

**P :** Oke untuk boleh disinggung masalah CSLnya tadi gimana?

**I :** Eeeh untuk CSLnya itu yang semester 1 itu diletakkan di akhir setelah blok-blok nya itu selesai. Jadi selama 1 bulan. Terus ada perubahan di semester dua ini ditaruh di setiao-setiap bloknya gitu.

**P :** Iya benar, karena kan memang di semester lalu sempat ada wacana mau tetap muka kan di akhir tapi nggak jadi ya untuk CSLnya

**I :** Iya hehe.

**P :** Oke. Jadi untuk pertanyaannya sebenarnya itu aja Bib. Eeeh saya berterima kasih banyak sekali kepada Habib karena secara tidak langsung Habib juga sudah membantu penelitian saya sekali lagi mohon maaf Habib kalau mengganggu waktu istirahatnya pasti capek ya seharian ini kuliah sampai jam 4 hehe.

**I :** Endak sih kak untuk hari Jumat ini cukup longgar sih.

**P :** Oke iya iya iya. Oke jadi sementara mungkin sampe itu dulu Habib. Saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya. Sukses selalu bib ya untuk belajarnya mumpung masih panjang ini waktunya.

**I :** Ya Kak ya terima kasih juga sudah memberi saya pengalaman bagaimana sih mahasiswa akhir FK itu berjuang dengan skripsinya juga gitu.

**P :** Iya iya

**I :** Sukses juga ya kak untuk skripsinya dan semoga lancar saat koasnya nanti.

**P :** Amin amin amin. Terima kasih sukses juga Habib salam buat teman-teman yang lain. Terima kasih saya tutup Habib ya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh.

**I :** Baik kak. Waalaikumsalam warahmatullahi wabaraktuh.

**Informan VII (720NSH280321)**

Tanggal wawancara : 28 Maret 2021

Tempat : Daring via *Zoom meeting*

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

I : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

P : Selamat sore, mohon maaf mengganggu waktu istirahatnya dan belajarnya. Jadi sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Dzulfikri Aulia Akbar bisa dipanggil Dzul saya dari angkatan 2017 yang kebetulan saat ini sedang menjalankan tugas akhir. Ini dengan siapa?

I : Baik dengan saya Nisrina Shabry Habibie bisa kakak panggil Nana. Saya mahasiswa pspd angkatan 2020.

P : Oke baik. Nana asalnya dari mana?

I : Saya lahir di Lamongan tapi sekarang saya tinggalnya di Madiun.

P : Ooh di Madiun oke. Jadi sebelumnya untuk wawancara di sore hari ini secara umum mengenai pengalaman Saudari Nana selama menjalani pembelajaran daring di semester 1 kemarin ya yang perlu diperhatikan adalah semester 1 kemarin. Dan yang menjadi fokus utama di wawancara ini yaitu terkait dengan pengalaman selama menjalani perkuliahan daring dan juga selama tutorial daring itu yang perlu digarisbawahi seperti itu. Nanti dalam prosesnya akan tak kasih beberapa pertanyaan dan nanti silakan dijawab apabila memungkinkan untuk dijawab dan apabila memang jawaban itu dirasa melewati batas privasi nanti boleh tidak dijawab. Inshaallah data pribadi Nana dan juga hasil wawancara yang saya peroleh akan menjadi rahasia milik peneliti dan juga informan. Apakah bisa dilanjutkan?

I : Iya kak silahkan.

P : Oke sebelum kita masuk ke pertanyaan inti. Bagaimana nih dengan hasil pembelajaran di semester 1 kemarin?

I : Alhamdulillah untuk semester 1 kemarin saya bisa lah untuk catch up tentang metode pembelajaran dari para para dosen itu.

P : Maksudnya bisa lah catch up ini kan berarti ada sedikit hambatan ya?

I : Ya pastinya ada hambatan ketika semester 1 kemarin.

P : Boleh diceritakan nggak kira kira hambatan kamu ini selama menjalani semester kemari napa?

I : Oh kalau mulai dari semester 1 itu saya ada hambatan di e-learning karena seperti yang kita ketahui e-learning saat semester 1 kan sering banget error sama ngedown jadi akhirnya ketika mau ngumpulin tugas rame-rame itu kayak servernya sering ngebug gitu loh.

P : Iya oke selain itu

I : Terus

P : Silahkan dilanjutkan dilanjutkan.

I : Terus dulu itu kalau dosen mengirimkan video pembelajaran yang dari e-learning itu seringkali mepet seperti tengah malam gitu loh jadi kayak kita sebagai mahasiswa kedokteran kan harus juga jaga stamina tapi seperti yang...nyatanya ketika semester 1 itu dosen seringkali ngirimkan videonya itu tengah malam jadi kayak mau nggak mau kita harus belajar malam itu juga karena paginya jam 8 kita juga sudah kuliah gitu loh.

P : Oke untuk selain dari videonya dari segi diskusi selama tutorial apakah kamu mengalami kendala Nana selama semester kemarin?

I : Eeh iya karena eh saya kan baru di dunia kedokteran jadi saya juga baru tau mengenai metode tutorialnya. Jadi lumayan lama untuk beradaptasi mengenai cara siklusnya dari tutorial ini jadi ya akhirnya kita sekelompok itu membuat solusinya mencari tahu solusinya supaya tutorial ini bisa berjalan dengan lancar seperti itu.

P : Oke baik eh sebelum kita masuk ke pertanyaan juga tadi kan sudah saya tanyakan tentang hasil semester kemarin nih. Nah boleh nggak diceritakan sesuai dengan pemahaman kamu dan juga pengetahuan kamu terkait dengan metode perkuliahan daring yang dianut oleh PSPD UIN Malang?

I : Kalau untuk yang di PSPD UIN Malang ini mereka memakai metode sinkronus sama asinkronus. Jadi metodenya ada yang pembelajarannya di luar dari via Zoom sama di dalam Zoom. Kalau yang di luar dari Zoom itu PSPD ini menggunakan media nya e-learning seperti itu sama menggunakan Google Form. Terus kalau misalnya yang apa medianya yang dari Zoom itu biasanya untuk diskusi tanya jawab. Jadi setelah kita belajar videonya sendiri kemudian saat jadwal kuliahnya berlangsung itu biasanya dilakukan tanya jawab antara dosen seperti itu.

P : Oke baik. Nah tadi kan Nana sempat menyinggung nih tentang video ya itu diberikan ketika sinkron atau asinkronus?

I : Aaah saya lupa sebenarnya kak apa maknanya dari sinkronus dan asinkron tapi yang pasti kalau video pembelajaran itu sering kali diberikan saat di luar jam Zoom. Jadi dari media e-learning yang sendiri jadi sekalian kita download ppt ada juga videonya yang dikirimkan dosen di situ.

P : Oke baik. Nah tadi kan Nana juga sempat menyinggung kalau videonya ini terlalu mepet ya?

I : Iya hehe

P : Jadi itu yang dialami...yang kamu alami hampir semua dosen atau hanya sebagian saja?

I : Kalau saya sih hampir semua ya. Jadi saya sendiri kan juga sempet jadi PJMK ketika di awal semester apa blok pertama itu saya jadi PJMK terus setiap kali dosen ngirimkan video sama ppt itu biasanya ppt duluan yang jadi tapi kalau videonya menyusul dan itu menyusulnya biasanya diatas jam 10 malam kayak gitu.

P : Oke, kalau ada persentase dari seluruh dosen kira-kira ada berapa persen dosen yang ketinggalan apa yang agak mepet dalam mengirimkan video?

I : Hampir 70 waktu di awal semester karena yaaa aahh harus juga beradaptasi ya mengenai cara pembuatan video di media online seperti ini.

P : Oke baik-baik nah kemudian untuk durasi videonya nih biasanya berapa menit yang diberikan oleh dosen?

I : Wah kalau durasi hampir satu jam lebih satu jam dua jam.

P : Satu jam lebih ya Dan menurut kamu durasi seperti itu nyaman nggak untuk disaksikan atau mungkin enak nggak disaksikan?

I : Sebenarnya sih enak-enak saja cuman kalau misalnya diuploadnya jauh-jauh hari atau mungkin saat bener-bener tidak hari yang mepet itu nggak papa sebenarnya itu kalau menurut saya.

P : Oke, berarti semisal videonya nih durasinya kan panjang sekali ya hampir satu jam lebih dan juga diberikan mepet. Berarti pernah nggak Nana ini sampai tidak melihat video itu?

I : Pernah sih, pernah seperti itu tapi biasanya saya baca ppt-nya.

P : Oke kemudian apakah kamu merasa kesulitan untuk melewati sesi diskusi di Zoom apabila kamu tidak melihat videonya?

I : Eeeh kadang...biasanya saya atasinya dengan cara dua dua layar jadi yang kanan ada zoom yang kiri ada Google sama ppt seperti itu jadi kalau misalnya ada yang nggak tahu saya sekalian browsing terus kalau masih nggak tahu lagi saya baru tanya gitu.

P : Oke berarti kalau saya simpulkan meskipun tidak melihat video tidak memberikan Efek terhadap pemahaman. Apa benar seperti itu?

I : Hampir seperti itu iya

P : Oke

I : Soalnya juga ketika di weekend baru saya tonton lagi itu biasanya.

P : Oke berarti semisal di weekday tidak melihat berarti nanti dikompensasi di weekend ya melihat videonya

I : Iya hehe

P : Oke ya. Nah kemudian eeh untuk kualitas videonya nih Nana. Kira-kira kualitas ya maksud dari kualitas itu dari segi penyampaian dari segi kemudahan untuk memahami videonya itu bagaimana? Apakah mudah dipahami atau susah untuk dipahami?

I : Eeeh kalau ppt saja kan nggak bisa kita pahami karena kan biasanya dari video itu ada penjelasan yang tidak disampaikan dari video eh dari ppt nya. Jadi kan biasanya ada yang dikembangkan jadi lebih mudah untuk memahami dari videonya sih sebenarnya. Lebih mudah untuk memahami dari videonya.

P : Kalau dari bentuk videonya itu dosen hanya membaca di ppt saja atau barangkali juga memberikan penjelasan-penjelasan?

I : Aaah tergantung dari dosen siapa terlebih dahulu. Kalau dulu di semester 1 sih biasanya hampir beberapa itu di berikan penjelasannya juga tapi ada juga yang letter-like membaca seperti itu.

**P** : Nah aku mau minta pendapat kamu nih tentang dosen yang hanya membaca selama memberi eeh yang hanya membaca dalam video pembelajarannya. Kira-kira mudah nggak dipahami dan enak nggak untuk dilihat videonya?

**I** : Kalau menurut saya ya. Itu sendiri ada kunci dari dokter yang menjelaskan dengan cara letter-like karena biasanya dari ppt tersebut itu ada yang sudah dibold kaya dikasih font yang tebal atau mungkin dikasih warna highlight khusus. Nah itu biasanya ketika lagi di ujian, soal yang dikeluarkan itu jawabannya yang sudah dibold dari ppt jadi kayak oh gini toh caranya metodenya seperti ini gitu.

**P** : Oke jadi eeh tetep bisa.....tetep ada trik untuk memahami ya kalau ada video yang letter-like seperti itu.

**I** : Iya.

**P** : Oke Kemudian untuk...menurut Nana nih kira-kira berapa sih durasi yang ideal untuk video pembelajaran itu?

**I** : Eeeh kalau saya sendiri karena saya dulu suka sama quipper dan ruang guru kalau saya lebih nyaman pakai itu ya waktu dulu belajar UTBK. Jadi itu kan durasinya pendek-pendek dan kayak lebih variative sebenarnya. Eeeh kadang 15, 20 sampai 30 menit itu udah lumayan jadi kayak ada jedanya dan kita bisa sambil menyegarkan pikiran kalau menurut saya tuh.

**P** : Oke dan kemudian untuk waktu pemberiannya. Kira-kira menurut Nana nih yang ideal itu berapa hari atau mungkin berapa jam sebelum pelaksanaan kuliah sinkronus?

**I** : Kalau untuk waktu idealnya alangkah baiknya ketika lagi liburan semester jadi ketika lagi liburan semester kita bisa mempersiapkan eeh mengenai materi yang kita pelajari karena kan kadang itu kita nggak tahu buku apa yang bakal digunakan kalau misalnya histologi atau fisiologi saya menggunakan buku selain Sherwood sama Guyton sama Junqueira kan kayak crash gitu loh karena pendapatnya kan juga berbeda-beda dari setiap buku walaupun kayak yang diajarkan itu tapi ada yang dimodif gitu loh jadi lebih baik pas lagi liburan semester. Kalau misalnya lagi sibuknya kuliah kayak gini bisa mungkin H-1 minggu atau mungkin H min dalam rangka H-1 minggu itu pokoknya jangan H-1 alangkah baiknya.

**P** : Oke baik dapat poinnya. Kemudian untuk akses situs e-learning nih tadi kan itu ya tadi Nana sempat menyinggung kalau e-learning ini seringkali error ya?

**I** : Iya

**P** : Nah itu errornya yang biasa ditemui yang biasa kamu temui itu seperti apa? mungkin dalam saat-saat apa?

**I** : Eeeh biasanya ketika lagi malam waktu mau ngakses videonya dari dosen itu. Jadi ketika dosen sudah bilang videonya sudah di-up terus kita coba akses di e-learningnya ternyata e-learning itu lagi nge-. Terus juga ketikan lagi mau ngumpulin tugas praktikum atau mungkin tugas dari tugas essay atau apa seperti itu ketika lagi mepet-mepet deadline-nya ya seringkali servernya ngedown seperti itu.

**P** : Oke nah semisal ada dosen yang memberikan tadi kan ada ya dosen yang memberikan ppt apa video pembelajaran itu di tengah dan kemudian error. Nah kemudian ada nggak sih kompensasi untuk diberikan video itu dalam platform apa gitu?

**I** : Eeh endak soalnya...biasanya kalau kayak gitu kan errornya ke satu angkatan semua kan jadi biasanya saat...ketika lagi nge-Zoom harusnya diskusi untuk tanya jawab itu biasanya di...ada satu anak yang menyarankan aaah dokter mohon izin kemarin videonya itu agak error sama suaranya bising sekali dan dari e-learningnya juga lagi error jadi bisa minta tolong untuk menjelaskan kembali gitu gitu. Jadi kayak kita di Zoom bisa di-record lagi jadi lebih bagus kualitasnya.

**P** : Oke oke baik-baik. Nah kemudian video udah diberikan ya video udah diberikan dan setelah itu kan kamu mempelajari videonya kan. Nah kira-kira bagaimana sih metode kamu dalam mempelajari video itu sampai kamu bisa paham?

**I** : Kalau saya dulu waktu SMA saya tuh biasanya mencatatnya dengan rapi dan cantik ya tapi kalau ketika saya masuk dunia kuliah saya sadar bahwa itu metode yang wasting time banget. Terus saya diajari sama teman saya kalau misalnya mau kuliah di Kedokteran biar lebih efisien dari pp...eeh biasanya kan dosen ngasih ppt dalam bentuk pdf. Nah pdf tersebut saya ke ppt yang asli jadi biar bisa ditambahkan notes atau catatan di bawahnya. Jadi abis itu saya nge-play videonya dosen terus ppt di sebelahnya terus saya tinggal nambahin catatan dari penjelasan yang lebih dari dosen gitu.

**P** : Oke jadi seperti itu ya untuk mempelajarinya. Oke nah tadi kan sempat ada yang untuk semisal nih misalkan kamu ternyata ada pertanyaan terkait dengan video pembelajaran itu. Nah nanti itu apakah ada platform khusus untuk bertanya?

**I** : Ada. Jadi kalau di e-learning sendiri itu sebenarnya ada dan malah kita disuruh untuk melakukan diskusi. Nah biasanya menggunakan metode forum bukan metode yang chat jadi di mana metode forum ini ketika ada anak yang bertanya kita tuh bisa untuk membantu reply reply gitu. Jadi lebih menguntungkan dan semisal emang tidak bisa di...mau dilanjut lagi untuk dibahas sama dosennya itu bisa dibawa ke media Zoom.

**P** : Oke baik, eeh untuk pengisian video in eeh untuk pengisian forum diskusi ini elektif artinya bisa diisi bisa nggak atau diwajibkan oleh dosen?

**I** : Kalau dulu itu diwajibkan. Jadi setelah menonton video kita biasanya sekalian untuk tanya jawab. Jadi ada mahasiswa yang bertanya dan kita harus menjawab kalau misalnya kalau kita bisa menjawab kita nilai apa poin plus. Tapi misal kalau nggak jawab ya sudah poinnya nggak dapet cuman alangkah baiknya untuk menjawab kayak ikut dalam diskusi itu.

**P** : Oke kemudian bagaimana pendapat kamu tentang adanya aturan kewajiban untuk mengisi forum diskusi ini? Apakah ini bagus atukah ini kurang tepat?

**I** : Eeeh kadang itu sebenarnya bisa jadi poin yang bagus ya, Tapi kalau misalnya kayak jawabannya tuh jawaban pasti jadi ketika sudah ada yang jawab satu ini kayak jawabannya sudah lengkap sekali kit aitu kayak bingung mau nambahin apa dari sudut pandang mana lagi gitu loh. Jadi kayak ya sudah lah nggak papa poinnya dipakai sama dia saja gitu.

**P** : Oke jadi menurut kamu bagus ya adanya kewajiban untuk mengisi pertanyaan apa forum diskusi ini ya.

**I** : Iya

**P** : Oke, nah ini nih ada beberapa anak-anak yang dia itu mengeluhkan bahwa ketika adanya aturan kewajiban pengisian forum diskusi ini pertanyaan yang ada di forum diskusi itu menjadi tidak berkualitas artinya sebenarnya tuh udah dijelaskan di dosen sebenarnya sudah dijelaskan di video tapi ditanyakan. Nah apakah kamu merasakan hal ini?

**I** : Ohiya saya merasakan banget yang itu.

**P** : Oke dan itu eeh untuk pertanyaan seperti itu apakah tetap dijawab oleh anak-anak atau dibiarkan saja atau barangkali diapakan?

**I** : Tetap sih tetap dijawab yang penting kita dapet nilai kalau yang menurut saya ya yang terjadi di angkatan itu.

**P** : Oke jadi yang penting yang penting ngisi yang penting entah dia itu ngisinya pendek atau panjang yang penting dapat nilai gitu ya?

**I** : Iya seperti itu nanti otomatis sama apa sama servernya kalau anaknya sudah menjawab nanti ada tanda centangnya kayak gitu.

**P** : Oke oke baik. Kemudian untuk diskusinya nih ya biasanya selama kamu menjalani sesi selama kamu menjalani semester 1 kemarin untuk kegiatan di sinkronus itu diisi kegiatan dalam bentuk apa aja?

**I** : Eeeh biasanya kuis, terus kayak diskusi tanya jawab, terus latihan praktek aja ya karena dulu kan kalau di semester 1 kan masih kayak basic-nya basic-nya dari kedokteran kayak komunikasi, interpersonal, dan kawan-kawannya kayak gitu.

**P** : Oke kalau kegiatan yang kamu sukai dalam bentuk apa Nana?

**I** : Eeeh saya paling suka ketika lagi tutorial sih sebenarnya karena seperti beradu argument debat kayak gitu.

**P** : Oke di tutorial ya. Maksud saya kegiatan yang kamu sukai dalam sesi sinkronus ini dalam bentuk apa? Apakah tanya-jawab atukah dalam bentuk kuis atau mungkin ada kegiatan-kegiatan yang kamu sukai?

**I** : Kalau saya sukanya tanya jawab.

**P** : Tanya jawab. Maksudnya tanya jawab ini tanya jawab dari forum diskusi atau tanya jawab secara langsung?

**I** : Secara langsung lebih menantang rasanya.

**P** : Lebih menantang ya hehe. Berarti kamu ini suka berdebat ya hehe. Oke kemudian untuk dosen pengampu nih. Menurut kamu bagaimana sih kualitas dari dosen pengampu selama membawakan sinkronus?

**I** : Sejauh yang saya amati ya ada yang bagus dan ada juga almost hampir kayak gitu karena ada yang ketika lagi diskusi itu malah penjelasannya tuh meluber jauh.

**P** : Oke berarti...sebenarnya mau tanya kira-kira faktor apa sih yang menurut kamu membuat dosen itu jadi "almost"?

**I :** Ohh saya pernah ketika lagi nge-Zoom kebetulan kan orang tua saya kan lagi libur jadi kayak nemenin saya nge-Zoom. Terus didengerin ini kamu pelajaran apa gitu ditanyain terus saya jawab pelajaran ini terus kok pembahasannya penjelasannya kok sampe sana. Jadi kayak terlalu meluber.

**P :** Oke berarti itu ya terlalu luas ya tidak masuk ke intinya ya. Oke baik untuk waktu dan durasi pelaksanaan sesi sinkronus ini berapa menit?

**I :** Aaah 2x50

**P :** 2x50, 100 menit ya?

**I :** Iya

**P :** Iya, menurut kamu untuk waktu selama itu apakah cukup atau terlalu lama?

**I :** Eeeh kadang itu ada yang pertanyaan dari tiap mahasiswanya belum muncul ya jadi kayak kadang tuh diskusi ini kurang maksimal karena se eeh enggak terlalu banyak mahasiswa yang mau bertanya saat lagi mau tanya jawab itu.

**P :** Oke, berarti 100 menit itu cukup atau kurang?

**I :** Menurut saya sih kurang

**P :** Oooh berarti kurang lama ya 100 menit?

**I :** Eeh bisa dimaksimalkan dengan media-media lain maksudnya itu kayak (terputus)

**P :** Maaf Nana agak terputus jawabannya.

**I :** (Setelah sempat terputus) gimana ya.

**P :** Maaf Nana boleh diulang lagi tadi agak apa tadi agak terputus jawabannya?

**I :** Iya, sudah jelas sekarang?

**P :** Sudah. Bisa diulang lagi tadi yang terkait dengan durasi?

**I :** Menurut saya tuh (terputus kembali) putus-putus lagi kak?

**P :** Masih putus-putus

**I :** Putus putus lagi ta kak?

**P :** Iya heeh. Atau barangkali kalau putus-putus boleh kok offcam nggak papa biar lancar jaringannya.

**I :** Iya, maaf ya kak.

**P :** Ya nggak papa nggak papa, barangkali....

**I :** Jadi menurut, Gimana?

**P :** Iya silahkan diulang lagi tadi untuk jawaban durasi.

**I :** Oh ya jadi menurut saya kalau 100 menit kurang efektif karena kan tidak semua anak itu mempunyai unek-unek pertanyaan yang muncul ketika dia lagi belajar atau mungkin ada lagi setelah dia belajar terus dengerin dengarkan diskusi baru dia muncul pertanyaan. Jadi kayak jangan dibuat 100 menit kek tek 100 menit saja jadi kayak harusnya ada media di luarnya itu terserah dengan cara bertanya kepada dosennya secara pribadi via WhatsApp atau apa kayak gitu.

**P :** Oke baik, mohon maaf mau konfirmasi lagi. Ini ada jawaban teman kamu juga satu angkatan kalau kuliahnya itu 50 menit. Ini yang benar 100 menit atau 50 menit?

**I :** Sebentar, tergantung sih kak sebenarnya tapi biasanya sih ada yang 50 ada (terputus) masih putus-putus ya kak?

**P :** iya iya dimatikan aja nggak papa.

**I :** Iya, eeh jadi kadang tuh ada kuliah yang 50 menit kadang ada juga yang 2x50 menit seperti itu. Kalau ditotal sebenarnya dari yang sinkronus dan asinkronus itu 2x50.

**P :** Oke baik dapat poin Tadi kan kamu sempat bilang ya kalau apa namanya kalau kadangkala di sesi sinkronus itu ada nih mahasiswa yang belum sempat terceletuk pertanyaan. Ya kan?

**I :** Iya

**P :** Nah menurut kamu kamu kira-kira solusi yang tepat untuk hal ini itu apa?

**I :** Kalau menurut saya sih enggak papa tetap ikutin aja Zoom diskusinya nah nanti kalau misalnya sudah muncul pertanyaannya kan dosen biasanya terbuka kan kalian mau ngechat saya tentang tanya-tanya gitu ya monggo gitu. Jadi solusinya chat sendiri dosennya ketika ada pertanyaan.

**P :** Oke baik. Kemudian menurut kamu berapa sih berapa menit sih waktu yang ideal untuk dilaksanakan sesi sinkronus ini?

**I :** Kalau itu saya kurang tahu ya kak mungkin sebe(terputu) maksimal itu kurang dari 45 menit jadi kaya pakai teknik kita belajar durasinya tuh pas habis itu ada istirahatnya terus kita belajar lagi kayak gitu jadi nggak kayak disebut banget kayak gitu loh kak.

**P :** Oke berarti 45 menit ya menurut kamu yang ideal kemudian beberapa menit istirahat seperti itu?

**I :** Iya

**P :** Oke baik. Pernah nggak kamu mengalami sesi sinkronus itu terlalu lama?

**I :** Pernah pernah pernah pernah pernah hehe

**P :** Kira-kira tuh faktor yang membuat lama itu apa dari dosennya atau dari mahasiswanya?

**I :** Biasanya lebih sering dari dosennya sih karena kadang dosennya itu gak mau gak mau kayak pas tambah jam ketika kuliah berakhir jadi masih pengen menjelaskan kek ya kayak gitu ketika dipotong malah marah dan ngambek.

**P :** Oke, nah menurut kamu kalau kamu sendiri nyaman nggak dengan sesi sinkronus yang dilaksanakan terlalu lama dari durasinya?

**I :** Eeeh kurang nyaman sih sebenarnya. Apalagi ketika dulu jadi PJMK itu kayak degdeger gitu loh karena reschedule jadwal itu kayak Ya Allah ada yang marah ada yang yaudah nggak apa-apa gitu Astaghfirullahaladzim hehe.

**P :** Iya biasanya banyak keluhan dari teman-teman. Eeeh kemudian kalau semisal overduration ya kamu bisa kamu masih bisa memusatkan atensi kamu nggak ke kuliah itu?

**I :** Waktu dulu jadi PJMK agak sulit ya karena kan masih nyambi juga dengan menghubungi dosen buat reschedule jadwal tapi setelah lepas dari PJMK ketika ada yang overduration seperti itu ya nggak papa ya sudah mau gimana lagi daripada dosennya marah dan dia enggak mau lagi ngajar kan lebih bahaya kak.

**P :** Oke berarti kamu tetap bisa memutar atensi ya meskipun durasinya terlalu lama?

**I :** Iya

**P :** Iya oke. Kemudian untuk sesi pendalaman materi nih. Gimana sih cara kamu itu cara belajar kamu agar materi-materi yang telah berlalu itu masih bisa diingat dan dipersiapkan untuk ujian?

**I :** Kalau saya sering-sering review.

**P :** Sering-sering review. Apakah eeh mungkin kamu ada pola tertentu atau mekanisme tertentu untuk review-nya selama satu bulan perkuliahan itu?

**I :** Nggak sih kak kalau saya nggak ada polanya ya mungkin kalau saya baru minggu ke-4 atau Minggu ke-5 sebelum ujian eh minggu ke-4 lah itu sudah mulai lebih frekuensi buat mengatur jadwal belajar sama sudah mulai baca-baca soal, latihan soal dari kating, terus baca baca materi terus kalau misalnya ada soal yang berkaitan dengan materi dari semester satu itu atau mungkin dari materi sebelum-sebelumnya tuh saya buka lagi gitu.

**P :** Oke baik. Berarti semua materi direcall di minggu ke-4 itu ataukah mungkin kamu ada waktu-waktu tertentu untuk merecall materi di setiap minggu?

**I :** Kalau rutinnya sih setiap minggu tapi kayak lebih frekuensi buat mendalami banget sambil ditambah dengan soal-soal itu baru ketika Minggu 4 Minggu 5 itu.

**P :** Minggu 4 Minggu 5, dan menurut kamu pola belajar seperti itu apakah sudah bisa menghasilkan hasil belajar yang bagus?

**I :** Eeeh walau...belum sih kak sebenarnya hehe

**P :** Oke kira-kira kalau dari pandangan kamu ya kira-kira apa sih yang kurang dari cara belajar kamu Nana?

**I :** Eeeh kurangnya itu dari eeh teman belajar dan teman untuk menyamakan persepsi kalau menurut saya tuh.

**P :** Oke berarti kamu tipenya lebih belajar berkelompok ya daripada individual atau seperti apa?

**I :** Eeéh saya kalau kelompok itu juga nggak bisa dibalang orang banyak kalau menurut saya itu soalnya kalau terlalu banyak dan malah jadinya nggak fokus kalau saya tuh prefer keduanya jadi saya bisa belajar sama temen saya dan bisa untuk menyamakan persepsi kemudian saya belajar sendiri itu lebih masuk kalau menurut saya.

**P :** Oke nah mau tak singgung lagi nih tadi kendalanya dengan teman belajar. Ada apa dengan teman belajar kamu? Eeéh apakah ataukah mungkin mohon maaf belum ada ataukah bagaimana?

**I :** Sudah ada sebenarnya sejak minggu eh sejak semester 1 tuh sudah terbentuk. Jadi itu sebenarnya efektif sekali ya jadi kayak kita recall materi setiap akhir minggu kemudian ketika mau ada kuis atau mungkin responsi kayak gitu kita juga belajar bareng. Terus kalau misalnya mau mendekati ujian kita bahas soal dari kating juga. Nah nggak tahu kenapa akhir-akhir ini tuh kayak mulai dari semester 1 akhir ya sebenarnya kayak sering merotol gitu lo anak-anaknya. Jadi kayak belajar tiap minggunya juga sudah nggak ada mendekati UAB juga sudah sudah nggak ada paling baru rame ketika mau ada responsi sama kuis kayak gitu.

**P :** Oke-oke berarti itu ya. Semakin bertambah blok, semakin susah diajak belajar bersama ya?

**I :** Iya hehe.

**P :** Eeéh apakah itu disebabkan karena bloknya terlalu sulit atau bloknya semakin sulit?

**I :** Eeéh enggak sih kak sebenarnya dulu itu kita ber-8 anaknya hehe. Terus...

**P :** Oh ber-8 orang ya. Ya ya kemudian lanjutan.

**I :** Terus tiga anak itu ikut lomba. Nah setelah itu kan karena mereka ikut lomba akhirnya mereka lebih fokus sama grupnya mereka yang bertiga terus yang sisa anak ini yang ber-5 ini apa tidak ada yang menggerakkan gitu loh jadi ya sudah diem-diem aja sampai sekarang. Palingan baru rame pas kuis sama responsi.

**P :** Ohh kuis maksudnya kuis apa kuis UAB atau bagaimana?

**I :** Oh enggak kalau UAB kita lebih milih buat berjalan sendiri-sendiri tapi kalau misalnya kita review materinya sambil nyoba nyoba bikin soal terus dijawab kayak gitu.

**P :** Oke baik, oh berarti kalau mau mendekati UAB belajarnya jadi sendiri-sendiri ya jadi individual lagi ya?

**I :** Iya soalnya kan tidak semua anak metode belajarnya harus berkelompok jadi ada yang emang harus punya waktu sendiri buat belajar.

**P :** Oke baik. Kemudian misalkan ya kamu dalam melakukan recall materi ini ternyata ada hal yang tidak kamu pahami kira-kira apa hal pertama yang akan kamu lakukan dan jika hal pertama dan jika hal pertama itu tidak menolong kira-kira apa yang akan kamu lakukan selanjutnya?

**I :** Kalau saya waktu dulu itu kayak buka dari apa cari cari referensi dari modul atau mungkin dari e-book yang berkaitan dengan materi di blok semester 1. Terus juga kalau emang itu kurang menolong saya bisa tanya ke mami Ibu saya karena beliau emang orang kesehatan dan karena memang masih fisiologi dan struktur anatomi kan mami masih bisa menolong. Kalau emang masih kurang puas lagi baru didiskusikan sama teman-teman kayak gitu.

**P :** Oke baik dapat poinnya, kemudian kita masuk ke tutorial daring ya. Eeéh mohon maaf tadi mau tak konfirmasi lagi berarti semisal dari mami kamu tidak tahu berarti kemudian kamu tanya ke teman atau bagaimana?

**I :** Iya tanya ke temen.

**P :** Tanya ke temen tadi ya. Yaudah baik. kemudian kita masuk ke tutorial daring nih. Kemarin itu untuk tutorial daringnya... kita masuk ke pemberian kenario terlebih dahulu ya. Menurut kamu nih apakah untuk waktu pemberian skenario selama tutorial daring itu sudah tepat atau terlalu mepet atau bagaimana?

**I :** Kalau saya ya kita kan dikasih modul setiap mau masuk blok jadi ketika saya search di modulnya tuh sudah ada skenarionya dari blok 1 sampai 4 atau sampai terakhir kayak gitu. Jadi kayak tidak ada alasan itu terlalu mepet atau apa.

**P :** Oke berarti menurut kamu untuk waktu untuk metode pemberian seperti itu sudah tepat atau kurang tepat?

**I :** Sudah tepat jadi kita bisa kayak dibaca terus kita memperkirakan oh ini materinya seperti ini pertanyaannya seperti ini ini kayak gitu.

**P :** Oke dan untuk skenario yang diberikan itu sudah fix ya tidak ada perubahan lagi?

**I :** Iya sudah fix nggak ada perubahan.

**P :** Oke Baik kemudian kita masuk ke setelah dikasih skenario kemudian ke persiapan ya persiapan tutorial sesi 1. Kira-kira bagaimana sih metode kamu dalam mempersiapkan tutorial 1 secara daring?

**I :** Eeéh jadi kita kalau di kelompok saya ya itu kita mengadakan kerpok atau kerja kelompok via Zoom sekelompok tanpa ada dosen dari tutorialnya itu jadi kita nyoba kita melaksanakan kayak gladi bersih nya tutorial gitu lho kak.

**P :** Oke iya eeh dan itu dilakukan terus-menerus ya setiap malam sebelum tutorial?

**I :** Iya

**P :** Dan menurut kamu metode seperti itu apakah efektif untuk mempersiapkan tutorial dari besoknya?

**I :** Efektif sih kak. Jadi kayak menurut saya tuh ketika lagi gladi itu kita bisa menanyakan dan kalau mungkin ada yang salah itu kayak nggak papa. Jadi kita menampilkan yang terbaik ketika lagi tutorial sama dosen kayak gitu.

**P :** Oke baik. Tapi untuk yang tapi untuk pada saat pelaksanaannya mungkin nggak misalkan ya di gladi katakanlah ada pendapat A dan pendapat B ya kan untuk misalkan untuk brainstormingnya ya eeh dan untuk pada saat pelaksanaan tutorialnya atau setelah gladinya itu besoknya apakah mungkin ada pendapat-pendapat yang baru lagi?

**I :** Itu mungkin sekali terjadi. Jadi kadang ada yang jawabannya itu tidak sesuai ya sudah enggak apa-apa kita sebagai orang yang tahu kalau misal jawaban itu salah kita bilang aja saya nggak setuju dengan pendapat ini jadi menurut saya pendapat itu yang harusnya seperti ini ini kayak gitu. Karena emang ada etikanya kalau saya ketika mau meralat jawaban. Nah ketika dari saya sendiri mau memberikan revisi ya nggak papa kita terima sambil kita record jadi biar nggak ada poin yang ketinggalan kayak gitu terus kita benahi jawabannya.

**P :** Oke nah aku juga agak penasaran dengan adanya gladi karena di angkatan mana-mana tidak ada tapi nggak papa. Eeéh kemudian ya misalkan nih ada orang yang dia itu pada saat gladi berpendapat tentang A untuk pada saat pelaksanaan tutorialnya itu apakah yang menjawab pendapat A itu harus orang tersebut atau boleh orang lain?

**I :** Eeéh kalau itu y akita kek menggunakan (terputus) jadi kayak putaran yang apaya yang (tidak jelas) itu loh kak tau kan.

**P :** Gimana gimana nggak tau aku

**I :** Kayak metode kopyokan hehe kalau lagi arisan terus kita kopyok-kopyok.

**P :** Iya terus?

**I :** Jadi misalnya ketika di brainstorming muncul 11 soal dari skenario tersebut. Nah terus dari 11 soal itu misalnya anggota aku ada 11 anak jadi 1 soal bakal dijawab sama dua anak. Jadi ketika lagi kopyokan kita ngeluarin nama kan misalnya nomor 1 dijawab sama Nana sama siapa lagi itu nah jadi yang bakal nyampein pendapat ketika lagi brainstorming baik gladi sama ketika lagi tutorial sama dosen ya anak itu gitu loh.

**P :** Oh berarti sesuai dengan hasil kopyokan tadi ya yang jawab?

**I :** Iya, kayak lebih adil dalam mau menjawab kalau misal ada yang mau menambahkan ya nggak apa-apa tapi dari sudut pandang yang berbeda atau dari apa ya materi yang berbeda gitu loh biar enggak kayak terkesan mengulang.

**P :** Oke, pernah nggak selama kamu menjalani tutorial secara langsung ternyata nih kamu misalkan ya, kamu udah melakukan kopyokan untuk satu untuk satu rumusan masalah itu 2 orang ternyata dosennya nggak puas nih dengan jawaban yang diberikan oleh 2 anak itu. Kira-kira nanti bagaimana selama tutorial itu?

**I :** Jujur itu pernah terjadi sih kak hehe ketika awal awal. Jadi dosen ngiranya kayak oh ini sudah kalian skenario ya jalannya seperti ini ini ini. Jadi akhirnya kita mikir yang wajib jawab itu emang ada 2 anak terus kalau misalnya ada anak lain yang mau ngasih tambahan jawaban itu hukumnya sunnah kayak gitu.

**P :** Oh gitu ya. Iya baik dapat poinnya dan itu kamu lakukan persiapan dengan gladi seperti itu hanya untuk sesi 1 atau juga sesi 2?

**I :** Eeéh biasanya sesi 1 itu sekalian sama sesi 2.

**P :** Oke dan apakah tidak memakan waktu yang lama untuk gladinya?

**I :** Eeh biasanya kalau gladi itu kita space-kan waktu dari habis Isya ya gitu mungkin bisa sampai tengah malam sih jadinya emang waktunya hehe

**P :** Ooh ya ya salut sekali dengan struggle-nya teman-teman ya luar biasa. Kemudian untuk yang berarti kan mau tidak mau ketika gladi itu setiap anak juga harus memiliki itu ya bahan untuk LOnya ya?

**I :** Kalau dulu di sem apa semester 1 jujur ya kak di modulnya itu sudah ada kayak hehe target yang mau kita tuju dalam skenario jadi kayak ya sudah kita tinggal copas hehe.

**P :** Loh berarti di modulnya udah ada LOnya ya?

**I :** Nah itu hehe jadi ketika semester 1 tuh di modul sudah ada LOnya. Nah ketika di semester dua ini saya lihat loh kok modulnya kosong nggak ada skenario nggak ada apa tuntunan LO kayak gitu.

**P :** Lah untuk di semester 2 ini kira kira gimana nih cara kamu mengakalinya gaada LO di modulnya dan untuk mempersiapkan selama gladinya?

**I :** Nah kalau misalnya di semes...(terputus) dengan fungsi fisiologis.

**P :** Eh maaf sinyalnya agak terputus. Boleh diulang lagi dari awal?

**I :** Ya. Jadi kalau di semester dua in ikan biasanya skenarionya kan berkaitan dengan prinsip fisiologis ya kak. Jadi dari ppt dosen yang berkaitan dengan fisiologis itu kita lihat LO atau capaian pembelajaran itu apa saja terus kita lihat yang berkaitan itu apa. Nah kalau di semester 2 ini ada yang namanya tutorial akbar.

**P :** Oh ya ya heeh beda. Oke oke eeh oh ya ya berarti di tutorial kamu ini belum masuk ke diagnosis dan sebagainya ya masih baru fisiologis ya?

**I :** Iya masih fisiologis.

**P :** Oke iya nanti aah permasalahan akan kamu temui saat diagnosis besok ini karena karena agak susah sih mau menentukan diagnosis sebelum tutorial sesi satu. Oke tapi dapat poinnya. Nah untuk di tutorial sesi 2 ini apakah kamu mengalami kendala selama melakukan persiapan?

**I :** Eeeh sejauh waktu lagi semester 1 sih aman sih kak nggak ada kendalanya mungkin dari dosennya sendiri ya karena kan LO itu kan untuk menyamakan persepsi. Nah dari tiap kelompok itu LOnya dari nomor 1 sampe nomor 10 kayak gitu jadi nggak ada yang punya sudut pandang yang berbeda gitu lo dari pertanyaan LOnya. Karena ya kita ngambilnya dari modul semua kayak pas itu jadi

**P :** Iya iya iya itu heeh

**I :** Akhirnya tutorial akbar seperti itu.

**P :** Itu memang kesalahan dari prodi sih kalau memang ada LO di modul itu waduh luar biasa sekali sangat terbantu teman-teman. Oke kemudian kita masuk ke sesi diskusinya nih. Eeeh kira-kira gimana sih gambaran diskusi selama tutorial daring selama yang kamu alami di semester kemarin?

**I :** Eeeh kalau diskusinya berjalan dengan lancar jadi ketua membuka forum kemudian mempersilahkan salah satu anak untuk membacakan skenario ya seperti seven step up of tutorial kayak gitu itu loh kak. Tapi biasanya kalau tutorial pertama kan hanya sampai peta konsepnya atau peta masalah, peta masalah ya iya peta masalah. Terus baru bikin pertanyaan LO sudah selesai.

**P :** Oke sudah selesai ya dan untuk scenario duanya langsung menjawab setiap LO atau bagaimana?

**I :** Iya kalau di skenario dua langsung menjawab setiap LO karena kalau yang LO kan lebih mendalam dan lebih panjang untuk durasinya.

**P :** Oke, dan tadi kan sempat kamu bahas singgung tentang masalah peta konsep dan peta masalah ya. Nah kira kira kalau di kelompok kamu ini peta masalah dan peta konsepnya dibuat sebelum tutorial atau baru dibuat saat tutorialnya?

**I :** Eeeh kalau dulu waktu semester 1 itu saya kan pernah jadi scribe 2 ketika lagi pertama kali tutorial. Jadi waktu masih dituntun ya saya bikin peta konsep sama peta masalahnya pas lagi nge-Zoom ini pas lagi diskusi hehe.

**P :** Iya, kemudian?

**I :** Bukan ketika (terputus) putus putus ta kak?

**P :** Udah nggak, lanjutkan lanjutkan. Sudah enggak. Lanjutkan. Halo? Wah hilang hehe. Halo Nana?

**I :** Oh iya jadi kalau (terputus) waktu semester 1. Putus-putus ta kak? Sampai mana tadi?

**P :** Eeeh putus-putusnya sampai dulu di semester 1.

**I :** (terputus)

**P :** Oke mungkin bisa diulang lagi. Ya keluar.

**I :** Halo kak maaf

**P :** Iya nggak papa. Diulang lagi silahkan.

**I :** Iya kalau yang tadi kan ketika di semester 1 itu kan bikin apa peta masalahnya pas lagi diskusi online terus ketika di selanjutnya itu baru kita bikin peta konsep sama peta masalahnya ketika lagi gladi. Jadi sekalian gitu.

**P :** Baik baik karena mungkin pada saat tutorial terlalu lama ya?

**I :** Iya terlalu lama sempet dikritik juga sama dosen. Nggak seperti itu caranya nenene.

**P :** Oke, oh berarti dosennya yang mengusulkan dibuat sebelum tutorial Nana?

**I :** Aaah iya dosennya sendiri yang mengusulkan seperti itu.

**P :** Oke kemudian mau tanya nih tentang bagaimana sih pembawaan dosen tutor selama melakukan tutorial daring dan juga kira-kira bagaimana dengan pemberian umpan baliknya? Apakah menurut kamu sudah tepat atau kurang?

**I :** Aaah kalau dosen itu kan ketika lagi tutorial itu kadang ada yang emang 2 device jadi misalnya nyambi buat tutorialnya PSPD 20 bisa jadi dia lagi kayak nyambi ngajar di PSPD yang lebih atas. Jadi kadang ketika lagi dosennya yang memberikan masukan buat yang tutorial angkatan 20 tuh terdengar suara Zoom dari kakak tingkat kayak gitu loh hehe.

**P :** Dan kan kira-kira hal seperti itu mengganggu jalannya tutorial nggak?

**I :** Aaah seringkali iya jadi kayak kita fokusnya lebih terbelah kayak gitu loh.

**P :** Oke dan unt..semisal nih ada dosen seperti itu berarti untuk umpan baliknya tuh diberikan kapan di akhir atau pada saat tutorial ada yang salah dibenarkan?

**I :** Eeeh kadang kalau memang ada dosen yang emang apa peka jadi kadang kalau misal kita lagi ngomong ada yang salah baru dikritik langsung kayak gitu loh. Tapi kadang juga seringkali kita dapat dosen itu yang baru dapat apa ngasih masukan atau kritikan itu ketika sudah selesai 5 stepnya atau 7 stepnya itu selesai baru kita bilang dokter ini sudah selesai gitu mohon izin untuk memberikan feedback-nya.

**P :** Oke baik dapat poinnya. Kemudian untuk durasi dan waktu pelaksanaan tutorial daring itu ada berapa menit?

**I :** Kalau untuk tutorial itu

**P :** Kira-kira...

**I :** Gimana kak?

**P :** Kira-kira saja kalau nggak misal nggak tahu kira-kira berapa menit rentangnya.

**I :** Ini saya lihat itu hampir berapa ini 2 jam kak hampir 2 jam an.

**P :** Oke 2 jam. Dan untuk waktu seperti menurut kamu cukup atau kurang?

**I :** Eeeh tergantung dari banyak sedikitnya yang kita ucapkan kayak materinya hehe. Ini...

**P :** Oke nanti ya...mungkin bisa dipause dulu eehiya dipause bentar ya nunggu adzan selesai.

**I :** Iya

**P :** Oke. Bisa dilanjutkan ya Nana. Tadi tergantung dengan apa yang dibicarakan mahasiswa atau saya ulangi lagi pertanyaannya? Apakah perlu saya ulang?

**I :** Oh iya boleh.

**P :** Baik. Jadi eeh berapa sih durasi dan lama waktu pelaksanaan tutorial daring?

**I :** Eeeh menurut saya 2 jam tet ini sudah cukup sih untuk pelaksanaan tutorial itu.

**P :** Oke 2 jam. 120 menit berarti ya.

**I :** Iya.

**P :** Oke, nah pernah enggak kamu mengalami tutorial itu yang dia overduration?

**I :** Pernah pernah hehe

**P :** Pernah. Nah itu kira-kira faktor yang menyebabkan siapa dosen atau mahasiswanya?  
**I :** Eeeh mahasiswanya sih kalau menurut saya tuh dari kecepatan membaca.  
**P :** Oh dari kecepatan membaca. Dari kecepatan membaca apa pendapat atau bagaimana?  
**I :** Pendapatnya.  
**P :** Oke pendapatnya. Dan kamu juga pernah mengalami nggak misal kadangkala tutorial itu rebutan berpendapat sehingga pendapatnya yang diterima oleh moderator itu sangat banyak?  
**I :** Eeeh kita menerapkan sistem raise hand. Jadi Alhamdulillah nggak ada kayak sistem rebutan kayak gitu sih kan sudah antri dari angkat tangannya itu.  
**P :** Oke dan untuk...misal yang raise hand banyak nih Itu bakal diterima oleh moderator semuanya atau bagaimana?  
**I :** Kalau waktunya masih tersisa ya ngga papa diterima aja kayak gitu biasanya sesuai ngikut aja sama arusnya. Kalau misalnya udah mau mepet ya sadar diri yang raise hand sedikit kayak gitu.  
**P :** Baik, kemudian ini masalah teknis pendukung ya tadi yang di asinkronus di perkuliahan juga belum saya singgung. Untuk perkuliahan tadi untuk perkuliahan yang sesi sinkronus pakai aplikasi apa?  
**I :** Kalau media pembelajarannya ada Zoom. Paling sering pakai Zoom ya kalau misalnya memang lagi servernya ngedown baru kita pindah ke Google Meet.  
**P :** Oke dan kalau kamu lebih prefer mana antara Zoom sama Google Meet?  
**I :** Saya prefer ke Zoom sih karena sudah enak nyaman fitur-fiturnya dan saya kan nggak memegang akun kedokteran jadi saya lebih paham sama fiturnya Zoom daripada pada Google Meet.  
**P :** Berarti dengan kata lain untuk fitur di Zoom ini lebih banyak daripada yang di Google Meet ya?  
**I :** Iya gitu menurut saya.  
**P :** Kalau yang di tutorial daring apakah sama pakai Zoom ataukah pakai media lain?  
**I :** Pakai Zoom semua Alhamdulillah.  
**P :** Pakai Zoom semua. Dan menurut kamu untuk fitur-fitur yang ada di Zoom itu apakah sudah cukup untuk menunjang tutorial daring?  
**I :** Aah cukup penunjang sekali apalagi dengan adanya upgrading dari Zoom yang sekarang itu jadi kalau dulu kan host itu tidak bisa untuk raise hand jadi ketika saya itu bukan jadi ketua dalam storial itu saya nggak bisa untuk raise hand karena saya jadi host harus melemparkan hostnya ke si ketuanya baru nanti saya bisa ikutan raise hand. Kalau sekarang kan reaction-nya yang raise hand sudah bisa buat semuanya bahkan host juga bisa gitu. Lebih mudah.  
**P :** Eh kamu sampe memperhatikan hal seperti itu ya. Aku nggak pernah mengalami soalnya hehe. Kalau kamu pernah nggak mengalami kendala jaringan internet selama baik perkuliahan maupun tutorial daring?  
**I :** Eeh iya sih kak saya ada...saya kan nggak pakai wi-fi. Jadi saya pakai hotspot pribadi.  
**P :** Oke dan kira-kira gangguan jaringan itu mengganggu kamu nggak dalam melaksanakan sinkronus dan juga dan juga tutorial daring?  
**I :** Kalau menurut saya sih iya mengganggu banget apalagi kalau misalnya saya lagi jadi host dulu kan yang ngercord materi juga saya juga kan apa kayak saya yang jadi membuka akun Zoom-nya saya juga yang ngercord saya juga yang upload ke Google. Kalau misalnya saya sempet keluar atau ngeleave itu bakal ada munculnya ada muncul notification kalau hostnya keluar kayak gitu. Kayak malu hehe.  
**P :** Iya hehe soalnya hostnya malah ngelag ya. Eeeh semisal kamu lagi mengalami gangguan jaringan internet ya pernah nggak kamu sampai ketinggalan materi dalam perkuliahan atau barangkali sampai ketinggalan pembahasan dalam diskusi tutorial?  
**I :** Eeeh ndak sih kak sejauh ini nggak walaupun ketinggalan yang materi waktu perkuliahan kan masih bisa dikejar ketika nonton video rekaman Zoom dari teman-teman itu.  
**P :** Oke. Oh berarti kamu juga itu ya melihat rekaman saat sinkronus ya?  
**I :** Iya  
**P :** Dan itu kamu lihat kapan biasanya rekaman saat sinkronus?  
**I :** Biasanya habis nge-Zoom kayak gini kan saya masih nyempein waktu buat ngecek lagi apa bagian yang kurang saya pahami kayak gitu.  
**P :** Oke oke baik dapat poin nya. Kemudian setelah tutorial itu kan ada laporan ya. Gimana sih cara kelompok kamu atau mekanisme kelompok tutorial kamu dalam menyusun laporan tutorial secara daring?  
**I :** Eeeh kalau ketika lagi nge-Zoom ya itu biasanya setiap kali ada partisipan yang raise hand terus kita menyampaikan pendapatnya. Jadi sebelum kita menyampaikan pendapat itu kita mengirimkan pesan via chat Zoom Ini terus dikirimnya ke personal misalnya saya kirim ke Kakak ya, tapi bukan untuk everyone nah itu saya kirimkan dulu mengenai isi yang bakal saya lontarkan ketika mau menyampaikan pendapat kayak gitu. Jadi nanti scriber nya tinggal copas tempel udah hehe.  
**P :** Oke oh berarti yang menyusun tutor..eh yang menyusun laporan dari mulai awal sampai LO-LOnya itu juga dari scriber nya itu ya?  
**I :** Iya.  
**P :** Kalau di kelompok kamu yang buat laporan scriber 1 atau 2?  
**I :** Scriber 1 kalau scriber 2 paling buat untuk yang diagramnya sama kayak merapikannya kayak gitu biar lebih cantik.  
**P :** Baik eeh ini beberapa kelompok lain ya di kakak tingkat maupun di angkatan kamu ternyata kadang kala LO itu dibagi untuk menyusun laporan dan apakah di kelompok kamu juga demikian?  
**I :** Iya, jadi untuk LO sama yang bagian rumusan masalah itu metodenya sama. Kita membaginya dengan cara eeh kopyokan kayak gitu.  
**P :** Dan itu tuh dan itu pembagiannya hanya untuk berpendapat pada saat tutorial atau juga sama sekalian buat laporannya?  
**I :** Eeeh saat berpendapat sih, tapi biasanya kalo LO tu kan karena lebih banyak argumennya jadi kayak kita ngirimkan bagian kita ke word terus dikirim ke grup biar nanti disatukan sama scriber nya kayak gitu.  
**P :** Oke ya aku mau tanya lagi. Jadi misalkan ya dalam 1 LO ada tiga orang anak nih yang berpendapat berarti nanti tiga orang anak itu yang ngirim ke scriber pembuat laporan ya atau bagaimana?  
**I :** Iya seperti itu kak.  
**P :** Baik jadi tidak harus sesuai dengan pembagian LOnya ya?  
**I :** Eeeh kalau untuk ketidaksesuaiannya itu baru bisa dilakukan saat lagi diskusinya di Zoom ini kak. Jadi kalau misalnya mau menambahkan yang sunnah itu yang mereka dapat hukum sunnah itu mereka bisa nambahin ketika lagi di Zoom, tetapi kalau yang dapet hukum wajib buat menjawab itu mereka jawabnya juga di Zoom sama mereka mengirimkan argumennya tuh via Word di WhatsApp kayak gitu.  
**P :** Baik. Dan semisal ada pendapat yang kata kamu sunnah nih ya itu nanti yang menambahkan ke LO itu scriber nya atau bagaimana?  
**I :** Eeeh iya tapi biasanya via chat Zoom.  
**P :** Oke  
**I :** Jadi yang dapat haknya sunnah itu mereka mengirimkan pesan via chat Zoom itu ke scriber. Terus nanti tinggal scriber copas terus tempel aja di laporannya kayak gitu.  
**P :** Oke dapat poin berarti. Oh ya aku mau tanya juga nih tadi belum sempat tanyakan eeh kira-kira gimana sih pendapat dosen dengan adanya tutorial yang telah terskenario seperti di kelompok kamu ini?  
**I :** Eeeh ini pengalaman saya dulu waktu pertama kali masuk kedokteran itu jadi dokternya sendiri yang bilang kalau mekanismenya kating itu juga sama kayak kita gitu jadi sudah terskenario. Kayak gitu kak.  
**P :** Oke iya baik. Berarti dosennya kan ridlo ya apa setuju ya  
**I :** Iyaa heem  
**P :** Oke oke oke baik-baik. Kemudian setelah laporan udah susun kemudian dikumpulkan ke mana laporannya?  
**I :** Iya kayak gitu kak.  
**P :** Iya. Kemudian semisal laporannya udah selesai dibuat nih ya udah jadi di tangan scriber nya kemudian laporannya dikumpul ke mana?  
**I :** Kee ketua ketua dari tutorial kemudian ketua ini baru membuka e-learning dan di-submitnya di situ kayak gitu.  
**P :** Oh yang mengumpulkan cuma 1 orang ya tidak perlu semua anggota kelompok ya?  
**I :** Iya cuman 1 orang kayak gitu.

**P** : Oke baik. Dan ini last question ya. Eeej kira-kira apa sih misalkan ya ini kan kita kan ada wacana kalau mau tatap muka ya di semester depan tapi kan juga masih belum tahu ya karena corona juga seperti kita tahu masih belum mereda hingga saat ini juga ada probabilitas untuk dilakukan pembelajaran daring di semester depan. Kira-kira berdasarkan dengan apa yang kamu alami di semester 1 ini dan juga apa yang kamu alami di semester 2 ini kira-kira apa harapan kamu untuk pelaksanaan pembelajaran daring semisal diadakan di semester depan?

**I** : Eeeh untuk saya sendiri ya pembelajaran daring di semester depan tuh saya ingin lebih tertata lagi kayak siklusnya sama kalau misalnya...jujur kak saya agak bingung sama pertanyaannya hehe.

**P** : Eeeh jadi seperti ini kan kamu sudah menjalani pembelajaran daring di semester 1 kemarin sama semester 2 kan benar kan?

**I** : Iya

**P** : Dan juga di semester depan itu kan ada wacana kalau mau tatap muka. Kan masih wacana ya jadi kan belum pasti apalagi kan corona saat ini kan juga masih belum mereda ya kan berarti kan masih ada kemungkinan untuk pembelajarannya belum tatap muka di semester depan. Lah semisal di semester depan itu ternyata kita tetap pembelajaran daring, kira-kira apa sih harapan kamu untuk pelaksanaan pembelajaran daring di semester depan? Bisa ditangkap untuk pertanyaannya

**I** : Iya bisa bisa bisa kak.

**P** : Oke

**I** : Untuk pembelajaran daring di semester depan itu ya mengenai hambatan atau apa ya permasalahan-permasalahan saya mengenai di semester 1 sama semester 2 tuh semoga bisa segera teratasi oleh prodi dan kek kumpulan video dari dosen itu bisa lebih cepat terus juga pptnya itu juga kan kalau kedokteran sudah wajar lah ya ppt isinya 100 atau berapa slide kayak gitu sebanyak itu hehe. Ya sudah gapapa kayak asalkan pengumpulan dosennya ketika submit itu juga kayak ya jauh-jauh hari juga kayak gitu loh jadi biar kita lebih siap untuk menerima materi dan biar kita juga ketika memahaminya tuh ada jedanya gitu loh karena kan nggak sekali nonton langsung paham gitu loh, ya kan?

**P** : Iya

**I** : Mungkin kalau menurut saya kebijakan buat offcam tuh kadang kalau bisa diperbolehkan kayak gitu loh, karena kan memang koneksi Internetnya ketika lagi oncam lebih berat kadang juga ada dosen yang belum paham kalau kita offcam biar jaringannya lebih ringan gitu loh.

**P** : Oke oke baik. Oh berarti di angkatan kamu wajib oncam ya semua anak?

**I** : Iya apalagi kalau lagi Dokter Anik itu sebelumnya wajib oncam.

**P** : Oke oke oke oke hehe. Beda ya memang kalau dokter umum kadangkala memang lebih lebih ketat daripada daripada dokter spesialis kalau dokter spesialis itu lebih itu sih lebih terserah sih kalian mau offcam atau oncam kayak gitu sih. Jadi Nana untuk pertanyaannya berakhir sampai situ dulu ya, Saya Dzulfikri berterima kasih banyak kepada Nana sudah mau meluangkan waktu bahkan sampai lewat waktu salat ya. Dan juga secara tidak langsung Nana juga sudah membantu penelitian saya. Mungkin sebelum saya tutup, apakah mungkin dari Nana ada tambahan lagi?

**I** : Mungkin itu saja sih kak dari saya. Saya mohon maaf apabila kalau memang belum maksimal. Semoga bisa membantu proses tugas akhirnya kakak ya.

**P** : Amin amin amin. Oke dan juga sebagai rasa terima kasih pokoknya tetap semangat mumpung ini masih semester 1

**I** : Semester 2 kak

**P** : Eh semester 2 ya. Lupa aku. Semester 2 sebisa mungkin dikejar karena menurut saya sih kalau menurut saya pribadi yang paling susah itu semester awal-awal karena dasar. Kalau semester selanjutnya semester tiga empat lima enam tujuh itu bakal ya sama aja polanya kan soalnya kan sama penyakit-penyakit semua kan.

**I** : Iya.

**P** : Oke terima kasih sekali lagi terima kasih buat Nana. Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya tutup ya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**I** : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Informan VIII (819RHWM300321)

Tanggal wawancara : 30 Maret 2021

Tempat : Daring via Zoom meeting

Keterangan

P : Pewawancara

I : Informan

P : Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

I : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

P : Sebelumnya terima kasih banyak kepada Retno ya atas kesempatannya untuk menjadi informan di penelitian saya dan juga mohon maaf mengganggu waktunya terutama waktu istirahat ya di sela jam kosong kan biasanya buat istirahat. Jadi sebelum dimulai wawancara, perkenalkan nama saya Dzulfikri Aulia Akbar saya disini sebagai peneliti yang akan memberi yang akan mengajukan pertanyaan kepada Saudari Retno sekaligus nanti Saudari Retno akan menjawabnya. Kalau boleh tahu nama lengkapnya siapa Retno?

I : Retno Hera Widji Mufidya.

P : Oke baik jadi sebelum dimulai wawancara biar nanti eeh tidak salah paham ketika dilakukan wawancara. Jadi wawancara di pagi hari ini nanti seputar pengalaman Retno selama menjalani pembelajaran daring di semester 3 kemarin ya berarti ya di semester 3. Eeh pembelajaran daring di sini terfokus pada perkuliahan daring dan juga tutorial daring. Nanti apabila semisal pertanyaan saya terlalu privat ke Retno nanti diperbolehkan untuk Retno tidak menjawab. Jadi itu kami serahkan ke Retno sepenuhnya. Baik apa bisa dilanjutkan Retno?

I : Iya kak bisa silahkan

P : Oke baik. Sebelumnya bagaimana kabarnya Retno?

I : Kabarnya Alhamdulillah sedikit hehe pusing-pusing karena padat jadwalnya hehe.

P : Oke padat. Oh ya sekarang blok apa berarti sekarang?

I : Sekarang blok respirasi.

P : Respirasi. Itu masih pakai kurikulum yang sama kayak tahunku atau udah baru?

I : Iya masih sama kayak tahun lalu sebelumnya.

P : Masih sama. Oke tapi respirasi kelihatannya itu kok apa tidak sesulit blok-blok neuro dan sebagainya.

I : Hehe iya.

P : Oke. Kemudian untuk Semester kemarin bagaimana hasilnya hasil belajarnya?

I : Hasil belajarnya turun sih kak daripada yang semester 1 atau 2 ya. Ya mungkin karena kurangnya peraturan yang sudah berbeda yang dulu mungkin sedikit mengurangi beban gitu ya. Kalau sekarang kan ada beberapa perbedaan dari sistem itu sistem dari kampusnya jadi ada penurunan lah.

P : Oke. Kalau dari pemah kalau dari itu ya pemahaman kamu, kira-kira apa sih perubahan sistem ini yang menyebabkan hasil belajar kamu menurun?

I : Dari sistemnya?

P : Iya kira-kira apa nih yang membuat pembelajaran kamu kok hasilnya semakin menurun?

I : Yaa radak lebih susah sih kak karena kan dulu mungkin bisa saya sebutkan contohnya yang perbedaannya mungkin ya.

P : Iya silahkan.

I : Kalau yang dulu kan misal ktanya kalau remedi-remedi gitu kan eeh ada yang nggak harus apa baru semua sedangkan sekarang kan 75% kalau nggak salah itu baru. Jadi kayak belajarnya itu baru ngoyo-ngoyonya di itu di yang buat remedi gitu. Terus untuk TBL kan kalau dulu kan lebih simple kalau sekarang agak kayak apa ya 3 soal eh 3 tipe soal dengan 2 macam ya ada yang recall dan juga ada yang penerapan pada itu pada pasien jadi kayak lebih hehehe gitu lah.

P : Iya eeh kalau dari metode pembelajaran daring Retno. Kira-kira ada ndak yang eeh yang memuat hasil belajar kamu ini terpengaruh kalau dari metodenya pembelajaran daring?

I : Eeh kalau dari metode daringnya nggak ada sih kak.

P : Nggak ada berarti aman-aman aja untuk metodenya?

I : Iya karena lebih kalau metodenya lebih bisa membantu jadi kan kalau dulu harus mandiri kayak cari di sini sini sini gitu kan di apa gitu. Kalau sekarang kan lebih mudah misal tutorial bisa sambil eeh baca dulu gitu kalau dulu kan harus udah siap gitu sih.

P : Iya oke jadi bisa split layar gitu ya. Satunya Zoom satunya itu ya

I : Hehe iya. Kasarannya seperti itu hehe

P : Iya oke oke oke dapat poinnya. Eeh Retno bisa diceritakan nggak kira-kira gimana sih metode perkuliahan daring yang kamu alami yang kamu alami di semester kemarin? Metode dari awal sampai akhir.

I : Ehh kalau ga salah yang kemarin itu kayak pertama bukan sih kak atau udah yang kedua ya?

P : Eh yang pertama itu kan kalau ga salah kan bulan Maret ya pas waktu Corona pertama muncul waktu itu.

I : Itu semester dua ya berarti?

P : Iya yang ini yang iya semester 3. Kira-kira gimana metode perkuliahan daringnya selama di semester 3?

I : Ya masih kayak eeh apa ya sulitnya tuh ya kayak lebih harus adaptasi harus kaya lebih rajin harus lebih apa ya. Kan kok nggak ada jedaanya gitu loh kak kalau harus tak tek tak tek gitu loh jadi kewalahan kayak yaa harus pinter-pinternya buat nata waktu sama nempatin diri.

P : Okee kalau tak tek tak tek kan berarti ada langkah-langkahnya ya. Kira-kira gimana sih langkah-langkah yang ada dalam proses perkuliahan daring selama semester 3 kemarin? Misalkan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran bagaimana?

I : Mohon maaf kak keputus.

P : Eeh ya jadi tadi kan Retno sempat menyinggung ya kalau pembelajarannya kalau sekarang itu harus sesuai waktu harus tak tek tak tek dan sebagainya. Berarti itu kan semacam ada langkah-langkah ya kalau taktaktaktek langkah ini langkah ini langkah ini. Nah kira-kira gimana sih langkah-langkah pembelajaran selama perkuliahan daring di semester 3 kemarin? Dari mulai awal sampai akhir.

I : Iya jadi kan di daring ini bedanya kan ada sesi sinkronus dan asinkronus. Nah di sesi yang asinkronus kan nanti kita eh yang video itu apa ya aku lupa deng namanya hehe. Itu tuh yang harus dipelajari dulu ya kak. Jadi yang pertama itu harus eeh lihat dulu videonya materinya tuh kayak gimana terus dipahami. Kalau misal kurang paham baru dicari referensinya di ebook. Kemudian kalau misalnya ada diskusi baru ditanyakan kayak gitu ya. Terus baru nanti tahap selanjutnya di hari-hari nya inikan eeh bakal ada sesi diskusi sama dosennya nanti kalau semisal di sesi diskusi yang di e-learning itu kurang itu bisa disampaikan di itu. Jadi ya kayak gitu sih tahap-tahapannya jadi video dulu baru pemahaman terus penerapan seperti itu.

P : Oke. Berarti ada video dulu tadi ya. Nah kira-kira menurut Retno bagaimana sih kualitas video yang diberikan oleh dosen di semester 3 kemarin? Kualitas di sini itu lebih mengarah ke kemudahan untuk dipahami kejelasan menyampaikan materi dan mungkin eeh istilahnya videonya itu nggak untknyaman untuk dilihat dan dipahami? Kayak gitu sih gimana kira-kira?

I : Setiap dosen kan beda-beda ya kak cara penyampaiannya. Ada yang mendetail menyeluruh gitu ada yang sekilas aja. Nah kalau dii itu sih umumnya umumnya itu udah udah bisa lah buat dipahami soalnya nanti kalau misal ada yang kurang dipahami kayak tadi kataku dicari di literatur lain gitu.

P : Oke. tapi kalau kebanyakan dosen di Semester kemarin bagaimana? ngasih penjelasan panjang, sekilas-sekilas, atau hanya mbaca aja?

I : Eeh rata-rata ya ada yang baca aja ada yang detail gitu. Gitu sih.

P : Kalau kalau kamu sendiri, kamu prefer ke video tuh yang modelnya seperti apa?

I : Eeh aku suka yang detail sih kak karena biar apa ya nggak bertanya-tanya lebih kayak ya meskipun ada waktu buat apa.....nyari di literatur lain tapi kalau lebih detail itu kayak lebih oh sekali sekali lihat itu langsung dapat banyak banyak apa banyak poin gitu.

P : Detail di sini yang dimaksud itu detail membaca penjelasannya artinya maksudnya pptnya itu banyak sekali tulisannya detail atau detail dalam menj a a atau dalam memberikan penjelasan?

I : Eeh detail dalam penjelasannya. Kalau misal buat ppt sih lebih enaknya singkat singkat tapi dalam penyampaiannya itu yang harus ditekankan detailnya.

P : Baik-baik. Kemudian untuk videonya nih kapan diberikan ke mahasiswa oleh dosen?

I : Eeeh enggak tentu sih kak kadang sebelum perkuliahan gitu dan kadang ada juga dosen yang nggak bisa buat video jadi disampaikan pas kelas. Dan rata-rata kalau yang video yang bikin video itu diberikannya sebelum pembelajaran Zoom gitu.

P : Sebelum pembelajaran ini mepet paginya, malamnya atau sehari sebelumnya?

I : Satu hari sebelumnya.

P : Oh sehari sebelumnya. Dan untuk waktu pemberian seperti itu apakah menurut Retno sudah tepat?

I : Eeeh sudah sih kak karena kayak ya satu hari sebelumnya yang dan sebelum-sebelumnya itu kan kayak gimana ya jelasinnya hehe.

P : Pelan-pelan pelan-pelan. Gimana?

I : Buat hari ini...buat hari ini kan udah dikirim kemarin nah untuk yang kemarin kan udah dikirim yang kemarin lusa kayak gitu ya. Jadi nggak ada nggak nabrak nabrak gitu sudah tersusun sistematis kayak gitu.

P : Baik kemudian pernah gak sih dosen itu memberikan dalam waktu yang mepet misal kan jam 8 kuliah baru subuh dikasih atau tengah malama gitu?

I : Ada hehe.

P : Ada ya. Nah kalau nah kalau seperti itu apakah kamu sempat melihat videonya Retno?

I : Eeeh enggak sih kak enggak sempat.

P : Oke nah semisal kamu nggak lihat videonya nih. Kira-kira saat kamu menjalani sesi diskusinya itu yang ketemu di Zoom langsung itu kamu merasa kesulitan nggak?

I : Ya karena eh kalau mungkin teman-teman ada yang udah lihat gitu itu ya kalau aku ya ga tau kenapa kok bisa-bisanya belum sempet gitu belum menyempatkan. Jadi kan kayak kosong, kosong nggak tahu apa-apa jadi kayak apa sih ya udah diem memperhatikan gitu gitu. Kalau temen-temen kan ada interaksi antara dosen dan mahasiswa itu ya. Kalau aku ya mungkin karena belum lihat jadinya ya memperhatikan saja.

P : Tapi masih itu ya tapi masih bisa memberikan perhatian yang artinya nggak cuma login Zoom terus ditinggal enggak gitu ya?

I : Eeeh tergantung sih kak karena kan biasanya itu ada gangguan ya kemudian juga misalnya dari dirinya kayak kayak kalau misal Lelah gitu ya lelah kan kadang aku ya udah nanti aja pas recall dibaca-baca lagi kan biasanya juga direcord. Nah itu tuh bisa di ya udah ntar aja dilihat lagi record-annya gitu.

P : Baik. Kemudian untuk durasi video yang diberikan oleh dosen itu biasanya berapa menit?

I : Enggak tentu sih kak tapi paling sedikit itu 30 menit.

P : 30 menit. Paling lama berapa? Kisaran berapa paling lama?

I : Ada yang sampai 1 jam gitu apalagi yang PA gitu ya PA Patologi Anatomi itu biasanya paling panjang gitu.

P : Iya oke. Dan menurut kamu untuk durasi video 30 sampai paling lama ya 1 jam ke atas itu apakah menurut kamu sudah tepat?

I : Eeeh ya kalau menurut saya itu pasti udah apa ya sesuai dengan kebutuhan ya kak maksudnya dosennya jelasinnya ya sudah sesuai sama apa yang kami butuh jadi dosen punya gini oh ini tuh anak-anak butuhnya ini sampai ini jadi mungkin videonya ya segini udah cukup gitu.

P : Oke baik. Tapi kalau kamu sendiri Retno dengan video yang durasinya 30 sampai 1 jam ini, apakah kamu nyaman untuk memahami dan melihat video itu?

I : Yaa kalau boleh jujur ya kalau lama-lama nggak nangan hehe. Jadi kayak ngantuk bosan gitu kak.

P : Bosan gitu ya. Kalau menurut kamu berapa sih kalau saya dengan preferensi kamu ya kalau sudah dengan senang engganaknya kamu ya, kira-kira berapa sih video pembelajaran yang ideal ideal di sini tuh nyaman untuk dinikmati nyaman untuk dipahami berapa kira-kira?

I : Iya mungkin nggak sampai berjam-jam hehe.

P : Ya. Ada kisaran nggak maksudnya berapa menit itu secara spesifik ?

I : Ya mungkin tadi paling sekitar ya 30 sampai 45 atau 50.

P : Baik iya. Eeeh kemudian Hera untuk video itu diakses di mana biasanya?

I : Sebelumnya maaf kak apa suaraku terdengar ya soalnya di sini hujan deras.

P : Iya masih jelas Alhamdulillah.

I : Iya

P : Oke, saya ulang lagi pertanyaannya atau udah jelas pertanyaannya tadi?

I : Eh izin mengulang yang diupload diakses di mana itu ya?

P : Iya diakses dimana video yang diberikan itu?

I : Eeeh di jadi kan setiap mahasiswa tuh punya e-learning. Nah dari dosennya pun juga begitu. Jadi nanti diupload di e-learning itu.

P : Oke diupload di e-learning ya. Pernah mengalami kendala nggak selama mengakses video di e-learning?

I : Eeeh Alhamdulillah belum belum ada sih kak.

P : Belum ada ya belum pernah mengalami gangguan ya.

I : Iya belum, cuman eh gangguannya waktu belum belum apa belum efektif kuliah gitu. Jadi e-learningnya nggak bisa dibuka jadi sempet panik bagaimana kalau udah kuliah gitu.

P : Baik-baik. Tapi selama pelaksanaan perkuliahan tidak pernah ya?

I : Alhamdulillah enggak. Nggak pernah dan jangan sampe heheh.

P : Oke iya amin amin. Nah tadi kan Retno sempat membahas ya kalau ada nih dosen yang ternyata tidak memberikan video pembelajaran dimana nanti di sesi diskusi Zoomnya kan katanya dijelaskan. Kalau dari Retno sendiri itu lebih prefer ke mana dosen yang memberikan video pembelajaran atau yang tidak memberikan video pembelajaran tapi dijelaskan saat sesi Zoomnya?

I : Eeeh lebih prefer ke yang video sih kak karena kan udah bisa nonton duluan jadi udah paham materinya apa udah ada bayangan gitu nggak kosong banget gitu di otak ya. Jadi terus kalau jelasin langsung kan kadang ya ada gak nututnya gitu ya kak soalnya terkendala waktu jadi ya lebih efektif yang video.

P : Baik dapat poinnya. Nah semisal nih kan udah dapat video diakses di e-learning ya setelah itu kan videonya kan dilihat dan dipelajari.

I : Iya

P : Kira-kira gimana sih metodenya Retno dalam mempelajari video yang diberikan oleh dosen itu?

I : Yaa di itu visualisasi dulu dilihat gimana terus di di didengar di dipahami lagi diulang-ulang gitu sih kak lebih diulang-ulang sama baca-baca dari yang lain gitu.

P : Okee jadi misalkan dilihat videonya ya itu videonya dilihat saja berarti ya dengarkan saja? Apakah ada kegiatan lain seperti mencatat atau barangkali menambahkan catatan di ppt gitu?

I : Iya kan ntuk yang awalnya itu didengerin dulu terus kan tadi sempet saya singgung buat diulang-ulang ya diulang-ulang. Nah itu baru yang kedua dan seterusnya itu bisa saya catat gitu terus ditulis juga di ppt atau catatan baru gitu kak.

P : Baik dan untuk pencatatannya dilakukan pada saat sudah pelaksanaan kuliah itu atau pada saat video itu udah diberikan di e-learning?

I : Saat tonton video itu tapi kalau misal di kuliah ada tambahan ya ditambahkan lagi.

P : Oke baik baik. Dan semisal eh dan semisal di dalam videonya ada yang gak paham, apa yang Retno lakukan?

I : Eeeh itu dii kan disediakan kolom diskusi ya kak. Nah di situ nanti bisa ditanyakan terkait hal yang tidak dipahami pada video itu atau mungkin bisa langsung disampaikan saat waktu kuliah.

P : Oke. Di forum pengisian forum diskusi itu eeh bersifat elektif artinya boleh diisi boleh tidak atau diwajibkan?

I : Eeeh ada dosen tertentu yang harus mengisi dan ada yang tidak.

P : Oke dan nanti semisal nih eeh semisal ya Retno udah ngisi pertanyaan di forum diskusi itu nanti yang menjawab langsung dosennya atau dari mahasiswanya?

I : Tergantung sih kak, kadang ada yang langsung ditanggapi dosennya dan terkadang ada yang dioper dulu ke temen-temen.

P : Oke baik baik. Nah menurut hera eeh kira-kira kebijakan adanya kewajiban untuk mengisi forum diskusi itu bagaimana? Apakah sudah tepat ataukah kurang tepat?

**I :** Eeh kurang sih kak kalau kataku. Karena kaya sedikit memaksa gitu ya kalau misal yaa nggak ada yang dii nggak dipahami itu kan tingkat pemahaman setiap mahasiswa itu kan beda. Jadi kalau udah paham sepenuhnya jadi kayak ya masa mau memaksakan hehe ada sesuatu yang harus ditanyakan kayak gitu.

**P :** Iya. Tapi kalau biasanya Retno tetap ngisi ya? Ngisi eeh ngisi forum diskusi ya?

**I :** Kalau saya nggak juga sih kak tergantung meski diwajibkan hehe. Tergantung ada tidaknya yang saya bingungkan begitu.

**P :** Ooh oke berarti meskipun diwajibkan tapi kalau Retno nggak ada yang tanya ya berarti nggak tanya gitu ya?

**I :** Iya hehe.

**P :** Oke baik baik baik. Oke jadi setelah tadi sesi sesi sinkronus eh setelah sesi asinkronus ada sesi sinkronus tadi ya?

**I :** Iya.

**P :** Iya kan. Nah itu biasanya dalam sesi sinkronus diisi kegiatannya apa aja?

**I :** Eehh ada yang penjelasan ulang kemudian ada juga yang langsung ke pertanyaan bahas-bahas diskusi itu sih kak.

**P :** Oke. Eehh pertanyaannya itu dari forum diskusi itu atau ada yang tanya di sesi sinkronusnya itu?

**I :** Keduanya biasanya bisa kalau misalnya masih banyak waktu tersisa waktu gitu. Dan yang di forum-forum diskusi e-learning itu udah habis baru ditambahkan langsung itu ngomong langsung.

**P :** Dan itu kegiatannya mesti gitu ya pertama lihat yang ada di forum diskusi baru setelah itu pertanyaan dari mahasiswa selalu seperti itu ya? Apakah pernah hanya misalkan menjawab yang ada di forum diskusi tanpa memperhatikan adanya yang tanya lagi gitu?

**I :** Alhamdulillah nggak ada kak. Jadi bisa nambah.

**P :** Oke baik baik. Dan untuk kegiatan seperti itu apakah Hera apakah Retno senang dengan kegiatan seperti itu?

**I :** Yang itu yang mana hehe.

**P :** Yang lah yang kegiatan yang tadi yang awalnya membaca yang ada di forum diskusi terus setelah itu baru pertanyaan yang dari mahasiswa itu apakah Retno menikmati?

**I :** Yaa yaa menikmati kak cuman kan terkadang kayak apa ya kurang

**P :** Iya?. Halo, cek cek.

**I :** Halo?

**P :** Halo tidak jelas Retno. Putus tadi. putus baru terkadang kurang apa gitu terus putus.

**I :** Halo Kak?

**P :** Halo halo halo. Halo apa-apa suara saya terdengar? Halo halo. Suara saya masuk nggak? Bentar. Halo cek cek cek. Eehh sepertinya ngeleg Retno. Halo-halo cek cek.

**I :** Iya halo. Sudah-sudah

**P :** Oke sudah barangkali bisa diulangi lagi tadi ya. Tadi eeh terputus sampai terkadang kurang itu putus.

**I :** Iya ngeleg mantul nggak sih kak suaraku?

**P :** Eehh bukannya tadi tadi pas kamu bilang kurang tak kira kamu lagi mikirkan sesuatu buat kalimatnya apa ternyata putus.

**I :** Oooh ya. Izin ngelanjutin ya. Jadi kan tanya pertanyaan yang terakhir apakah.

**P :** Eehh tadi kan saya tanya apakah Retno menikmati kegiatan sinkronus berupa. Waduh kok ilang.

**I :** (terputus)

**P :** Oke ya bentar-bentar. Oke silahkan kalau sudah selesai bisa offcam biar stabil kalau kalau kalau nggak kalau stabil nggak papa kalau tidak stabil silahkan offcam.

**I :** Eeh mohon izin untuk offcam nggih kak.

**P :** Iya gapapa silahkan. Baik mungkin dilanjut ya Retno. Tadi kan kita kembali ke pertanyaan tak ulang lagi. Tadi kan kegiatan di sinkronus kan dimulai dari itu ya dimulai dari menjawab pertanyaan yang ada di forum diskusi kalau ada tambahan setelah itu dari mahasiswa langsung saat sesi Zoom. Apakah kegiatan seperti itu menurut Retno sudah tepat untuk dilakukan? Atau...

**I :** Halo?

**P :** Apakah belum jelas suara saya Retno?

**I :** Sudah kak. Izin menjawab.

**P :** Iya silahkan.

**I :** Iya. Untuk tetap tidaknya itu fifty fifty sih kak . Kan Retno kan terkadang ya kembali lagi masalah waktu itu ya kalau misal ditambah-tambah pembahasan jadinya kan kurang cukup gitu ya. Jadi ada kadang beberapa dosen itu yang melanjutkannya di sesi selanjutnya di sesi atau pertemuan selanjutnya jadi kayak numpuk sama materi yang saat itu. Jadi kayak kurang tepat aja gitu.

**P :** Oke

**I :** Tapi terkadang juga ada dosen yang kayak nanti kalau mau bertanya silahkan dikumpulkan dulu pertanyaannya baru saya jawab gitu tapi melalui WA gitu. Nah gitu mungkin bisa jadi solusi dari yang daripada yang numpuk gitu tadi sih.

**P :** Oh berarti di semester 3 kemarin sempat ada yang numpuk ya maksudnya ada yang pertemuannya itu dilakukan setelah pertemuan Zoom itu?

**I :** Iya kak ada ada seperti itu. Jadi double materinya double.

**P :** Oke kemudian untuk di pertemuan yang selanjutnya itu setelah sesi Zoom itu tujuannya untuk apa? Untuk menjelaskan kembali materinya atau untuk diskusi lebih panjang lagi?

**I :** Untuk yang selanjutnya kan itu numpuk sama materi baru ya materi yang sebelumnya dibahas lagi di materi yang...

**P :** Oh oke. Oh paham paham berarti nanti di materi yang selanjutnya itu nanti diisi dengan diskusi materi yang selanjutnya itu sama yang apa di semester lalunya eh di materi lalunya tuh penjelasan lagi atau diskusi lagi?

**I :** Kalau di materi lalunya cuma ngelanjutin diskusi gitu sih kalau materi baru baru ya kadang ada yang langsung diskusi juga untuk menghemat waktu sama ada yang maparin juga gitu maparin ulang singkat.

**P :** Eehh kemudian untuk eeh durasi pelaksanaan sesi Zoom itu kira-kira berapa menit Retno?

**I :** Kalau sudah ada video sebelumnya itu sesi Zoomnya 50 menit tapi kalau misal belum ada bahan diskusi di video itu 100 menit maksimal.

**P :** Baik baik dan untuk waktu 50 menit itu yang sesi sinkronus apakah menurut kamu sudah pas atau terlalu lama atukah terlalu sebentar?

**I :** Sudah sudah pas sih kak karena udah apa ya sebenarnya juga udah tahu mau apa yang dibahas udah ngerti mau diskusi apa jadi udah pasrah.

**P :** Oke baik. Dan untuk dan pernah enggak Retno mengalami sesi Zoom yang yaitu terlalu lama dari jadwalnya misalkan lebih lama dari 50 menit gitu?

**I :** Sering hehe.

**P :** Sering ya. Itu faktor yang biasa membuat sesi Zoom itu lebih lama itu apa dari mahasiswanya yang banyak tanya atau dari dosennya yang penjelasannya panjang lebar?

**I :** Dari mahasiswanya ada kemudian dari penjelasan dosen yang kadang keluar dari topik itu juga ada kemudian selain itu kan kalau online kanambatannya jaringan gitu ya kak nah terus kemarin waktu semester 3 itu juga sempat kendala dari Zoom. Zoomnya error. Jadi ya itu memperlambat juga sih memperlambat pembelajaran.

**P :** Oke baik-baik eeh dan kemudian kalau semisal nih Zoomnya itu lebih panjang dari durasi yang dijadwalkan, apakah Retno masih bisa memusatkan perhatian di sesi zoom itu?

**I :** Mencoba mencoba untuk memusatkan perhatian lagi nggih kak karena kan udah awalnya udah berpikiran kalau ini pasti cepat selesai gitu kan. Jadi kayak semangat ada alasan buat buat ya memperhatikan gitu ya. Kemudian kalau misal ada tambahan waktu nih pasti ya ada yaa kok nambah kayak gitu. Jadi kayak...

**P :** Oh iya iya di luar ekspektasi ya.

**I :** Iya hehe

**P :** Oke dan semisal dan mencoba itu sejauh ini berhasil atau tidak?

**I :** Banyak yang enggak

**P** : Banyak yang enggak. Dan semisal katakanlah dalam waktu yang overtime itu ada informasi yang penting dan ternyata Retno tidak berhasil untuk memusatkan perhatian. Kemudian gimana caranya Retno mengejar keteringgalan informasi itu?

**I** : Yaa diskusi di grup grup gitu kan nanya tadi ada tambahan apa gitu gitu terus kan PJ biasanya PJ blok kan nge-record gitu ya kak ya itu dilihat kalau misal ada tambahan yang saat sesi sinkronus itu aku miss jadi dicatet gitu.

**P** : Oh oh berarti itu ya apa eeh Retno memanfaatkan rekaman Zoom ya dalam belajar juga?

**I** : Iya buat buat recall juga.

**P** : Iya dan itu rekaman Zoomnya dilihat keseluruhan atau hanya pada tambahan waktu saja?

**I** : Eh kalau yang itu aja sih yang nggak aku nggak aku apa nggak aku perhatiin itu yang bagian mana itu baru dianu kalau yang aku perhatiin udah diskrip skip skip aja. Jadi kayak lebih mengoptimalkan yang enggak aku kasih perhatian.

**P** : Oke baik baik. Dan untuk aplikasi yang dipakai ya sama ya Zoom ya atau ada alternatif lain selain Zoom?

**I** : Kalau misal Zoomnya gangguan ya ada yang bikin itu sih Google Meet buat cadangan.

**P** : Dan diantara Zoom sama Google Meet, kamu itu kamu pribadi lebih prefer mana?

**I** : Lebih prefer Zoom karena udah hafal gitulah cara penggunaannya kayak gimana kalau sedangkan Google Meet masih aku sendiri abu-abu misalnya kayak cara sharescreennya itu aku masih belum paham hehe.

**P** : Iya iya iya baik. Eeéh dan untuk jaringan internet pernah enggak kamu mengalami kendala?

**I** : Eeéh pasti pernah sih kak entah itu yang tiba-tiba mati lampu atau ngeleg atau yaa sering sih.

**P** : Oke dan semisal kalau ketinggalan eh semisal ada ketinggalan informasi karena jaringan internet ya tadi melalui rekaman ya kalau ngejar?

**I** : Iya.

**P** : Baik baik. Kemudian eeh boleh nggak Retno diceritakan metode kamu dalam mendalami materi setelah kuliah itu untuk dipersiapkan pada saat ujian? Jadi istilahnya gimana sih cara recall kamu selama 1 bulan itu?

**I** : Cara ngerecall ya dari itu tadi video yang udah direcord itu diii ya sebisanya meluangkan waktu buat lihat lagi videonya sama dicocokkan lagi sama catatan-catatan kita yang udah dibikin. Terus nggak cuma menghafal apa yang ada di PPT sih kak karena kan nggak semua soal ada di ppt ada yang nalar terus ada juga yang dari buku-buku lain gitu jadi menyempatkan waktu buat itu semua gitu.

**P** : Okee dan untuk waktu yang diluangkan itu kira-kira kapan misalkan dalam minggu pertama nih ya dalam minggu pertama perkuliahan itu kira-kira dalam minggu pertama itu kamu akan meluangkan waktu recall itu di hari apa aja?

**I** : Eeéh jumat jumat malam itu kan udah kan biasanya kan udah libur tuh jadi kan bisa buat buat recall jadi jumat malam sama yang mungkin sabtu minggunya bisa ambil tapi nggak nggak setiap waktu diambil 1 minggunya soalnya juga butuh refreshing heheh kak kayak gitu.

**P** : Iya bener-bener butuh refreshing. Dan pola seperti itu dilakukan setiap minggu ya sampai UAB?

**I** : Eeéh tergantung sih kak karena kan biasanya ada kegiatan lain ya kalau di jumat malam mungkin dari kegiatan yang berhubungan sama kuliah, laprak kayak gitu gitu kan biasanya dikumpulkannya seminggu setelah itu ya. Jadi kan harus harus ngejar juga itu.

**P** : Oke

**I** : Jadi sebisanya.

**P** : Oke berarti eeh dalam mempersiapkan UAB kamu pasti mempelajarinya setiap minggu, ya?

**I** : Eeéh enggak enggak juga sih, cuman kadang ada yang di di apa digabung minggu yang satu sama minggu yang lainnya itu digabung. Ya karena ada faktor yang tadi waktu luangnya udah dibuat buat ngerjain yang lain.

**P** : Oke baik jadi eeh digabung di minggu terakhir atau bagaimana?

**I** : Dii tergantung itu recallnya di minggu keberapa jadi minggu ke itu ya digabung sama minggu yang sebelumnya gitu.

**P** : Oke baik baik. Dan eeh semisal ya kamu dalam recall itu ternyata ada materi yang tidak kamu tahu ya ada penjelasan yang tidak kamu tahu. Kira-kira apa yang akan kamu lakukan pertama kali?

**I** : Nunda buat baca itu

**P** : Ditunda

**I** : Karena ya apa ya ngga mau buat menghabiskan waktu di satu topik aja sedangkan masih banyak yang belum dibaca jadi mungkin baca dulu yang lain baru yang nggak paham itu di akhir dicari gitu.

**P** : Iya itu dicarinya di mana eh penjelasannya? Di Google atau bagaimana?

**I** : Kalau nggak males hehe

**P** : Iya?

**I** : Kalau males di Google hehe

**P** : Di Google. Oh berarti itu iya, kadangkala juga aktif mencari di textbook ya?

**I** : Iya tapi nggak nggak sesering itu sih. Lebih banyak malesnya sih kak hehe.

**P** : Iya nyari di Google ya. Eeéh dan juga ada beberapa teman nih yang dari hasil wawancara yang sama dengan kamu ini kayak gini eeh ada yang mengeluhkan kalau ternyata dalam perkuliahan daring itu mereka nggak bisa belajar bareng.

**I** : Iya

**P** : Nah apakah kamu juga mengalami hal yang serupa?

**I** : Iya kak karena kan kalau belajar bareng itu kan kita bisa bertukar pikiran ya saling mengajari dan saling berbagi apa yang kita tahu gitu. Nah sedangkan kalau online ini harus bener-bener mandiri udah di tempatnya masing-masing jadi sharingnya tuh terbatas sama di grup aja gitu dan terkadang ada yang gak aktif gitu kan jadi kayak kurang lah daripada yang ketemu langsung gitu.

**P** : Oke berarti kamu lebih tipe belajarnya berkelompok ya dari individu? Apakah seperti itu?

**I** : Hmmm tergantung mood hehe.

**P** : Tergantung mood. Tapi kalau kebanyakan?

**I** : Eeéh kelompoknya mungkin nggak sampai yang heboh banget gitu ya cuma dua sampai tiga orang aja.

**P** : Oke, tapi kalau tatap muka itu udah punya teman belajar ya teman belajar yang spesifik siapa gitu udah ada ya atau sembarang sama siapa aja yang penting 3 orang?

**I** : Eeéh sembarang. Sembarang sih.

**P** : Sembarang. Berarti...

**I** : Tapi ada...

**P** : Iya gimana?

**I** : Tapi ada yang yang jadi target gitu oh aku harus sama ini gitu.

**P** : Oooh gitu kalau kalau ternyata udah diambil orang berarti itu ya?

**I** : Iya udah

**P** : Oke udah hehe. Oke tapi biasanya kalau belajar daring ya tanyanya ke orang yang ditarget itu ya atau bagaimana?

**I** : Iya tanya ke satu orang yang itu dan mencari pendapatan lain juga sih dibandingkan juga nggak nggak melulu langsung percaya sama pendapatnya ini langsung yakin ini bener itu engga.

**P** : Oke dan itu baik dilakukan secara personal message ya bukan ke grup besar ya?

**I** : Iya

**P** : Oke baik-baik. Oke itu untuk yang perkuliahan daring sekarang yang tutorial ya . Untuk tutorial kemarin juga daring ya Retno?

**I** : Iya kak tutorial daring.

**P** : Oke dan menurut kamu untuk waktu pemberian skenarionya untuk tutorial daring apakah sudah tepat?

**I** : Sudah sudah tepat sih enggak mendadak juga dan kebanyakan kalau nggak salah itu pas pemberian apa setelah itu kontrak blok itu udah udah ada sih.

**P** : Oooh dan itu eeh semua skenario ya dalam satu blok berarti? iya?

**I** : Oh ndak kak itu cuma minggu awal aja kalau minggu yang akhirnya menyusul gitu.

**P** : Menyusul dan biasanya kalau minggu selanjutnya tuh dikasihkannya kapan? satu hari sebelum tutorial atau dua hari sebelum itu?

**I** : Aku aku nggak rutin buat cek e-learning sih kak biasanya dari PJ itu nginfokannya sehari sebelum pelaksanaan tutor.

P : Oh sehari dan kamu masih punya waktu untuk belajar ya untuk mempersiapkan tutorial satu ya?  
I : Hmm iya meski minim hehe.  
P : Meski minim. Minimnya itu karena waktunya terlalu mepet atau bagaimana?  
I : Yaa karena terlalu mepet juga dan paginya kan sudah kayak aktivitas apa gitu jadi kan lelah nah itu tuh udah nggak nggak kuat buat belajar lagi.  
P : Oke baik baik. Oh ya tadi kembali sedikit ya ke pendalaman materi pernah nggak Retno kamu itu mengalami distraksi dalam belajar dalam belajar daring?  
I : Sering kak.  
P : Sering. Distraksi model macam apa aja yang biasa kamu hadapi dalam pembelajaran daring dalam belajar mandiri maksudnya?  
I : Yaa kalau daring kan itu pasti memanfaatkan yang namanya jaringan nah saat jaringan itu dinyalakan itu kan pasti ada lain-lain yang masuk di HP gitu kan hehe. Nah jadi gara-gara notif itu hehe.  
P : Ya?  
I : Gara-gara notif itu jadi udah terpecah. Terus juga selain dari notif-notif dari diri sendiri juga merasa kayak lebih apa ya lebih lebih males dari sebelum daring gitu.  
P : Oke dan untuk dan selama ini solusi yang kamu terapkan untuk menghadapi distraksi itu seperti apa?  
I : Masih mencari-cari solusi.  
P : Masih mencari-cari solusi berarti sampai sekarang masih berkutut dengan distraksi itu ya dalam belajar ya?  
I : Iya hehe.  
P : Oke dan menurut kamu itu mengganggu nggak sih dalam pembelajaran kamu dalam memahami materi misalkan?  
I : Yaaa pasti mengganggu ya kak ya karena diharuskan bahkan dalam materi kan diharuskan fokus dan kesiapannya gitu ya kak sedangkan kalau kena distract gitu aja udah udah terpengaruh ya ya gimana lagi pasti mengganggu sih.  
P : Iya oke baik dapat poinnya. Kemudian kita kembali ke tutorial ya. Eeh gimana sih metode kamu dalam mempersiapkan tutorial 1 secara daring?  
I : Oke berarti kan sebelum ada tutorial itu kan udah bisa dulu naskahnya skenarionya nah itu dibaca terus. di itu di sis... kayak ikut. Bentar kak.  
P : Iya.  
I : Ikut yang langkah-langkahnya ya ada yang kata sulit misalnya dan lain-lain. Nah itu setelah dibaca dipahami baru diteliti mana yang butuh pemahaman mana yang udah dipahami di skenario yang lalu-lalu semester lalu-lalu gitu. Kemudian kalau udah dilist apa yang mau dipahami baru di cari jawabannya. Nah dan pas waktu tutorialnya ya tadi dua layar hehe.  
P : Iya dua layar ya. Yang yang satunya berisi hasil pencarian ya.  
I : Iya.  
P : Baik. Eeh dan selama menjalani persiapan tutorial sesi satu apakah kamu mengalami kendala?  
I : Hmm nggak ada sih kak.  
P : Nggak ada. Baik-baik. Oke untuk tutorial duanya. Apakah....bagaimana metode kamu dalam mempersiapkan?  
I : Eeh kurang lebih sama kayak yang tutorial satu cuman lebih harus apa sumbernya kan harus terpercaya banget ya. Nah kalo yang tutorial satu kan eeh nggak nggak anu nggak masalah kalau ini harus kayak nyarinya itu harus ngoyo gitu harus bener-bener bener-bener nyari nggak cuman asal-asalan.  
P : Dan juga ada beberapa teman-teman yang eeh ternyata mengeluhkan ya selama menjalani persiapan tutorial dua ini secara daring itu mereka nggak bisa bagi-bagi referensi nih. Nah kira-kira kamu mengalami hal yang serupa ndak?  
I : Eeh enggak sih kak karena tetep tetep bagi-bagi referensi juga meski daring. Jadi...  
P : Jadi melalui grup tadi ya?  
I : Iya kan memanfaatkan grup yang ada hehe gitu.  
P : Baik-baik oke. Dan untuk kamu misalkan mencari LO ya di skenario dua kan LO itu mencari secara keseluruhan semua LOnya atau hanya bagianmu saja atau bagaimana?  
I : Kalau saya mencari keseluruhan kak tapi waktu itu waktu pemaparan itu punya masing-masing tapi kalau misal ada yang perlu ditambahkan ya ditambahkan itu sih.  
P : Oke baik. Dan eeh dan kamu kan di sini sudah pernah menjalani tutorial tatap muka ya. Kira-kira dalam diskusinya itu apakah ada perbedaan antara tutorial tatap muka dengan tutorial daring?  
I : Ada kalau di tutorial tatap muka itu kayak langsung langsung ada apa ya tanggapannya itu enak gitu langsung kek dijelaskan kalau ga paham ya ini itu gini gini jadi sambil melihat gesturnya kan jadi kayak lebih ooh gitu sedangkan kalau kalau yang online itu ya paparannya cuma sebatas yang itu aja yang diperoleh gitu aja.  
P : Iya. Oke Baik. Dan untuk dosen tutorinya, kira-kira bagaimana sih dalam membimbing mahasiswa selama tutorial daring? Apakah sudah tepat ataukah ada yang kurang?  
I : Kalau untuk dosennya nggak ada perbedaan sih kak sama aja waktu meski waktu-waktu online sama yang enggak. Sama aja tergantung pribadinya kalau diem-dem aja ya udah diem-diem kalau misal ada yang mau dibenerin ya dibenerin gitu.  
P : Oke baik dan itu untuk umpan balik yang diberikan dosen itu biasanya di akhir tutorial daring atau di tengah-tengahnya?  
I : Ada yang di tengah ada juga yang di akhir.  
P : Di akhir oke baik-baik. Dan kalau kamu prefer mana diantara kedua itu?  
I : Di tengah sih biar tahu salahnya kan di sini kalau misal diakhir kan numpuk kadang juga dosen juga lupa ya. Kemudian kalau misal di tengah itu kan langsung oh ini tuh harusnya nggak gitu jadi langsung kena kena poin yang mana gitu. Poin yang mana yang harus dibenerin gitu.  
P : Oke baik. Dan untuk waktu...Oke. Dan untuk waktu dan durasi pelaksanaan tutorial daring biasanya berapa menit?  
I : Kalau daring 100 menit itu.  
P : 100 menit. Dan untuk waktu itu udah cukup atau kurang lama?  
I : Eeh selama ini udah cukup kalau dari aku.  
P : Udah cukup ya. Pernah enggak kamu tutorial overduration lebih dari durasi 100 menit?  
I : Mungkin lebihnya lebihnya dikit 1 sampai 5 menitan.  
P : Oke. Dan itu menurut kamu masih dalam batas wajar ya?  
I : Iya masih wajar  
P : Oke baik-baik. Dan kemudian setelah tutorial nih. Setelah tutorial kan ada pembuatan laporan ya.  
I : Iya  
P : Kalau di kelompok kamu gimana sih metode pembuatan laporan tutorialnya?  
I : Iya jadi kan waktu tutorial dua itu kan ada LO nah seperti kata Mas Dzul tadi kalau pembagian ya jadi nanti pembuatan laporannya itu kayak setor masing-masing LO gitu. Setor ke sekretaris 1.  
P : Baik. Dan dalam proses itu apakah ada kendala misalkan kayak ada yang terlalu molor gitu dalam pengumpulan laporan?  
I : Pasti ada hehe  
P : Pasti ada. Iya dan...tapi orang yang molor itu masih bisa dihubungi ya?  
I : Ada ada yang ada yang sulit banget buat dihubungi. Kadang malah oh aku belum belum bikin gitu tapi kadang juga ada yang oh udah tapi belum tak kirim gitu hehe. Kayak kok belum kirim, ikut kesel juga sih hehe.  
P : Ok dan ternyata kalau misalkan ada yang terlambat susah dihubungi dan belum bikin kira-kira apakah ada yang melakukan backup untuk membuat laporan LO itu?  
I : Jadikan eeh untuk membuat laporan LO untuk setornya itu kan dibatesi pakai jam berapa sampa jam berapa gitu. Kalau misal dari perjanjian waktunya dia belum ngirim kemudian sulit dihubungi tuh mungkin ada sukarelawan yang mau kak gitu.

P : Baik-baik sukarelawan. Tapi biasanya memang ada yang mau ya yang buat yang istilahnya yang membuatkan bagian laporannya? Ada nggak biasanya yang mau?

I : Kalau itu kan apa yang tahu cuman sekretaris sama yang itu kan sama yang kebagian LOnya. Jadi udah dikirim atau apa dan biasanya yang nambahin itu sekretaris tapi nggak tahu lagi kalau mau apa nggaknya gitu.

P : Oke oke baik-baik. Berarti itu hanya yang tau hanya sekretaris yang tahu ya?

I : Iya.

P : Eeéh dan juga nanti semisal laporannya udah jadi kemudian akan dikirimkan ke mana?

I : Pertama ke grup dulu nanya kalau ada tambahan atau koreksi dipecahain bareng kalau udah fix baru ke e-learning

P : Oke. Dan itu yang mengumpulkan siapa ke e-learning sekretarisnya scribarnya ketuanya atau siapa?

I : Ketua

P : Ketuanya ya. Nah mau tanya lagi. Semisal ya dalam satu LO ada ketika diskusi itu ada yang menambahkan di luar bagiannya itu apakah nanti akan ditambahkan ke laporannya?

I : Kadang ada sekretarisnya ada yang minta yang tadi diomongin disertain juga ya. Tapi kadang ya cuman yang dari setoran bagian itu aja yang udah kebagian nama 1 orang itu aja.

P : Oke dan apakah hal seperti itu tidak pernah mendapatkan komplain dari dosen semisal tidak ditambahkan? Ya bagaimana?

I : Dulu...eh untuk yang tambahan?

P : Iya yang misalkan ada yang tambahan ternyata tidak ditambahkan nih dan dosennya tahu kira-kira apakah pernah mendapatkan komplain dari dosen?

I : Hmm seingetku ga ada kak karena kebanyakan itu dosen kurang ngeh sama tambahan-tambahan yang kita ini hehe.

P : Iya oke oke. Biasanya lebih ngeh sama kelompoknya sendiri ya biasanya?

I : Iya.

P : Oke baik dan ini pertanyaan terakhir. Eeéh apa sih harapan kamu ya. Gini ya jadi kan kamu sudah menjalani tuto apa namanya pembelajaran daring di semester 3 dan semester 4 ya kan.

I : Iya

P : Dan di semester 5 besok itu kan wacananya kan pembelajaran tatap muka tapi kan masih belum masih belum pasti ya. Jadi kan masih ada kemungkinan untuk pembelajaran daring di semester depan. Kira-kira apa sih harapan kamu untuk pembelajaran daring di semester depan berdasarkan pengalaman kamu di semester 3 dan 4?

I : Kalau dari akun sendiri dari dirinya aku semoga bisa eeh ngilangin distract-distract yang tadi ya kayak males-malesan gitu. Kemudian kalau dari sistemnya yang dibikin kampus di semester 5 maunya kemudahan hehe.

P : Kemudahan dalam hal apa ini?

I : Kemudahan dalam belajar yang sistem-sistem yang sulit-sulit itu harapannya diilangin.

P : Oke ya. Ada lagi selain itu?

I : Udah sih kak udah cukup

P : Oke baik ya jadi untuk wawancara di siang hari ini mungkin sampai sini dulu dan aku pribadi ya sebagai peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Retno atas kesediaannya dan juga mohon maaf mengganggu waktunya ya mengganggu waktu istirahatnya dan mengganggu waktu belajarnya eeh mungkin sampai sini dulu. Apakah dari Retno ada tambahan?

I : Eeéh sebelumnya terima kasih juga buat Kak Dzul sudah memberi saya kesempatan untuk sharing-sahring cerita-cerita dan sangat senang kayak dilibatkan buat penelitian jadi bisa banyak belajar buat diri nanti gimana sih buat persiapan penelitian-penelitian itu gitu. Kemudian mohon maaf juga tadi sempat terkendala jaringan jadi mengulur waktunya hehe.

P : Iya gapapa dimaklumi karena kan daring juga di sana juga hujan gitu.

I : Iya.

P : Oke yaudah mungkin sampai sini dulu Retno. Terima kasih banyak mohon maaf mengganggu waktunya saya tutup ya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

I : Waalaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Lampiran 6

## **MATRIKS HASIL PENELITIAN**

**Matriks Kualitas Video Pembelajaran Baik**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<p>Untuk kualitas dari <u>penyampaian materi itu baik, udah bagus.</u></p> <p>Disampaikan dengan <u>jelas, tertata, dan rapi gitu hehe.</u></p> <p>Dan <u>dikuasai oleh dosennya</u>, yaa semua sudah cukup baik dari semua dosen yang menyampaikan materi. (117LMM020221)</p>	<p>Penyampaian materi yang baik dan bagus</p> <p>Jelas, tertata, dan rapi</p> <p>Dikuasai oleh dosennya</p>		<p>Penyampaian adalah perbuatan menyampaikan yaitu menghantarkan atau mengirimkan.</p> <p>Jelas adalah nyata, terang, dan gamblang.</p> <p>Tertata adalah sudah ditata.</p> <p>Rapi adalah baik, teratur, dan tertib.</p> <p>Dikuasai adalah kata pasif menguasai yaitu memegang kuasa, mengendalikan, maupun mengurus</p>	<p>Penyampaian materi oleh dosen baik, jelas, dan sistematis</p> <p>Penguasaan materi oleh dosen baik</p>	<p>Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen</p>
	✓							<p>Dari segi <u>penyampaian materi</u> Insyallah <u>cukup</u> sih.</p>	<p>Penyampaian materi cukup</p>		<p>Cukup adalah dapat memenuhi kebutuhan, sudah memadai, dan tidak kurang</p>	<p>Penyampaian materi oleh dosen baik, jelas, dan sistematis</p>	<p>Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen.</p>

								Tapi mungkin kalau dibuat <u>lebih menarik</u> itu ada kayak misalnya kayak <u>animasi</u> atau <u>gambar-gambar</u> gitu. (217AL100221)	Lebih menarik kalau ada animasi atau gambar		Menarik adalah menyenangkan serta memengaruhi hasrat untuk memperhatikan. Animasi dan gambar adalah variasi media digital.	Media pembelajaran variatif lebih menarik	Kualitas video pembelajaran baik dari segi kemampuan menarik minat belajar
		✓						Kalau menurut saya itu juga <u>tergantung</u> masing-masing dosen sih ya ada yang dosen itu bisa <u>menyampaikan</u> dengan <u>jelas</u> ada juga yang baca (318SMF100221)	Tergantung masing-masing dosen.  Dosen menyampaikan dengan jelas.		Tergantung adalah bergantung pada sesuatu.  Jelas adalah nyata, terang, dan gamblang.	Penyampaian materi tergantung pada karakteristik masing-masing dosen.  Penyampaian materi oleh dosen baik, jelas, dan sistematis	Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen
			✓					Kalau dari <u>kualitas</u> videonya sih <u>bagus</u> ya masih bagus-bagus aja kalau menurutku. Masih apa ya <u>penyampaiannya</u> itu <u>bisa diterima masih jelas</u> .	Kualitas video bagus  Penyampaian bisa diterima jelas		Kualitas video adalah karakteristik video yang telah diproses secara digital Jelas adalah nyata, terang, dan gamblang	Kualitas video dari segi resolusi baik  Penyampaian materi oleh dosen baik, jelas, dan sistematis	Kualitas video baik dari segi hasil proses digital  Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen

							Suaranya juga <u>jelas</u> .  Ya yang <u>disampaikan</u> juga <u>sesuai materinya</u> gitu. (418AWK110221)	Suara jelas  Disampaikan sesuai materi		Suara adalah bunyi Jelas adalah nyata, terang, dan gamblang Sesuai adalah cocok atau sejalan	Kualitas video dari segi suara baik  Kesesuaian materi dalam penjelasan di video pembelajaran baik	Kualitas video baik dari segi hasil proses digital. Kualitas video baik dari segi kesesuaian materi
				✓			Sebenarnya <u>tergantung</u> juga dari <u>dosennya masing-masing</u> .  Namun ada <u>beberapa dosen</u> yang memang yaitu karena dari <u>offline-nya</u> itu udah <u>menarik</u> terus memang <u>pembawaannya itu baik</u> (519MSHA260321)	Tergantung masing-masing dosen  Pembawaan dosen ketika offline menarik		Tergantung adalah bergantung pada sesuatu.  Pembawaan adalah cara membawa. Offline adalah pembelajaran ketika luring. Menarik adalah menyenangkan serta memengaruhi hasrat untuk memperhatikan	Penyampaian materi tergantung pada karakteristik masing-masing dosen.	Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen
					✓		Untuk <u>kejelasan materi</u> dan <u>kemampuan dosen</u> itu sangat <u>memadai</u> ya kak.	Kejelasan materi dan kemampuan dosen memadai		Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan	Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi baik	Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan

								Nggak bisa dipungkiri karena dosen di PSPD UIN itu sangat saya bisa katakana wow. (620MHH260321)	Dosen di PSPD UIN wow		Memadai adalah memenuhi dan mencukup. Wow adalah istilah untuk menyatakan keterkejutan atau kegembiraan		penguasaan materi oleh dosen
						✓		Kalau ppt saja kan nggak bisa kita pahami karena kan biasanya dari video itu ada penjelasan yang tidak disampaikan dari ppt nya. <u>Lebih mudah untuk memahami</u> dari videonya. (720NSH280321)	Lebih mudah untuk memahami dari videonya		Mudah adalah tidak memerlukan banyak tenaga atau pikiran dalam mengerjakan sesuatu	Video pembelajaran mudah dipahami	Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen
						✓		Setiap dosen kan <u>beda-beda</u> ya kak cara penyampaiannya.  Nah kalau di itu sih umumnya umumnya itu udah udah <u>bisa</u> lah buat <u>dipahami</u> . (819RHW300321)	Beda-beda  Bisa dipahami		Beda-beda adalah tidak sama atau berlainan  Bisa adalah mampu Dipahami adalah dimengerti dengan benar	Penyampaian materi tergantung pada karakteristik masing-masing dosen.  Video pembelajaran mudah dipahami	Kualitas video pembelajaran baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen

Matriks Kualitas Video Pembelajaran Kurang atau Tidak Baik

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
	✓							Kalau ini kadang ada <u>suara dosen</u> yang kecil banget kan terus ada kadang-kadang tuh emang beberapa videonya gitu kurang jelas. kurang jelas tuh suaranya aja sih suaranya suka kecil banget ada beberapa dosen suaranya kecil banget gitu. (217AL100221)	Suara dosen kecil	Kecil adalah kurang besar.	Kualitas video dari segi suara kurang baik	Kualitas video kurang baik dari segi hasil proses digital.	
				✓				Ada beberapa dari dosen itu yang <u>penyampiannya</u> kayak <u>gak ada bedanya</u> kayak kita itu <u>membaca secara langsung ppt</u> -nya. (519MSHA260321)	Penyampaian gak ada bedanya membaca secara langsung ppt	Gak ada beda adalah sama saja. Ppt adalah singkatan dari powerpoint.	Metode penjelasan materi dengan membaca kurang baik	Kualitas video pembelajaran kurang atau tidak baik dari segi penyampaian dan penguasaan materi oleh dosen	

**Matriks Waktu Pemberian Video Pembelajaran Tidak Tepat**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								kalau menurut saya sih ada beberapa yang itu terlalu <u>mepet</u> jadi h-1 terus kita harus ngasih <u>pertanyaan</u> . Belum tentu kita dalam waktu 1x24 jam kita <u>paham</u> . (117LMM020221)	Mepet  Pertanyaan  Paham	Mepet adalah mendesak atau sempit waktu  Pertanyaan adalah sesuatu yang ditanyakan  Paham adalah mengerti benar	Waktu Pemberian Video Mepet Karena Kendala Memahami Video	Waktu Pemberian Video Mepet	
					✓			itu <u>mepet</u> dengan jadwal <u>sinkronus</u> sehingga kadang itu <u>menyita</u> waktu <u>tidur</u> cuma itu saja sih kak (620MHH260321)	Mepet  Sinkronus  Menyita  Tidur	Mepet adalah mendesak atau sempit waktu  Sinkronus adalah pembelajaran secara langsung  Menyita adalah merampas  Tidur adalah mengistirahatkan badan	Waktu Pemberian Video Mepet Karena Kendala Kelalahan Badan	Waktu Pemberian Video Mepet	
						✓		video pembelajaran yang dari e-learning itu seringkali mepet seperti <u>tengah</u>	Tengah malam	Tengah malam adalah waktu menjelang pergantian hari	Waktu Pemberian Video Mepet Karena Kendala Kelalahan Badan	Waktu Pemberian Video Mepet	

							<p><u>malam</u> gitu loh jadi kayak kita sebagai mahasiswa kedokteran kan harus juga jaga <u>stamina</u>. jadi kayak mau nggak mau kita harus <u>belajar malam</u> itu juga karena paginya jam 8 kita juga sudah kuliah gitu loh. (720NSH280321)</p>	<p>Stamina</p> <p>Belajar Malam</p>	<p>Stamina adalah kekuatan dan energi fisik</p> <p>Belajar malam adalah belajar di waktu menjelang pergantian hari</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	-------------------------------------	--	--	--

Matriks Waktu Pemberian Video Pembelajaran Tepat

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
	✓							Menurut aku udah <u>tepat-tepat</u> aja sih waktunya, sebenarnya kita kan sebagai mahasiswa harusnya <u>nggak sibuk</u> jadi langsung bisa membuka sih kalau misalnya masih tinggal <u>beberapa jam</u> . (217AL100221)	Tepat-tepat  Nggak sibuk  Beberapa jam		Tepat-tepat adalah sudah tepat  Nggak sibuk adalah tidak banyak yang dikerjakan  Beberapa jam adalah beberapa waktu sebelum perkuliahan sinkronus	Waktu Pemberian Video Tepat Karena Mahasiswa Tidak Ada Kesibukan	Waktu Pemberian Video Tepat

**Matriks Urgensi Melihat Video Pembelajaran sebelum Sesi Sinkronus**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Jadi kayak kan kita ga tau sih apa yang ada di <u>video</u> itu terus <u>tiba-tiba</u> ada <u>pertanyaan</u> gini ini asalnya darimanaa gitu. Nah itu, Jadi kadang ya agak <u>bingung</u> (117LMM020221)	Video  Pertanyaan  Bingung	Video adalah rekaman gambar hidup sebagai media belajar asinkronus Pertanyaan adalah sesuatu yang ditanyakan  Bingung adalah tidak tahu arah	Mahasiswa Tidak Bisa Mengikuti Diskusi Jika Tidak Melihat Video	Mahasiswa Kebingungan saat Sesi Sinkronus	
		✓						Iya <u>kesulitan</u> karena kayak <u>kowah-kowoh</u> gitu gak paham apa ini yang <u>dibahas</u> gitu (318SMF100221)	Kesulitan Kowah-kowoh Dibahas	Kesulitan adalah merasakan sulit Kowah-kowoh adalah terpelongo Dibahas adalah dibicarakan	Mahasiswa Tidak Bisa Mengikuti Diskusi Jika Tidak Melihat Video	Mahasiswa Kebingungan saat Sesi Sinkronus	
				✓				Ya Jujur saya kalau enggak <u>melihat</u> terlebih dahulu saya tidak bisa <u>mengikuti arah</u> diskusinya itu seperti apa (519MSHA260321)	Melihat Mengikuti Arah	Melihat adalah menyaksikan dan mempelajari video Mengikuti adalah turut serta Arah adalah maksud atau tujuan	Mahasiswa Tidak Bisa Mengikuti Diskusi Jika Tidak Melihat Video	Mahasiswa Kebingungan saat Sesi Sinkronus	
					✓			Sejauh ini mayoritas saya <u>kesulitan</u> Kak Karena bagaimanapun juga karena apa cara	Kesulitan Dosen	Kesulitan adalah merasakan susah  Dosen adalah pengajar	Mahasiswa Tidak Bisa Mengikuti Diskusi Jika Tidak Melihat Video	Mahasiswa Kebingungan saat Sesi Sinkronus	

								belajar saya auditori. Jadi saya perlu suasana di mana ada <u>dosen</u> yang <u>berbicara</u> (620MHH260321)	Berbicara		Berbicara adalah menjelaskan secara langsung saat sesi sinkronus		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--

**Matriks Akses E-Learning Baik**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Kalau untuk akses e-learning di <u>hari-hari biasanya</u> itu kadang ya <u>cukup baik</u> sih <u>cukup lancar</u> . (117LMM020221)	Hari-hari biasanya cukup baik dan cukup lancar	Hari-hari biasa adalah hari perkuliahan biasa dari senin hingga jumat. Cukup adalah dapat memenuhi kebutuhan, sudah memadai, dan tidak kurang Lancar adalah tidak terhambat	Akses E-Learning pada hari biasa baik  Situs E-Learning dapat memenuhi kegiatan sehari-hari	Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan baik	
	✓							Secara <u>overall</u> , Heeh karena...kalau aku pribadi masih <u>belum tahu kurangnya</u> apa mungkin akunya kayaknya kayak kurang mencari tahu kurang apa. (217AL100221)	Overall, belum tahu kurangnya	Overall adalah secara garis umum Belum tahu adalah keadaan tidak tahu akibat tidak mencari tahu lebih lanjut	Akses E-Learning pada hari biasa baik	Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan baik	
		✓						Kalau <u>akses video</u> di e-learning sebenarnya karena dia di <u>Google Drive</u>	Akses video	Akses video adalah mengunduh, membuka, atau memutar video	Akses video di E-Learning stabil	Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan baik	

								dan <u>YouTube tidak ada masalah</u> (318SMF100221)	Google Drive dan YouTube  Tidak masalah		Google Drive dan YouTube adalah server penyimpanan video awan dengan server lebih stabil Tidak masalah adalah tidak menimbulkan kendala		
			✓					<u>Di lain itu fine-fine</u> aja masih <u>enek-enak</u> aja. (418AWK110221)	Di lain  Fine-fine  Enak-enak		Di lain adalah istilah untuk menunjukkan akses dasar E-Learning. Fina-fine adalah istilah untuk baik-baik saja Enak-enak adalah nyaman	Akses E-Learning pada hari biasa baik	Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan baik
						✓		Eeh Alhamdulillah belum <u>belum ada</u> sih kak. (819RHW300321)	Belum ada		Belum ada adalah sementara tidak ada	Akses E-Learning pada hari biasa baik	Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan baik

### Matriks Akses E-Learning Tidak Baik

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<p>Mungkin kalau di waktu-waktu seperti <u>ujian</u> itu kadang masih sangat <u>lemot</u>. Entah itu mungkin kapasitas dari <u>server</u>nya yang <u>kurang</u> ya. Kita mau <u>akses materi</u> gitu juga <u>lambat</u> gitu apalagi kan kita juga beda kadang-kadang di kampus 1 itu ada uts terus <u>bertabrakan</u> dengan jadwal kita yang pembelajaran pas kita mau download gitu kayak susah. Kadang <u>keluar masuk</u> e-learning kurang lancar gitu. (117LMM020221)</p>	<p>Ujian lemot</p> <p>Server kurang</p> <p>Akses materi lambat</p> <p>Bertabrakan</p> <p>Keluar masuk kurang lancar</p>	<p>Ujian adalah tes Lemot adalah lambat</p> <p>Server adalah penyedia layanan Kurang adalah tidak cukup</p> <p>Akses materi adalah membuka dan mengunduh materi Lambat adalah tidak cepat dan responsive</p> <p>Bertabrakan adalah tidak sinkron dan saling menabrak</p> <p>Keluar masuk adalah akses login dan logout Kurang lancar adalah tidak cukup lancar</p>	<p>Akses E-Learning untuk ujian tidak lancar</p> <p>Server E-Learning tidak memadai</p> <p>Akses E-Learning untuk materi lambat</p> <p>Server E-Learning tidak memadai</p> <p>Layanan antarmuka E-Learning tidak stabil Akses E-Learning pada hari biasa tidak baik</p>	<p>Akses E-Learning untuk kegiatan evaluasi pembelajaran tidak lancar</p> <p>Pendukung teknis E-Learning kurang</p> <p>Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan tidak baik</p> <p>Pendukung teknis E-Learning kurang</p> <p>Pendukung teknis E-Learning kurang Akses E-Learning untuk kegiatan</p>	



							30 detik padahal kita sendiri waktu pengerjaan satu soalnya itu cuma beberapa detik aja. (318SMF100221)			15-30 detik adalah waktu selama 15-30 detik		
			✓				Kalau aku sih pas rasanya banget itu gara-gara pas <u>remidi blok</u> terakhir itu apa ya blok reproduksi itu entah internetku atau emang <u>webnya</u> lagi <u>lemot</u> itu banget. Tapi kalau pas semester kemarin tuh yang <u>akhir-akhir</u> itu lo yang <u>sempet e-learning</u> apa kolaps itu hehe. (418AWK110221)	Remidi webnya lemot  Kolaps		Remidi adalah pengulangan kegiatan evaluasi Webnya adalah situs merujuk pada E-Learning Lemot adalah lambat  Kolaps adalah jatuh atau roboh	Akses E-Learning untuk pengulangan evaluasi tidak lancar  Server E-Learning tidak memadai	Akses E-Learning untuk kegiatan evaluasi pembelajaran tidak lancar  Pendukung teknis E-Learning kurang
				✓			Terus kalau yang saya itu lebih <u>terkendala</u> kalau misalnya saya mau <u>download ppt</u> gitu terkadang lebih <u>lemot</u> . (519MSHA260321)	Terkendala  Download ppt		Terkendala adalah mendapat kendala atau gangguan  Download ppt adalah mengunduh powerpoint/materi	Akses E-Learning untuk materi lambat	Akses E-Learning untuk kegiatan perkuliahan tidak baik

									Lemot		Lemot adalah lambat		
					✓				Sulit mengakses nya itu ya karena mungkin <u>servernya down</u> dari sananya. (620MHH260321)	Servernya down	Servernya adalah penyedia layanan merujuk kepada E-Learning Down adalah turun atau mengalamai penurunan	Server E-Learning tidak memadai	Pendukung teknis E-Learning kurang
					✓				Oh kalau mulai dari semester 1 itu saya ada hambatan di e-learning karena seperti yang kita ketahui <u>e-learning</u> saat semester 1 kan <u>sering banget error</u> sama <u>ngedown</u> jadi akhirnya ketika mau <u>ngumpulin tugas rame-rame</u> itu kayak <u>servernya sering ngebug</u> gitu loh. (720NSH280321)	Sering banget error dan ngedown  Ngumpulin tugas rame-rame  Servernya ngebug	Sering banget adalah terjadi berulang kali Error dan ngedown adalah tidak normal dan mengalamai penurunan Ngumpulin tugas adalah mengumpulkan tugas di E-Learning Rame-rame adalah bersama Servernya ngebug adalah penyedia layanan E-Learning mengalamai malfungsi	Server E-Learning tidak memadai	Pendukung teknis E-Learning kurang

**Matriks Kendala Belajar Mandiri Mahasiswa di Sesi Asinkronus**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<p>Jadi kayak mungkin waktu <u>kegiatan</u> di <u>rumah</u> lagi numpuk-numpuknya juga terus dibarengi dengan <u>kemepetan jadwal</u> itu juga nabrak sih.</p> <p>Ya kadang kendalanya kayak kita <u>teman</u> bertanya harus melalui online gitu lo. Jadi kadang kayak ada yang <u>ga aktif</u> gitu. (117LMM020221)</p>	<p>Kegiatan Rumah</p> <p>Kemepetan jadwal</p> <p>Teman ga aktif</p>	<p>Kegiatan rumah adalah segala bentuk kegiatan non akademik di rumah</p> <p>Kemepetan jadwal adalah jadwal yang memiliki rentang waktu yang sempit</p> <p>Teman ga aktif adalah teman kuliah yang tidak aktif ketika dihubungi melalui pesan</p>	<p>Kegiatan rumah padat</p> <p>Jadwal terlalu mepet</p> <p>Tidak ada teman belajar</p>	<p>Kegiatan non akademik padat</p> <p>Kegiatan akademik terlalu padat</p> <p>Tidak ada bantuan dalam belajar</p>	
		✓						<p>Kalau <u>distraksi</u> pasti iya karena kadang itu kita <u>lihat laptop</u> itu kan <u>mata itu pusing</u> terus pengen eeh kayak keluar rumah gitu istilahnya lihat hijau-</p>	<p>Lihat laptop mata itu pusing</p>	<p>Lihat laptop mata itu pusing adalah kegiatan di depan komputer jinjing dalam jangka waktu sehingga</p>	<p>Kelelahan mata akibat melihat layar komputer dalam jangka waktu lama</p>	<p>Kelalahan fisik</p>	

							hijau yang seger-seger itu juga kan kadang gak bisa akhirnya <u>kedistraksi</u> sama <u>handphone</u> atau setelah kuliah itu nonton <u>film</u> kayak gitu. (318SMF100221)	Distraksi  Handphone  Film		menimbulkan kelelahan mata Distraksi adalah gangguan  Handphone adalah jenis gawai  Film adalah cerita dengan gambar bergerak digunakan sebagai hiburan	Gangguan dari gawai dan hiburan digital	Distraksi belajar di rumah
			✓				Kalau <u>distraksi</u> hiburan dan kesibukan organisasi pasti hehe. Biasanya <u>molor molor</u> aja gitu sih kalau buat belajar mandirinya. (418AWK110221)	Distraksi hiburan  kesibukan organisasi  Molor-molor		Distraksi hiburan adalah gangguan dari hiburan di luar kegiatan akademik Kesibukan adalah suatu kegiatan organisasi yang harus dilakukan Molor-molor adalah tidak sesuai jadwal	Gangguan dari kesenangan di rumah  Kegiatan di organisasi padat  Kegiatan belajar tidak sesuai jadwal	Distraksi belajar di rumah  Kegiatan non akademik padat  Pengaturan belajar mandiri yang rendah
				✓			Ya pernah dan lumayan sering <u>kesibukan</u> rumah dan organisasi. Sering dan hampir setiap saat saya mengikuti kuliah ada	Kesibukan rumah dan organisasi		Kesibukan rumah dan organisasi adalah kegiatan rumah dan organisasi yang harus dilakukan	Kegiatan rumah padat  Kegiatan di organisasi padat	Kegiatan non akademik padat

								<u>distraksi hp, laptop, dan bermain game.</u> (519MSHA260321)	Distraksi hp, laptop, dan bermain game		Distraksi hp, laptop, dan bermain game adalah gangguan dari bermain hp, laptop, dan game	Gangguan dari gawai dan hiburan digital	Distraksi belajar di rumah
--	--	--	--	--	--	--	--	---	---	--	---	---	-------------------------------

**Matriks Mahasiswa Tidak Setuju dengan Kewajiban Pengisian Forum Diskusi E-Learning**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Yaa meskipun dalam tanda kutip diwajibkan, beberapa orang yang <u>kesulitan</u> untuk <u>bertanya</u> atau <u>menjawab</u> (117LMM020221)	Kesulitan  Bertanya  Menjawab		Kesulitan adalah sesuatu yang sulit  Bertanya adalah meminta keterangan Menjawab adalah memberi jawaban	Kesulitan bertanya dan menjawab	Kendala dari Faktor Mahasiswa
	✓							Orang itu ehh bertanya tuh ya untuk <u>hanya memenuhi absen</u> aja tapi bukan untuk apa yang mereka nggak ngerti dan apa yang ingin mereka mengerti gitu. (217AL100221)	Hanya  Memenuhi absen		Hanya adalah tidak lebih dari  Memenuhi absen adalah mencukupi kehadiran	Keinginan berdiskusi tidak murni	Kendala faktor mahasiswa
		✓						Kalau menurut saya kurang efektif ya karena mungkin ada beberapa mahasiswa yang sebenarnya <u>bingung</u> mau <u>tanya</u> apa akhirnya itu kayak menanyakan <u>hal-hal</u> yang <u>kurang berkualitas</u> atau seharusnya eh atau	Bingung  Tanya  Hal-hal  Kurang berkualitas		Bingung adalah tidak tahu arah  Tanya adalah permintaan keterangan Hal-hal adalah perkara	Kesulitan bertanya dan menjawab  Pertanyaan tidak bermutu	Kendala dari Faktor Mahasiswa

							sudah dijelaskan di videonya gitu. (318SMF100221)			Kurang berkualitas adalah tidak cukup bermutu		
				✓			<u>Memberatkan</u> karena saya sendiri itu kalau misalnya saya <u>nggak paham bener</u> ngapain tanya gitu loh (519MSHA260321)	Memberatkan Nggak paham bener		Memberatkan adalah menjadikan beban Nggak paham bener adalah tidak benar-benar paham	Keinginan diskusi tidak murni	Kendala dari Faktor Mahasiswa
					✓		Jadi kadang kan saking <u>mepetnya</u> misal malam nih <u>uploadnya</u> dan besok paginya itu udah apa udah sinkronus nah untuk mengisi forum diskusi di malam itu juga nggak bisa gitu kak (620MHH260321)	Mepet Upload		Mepet adalah mendesak Upload adalah unggah	Pemberian Video Mepet	Kendala Memahami Video
						✓	Jadi kalau udah <u>paham</u> sepenuhnya jadi kayak ya masa mau <u>memaksakan</u> hehe ada sesuatu yang harus <u>ditanyakan</u> kayak gitu. (819RHWM300321)	Paham Memaksakan Ditanyakan		Paham adalah mengerti benar Memaksakan adalah mendesakkan Ditanyakan adalah diajukan pertanyaan	Keinginan Diskusi Tidak Murni	Kendala dari Faktor Mahasiswa

**Matriks Mahasiswa Setuju dengan Kewajiban Pengisian Forum Diskusi E-Learning**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Yaa kalau menurut saya sih cukup baik ya. Dimana itu kan kita disediakan tempat untuk <u>berdiskusi</u> dalam tanda kutip wajib itu kan kayak ya harus tanya gitu lo jadi kayak <u>menghidupkan suasana</u> diskusi gitu. (117LMM020221)	Berdiskusi  Menghidupkan suasana		Berdiskusi adalah bertukar pikiran  Menghidupkan suasana adalah membuat suasana belajar lebih hidup	Pembelajaran lebih interaktif  Pembelajaran lebih menarik	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar
			✓					Kalau menurutku malah bagus soale kan <u>mau nggak mau</u> ya mahasiswa jadi <u>menyimak videonya</u> (418AWK110221)	Mau nggak mau		Mau nggak mau adalah tidak ada jalan lain	Memacu belajar mahasiswa	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar
						✓		Jadi di mana metode forum ini ketika ada anak yang bertanya kita tuh bisa untuk membantu <u>reply</u> reply reply gitu. Jadi lebih <u>menguntungkan</u> . (720NSH280321)	Reply  Menguntungkan		Reply adalah membalas  Menguntungkan adalah mendatangkan manfaat	Pembelajaran lebih interaktif  Memberi manfaat kepada mahasiswa	Meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam belajar

### Matriks Pembawaan Dosen Selama Sinkronus Baik

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<p>Ada juga dengan pembawaannya yang yaa kita <u>seneng-seneng</u> seperti <u>menganggap</u> kayak kit aitu <u>temen</u> mereka sendiri dengan kita juga menghormati mereka sebagai dosen kita itu juga saya suka. Dan untuk penyampaian materi dan penyampaian jawaban ya itu sudah cukup baik menurut saya. Ya <u>sesuai</u> dengan <u>kompetensi</u> dari dokternya juga gitu. (117LMM020221)</p>	<p>Seneng-seneng</p> <p>Menganggap</p> <p>Temen</p> <p>Sesuai</p> <p>Kompetensi</p>		<p>Seneng-seneng adalah berbahagia</p> <p>Menganggap adalah memandang sebagai</p> <p>Temen adalah teman atau rekan</p> <p>Sesuai adalah cocok</p> <p>Kompetensi adalah kemampuan</p>	<p>Pembawaan Dosen Menyenangkan</p> <p>Karakteristik Dosen Bersahabat</p> <p>Materi sesuai Kompetensi Dosen</p>	<p>Karakteristik Dosen Menyenangkan</p> <p>Metode Penjelasan Dosen Efektif</p>

	✓							<p>Kalau untuk <u>penyampaiannya</u> sih <u>sama</u> aja sih menurut aku. Kayak beliau beliau pas mengajar secara <u>langsung</u>. Enak-<u>enak</u> aja kalau dari aku pribadi. (217AL100221)</p>	<p>Penyampaian</p> <p>Sama</p> <p>Langsung</p> <p>Enak-enak</p>		<p>Penyampaian adalah proses menyampaikan Sama adalah tidak berbeda Langsung adalah tidak dengan perantara Enak-enak adalah asyik</p>	<p>Mahasiswa Memahami Penjelasan Dosen layaknya tatap muka</p> <p>Pembawaan dosen Menyasyikkan</p>	<p>Metode Penyampaian Dosen Layaknya Tatap Muka</p> <p>Karakteristik Dosen menyenangkan</p>
					✓			<p><u>Pengampunya</u> juga sangat <u>keren</u> dan beberapa juga sudah <u>berorientasi</u> menyiapkan mahasiswanya itu untuk jadi dokter umum jadi langsung di <u>manifestasi</u> di apa klinisnya gitu (620MHH260321)</p>	<p>Pengampu</p> <p>Keren</p> <p>Berorientasi</p> <p>Manifestasi</p>		<p>Pengampu adalah yang membawa</p> <p>Keren adalah tampak gagah dan tangkas Berorientasi adalah mempunyai kecenderungan Manifestasi adalah perwujudan</p>	<p>Pembawaan Dosen Mengagumkan</p> <p>Penjelasan Dosen Langsung pada Inti</p>	<p>Karakteristik Dosen Menyenangkan</p> <p>Metode Penjelasan Dosen Efektif</p>

**Matriks Pembawaan Dosen Selama Sinkronus Kurang atau Tidak Baik**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								selama dosen yang udah bertemu saya di sesi sinkronus itu kadang ada juga yang dosen itu <u>pembawaannya</u> seperti <u>membosankan</u> dengan kayak yaa <u>membaca</u> kemudian <u>menjawab</u> dengan <u>singkat</u> udah selesai gitu. (117LMM020221)	Pembawaan  Membosankan  Membaca  Menjawab  Singkat		Pembawaan adalah cara membawakan  Membosankan adalah menjemukan  Membaca adalah melafalkan Menjawab adalah memberi keterangan Singkat adalah pendek	Pembawaan Materi Menjemukan  Diskusi Tidak Interaktif	Metode Pembelajaran Membosankan
		✓						Selama sesi sinkronus eeh biasanya kalau dosen ini <u>terhalang</u> oleh <u>sinyal</u> ya. Akhirnya kalau dosen <u>menjelaskan</u> kadang itu <u>putus-putus</u> (318SMF100221)	Terhalang  Sinyal		Terhalang adalah tertahan  Sinyal adalah isyarat	Penjelasan Terkendala Sinyal Tidak Stabil	Kendala Teknis Pendukung
						✓		Ada yang ketika lagi diskusi itu malah <u>penjelasannya</u> tuh <u>meluber</u> jauh	Penjelasan  Meluber		Penjelasan adalah perbuatan menjelaskan	Penjelasan Tidak Sesuai Materi	Metode Pembelajaran Tidak Efektif

								(720NSH280321)			Meluber adalah meluap		
--	--	--	--	--	--	--	--	----------------	--	--	-----------------------	--	--

**Matriks Durasi Pembelajaran Sinkronus Kurang**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<u>50 menit</u> ya.  Itu kurang gitu bukan sangat <u>kurang</u> tapi kurang. Iya karena juga kan kemarin ada beberapa pertanyaan juga yang <u>belum</u> bisa <u>terjawab</u> juga sih. (117LMM020221)	50 menit  Kurang  Belum  Terjawab	50 menit adalah 1 jam pelajaran  Kurang adala tidak cukup  Belum adalah masih dalam keadaan tidak  Terjawab adalah mendapat keterangan	Durasi 50 Menit Kurang Akibat Pertanyaan Belum Terjawab	Durasi Pembelajaran Sinkronus Kurang	
						✓		<u>50 menit.</u>  karena kan tidak semua anak itu mempunyai <u>unek-unek</u> pertanyaan yang muncul ketika dia lagi <u>belajar</u> (720NSH280321)	50 menit  Unek-unek  Belajar	50 menit adalah 1 jam pelajaran  Unek-unek adalah perasaan yang terpendam Belajar adalah berusaha memperoleh ilmu	Durasi 50 Menit Kurang Akibat	Durasi Pembelajaran Sinkronus Kurang	

. Matriks Durasi Pembelajaran Sinkronus Cukup

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
		✓						50 menit. Menurut saya sudah cukup karena juga kadang itu kalau misalnya dosennya sudah menjelaskan dengan baik di video. itu juga anak-anak ternyata pertanyaannya juga nggak terlalu banyak (318SMF100221)	50 Menit  Cukup  Menjelaskan  Banyak		50 menit adalah 1 jam perjalanan  Cukup adalah tidak kurang  Menjelaskan adalah memberi penjelasan  Banyak adalah besar jumlahnya	Durasi 50 Menit Cukup Karena Penjelasan di Video Bagus    Durasi 50 Menit Cukup Karena Pertanyaan dari Mahasiswa Tidak Banyak	Durasi 50 Menit Cukup
					✓			Untuk durasi 50 menit itu sudah cukup Kak kalau isinya tanya jawab dengan pemantapan materi (620MHH260321)	50 menit  Cukup  Tanya jawab  Pemantapan		50 menit adalah 1 jam pelajaran Cukup adalah tidak kurang Tanya jawab adalah diskusi Pemantapan adalah proses memantapkan	Durasi 50 Menit Cukup untuk Diskusi dan Pemantapan Materi	Durasi 50 Menit Cukup
								Sudah sudah pas sih kak karena udah apa ya sebenarnya juga	50 menit				

								udah tahu mau apa yang dibahas udah ngerti mau diskusi apa.					
--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

**Matriks Pengalaman Mahasiswa selama Sesi Sinkronus Melebihi Waktu**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
	✓							kalau sinkronus nya jadi panjang banget dan itu bahasnya keluar keluar itu kan kita <u>pegal</u> banget ya duduk <u>seharian</u> buat dengerin lagi (217AL100221)	Pegal  Seharian		Pegal adalah terasa kaku  Seharian adalah satu hari penuh	Mahasiswa Merasa Pegal	Mahasiswa Mengalami Kelelahan Fisik
								Lebih merasa <u>gelisah</u> karena kalau misalnya nggak <u>sesuai waktu</u> ya nggak enak gitu (519MSHA260321)	Gelisah  Sesuai waktu		Gelisah adalah tidak tenang  Sesuai waktu adalah selaras dengan waktu	Mahasiswa Merasa Gelisah	Mahasiswa Mengalami Kelalahan Psikologis
								kalau saya <u>capek</u> saya orangnya itu Kalau capek ya udah saya <u>memaksakan</u> diri saya gitu. (620MHH260321)	Capek  Memaksakan		Capek adalah letih  Memaksakan adalah melebihi batas	Mahasiswa Merasa Capek	Mahasiswa Mengalami Kelelahan Fisik
								Kurang <u>nyaman</u> sih sebenarnya. Apalagi ketika dulu jadi <u>PJMK</u> itu kayak <u>degdegser</u> . ada yang marah ada yang yaudah nggak apa-apa gitu	Nyaman  PJMK  Degdegser		Nyaman adalah enak PJMK adalah penanggungjawab mata kuliah Degdegser adalah perasaan gelisah	Mahasiswa yang Menjadi PJMK Merasa Tidak Nyaman dan Gelisah	Mahasiswa Mengalami Kelalahan Psikologis

							setelah <u>lepas</u> dari PJMK ketika ada yang <u>overduration</u> seperti itu ya nggak papa ya sudah <u>mau gimana lagi</u> (720NSH280321)	Lepas  Overduration  Mau gimana lagi		Lepas adalah bebas  Overduration adalah melebihi batas Mau gimana lagi adalah ekspresi kepasrahan	Mahasiswa Merasa Pasrah	
							<u>mencoba</u> untuk <u>memusatkan</u> perhatian lagi nggih kak karena kan udah awalnya udah <u>berpikiran</u> kalau ini pasti cepat selesai gitu kan (819RHWM300321)	Mencoba  Memusatkan  Berpikiran		Mencoba adalah berusaha melakukan  Memusatkan adalah mengarahkan  Berpikiran adalah mempunyai pemikiran	Mahasiswa Kehilangan Atensi Belajar  Mahasiswa Merasa Kegiatan Tidak Sesuai Ekspektasi	Mahasiswa Mengalami Kelelahan Fisik  Mahasiswa Mengalami Kelalahan Psikologis

**Matriks Preferensi Mahasiswa Aplikasi Pendukung Sesi Sinkronus**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
		✓						Sinkronus kemarin pakek <u>Zoom</u> . karena sudah ada kayak <u>fitur</u> Raise Hand kemudian onmic dan oncam (318SMF100221)	Zoom  Fitur		Zoom adalah salah satu jenis VCTs ( <i>Video Conferencing Tools</i> ) Fitur adalah fungsi khusus	Mahasiswa Memilih Zoom Karena Kelengkapan Fitur	Preferensi Mahasiswa kepada Zoom
				✓				<u>Zoom</u> . Karena di situ kalau misalnya kita mau apa mau <u>bertanya</u> kita diberikan fitur yang <u>raise hand</u> . Kita <u>chat</u> secara individu itu privasi gitu bisa juga. (519MSHA260321)	Zoom  <i>Raise Hand</i>  Chat		Zoom adalah salah satu jenis VCTs ( <i>Video Conferencing Tools</i> ) <i>Raise Hand</i> adalah fitur Zoom untuk angkat tangan Chat adalah obrolan	Mahasiswa Memilih Zoom Karena Kelengkapan Fitur	Preferensi Mahasiswa kepada Zoom
					✓			saya prefer itu sih kak <u>Zoom</u> . Karena ada <u>fitur-fiturnya lengkap</u> Raise hand bahkan chat private (620MHH260321)	Zoom  Fitur  Lengkap		Zoom adalah salah satu jenis VCTs ( <i>Video Conferencing Tools</i> ) Fitur adalah fungsi khusus Lengkap adalah tidak ada kurangnya	Mahasiswa Memilih Zoom Karena Kelengkapan Fitur	Preferensi Mahasiswa kepada Zoom

						✓	Saya prefer ke <u>Zoom</u> sih karena sudah enak nyaman. saya lebih <u>paham</u> sama fiturnya Zoom daripada pada Google Meet. (720NSH280321)	Zoom  Paham		Zoom adalah salah satu jenis VCTs ( <i>Video Conferencing Tools</i> ) Paham adalah mengerti	Mahasiswa Memilih Zoom Karena Familiaritas Penggunaan Aplikasi	Preferensi Mahasiswa kepada Zoom
						✓	Lebih prefer <u>Zoom</u> karena udah <u>hafal</u> gitulah cara <u>penggunaannya</u> kayak gimana (819RHWM300321)	Zoom  Hafal  Penggunaan		Zoom adalah salah satu jenis VCTs ( <i>Video Conferencing Tools</i> ) Hafal adalah masuk ingatan Penggunaan adalah kegiatan menggunakan	Mahasiswa Memilih Zoom Karena Familiaritas Penggunaan Aplikasi	Preferensi Mahasiswa kepada Zoom

### Matriks Mahasiswa Terkendala Jaringan Internet

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Yaa kalau saya lumayan terkendala sih karena di rumah saya tidak memakai <u>wifi</u> juga. Jadi harus memakai kuota dimana kan <u>provider</u> juga kurang bisa <u>masuk</u> (117LMM020221)	Wifi  Provider  Masuk		Wi-Fi adalah jaringan internet rumah  Provider adalah penyedia layanan internet  Masuk adalah tergolong	Mahasiswa Terkendala akibat Tidak Memiliki Wi-Fi Mahasiswa Terkendala akibat Jaringan Internet Belum Rata	Kendala Wi-Fi  Kendala Lokasi Geografis Mahasiswa
		✓						Iya sangat pernah, pernah waktu itu di <u>tengah-tengah</u> kuliah <u>mati lampu</u> (318SMF100221)	Tengah-tengah  Mati lampu		Tengah-tengah adalah selama proses pelaksanaan  Mati lampu adalah listrik padam	Mahasiswa Terkendala Pemadaman Listrik	Kendala Jaringan Lisrik
			✓					Lumayan <u>sering</u> mas. Nggak tahu kenapa kok sering <u>mati lampu</u> (418AWK110221)	Sering  Mati lampu		Sering adalah kerap kali  Mati lampu adalah listrik padam	Mahasiswa Terkendala Pemadaman Listrik	Kendala Jaringan Lisrik
					✓			Eeh pernah kak karena wi-fi saya <u>indihome</u> yang mana kalau jam-jam tertentu itu kadang <u>mbrebet-mbrebet</u> tiba-tiba wi-fi saya itu ada <u>tanda serunya</u>	Indihome  Mbrebet-mbrebet  Tanda seru		Indihome adalah penyedia layanan Wi-Fi  Mbrebet-mbrebet adalah tersendat-sendat	Mahasiswa Terkendala Gangguan Wi-Fi	Kendala Wi-Fi

							(620MHH260321)			Tanda seru adalah penanada indikator Wi-Fi akan ketiadaan jaringan internet		
					✓		saya kan <u>nggak</u> pakai <u>wi-fi</u> . Jadi saya pakai <u>hotspot pribadi</u> . Kalau menurut saya sih iya mengganggu banget (720NSH280321)	Wi-Fi  Hotspot Pribadi		Wi-Fi adalah jaringan internet rumah  Hotspot Pribadi adalah fitur gawai untuk berbagi jaringan internet	Mahasiswa Terkendala akibat Tidak Memiliki Wi-Fi	Kendala Wi-Fi
					✓		pasti pernah sih kak entah itu yang tiba-tiba <u>mati lampu</u> atau <u>ngeleg</u> atau yaa sering sih. (819RHWM300321)	Mati Lampu  Ngeleg		Mati lampu adalah listrik padam  Ngeleg adalah terputus-putus	Mahasiswa Terkendala Pemadaman Listrik	Kendala Jaringan Lisrik

### Matriks Pemberian Skenario Tutorial

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Kalau menurut saya sudah cukup <u>bagus</u> ketika pemberian skenario karena di <u>kontrak blok</u> biasanya udah ada skenarionya. (117LMM020221).	Bagus  Kontrak blok	Bagus adalah baik sekali  Kontrak blok adalah kegiatan pengenalan di awal blok	Waktu Pemberian Skenario saat Awal Blok Tepat	Waktu Pemberian Skenario Tepat	
	✓							Aku agak lupa lupa juga sih tapi kayaknya eeh <u>tepat-tepat</u> aja deh kemarin. Oh kayak..ini apa namanya di <u>awal blok</u> ya kalau ga salah. (217AL100221)	Tepat-tepat  Awal blok	Tepat-tepat adalah sudah tepat  Awal blok adalah awal sebelum dimulai	Waktu Pemberian Skenario saat Awal Blok Tepat	Waktu Pemberian Skenario Tepat	
			✓					<u>Tepat</u> sih. Mesti di <u>awal blok</u> kalau aku dapatnya kemarin. (318SMF100221)	Tepat  Awal blok	Tepat adalah betul atau cocok Awal blok adalah awal sebelum dimulai	Waktu Pemberian Skenario saat Awal Blok Tepat	Waktu Pemberian Skenario Tepat	
							✓	Sudah sudah <u>tepat</u> sih <u>enggak mendadak</u> juga dan kebanyakan kalau nggak salah itu pas pemberian apa setelah itu <u>kontrak blok</u> itu udah udah ada sih (819RHWM300321)	Tepat  Enggak mendadak  Kontrak blok	Tepat adalah betul atau cocok  Enggak mendadak adalah tidak secara tiba-tiba Kontrak blok adalah kegiatan pengenalan di awal blok	Waktu Pemberian Skenario saat Awal Blok Tepat	Waktu Pemberian Skenario Tepat	

Matriks Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring Tidak Baik

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Ada beberapa juga itu yang <u>membimbingnya</u> itu terlalu <u>berlebihan</u> dimana itu kan kita masih diskusi git uterus beliau <u>memotong</u> diskusi secara langsung dengan menyampaikan materi-materi yang sangat <u>panjang</u> (117LMM020221)	Membimbing  Memotong  Panjang		Membimbing adalah mengarahkan  Memotong adalah memutus  Panjang adalah tidak pendek	Dosen Terlalu Banyak Menginterupsi Diskusi	Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring Tidak Baik
						✓		kadang ada yang emang 2 device jadi misalnya nyambi buat tutorialnya PSPD 20 bisa jadi dia lagi kayak <u>nyambi</u> ngajar di PSPD yang lebih atas. jadi kayak kita fokusnya lebih terbelah kayak gitu loh. (720NSH280321)	2 device  Nyambi  Fokus		2 device adalah 2 gawai  Nyambi adalah mengerjakan bersamaan Fokus adalah memusatkan perhatian	Dosen Tidak Fokus Akibat Ada Kegiatan Akedemik Bersamaan	Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring Tidak Baik
								<u>feedback</u> dosen itu kadang ada yang nggak <u>sama</u> jadi penyamaan	Feedback		Feedback adalah umpan balik	Feedback yang Diberikan Dosen Antarkelompok Tidak Sama	Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring Tidak Baik

									persepsi LO-nya itu beda-beda gitu loh (418AWK110221)	Sama Persepsi LO		Sama adalah tidak berbeda Persepsi LO adalah penerimaan LO		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	---------------------	--	---	--	--

**Matriks Pembawaan Dosen selama Tutorial Daring Baik**

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Yaa untuk dosen tutor menurut saya itu udah <u>cukup bagus</u> dalam <u>membimbing</u> . untuk keseluruhan sudah baik sih dalam membimbing, dalam <u>mengarahkan</u> materi sudah cukup baik. (117LMM020221)	Cukup bagus  Membimbing  Mengarahkan	Cukup bagus adalah tidak kurang baik Membimbing adalah memberi petunjuk  Mengarahkan adalah membimbing	Pembawaan Dosen Tutorial Baik dalam Hal Membimbing Tutorial Daring	Pembawaan Dosen Tutorial Baik	
				✓				Eeh kalau dari pembawaan sama itu balik lagi sih hampir kurang lebih <u>sama</u> seperti secara <u>offline</u> karena eeh tergantung setiap <u>sifatnya</u> (519MSHA260321)	Sama  Offline  Sifat	Sama adalah tidak berbeda  Offline adalah luring merujuk pada tutorial luring Sifat adalah ciri khas	Pembawaan Dosen Layaknya Tutorial Luring	Pembawaan Dosen Tutorial Baik	

							✓	<p>Kalau untuk dosennya nggak ada <u>perbedaan</u> sih kak <u>sama</u> aja waktu meski waktu-waktu <u>online</u> sama yang <u>enggak</u>. (819RHWM300321)</p>	<p>Perbedaan</p> <p>Sama</p> <p>Online</p>		<p>Perbedaan adalah hal yang membedakan Sama adalah tidak berbeda Online adalah merujuk pada tutorial daring</p>	<p>Pembawaan Dosen Layaknya Tutorial Luring</p>	<p>Pembawaan Dosen Tutorial Baik</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	---	--	--	--	---	--------------------------------------

### Matriks Diskusi Tutorial Daring Tidak Terkendala

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
			✓					Kalau aku sih diskusinya <u>tetep sama</u> aja jadi menyampaikan pendapat. Malah enak nya <u>nggak ribet</u> buat <u>sekretaris 2</u> yang nulis dikertas itu. (418AWK110221)	Tetep sama  Nggak Ribet  Sekretaris 2	Tetap sama adalah sama denga tutorial luring  Nggak ribet adalah praktis  Sekretaris 2 adalah petugas tutorial yang mencatat laporan sementara	Pengalaman Tutorial Daring Layaknya Tutorial Luring  Pengalaman Tutorial Daring Lebih Memudahkan	Kemudahan Tutorial Daring dari Segi Proses Kegiatan  Kemudahan Tutorial Daring dari Segi Teknis Pendukunh	
				✓				Kalau secara diskusi kurang lebih <u>sama</u> sih sama kayak <u>offline</u> kalau tahun lalu ya. (519MSHA260321)	Sama  Offline	Sama adalah tidak berbeda  Offline adalah luring merujuk pada tutorial luring	Pengalaman Tutorial Daring Layaknya Tutorial Luring	Kemudahan Tutorial Daring dari Segi Proses Kegiatan	
					✓			Untuk sesi diskusi nya sih <u>lancar</u> sih kak (620MHH260321)	Lancar	Lancar adalah tidak tersendat-sendat	Pengalaman Tutorial Daring Lancar	Kemudahan Tutorial Daring dari Segi Proses Kegiatan	
						✓		Eeeh kalau diskusinya berjalan dengan <u>lancar</u> jadi ketua membuka forum kemudian mempersilahkan salah	Lancar	Lancar adalah tidak tersendat-sendat	Pengalaman Tutorial Daring Lancar	Kemudahan Tutorial Daring dari Segi Proses Kegiatan	

								<p>satu anak untuk membacakan skenario ya seperti <u>seven step up of tutorial</u> (720NSH280321)</p>	<p>Seven Step of Tutorial</p>		<p>Seven Step of Tutorial adalah 7 langkah PBL</p>		
--	--	--	--	--	--	--	--	---	-------------------------------	--	--	--	--

### Matriks Diskusi Tutorial Daring Terkendala

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<p>kendalanya memang paling banyak itu di bagian <u>koneksi</u> kadang saya juga koneksinya <u>kurang baik</u> gitu</p> <p>Kemudian untuk selama diskusi itu kan kayak kita <u>lebih cepet-cepetan</u> gitu lo. La kadang ketua itu kayak kurang bisa <u>meratakan</u> jawaban gitu lo ke temen-temennya</p> <p>Kemudian yaa kalau secara online dan kita ga bertatap muka itu juga kadang eh suasana di diskusi kayak <u>garing</u> gitu lo. Kayak gimana ya mboseni gitu. (117LMM020221)</p>	<p>Koneksi</p> <p>Kurang baik</p> <p>Cepet-cepetan</p> <p>Meratakan</p> <p>Garing</p> <p>Mboseni</p>	<p>Koneksi adalah sambungan internet</p> <p>Kurang baik adalah tidak cukup baik</p> <p>Cepet-cepetan adalah terburu-buru</p> <p>Meratakan adalah menjadikan rata</p> <p>Garing adalah kering merujuk paa diskusi kurang interaktif</p> <p>Mboseni adalah membosankan</p>	<p>Mahasiswa Terkendala Jaringan Internet selama Tutorial Daring</p> <p>Mahasiswa Tidak Mendapat Kesempatan Berpendapat</p> <p>Mahasiswa Merasa Kegiatan Tuorial Daring Kurang Interaktif Membosankan</p>	<p>Kendala Tutorial Daring dari Segi Teknis Pendukung</p> <p>Kendala Tutorial Daring dari Segi Proses Diskusi</p> <p>Kendala Tutorial Daring dari Segi Proses Diskusi</p>	

	✓						terkendala di pembahasan <u>peta konsep</u> sama eeh <u>peta masalah</u> sih karena biasanya itu beberapa ada yang suruh <u>skip</u> aja gitu. (217AL100221)	Peta Konsep  Peta Masalah  Skip		Peta Konsep adalah bentuk restrukturisasi pembahasan LO pada tutorial sesi 2  Peta Masalah adalah bentuk restrukturisasi pembahasan tutorial sesi 1  Skip adalah melewatkan	Pembahasan Peta Masalah dan Peta Konsep Dilewati	Kendala Tutorial Daring dari Segi Proses Diskusi
							ada sekretarisnya yang <u>sharescreen</u> atau menampilkan layar gitu ya terus ngetik nah ternyata dia <u>sinyalnya</u> gangguan akhirnya yang kita ucapkan itu <u>kurang tercatat</u> dengan baik. (318SMF100221)	Sharescreen  Sinyal  Kurang tercatat		Sharescreen adalah fitur Zoom untuk menampilkan layar  Sinyal adalah isyarat merujuk pada kekuatan jaringan internet  Kurang tercatat adalah tidak cukup dituliskan dalam laporan	Mahasiswa Terkendala Jaringan Internet selama Tutorial Daring  Hasil Diskusi Kurang Terdokumentasi	Kendala Tutorial Daring dari Segi Teknis Pendukung  Kendala Tutorial Daring dari Segi Proses Diskusi
							kalau di tutorial tatap muka itu kayak	Langsung		Langsung adalah tanpa perantara	Mahasiswa Tidak Mendapat	Kendala Tutorial dari

							<p>langsung tanggapannya itu enak gitu <u>langsung</u> kek dijelasin sambil melihat <u>gesturnya</u> kan jadi kayak lebih <u>ooh</u> gitu (819RHWM300321)</p>	<p>Gesture</p> <p>Ooh</p>		<p>Gesture adalah gerakan anggota tubuh Ooh adalah ekspresi pemahaman</p>	<p>Pengalaman Berdiskusi Sesungguhnya</p>	<p>Segi Motivasi Berdiskusi</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	---------------------------	--	---	---	-------------------------------------

### Matriks Durasi Tutorial Daring Cukup

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Kalau menurut saya kan <u>sama</u> kan ya durasi dengan yang <u>offline</u> dulu ya. Menurut saya udah <u>cukup</u> ya, cukup untuk pelaksanaan tutorial <u>diskusi</u> itu. (117LMM020221)	Offline  Sama  Cukup  Diskusi		Offline adalah merujuk pada tutorial luring  Sama adalah tidak beda  Cukup adalah tidak kurang  Diskusi adalah bertukar pendapat	Durasi 100 Menit Cukup untuk Diskusi Tutorial	Durasi Tutorial Daring Cukup
		✓						Insyallah <u>sama</u> si <u>100 menit</u> mas.Sudah <u>cukup</u> . (318SMF100221)	Sama  100 menit  Cukup		Sama adalah tidak berbeda  100 menit adalah durasi 1 sesi tutorial  Cukup adalah tidak kurang	Durasi 100 Menit Cukup untuk Diskusi Tutorial	Durasi Tutorial Daring Cukup
					✓			<u>100 menit</u> untuk satu kali tutorial. Sudah <u>cukup</u> tidak terlalu lama. (620MHH260321)	100 menit  Cukup		100 menit adalah durasi 1 sesi tutorial  Cukup adalah tidak kurang	Durasi 100 Menit Cukup untuk Diskusi Tutorial	Durasi Tutorial Daring Cukup

						✓	Kalau daring <u>100 menit</u> itu. Eeeh selama ini udah <u>cukup</u> kalau dari aku. (819RHWM300321)	100 menit  Cukup		100 menit adalah durasi 1 sesi tutorial  Cukup adalah tidak kurang	Durasi 100 Menit Cukup untuk Diskusi Tutorial	Durasi Tutorial Daring Cukup
--	--	--	--	--	--	---	---	------------------------	--	--	---	------------------------------

### Matriks Mahasiswa Tidak Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Kita diberi <u>feedback</u> secara langsung dengan materi yang langsung sangat lengkap memang sangat baik dari dosen. Tapi itu ya menurut saya <u>kurang</u> baik dalam <u>pengelolaan</u> waktu sih. (117LMM020221)	Feedback  Kurang baik  Pengelolaan		Feedback adalah umpan balik  Kurang baik adalah tidak cukup baik  Pengelolaan adalah perbuatan mengelola	Tutorial Daring Melebihi Waktu Adalah Bentuk Pengelolaan Waktu Kurang Baik	Mahasiswa Tidak Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu
	✓							Tapi kalau emang <u>pembahasannya</u> jadi <u>ngalor ngidul</u> itu kadang yaudah aku tinggal. (217AL1002221)	Pembahasan  Ngalor ngidul		Pembahasan adalah perbuatan mmembicarakan sesuatu  Ngalor ngidul adalah mengarah ke utara dan selatan	Mahasiswa Tidak Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu Akibat Pembahasan Tidak Fokus	Mahasiswa Tidak Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu
		✓						Nah itu juga <u>sungkan</u> ke dosen yang mengajar <u>setelah</u> tutorial itu karena jadinya masuknya kan <u>telat</u> apalagi sekelompok kan 10 orang.	Sungkan  Setelah  Telat		Sungkan adalah merasa tidak enak hati Setelah adalah selepas Telat adalah terlambat	Tutorial Daring Melebihi Waktu Mengganggu Kegiatan Akademik Setelahnnya	Mahasiswa Tidak Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu

							(318SMF100221)				
				✓			Nggak <u>nyaman</u> . Udah <u>hilang</u> . (519MSHA260321)	Nyaman	Nyaman adalah merasa enak	Mahasiswa Merasa Tidak Nyaman selama Tutorial Daring Melebihi Waktu	Mahasiswa Tidak Setuju Tuorial Daring Melebihi Waktu
								Hilang	Hilang adalah tidak ada merujuk pada atensi belajar	Mahasiswa Merasa Kehilangan Atensi Belajar selama Tutorial Daring Melebihi Waktu	

### Matriks Mahasiswa Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								Kita diberi <u>feedback</u> secara langsung dengan <u>materi</u> yang langsung sangat <u>lengkap</u> memang sangat baik dari dosen (117LMM020221)	Feedback  Materi  Lengkap	Feedback adalah umpan balik  Materi adalah bahan pembahasan  Lengkap adalah tidak ada kurangnya	Tutorial Daring Melebihi Waktu Memberikan Feedback dan Informasi yang Lengkap	Mahasiswa Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu	
	✓							Kalau eemang pembahasannya ngga <u>ngalor ngidul</u> itu kaya ya udah apa namanya malah <u>bagus</u> kalau emang <u>penjelasan</u> dari dosennya banyak kan enak tuh dapat tambahan <u>ilmu</u> yang <u>banyak</u> dan <u>jelas</u> . (217AL100221)	Ngalor ngidul  Penjelasan  Ilmu  Banyak  Jelas	Ngalor ngidul adalah mengarah ke utara dan selatan  Penjelasan adalah perbuatan menjelaskan  Ilmu adalah pengetahuan  Banyak adalah tidak sedikit  Jelas adalah terang dan nyata	Tutorial Daring Melebihi Waktu Baik Apabila Pembahasan Terfokus  Tutorial Daring Melebihi Waktu Memberikan Feedback dan Informasi yang Lengkap	Mahasiswa Setuju Tutorial Daring Melebihi Waktu	

Matriks Aplikasi Pendukung Tutorial Daring

Informan								Emik		Field Note	Etik		
1	2	3	4	5	6	7	8	Kalimat Kunci	Kata Kunci		Reflektif	Kategori	Tema
✓								<p><u>zoom mengakomodir</u> sudah cukup baik ya</p> <p>karena kan kita banyak juga dari angkatan. Kita <u>bergantian</u> sudah cukup <u>baik</u> sih jadi tidak ada yang mungkin <u>bertabrakan</u> (117LMM020221)</p>	<p>Zoom</p> <p>Mengakomodir</p> <p>Bergantian</p> <p>Baik</p> <p>Bertabrakan</p>		<p>Zoom adalah aplikasi VCTs Mengakomodir adalah memenuhi kebutuhan</p> <p>Bergantian adalah ganti-ganti Baik adalah bagus dan sudah tepat</p> <p>Bertabrakan adalah tidak sinkron</p>	<p>Aplikasi Zoom Memenuhi Kebutuhan Tutorial Daring</p> <p>Pola Giliran Penggunaan Zoom Baik</p>	<p>Aplikasi Pendukung Tutorial Baik</p>
	✓							<p>Iya tutorial masih pakek <u>Zoom</u> juga. Menurut aku udah <u>cukup</u> sih sejauh ini ya karena word-nya juga bisa <u>ditampilkan</u> cukup (217AL100221)</p>	<p>Zoom</p> <p>Cukup</p> <p>Ditampilkan</p>		<p>Zoom adalah aplikasi VCTs</p> <p>Cukup adalah tidak kurang Ditampilkan adalah Dipertontonkan</p>	<p>Aplikasi Zoom Memenuhi Kebutuhan Tutorial Daring</p>	<p>Aplikasi Pendukung Tutorial Baik</p>
			✓					<p>Ya tetep <u>zoom</u>. <u>Fitur</u> kalau menurut aku sudah <u>cocok</u>. (418AWK110221)</p>	<p>Fitur</p> <p>Cocok</p>		<p>Fitur adalah fungsi khusus Cocok adalah sesuai</p>	<p>Aplikasi Zoom Memenuhi Kebutuhan Tutorial Daring</p>	<p>Aplikasi Pendukung Tutorial Baik</p>

								Zoom. Eeeh sangat cukup kak untuk fitur-fiturnya raise hand terus kadang host bisa mute jika temen ada yang lupa unmute gitu. Remote control dan juga yang udah itu saja sih. (620MHH260321)	Zoom  Cukup  Fitur		Zoom adalah aplikasi VCTs Cukup adalah tidak kurang  Fitur adalah fungsi khusus	Aplikasi Zoom Memenuhi Kebutuhan Tutorial Daring	Aplikasi Pendukung Tutorial Baik
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------------------------------	--	---	--	----------------------------------